

ADVERSITY QUOTIENT MAHASISWA DIFABEL

(Tunanetra)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Wieda Rif'atil Fikriyyah

10710084

Dosen Pembimbing : Maya Fitria, S.Psi.,M.A.

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wieda Rif'atil Fikriyyah
NIM : 10710084
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Adversity Quotient Mahasiswa Difabel (Tunanetra)*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Yang menyatakan,



Wieda Rif'atil Fikriyyah
NIM. 10710084

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. DR. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal: Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Sosial dan Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perubahan seperlunya,
maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Wieda Rif'atil Fikriyyah

NIM : 10710084

Prodi : Psikologi

Judul : *Adversity Quotient* Mahasiswa Difabel (Tunanetra)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu
Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk
mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya terimakasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Pembimbing,



Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psi

NIP. 19770410 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/765 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : ADVERSITY QUOTIENT MAHASISWA DIFABEL (Tunanetra)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wieda Rifatil Fikriyyah

NIM : 10710084

Telah dimunaqsyahkan pada: Kamis, tanggal: 5 Juni 2014
dengan nilai : 93/A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQSYAH :


Ketua Sidang


Maya Fitria, MA
NIP. 197704102005012002

Penguji I


Lisnawati, M.Psi
NIP.197508102011012001


Penguji II


Sara Palila, MA
NIP. 198110142009012004

Yogyakarta, 23-6-2014
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN




Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 196303061989031010

HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

Kita bahagia karena kasih sayang

Kita matang karena masalah

Kita lemah karena putus asa

Kita maju karena usaha dan

Kita kuat karena DOA

”Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa seseorang dan

Allah juga tidak melihat fisik seseorang, akan tetapi Allah

Melihat hati kalian semua dan juga ketakwaan kalian semua”

(H.R ImamMuslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk

Kedua Orang Tua Saya Tercinta

Ibu Nahdliyatris Sa'adah-Bapak Mohamad Alwi

Teman-teman Seperjuangan yang Membantu Proses Skripsi ini

Dan Teman-teman Mahasiswa Difabel Tunanetra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin. Puji syukur untuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta bimbingan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Adversity Quotient* Mahasiswa Difabel (Tunanetra)” ini dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun. *Sholawat* dan *Salam* senantiasa penulis haturkan kepada junjungan nabi agung, Sayyidina Muhammad *Shollallahu'alaihi wa Sallam*.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, ibu Nahdliyatris Sa'adah dan bapak Mohamad Alwi, yang senantiasa mendoakan, memberikan *support* dan mencurahkan kasih sayang.
2. Bapak Prof.Dr.H.Musa Asy'arie,M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dudung Abdurrahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Zidni Immawan Mulimin, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing selama perjalanan kuliah.
5. Ibu Hj. Maya Fitria, S.Psi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

6. Ibu Lisnawati, M.Psi dan Ibu Sara Palila, S.Psi.,M.A yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan saran, dan menjadi penguji skripsi.
7. Segenap Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga ilmunya menjadi berkah di dunia hingga akhirat.
8. Masku Wieda Muqaffa, adik-adikku Wieda Ahmad Mujtaba, Wieda Ahmad Muhtada, Wieda Ahmad Muktafa, dan Wieda Anny Muthi'ah yang selalu memberikan doa dan menanyakan kapan skripsi ini selesai :D
9. Keluarga besar *MbahKo-YangTi, Mak Nah, dan Mbah Min* atas dukungan dan doanya untuk segera menyelesaikan kuliah.
10. Tante Rossy dan Om Denny Indrayana, atas segala dukungan materiil, doa dan semangat yang diberikan selama penulis kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.
11. Tante Fika dan Om Satija atas dukungan moril dan materiilnya selama penulis di Jogja.
12. Tante Uud yang sudah meluangkan waktu, memberikan perhatian dan dukungan bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan segera ☺
13. Afroh, Alya, Hanif, Nur Rofingah, yang sudah membiarkan telinga kalian mendengarkan keluh kesah, cerita-ceritaku, dan mempersilahkan kamar-kamar kalian menjadi tempat singgahku kedua *maaf selalu merepotkan dan bikin berantakan* :D
14. Shinta, Tunjung, dan Anggit sudah menjadi pendengar yang baik dan teman yang luar biasa selama ini serta seluruh teman-teman PSikologi C

'10 almh. Evi Yulia, Latief, Pakdhe, mas Irvan, Sifa, Muid, Arifin, Dhani, Lilis, Isma, Mbak Muna dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih untuk kekeluargaan kita selama ini.

15. Informan FS, WR, dan TT yang sudah banyak berbagi dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga kepada semua teman-teman mahasiswa difabel di PLD untuk cerita-cerita kalian, senang bisa mengenal kalian.

16. Masnya yang nun jauh di sana, terima kasih sudah mengajarkan banyak hal tentang kebaikan meski sering membuat kesal dengan selalu menanyakan kapan munaqosyah :D. Semoga aku bisa menjadi salah satu alasan kamu kembali ke kota istimewa ini :p.

Penulis merasa masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dari para pembaca. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat menjadi panduan serta referensi yang sangat berguna bagi pembaca dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Wieda Rif'atil Fikriyyah
NIM. 10710084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Adversity Quotient</i>	16
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	16
2. Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	18
3. Faktor <i>Adversity Quotient</i>	22
4. Respon <i>Adversity Quotient</i>	25
B. Mahasiswa Difabel (Tunanetra).....	27
1. MahasiswaDifabel	27
2. Difabel (Tunanetra)	30
a. DefinisiTunanetra.....	30
b. Faktor-faktor PenyebabTunanetra.....	32
c. Klasifikasi Tunanetra	32
C. Kerangka Penelitian	34
D. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian	40
C.Subjek Penelitian	40
D.Sumber Data.....	41

	E. Metode Pengumpulan Data.....	42
	F. Metode Analisis Data.....	44
	G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	48
	1. Oreintasi Kancan.....	48
	2. Persiapan Penelitian	49
	B. Pelaksanaan Pengumpulan Data	50
	C. Hasil Penelitian	53
	1. Informan Penelitian.....	53
	a. Informan 1.....	53
	b. Informan 2	74
	c. Informan 3	91
	2. Kendala dalam Perkuliahan	113
	3. <i>Adversity Quotient</i> Mahasiswa Difabel	118
	D. Pembahasan.....	126
	1. Mahasiswa Difabel (Tunanetra)	126
	a. Faktor Penyebab Tunanetra	127
	b. Klasifikasi Tunanetra.....	129
	2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	131
	3. <i>Adversity Quotient</i> Mahasiswa Difabel.....	141
	4. Makna Kesulitan dan Kondisi Difabel bagi Mahasiswa Difabel.....	151
	5. Respon <i>Adversity Quotient</i>	152
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	155
	B. Saran.....	156
	DAFTAR PUSTAKA	158
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan Penelitian.....	49
Tabel 2.Rincian Proses Pengumpulan Data Informan 1	50
Tabel 3.Rincian Proses Pengumpulan Data Informan 2	51
Tabel 4.Rincian Proses Pengumpulan Data Informan 3	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika <i>Adversity Quotient</i> 1.....	73
Bagan 2. Dinamika <i>Adversity Quotient</i> 2	90
Bagan 3. Dinamika <i>Adversity Quotient</i> 3	112
Bagan 4. Dinamika <i>Adversity Quotient</i> Mahasiswa Difabel (Tunanetra)..	125



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Penjelasan kepada Informan Penelitian	162
Lampiran 2	: Guide Wawancara	163
Lampiran 3	: Lampiran Verbatim <i>Preliminary Research</i>	166
	Lampiran Verbatim Informan 1.....	175
	Lampiran Verbatim <i>Significant other</i> (EM)	203
	Lampiran Verbatim Informan2	219
	Lampiran Verbatim <i>Significant other</i> (LT)	245
	Lampiran Verbatim Informan3	267
	Lampiran Verbatim <i>Significant other</i> (IN)	327
Lampiran 4	: Kategorisasi Verbatim Informan 1.....	342
	Kategorisasi Verbatim Informan 2	362
	Kategorisasi Verbatim Informan 3	380
Lampiran 5	: Catatan Observasi Informan 1	401
	Catatan Observasi Informan 2	408
	Catatan Observasi Informan 3	412
Lampiran 6	: Kategorisasi Observasi Informan 1	425
	Kategorisasi Observasi Informan 2	427
	Kategorisasi Observasi Informan 3	429
Lampiran 7	: Surat Pernyataan Kesediaan menjadi Informan Penelitian	433
	Surat Pernyataan Kesediaan menjadi Informan Pendukung	436
Lampiran 8	: <i>Curriculum Vitae</i>	439

Adversity Quotient Mahasiswa Difabel (Tunanetra)

Wieda Rif'atil Fikriyyah
Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *adversity quotient* mahasiswa difabel (tunanetra) dalam menyelesaikan dan berjuang mengatasi kesulitan yang timbul dalam menempuh pendidikan. Informan terdiri dari tiga mahasiswa difabel tunanetra yang minimal sudah menempuh kuliah selama empat semester dan mengikuti organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dalam penelitian ini bersumber dari kata-kata dan tindakan informan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara serta dokumen pribadi berupa status akun jejaring sosial *facebook*. Sedangkan analisis data dengan menggunakan teknik koding.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* mahasiswa difabel dipengaruhi oleh faktor motivasi, ketekunan, belajar, mengambil resiko, daya saing dan kemandirian. Gambaran *adversity quotient* diperoleh dari hasil kolaborasi empat dimensi *adversity quotient*, yaitu kendali diri (*control*), asal-usul dan pengakuan (*origin* dan *ownership*), jangkauan (*reach*), dan daya tahan (*endurance*). Terdapat perbedaan tipe individu berdasarkan respon *adversity quotient* pada ketiga informan. Informan 1 (FS) dan 2 (WR) merupakan individu dengan tipe *campers* sedangkan informan 3 (TT) merupakan individu dengan tipe *climbers*. Ketiga informan mendapatkan makna dari kesulitan yang dialaminya dengan berusaha bersyukur atas kondisinya, menjadikan mental dan diri lebih kuat. Makna juga didapatkan dari kendala yang ada sehingga memiliki banyak teman dan pengalaman untuk menghadapi kendala dan kesulitan.

Kata Kunci : Difabel (Tunanetra), *Adversity Quotient*

Adversity Quotient Students with Disabilities (Blind)

Wieda Rif'atil Fikriyyah

Faculty of Social Sciences and Humanities University UIN Sunan Kalijaga.

ABSTRACT

This study aims to describe the adversity quotient of students with disabilities (blind) in completing and struggling to overcome the difficulties that arise in the study. Informants consisted of three visually impaired students with disabilities who have been taking classes for a minimum of four semesters and joined the organization. This study used a qualitative approach with phenomenological research. The data in this study comes from the words and actions of informants obtained by using the method of observation and interviews as well as personal documents such as social networking account facebook status. Analysis of the data used is the coding techniques .

The results of this study indicate that students with disabilities adversity quotient influenced by motivation, perseverance, learning, risk taking, and self-reliance. Preview adversity quotient obtained from the four dimensions of collaboration adversity quotient, namely self-control (control), origin and ownership, reach , and endurance. There are different types of individuals based on responses adversity quotient on the third informant. Informant 1 (FS) and 2 (WR) is a type of individual with campers while the informant 3 (TT) is an individual with type climbers. All three informants to get the meaning of the difficulties experienced with the condition that is trying to be grateful, and make yourself stronger mentally. Meaning also be obtained from the existing constraints that have lots of friends and experience to deal with obstacles and difficulties.

Key word :Difable (blind), Adversity Quotient

BAB I

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna dan sebaik-baiknya. Semua agama juga mengajarkan bahwa manusia itu diciptakan sempurna seperti dalam alquran surat at-tin ayat 4 yang artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Depag, 2005). Akan tetapi, seringkali penampilan fisik menjadi penilaian utama dan menjadi patokan kesempurnaan pada seseorang. Bagi penyandang disabilitas, tentu sempurna bukan berarti bentuk fisik yang lengkap dengan fungsi-fungsinya.

Difabel merupakan akronim dari *different abilities* yang merupakan istilah baru yang digunakan untuk menggantikan istilah penyandang cacat (Ro'fah, 2010). Coleridge (1997) mengartikan difabel sebagai orang-orang yang mempunyai kemampuan berbeda. Sedangkan Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI, 2013) mendefinisikan bahwa orang tunanetra adalah individu yang penglihatannya sama sekali tidak berfungsi (buta total) dan atau individu yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu untuk membaca tulisan biasa dalam keadaan cahaya normal meskipun menggunakan alat bantu kacamata (kurang awas/kurang lihat).

Somantri (2006) mendefinisikan bahwa individu yang mengalami tunanetra adalah individu yang kedua indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas pada umumnya. Tunanetra berdasarkan ketajaman penglihatannya terbagi menjadi dua yaitu buta dan *low vision*. Individu dapat dikatakan buta jika penglihatannya

sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar. Sedangkan individu dikatakan *low vision* jika masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar akan tetapi ketajaman penglihatannya lebih dari 6/21 atau hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter, atau jika hanya mampu membaca 'headline' pada surat kabar.

Jumlah penyandang difabel di Indonesia menurut data *World Health Organization* (WHO) berjumlah 20 juta jiwa atau hampir 10% dari total populasi, yang terdiri dari tunanetra (*blind*), tunawicara (*dumb*), tunarungu (*deaf*), lumpuh (*paralyze*), dan jenis-jenis kecacatan lain. Jumlah kaum tunanetra di Indonesia sendiri menurut data WHO tahun 2002 mencapai 1,5% dari total populasi dan jauh lebih tinggi daripada negara-negara berkembang lain seperti Bangladesh (1%), India (0,7%), Thailand (0,3%) (Goklas,2011). Prevalensi jumlah difabel menurut data BPS dari berbagai jenis kekhususan sekitar 0,7% dari jumlah penduduk Indonesia (1,48 juta jiwa) dan 317.016 anak (21,42 %) adalah anak usia sekolah (5-18Th). Data Dit. PSLB akhir 2007 ABK yang sudah tertampung di Sekolah Khusus (SLB) dan Sekolah Inklusif sebesar 96.408 (30.4%), sementara 220.608 (69.6%) belum mendapat layanan pendidikan (tkskponorogo,2010).

Layanan pendidikan bagi difabel masih sangat minim dan belum dapat dinikmati secara maksimal terutama untuk menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Ro'fah, dkk (2011) mengatakan bahwa bagi difabel atau penyandang disabilitas jenjang perguruan tinggi merupakan jenjang yang paling sulit. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih banyak kampus yang belum menjadi perguruan tinggi inklusi, adanya asumsi yang kuat di

kalangan pemegang kebijakan dunia pendidikan bahwa pendidikan tinggi bukan untuk difabel, masih banyak institusi pendidikan tinggi yang belum aksesibel bagi difabel, baik kurikulum, media pembelajaran, maupun layanan kampus seperti perpustakaan, laboratorium, lembaga bahasa, dan sebagainya. Selain itu, faktor lainnya adalah masih rendahnya kualitas pendidikan difabel pada tingkatan sebelumnya, sebagian besar dosen juga belum memahami proses mengajar untuk kelas inklusi, rendahnya aksesibilitas bangunan bagi difabel, mahasiswa umum belum memahami bagaimana berinteraksi dengan mahasiswa difabel, dan masih terjadi diskriminasi dalam proses akademis dan sosial di perguruan tinggi.

Selain sulitnya jenjang perguruan tinggi bagi difabel, bagi sebagian besar masyarakat, keberadaan difabel sebagai bagian dari civitas akademik perguruan tinggi di Indonesia masih merupakan fenomena baru. Fenomena lainnya, belum banyak perguruan tinggi di Indonesia yang mau menerima kehadiran difabel dan memberikan kebijakan serta layanan yang memadai (Siddiq, 2007). Namun saat ini, beberapa perguruan tinggi mulai menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi menurut merupakan sistem atau lingkungan pembelajaran yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak normal dan anak berkebutuhan khusus dalam satu lingkungan tanpa membedakan latar belakang anak (Ro'fah, 2010). Penyelenggaraan pendidikan inklusi ini salah satunya mengacu pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan (*"lifesupportalchemist"*, 2013),

Salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang menyelenggarakan pendidikan inklusi adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Diselenggarakannya pendidikan inklusi agar para difabel memperoleh kesempatan atas haknya untuk mendapatkan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan inklusi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan layanan yang menyesuaikan bagi mahasiswa difabel yang mayoritas tunanetra. Layanan tersebut seperti dari segi kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan kependidikan, sistem pembelajaran, serta sistem penilaiannya.

Sebagaimana dengan maksud dari pendidikan inklusi menurut Depdiknas (2004) bahwa pendidikan inklusi merupakan sistem pelayanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan bersama teman-teman seusianya. Di samping itu, pendidikan inklusi menuntut lembaga pendidikan melakukan modifikasi pada segi kurikulum sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran, serta sistem penilaiannya. Hal inilah yang sedang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus inklusi.

Layanan sarana prasarana pendidikan inklusi di UIN Sunan Kalijaga sudah cukup aksesibel, baik dan ramah difabel seperti terlihat pada penataan ruang kelas yang aman, aksesibel, dan bangunan-bangunan yang ramah difabel. Hal ini seperti dibuatnya tangga landai (*ramp*), jalan yang aman, saluran air (*got*) yang ditutup, toilet khusus dengan ruangan yang lebih luas dan aman, fasilitas masjid, pengaturan tempat parkir, dan perpustakaan yang aksesibel (Ro'fah, 2010). Hal ini juga diungkapkan oleh mahasiswa tunanetra yang mengatakan bahwa fasilitas

yang diberikan kampus sudah lebih baik dan ramah difabel (WR, 4 Februari 2014).

Aksesibilitas atau layanan fisik lain yang sensitif difabel dan mendukung pembelajaran bagi mahasiswa difabel netra adalah tersedianya alat yang adaptif seperti *scanner* dan *software* OCR (*Optical Character Recognition*) yang berfungsi sebagai pemindai buku cetak menjadi file di komputer serta CCTV (*Closed Circuit Television*) yaitu peralatan yang membesarkan tulisan di buku cetak sehingga dapat dibaca oleh mahasiswa *low vision*. Selain itu, alat adaptif lain yaitu DTB (*Digital Talking Book*) Player yang merupakan hardware untuk mengakses DTB dan komputer yang dilengkapi dengan JAWS sebagai aplikasi atau program pembaca layar sehingga mahasiswa difabel netra mampu membaca *file* di computer dengan mendengarkan (Ro'fah, 2010).

Sedangkan aksesibilitas non-fisik seperti layanan pada proses pembelajaran di dalam kelas masih menemui beberapa kendala seperti tenaga pendidik atau dosen belum semuanya dapat memberikan pembelajaran yang adaptif, aplikatif dan ramah difabel. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa difabel dalam proses pembelajaran diantaranya dosen yang tidak memberikan materi bahan ajar/referensi berupa *soft copy* yang dapat diakses oleh mahasiswa difabel netra. Permasalahan lain yang ditemui mahasiswa difabel adalah materi yang disampaikan kurang aplikatif misalnya, dosen menjelaskan materi dengan menggunakan kata-kata visual seperti kata “ini dan itu” untuk menunjukkan angka yang ada di papan tulis. Dengan pembelajaran yang seperti ini, mahasiswa tunanetra akan mengalami kesulitan (WR, 5 Februari 2014).

Adanya kesadaran dan sensitivitas difabel dari dosen, staff dan civitas akademik lainnya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran mahasiswa difabel di kampus. Tidak adanya kesadaran dan sensitivitas difabel pada civitas akademika masih sering ditemui oleh mahasiswa difabel (tunanetra) seperti dosen memberikan tugas *resume* mata kuliah dengan tulisan tangan pada semua mahasiswa tidak terkecuali mahasiswa difabel tunanetra. Dengan kondisi fisik difabel tunanetra tentu saja membuat mahasiswa difabel tunanetra tidak mampu untuk mengerjakan tugas tersebut secara mandiri sehingga harus meminta teman sebagai pendamping untuk membacakan referensi dan menulis dalam mengerjakan tugas. Kondisi seperti ini cukup menghambat bagi mahasiswa difabel dalam mengerjakan tugas. Hal ini karena meminta teman sebagai pendamping mengerjakan tugas tidaklah mudah, mengingat teman pendamping juga memiliki kesibukan sendiri sehingga dalam pengumpulan tugas dapat terlambat (TT, 18 Mei 2013).

“dosen mengasih tugas ya di fakultasku misalnya dia ngasih tugas untuk meresume tulisan tangan itu juga banyak terjadi, kita kan gak bisa. Nah itu tergantung kita, kita mau bilang gak sama dosen mau bilang boleh diketik gak pak, atau dikasih tugas lain. Nah, kalo kita gak bilang kita pasti akan merepotkan teman dan teman itu tidak semua bisa dimintain tolong. Tentunya kita akan kesulitan dalam mencari pendampingan nah itu akan menghambat kita dalam mengerjakan tugas itu. mungkin harusnya satu minggu selesai karena pendampingan susah kita cari jadi 2 minggu kan? Seperti itu.” (TT, 18 Mei 2013).

Disisi lain, mobilitas juga merupakan kendala yang dialami mahasiswa difabel terutama mahasiswa baru selain adaptasi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga seperti yang diungkapkan TT bahwa fenomena sekarang banyak mahasiswa difabel yang baru terutama masih belum bisa secara mandiri untuk

mobilitas di kampus. Mahasiswa difabel masih tergantung pada teman untuk mobilitas di kampus. Selain itu, ada faktor orang tua yang mungkin tidak tega membiarkan anaknya pergi ke kampus sendiri. Hal ini terlihat dari beberapa mahasiswa yang masih diantar untuk pergi ke kampus (TT, 18 Mei 2013).

Keterbatasan kemampuan fisik dan kurangnya sensitivitas difabel oleh civitas akademika dalam proses perkuliahan menjadi sebuah kendala sehingga dapat menghambat bagi mahasiswa difabel. Akan tetapi, kendala-kendala tersebut tidak menghambat langkah mahasiswa difabel untuk belajar di perkuliahan sehingga mahasiswa difabel tidak berputus asa dan pasrah dengan kondisi yang ada. Motivasi internal dan eksternal serta optimisme yang membuat kendala yang terjadi mampu dihadapi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan informan WR:

“ya aku tetap optimis aja, tetap semangat gitu walaupun gimana ya harus dihadapi, yang penting itu tetap semangat tetap belajar. Ya gak apa namanya, gampang menyerah pokoknya tetap semangat dan optimis aja.” (WR, 2 Oktober 2013).

Stoltz (2000) menjelaskan bahwa setiap kesulitan merupakan suatu tantangan yang menjadi sebuah peluang untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Namun, kebanyakan orang berhenti sebelum semua potensi yang dimilikinya dikeluarkan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Dengan memiliki *adversity quotient* yang baik, mampu menjadikan seseorang bertahan menghadapi kesulitan yang dihadapinya. Benarkah (2006) mendefinisikan *adversity quotient* (AQ), sebagai bagian dari kemampuan yang

dimiliki seseorang dalam mengatasi berbagai hambatan dan problema hidup yang dihadapinya untuk mendukung kesuksesan.

Adversity Quotient merupakan kemampuan seseorang dalam berjuang menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang dimilikinya serta akan mengubahnya menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan (Stoltz, 2000). *Adversity Quotient* memiliki dimensi-dimensi yang dapat memberikan gambaran mengenai ketangguhan individu dalam menghadapi hambatan atau kegagalan dan dapat memprediksi kendali individu dalam menghadapi situasi atau keadaan yang sulit. Dengan kendali diri yang baik individu diharapkan mampu berperilaku adaptif ketika menghadapi kesulitan.

Sebagian mahasiswa difabel mampu mengembangkan perilaku adaptif dari pada mengembangkan perilaku-perilaku bermasalah. Perilaku adaptif yang mereka miliki membuat kesulitan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi menjadi mampu untuk dihadapi. Pengembangan perilaku adaptif ini dilakukan oleh salah satu informan TT yaitu dimana kendala yang ada dalam perkuliahan mampu TT hadapi dengan sikap percaya dirinya. Informan TT mengatakan bahwa meski dalam kondisi difabel tetap harus percaya diri sehingga dia bisa mengatasi kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

“Kalo kita sebagai orang difabel itu PD, cuek, itu insya Allah kendala itu sedikit ya bukannya nggak ada tapi sedikit. Mungkin faktor intern saya rasa nggak, kalo kita mau cuek, PD, nggak mau peduli dengan orang mau bilang apa asalkan apa saya disini mau belajar gak ganggu gitu aja kan gak masalah” (TT, 18 Mei 2013).

Perilaku-perilaku adaptif juga ada pada mahasiswa difabel lainnya yaitu informan WR seperti tidak mengenal kata menyerah, terus bersemangat dan

optimis. Dalam menjalani perkuliahan, WR terkadang mengalami kesulitan atau situasi yang tidak menyenangkan yaitu ketika WR tidak mampu menyelesaikan bagian tugasnya dalam tugas kelompok dan dia tidak bisa memberikan kontribusi yang lebih dalam kelompoknya (WR, 2 Oktober 2013).

Adapun dimensi yang menunjukkan *adversity quotient* adalah *control* (kendali) yang mempertanyakan seberapa besar kendali yang dirasakan individu terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan, *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan) mempertanyakan seberapa besar individu merasa mampu memperbaiki situasi yang ada, terlepas dari apapun penyebabnya dan hal ini erat kaitannya dengan kebertanggungjawaban, dan *reach* (jangkauan) mempertanyakan sejauh mana kesulitan menjangkau ke bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang, serta *endurance* (daya tahan), mempertanyakan dua hal, yakni seberapa lama kesulitan berlangsung dan lamanya penyebab kesulitan tersebut bertahan (Stoltz, 2000).

Stoltz (2000) menjelaskan bahwa *adversity quotient* seseorang dapat ditingkatkan. Upaya untuk meningkatkan atau menciptakan *adversity quotient* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, merangkul perubahan, keuletan, stres, tekanan, dan kemunduran. Motivasi yang tinggi membuktikan seseorang memiliki *adversity quotient* yang tinggi pula. Begitu juga dengan ketekunan yang merupakan inti dari *adversity quotient* dimana ada kemampuan untuk terus-menerus berusaha bahkan ketika dihadapkan dengan kegagalan.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa ada hambatan dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa difabel dalam perkuliahannya. Meskipun demikian, terlihat ada upaya yang dilakukan mahasiswa difabel dalam menghadapi hambatan dan kendala selama menempuh pendidikannya di perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran *adversity quotient* pada mahasiswa difabel.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena dan paparan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *adversity quotient* pada mahasiswa difabel (tunanetra)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *adversity quotient* (kecerdasan adversitas) pada mahasiswa difabel. Melalui pemaparan ini diharapkan dapat mengetahui gambaran *adversity quotient* dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* pada mahasiswa difabel.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan kajian dan wacana bagi perkembangan keilmuan psikologi positif tentang *adversity quotient*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan

dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan dan psikologi positif

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa difabel, keluarga, dan civitas akademika tentang pentingnya *adversity quotient*. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat praktis, antara lain:

- a. Bagi informan yaitu mahasiswa difabel untuk mampu merespon secara positif kendala dan kesulitan di perkuliahan dengan menggunakan *adversity quotient*.
- b. Bagi keluarga dan civitas akademika, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui kendala dan kesulitan mahasiswa difabel di perkuliahan. Dengan demikian penelitian ini juga dapat membantu keluarga dan civitas akademika untuk memahami dan memberikan dukungan pada mahasiswa difabel dalam menghadapi kendala dan kesulitan di perkuliahan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang *adversity quotient* (kecerdasan adversitas) secara umum maupun kajian spesifik sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru, bahkan sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian dari Nurul Lathifah (2011), mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga berjudul Efektivitas Pelatihan *Emotional Spiritual Quotient For Student* Untuk Meningkatkan *Adversity Quotient* Pada Siswa Muslim Kelas X di SMA N I

Lendah Kulonprogo Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *Pelatihan Emotional Spiritual Quotient for Student* terhadap *adversity quotient* pada siswa muslim. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa muslim kelas X di SMA N 1 Lendah Kulonprogo Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah *ESQ for student* terbukti efektif untuk meningkatkan *adversity quotient*.

Penelitian lain oleh Annisa Fitriana (2013) dengan penelitiannya yang berjudul *Self Concept dan Adversity Quotients Kepala Keluarga Difabel Tuna Daksa*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Subyek penelitian adalah kepala keluarga difabel tuna daksa yang sekaligus menjadi anggota Ikatan Penyandang Cacat (IPC) Jombang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self concept* dan *adversity quotient* pada kepala keluarga difabel tuna daksa dimana kedua variabel tersebut berhubungan kuat dan berkorelasi positif.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Kenes Pranandari pada tahun 2008 dengan judul *Perbedaan Adversity Quotient ditinjau dari Problem-Focused dan Emotion-Focused Coping pada Orang Tua Tunggal Wanita*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan tingkat *adversity quotient* yang signifikan antara orang tua tunggal wanita dengan strategi *problem-focused coping* dan orang tua tunggal wanita dengan strategi *emotion-focused coping*.

Penelitian Nida'u Diana (2008) Fakultas Psikologi UIN Malang dengan judul *Study Deskriptif tentang Adversity Quotient pada Siswa Kelas Akselerasi di*

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang (SMA N 1 Malang). Penelitian ini, mendeskripsi-kan tingkat *Adversity Quotient*, tingkat kendali diri, tingkat asal-usul dan pengakuan, tingkat jangkauan, serta tingkat daya tahan siswa akselerasi dalam menghadapi masalah. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan (mendeskripsikan) masalah yang diteliti, sedangkan data yang di peroleh berbentuk angka sehingga dalam analisisnya menggunakan analisis statistik.

Penelitian tentang *adversity quotient* juga pernah dilakukan oleh Muhammad Novvaliant dan Hadi sutarmano pada tahun 2010 dengan judul “*adversity quotient* pada anak yang orangtuanya bercerai”. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mengacu pada teori *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Paul G Stoltz. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara triangulasi yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan pengukuran skala *adversity quotient*. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah dua subjek yang merupakan anak “korban” perceraian orangtua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki *adversity quotient* yang tinggi.

Penelitian lain yang mengangkat tentang *adversity quotient* adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyah Santika Laila Romadhoni pada tahun 2013 dengan judul *adversity quotient* pada remaja korban bullying. Penelitian ini menjelaskan tentang kemampuan penyesuaian diri remaja korban bullying serta makna bullying yang dialami. Dalam penelitian ini, juga dipaparkan bentuk, dampak, dan faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* remaja korban bullying. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

fenomenologi dengan menggunakan dua subjek sebagai sumber informasi (informan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan *adversity quotient* yang cenderung tinggi pada remaja korban bullying.

Teori yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut mengacu pada teori *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz. Begitupula dalam penelitian ini, peneliti juga akan mengacu pada teori tersebut. Akan tetapi, subjek dan metode penelitian yang akan digunakan berbeda dari penelitian lain, dimana subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa difabel netra, dan metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi.

Selain penelitian tentang *adversity quotient*, penelitian terdahulu yang meneliti tentang difabel sebenarnya sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyah Mazidah pada tahun 2012 tentang kesejahteraan psikologis pada tunanetra dewasa dini. Penelitian ini mengangkat gambaran kesejahteraan psikologis tunanetra dewasa dini yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi inklusi UIN Sunan Kaljaga.

Penelitian yang mengangkat tunanetra sebagai sumber informasi juga dilakukan oleh Siti Indun pada tahun 2011. Penelitian tersebut berjudul penyesuaian diri pada remaja tunanetra dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyesuaian diri pada remaja yang menyandang tunanetra. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah remaja tunanetra sudah mampu menerima keadaan dirinya karena mendapatkan dukungan sosial dari orang tua, dari orang-orang dewasa di lingkungan tempat

tinggal, dan dari teman-teman terdekatnya serta mampu memahami kondisi diri sesuai dengan kenyataan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil kajian penelitian-penelitian tersebut, maka sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian ini belum dituangkan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Bahkan melalui penelusuran peneliti, fokus penelitian dalam bidang *adversity quotient* pada mahasiswa difabel belum disinggung. Oleh karena itu, berdasar dari perbedaan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *adversity quotient* pada mahasiswa difabel dapat dipertanggung-jawabkan keaslian penelitiannya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, *adversity quotient* tiap informan berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor dan latar belakang. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu :

1. Ketiga informan memiliki riwayat tunanetra yang berbeda yaitu, informan FS mengalami gangguan penglihatan sejak usia remaja dan mengalami buta total ringan pada tahun 2012. Sedangkan informan WR dan TT mengalami tunanetra *low vision* sejak usia anak-anak
2. Gambaran *adversity quotient* mahasiswa difabel dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kondisi tunanetra yang dialaminya, kemampuan mahasiswa difabel dalam mengendalikan diri, kecenderungan memandang terjadinya kesulitan, kemampuan membatasi kesulitan dan daya tahan dalam menghadapi kesulitan. Ada perbedaan tingkat *adversity quotient* pada ketiga informan penelitian sebagai mahasiswa difabel yaitu perbedaan kemampuan untuk mengendalikan diri, merespons kesulitan, menjangkau kesulitan, persepsi dan daya tahan terhadap kesulitan atau kendala yang terjadi. Akan tetapi, ketiga informan sama-sama memiliki kecenderungan memandang terjadinya kesulitan dengan rasa bersalah yang wajar. Ketiga informan juga bersedia mengakui dan bertanggung jawab atas dampak dari terjadinya kesulitan dalam perkuliahan.

Selain itu, gambaran *adversity quotient* mahasiswa difabel tunanetra juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient*. Faktor-faktor tersebut antara lain motivasi, belajar, mengambil resiko, ketekunan, dan kemandirian saing mahasiswa difabel. Akan tetapi, tingkat faktor-faktor tersebut berbeda antara satu informan dengan informan lain dalam mempengaruhi *adversity quotient* ketiganya sebagai mahasiswa difabel tunanetra. Dimensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* juga memperlihatkan daya saing pada diri mahasiswa difabel (tunanetra).

3. Terdapat perbedaan respons pada ketiga informan terhadap kesulitan dan kendala yang ditemui dalam proses perkuliahan. Informan FS dan WR cenderung merespons kendala dan kesulitannya dengan sedikit semangat dan ketekunan serta lebih memilih jalan aman dengan tidak banyak mengambil resiko sehingga termasuk pada individu dengan tipe *campers*. Sedangkan informan TT mampu merespons kendala dan kesulitan dengan ketekunan, kesabaran, inisiatif dan motivasi yang tinggi serta berani untuk mengambil lebih banyak resiko sehingga informan TT merupakan individu dengan tipe *climber*.

B. Saran

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang *adversity quotient* mahasiswa difabel (tunanetra), penting kiranya diutarakan beberapa saran-saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Informan.

Hendaknya informan berupaya untuk mengendalikan diri dan merespon kesulitan secara positif seperti tetap bersyukur dengan kondisinya. Hal ini agar informan mampu menghadapi kendala, kesulitan, dan kondisi tidak menyenangkan di perkuliahan.

2. Keluarga dan civitas akademika.

Keluarga dan civitas akademika merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi informan untuk menghadapi kendala dan kesulitan. Informan membutuhkan perhatian dan dukungan psikologis dari keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting bagi informan agar mampu menghadapi kendala dan kesulitan yang ada dengan baik.

Bagi civitas akademika hendaknya bersikap positif dalam memberikan penilaian terhadap mahasiswa difabel sehingga tidak menimbulkan sikap minder dan kurang percaya diri pada mahasiswa difabel. Apresiasi positif yang diberikan sangat membantu mahasiswa difabel untuk tetap bertahan menghadapi berbagai kendala dan kesulitan.

3. Peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian sejenis diharapkan mengambil cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Peneliti dapat melakukannya dengan menambah informan penelitian, seperti mahasiswa difabel tunarungu dan tunadaksa. Hal ini untuk memperluas dan memperkaya gambaran *adversity quotient* pada keseluruhan mahasiswa difabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kumayi S. (2006). *Kecerdasan 99 (Cara Meraih Kemenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah)*, Jakarta. PT. Hikmah Kelompok Mizan.
- Benarkah, N. (2006). Pengembangan Alat Ukur *Adversity Quotient* Berbasis Web Untuk Mengetahui Profil Mahasiswa di Universitas Surabaya. Seminar Nasional Sistem dan Informatika 2006; Bali, November 17, 2006 SNSI06-021.
- Coleridge, P. (1997). *Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Pendidikan Terpadu menuju Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SLB Dirjen Manajemen Pendidikan.
- Depdiknas. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cetakan kesembilan). Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana, N. (2008). Study Deskriptif Tentang *Adversity Quotient* Pada Siswa Kelas Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang (SMA N 1 Malang). *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriana, A. (2013). *Self Concept dengan Adversity Quotient pada Kepala Keluarga Difabel Tuna Daksa*. *E-Journal*. Fakultas Psikologi: Universitas Muham-madiyah Malang.
- Ghufron, M. N., & Rini R. S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta: Erlangga.

- Ilyas, S. (2010). *Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI.
- Indun,S. (2011). Penyesuaian Diri pada Remaja Tunanetra (Studi kasus di Panti Sosial Bina Netra Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora: UIN Sunan Kalijaga.
- Kasberger, E.R. (2002). A correlation study of post-divorce adjustment and religious coping strategies in young adult of divorced families. *Second Annual. Undergraduate Research Symposium CHARIS Institute of Wisconsin Lutheran College. Milwaukee, WI 53226. April 27 and 28 2002.*
- Kholida, E.N.,& Asmadi, A. (2012). Berfikir Positif Untuk Menurunkan Stress Psikologi. *Jurnal Psikologi*. Volume 39, No. 1, Juni 2012: 67 – 75.
- Latief, I. S. (2010). *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*. Kendal: Pustaka Pujangga.
- Latthifah, N. (2011). Efektivitas Pelatihan *Emotional Spiritual Quotient For Student* Untuk Meningkatkan *Adversity Quotient* Pada Siswa Muslim Kelas X Di Sma N I Lendah Kulonprogo Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora: UIN Sunan Kalijaga.
- Mazidah, L. (2012). Kesejahteraan Psikologis pada Tunanetra Dewasa Dini. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora: UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Siti R.H. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papalia, D. E., Olds, S.W., & Feldman, R. O. (2007). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Poerwadarminata, W.J.S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI

- Pranandari, K. (2008). Perbedaan *Adversity Quotient* Ditinjau Dari Problem-Focused Dan Emotion-Focused Coping Pada Orang Tua Tunggal Wanita. *Jurnal*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Ro'fah, A. & Muhrisun A. (2010) . *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi :Best Practice Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*. Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga.
- Ro'fah, A., Supartini., Jahidin, A., Rozaki, A., Mulayani, S., & Aslamah, S., (2011). *Menuju Yogyakarta yang inklusif. Kajian akademik Raperda penyandang disabilitas Propinsi DIY*. Yogyakarta : Dinsos Propinsi DIY & PSLD UIN Sunan Kalijaga.
- Romadhoni, D.S.L. (2013). *Adversity Quotient* pada Remaja Korban Bullying.*Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora: UIN Sunan Kalijaga.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Smith, J.D. (1998). *Inklusi : Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung:Nuansa.
- Somantri, T. S.(2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Stoltz,P.G. (2000). *Faktor Penting dalam Meraih sukses; Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Tasaufi, M. N., & Sutarmanto H. (2010). *Adversity Quotient* pada Anak yang Orangnya Bercerai. *Jurnal Psikologi,Vol.III, No.2, Desember 2010*.
- Waruwu, F.E., & Sukardi. (2006). Korelasi Antara Optimisme dan Prestasi Akademik Siswa SD Santa Maria Kelas 6 di Cirebon. *Jurnal Psikologi vol. 4, No.1 Juni 2006*.
- Wojowasito, S. (2001). *Kamus Lengkap: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta.
- Goklas M H T. (2011). Indonesia untuk Semua: Membangun Bangsa yang Adil dan Mandiri dengan (Lebih) Peduli Kepada Kaum Difabel. <http://kem.ami.or.id/2011/09/1581/>, diakses pada tanggal 22 Mei 2013.

FK-TKSK Kabupaten Ponorogo.(2010). Pelayanan Publik Berperspektif Difabel Dalam Mewujudkan Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Martabat Dan Keadilan.

<http://tkskponorogo.blogspot.com/2010/03/pelayanan-publik-berperspektif-difabel.html>, diakses pada tanggal 16 Mei 2013.

PERTUNI. (2013). PERTUNI Persatuan Tunanetra Indonesia Blind Union. <http://pertuni.idp-europe.org/>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2013.

Lifesupportalchemist's Blog. (2013). Difabel dan Pendidikan.

<http://lifesupportalchemist.wordpress.com/difabel-dan-pendidikan/>, diakses pada tanggal 16 Mei 2013

Muliyadi. (2014). anak tunanetra

<http://cacapan.blogspot.com/p/visual-impairment.html>. diakses pada tanggal 13 Mei 2014

Sinulingga, Ernita Afryani. (2013). Katarak dan Galukoma, Penyakit yang Bisa Sebabkan Kebutaan. <http://health.detik.com>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2014

Subliyanto. (2011). Kemandirian Belajar.

<http://subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.html>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2013

Wiguna, M Dikdik. (2011). Low Vision.

<http://materiplb.blogspot.com/search/label/Tunanetra>. diakses pada tanggal 19 Oktober 2013



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Lembar Penjelasan kepada Informan Penelitian

Saya yang bernama Wieda Rif'atil Fikriyyah adalah mahasiswi program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Dengan ini meminta kesediaan saudara/saudari untuk menjadi informan penelitian saya yang berjudul "*Adversity Quotient* Mahasiswa Difabel (Tunanetra)".

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* mahasiswa difabel. Melalui pemaparan ini diharapkan dapat menjelaskan *adversity quotient* dan respon mahasiswa difabel terhadap kendala atau kesulitan yang ditemui. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi masukan bagi informan untuk memiliki *adversity quotient* dalam menjalani kehidupannya dan perannya sebagai mahasiswa. Serta memberikan wawasan dan kontribusi wacana bagi masyarakat luas mengenai mahasiswa difabel dalam menjalani perannya sebagai mahasiswa dalam perkuliahan.

Dalam penelitian ini saya mengharapkan bantuan saudara/saudari untuk menjawab wawancara yang akan kami lakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana *adversity quotient* mahasiswa difabel, faktor yang mempengaruhi, dan seperti apa respon *adversity quotient* mahasiswa difabel. Partisipasi Saudara/Saudari dalam penelitian ini bersifat sukarela. Data dan identitas diri dari Saudara/Saudari akan disamarkan dan dijaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Peneliti,

Wieda Rif'atil Fikriyyah

Lampiran 2.

**PANDUAN PENGUMPULAN DATA
(GUIDE WAWANCARA)**

No	Pertanyaan		Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data
A. Latar Belakang			
1	Sejak kapan Subjek tidak dapat melihat?		Wawancara dengan subjek
2	Apa penyebab Subjek tidak dapat melihat?		Wawancara dengan subjek
3	Bagaimana perasaan Subjek saat mengetahui tidak bisa melihat lagi?		Wawancara dengan subjek
4	Siapa saja yang memberi dukungan kepada Subjek?		Wawancara dengan subjek
5	Bagaimana bentuk dukungan dari mereka?		Wawancara dengan subjek
6	Bagaimana perasaan Subjek ketika mendapat dukungan dari orang lain?		Wawancara dengan subjek
B. Dimensi Adversity Quotient			
1	Kendali	a. Kesulitan atau kendala apa yang pernah Subjek alami di kampus?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
		b. Bagaimana Subjek menyikapi kesulitan atau kendala tersebut?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
		c. Bagaimana perasaan dan apa yang ada difikiran Subjek saat menghadapi kesulitan atau kendala tersebut?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
		d. Bagaimana cara Subjek menangani kesulitan atau kendala tersebut?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
2	Asal-usul dan Pengakuan	a. Menurut Subjek, dari mana sumber kesulitan atau kendala yang terjadi?	- Wawancara dengan subjek
		b. Kondisi tersulit seperti apa yang pernah Subjek alami selama ini?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
		c. Mengapa Subjek menganggap dan mengatakan hal itu sulit? Apa alasannya?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
		d. Bagaimana cara lingkungan di sekitar Subjek berinteraksi dan memperlakukan Subjek?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
		e. Jika Subjek berbuat salah, usaha apa yang dilakukan untuk memperbaikinya?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
3	Jangkauan	a. Bagaimana cara Subjek	- Wawancara dengan subjek

		menyelesaikan kesulitan atau kendala yang dihadapi?	- Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
		b. Bagaimana cara Subjek menghadapi kesulitan atau kendala yang ada?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
		c. Menurut Subjek, apakah dari kesulitan atau kendala tersebut menimbulkan kesulitan lain?	- Wawancara dengan subjek
		d. Bagaimana cara Subjek agar kesulitan atau kendala yang dihadapi tidak menimbulkan kesulitan lain?	- Wawancara dengan subjek
		e. Hikmah apa yang Subjek dapat dari kondisi Subjek saat ini ketika menghadapi kesulitan atau kendala?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
4	Daya Tahan	a. Jika menghadapi masalah atau kendala, apakah Subjek yakin mampu menyelesaikan hal tersebut dengan baik dan mandiri?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
		b. Jika Subjek menemui masalah atau kendala baru, kira-kira bagaimana cara Subjek menyesuaikan diri dengan kondisi itu?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
B	Faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>		
1	Daya Saing	a. Bagaimana Subjek menyikapi sebuah kesulitan ?	- Wawancara dengan subjek
		b. Bagaimana cara Subjek menghadapi tantangan dan kegagalan ?	- Wawancara dengan subjek
2	Produktivitas	a. Bagaimana Subjek merespon kesulitan? b. Secara destruktif atau produktif?	- Wawancara dengan subjek - Observasi pada subjek
3	Kreativitas	a. Bagaimana Subjek menghadapi kesulitan? b. Mampukah Subjek bertindak kreatif?	- Observasi pada subjek
4	Motivasi	a. Siapa orang terdekat (keluarga) yang memberikan <i>support</i> terbesar pada Subjek ? b. Bagaimana cara Subjek memotivasi diri sendiri ?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek - Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
5	Mengambil	Bersediakah Subjek mengambil lebih	- Observasi pada subjek

	resiko	banyak resiko dalam menghadapi kesulitan?	- Wawancara dengan subjek
6	Perbaikan	Mampu dan bersediakah Subjek melakukan perbaikan untuk mencegah ketinggalan zaman?	- Observasi pada subjek
7	Ketekunan	Apakah subjek termasuk orang yang ulet dan tekun?	- Observasi pada subjek
8	Belajar	a. Bagaimana respon Subjek terhadap kesulitan?	- Wawancara dengan subjek - Observasi pada subjek
		b. Apakah Subjek belajar dari kesulitan atau kendala yang terjadi?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek
9	Merangkul perubahan	a. Bagaimana Subjek menghadapi sebuah ketidakpastian?	- Wawancara dengan subjek
		b. Bagaimana Subjek menghadapi sebuah perubahan sistem di kampus?	- Wawancara dengan subjek
10	Keuletan, stress, tekanan	a. Respon subjek terhadap kesulitan	- Wawancara dengan subjek - Observasi pada subjek
		b. Apakah Subjek pernah mengalami tekanan dalam proses pembelajaran di kampus?	- Wawancara dengan subjek - Wawancara dengan keluarga atau teman subjek

Lampiran 3.

VERBATIM PRELIMINARY

Informan : WR
 Tanggal Wawancara : 5 Februari 2014
 Jam : 10.41-10.54 WIB
 Lokasi Wawancara : PLD
 Tujuan Wawancara : Menggali informasi dari kendala yang dihadapi dalam Perkuliahan

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Gini mb, saya mau tanya kayak apa ya, kendala	<p>Kendala :</p> <p>Tidak semua Dosen mengajar menggunakan LCD dan memberikan softfile materi.</p> <p>Kendala :</p> <p>Dosen masih belum memberikan tugas yang ramah difabel.</p>
2	diproses perkuliahan,	
3	Ooo kendalanya?	
4	Iya kendala yang ditemui dalam proses	
5	perkuliahan?	
6	Eee kendala itu eee kalo misalkan ee yaa <u>dosen itu</u>	
7	<u>kan setiap penyampaian ngajarnya itu kan berbeda</u>	
8	<u>beda yaa, ada yang pake apa itu LCD kan ada yang</u>	
9	<u>enggak to ada yang nulis di papan ada yang</u>	
10	<u>dosennya tu ngomong dicatet di papan itu kan, nah</u>	
11	itu kan kalo aku tak suruh bacain temen itu kan	
12	juga apa ya gak mungkin kan nanti nah itu kan tak	
13	suruh bacain temen itu kan sistemnya cepet to kalo	
14	nyatet nya banyak terus sedangkan temenku tak	
15	suruh bacain juga dia sambil dia nulis gitu kan jadi	
16	kayak mengganggu gitu lho terus nyampe mana ya	
17	tadi, ntar ya aku kan kayak merasa gak enak. kalo	
18	temenku si ya gakpapa gitu tapi ya aku nya itu	
19	yang merasa gak enak gitu lho. Kadang itu aku	
20	pinjem catetan gitu, catetannya temenku tak pinjem	
21	sampai rumah kan tak suruh bacain ibuku kan,	
22	kadang ibuku gak paham ini tulisannya	
23	apa.kadangkan tulisannya gak bisa dibaca gitu	
24	kan.kalo dosen lebih pake LCD atau pake <i>softfile</i>	
25	kan lebih enak, tinggal minta gitu kan, nanti tak	
26	buka di laptop kan gitu kalo aku di perkuliahan gitu	
27	juga. terus kalo nanti misalkan disuruh buat tugas	
28	gini-gini kayak dulu ya ada apa itu studi	
29	kependudukan nah itu kan disuruh membuat peta,	
30	gambar-gambar kayak itu kan juga bagi <u>tunanetra</u>	
31	<u>kesulitan kan masak disuruh gambar, tapi aku ya</u>	
32	<u>ngomong sama dosennya gitu ya dosennya ngasih</u>	
33	<u>keringanan kalo kamu gambar gak usah gak papa.</u>	
34	<u>hehe ya itu kendalanya ya disitu.</u>	

<p>35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>Terus diganti tugas lain? Iya kayak gitu.. Berarti masih ada dosen yang gak ngasih softfile nya gitu? <u>Iya iya masih ada. ada dosen yang pak minta softfile nya ada yang gak mau, gak bisa diminta nanti banyak virus katanya. dikirim email aja pak kalo gitu, itu kayak gak dikirim-kirim gitu. udah ada surat dari psld kan tapi dosen itu kadang ada yang ngespon ada yang enggak gitu tergantung dosennya.</u> Berarti masih ada dosen yang belum ramah sama difabel ya? Iya ada, di jurusanku ada satu yang kayak gitu tapi ya lainnya alhamdulillah udah ramah Kalo dalam matakuliah yang hitungan seperti statistika? <u>Nha itu, kadang merasa kesulitan karna dosen ngasih contohnya pake ini itu.</u> Kan enak ya kalo konkrit angka aja contohnya iya, biasanya dosen-dosen itu kan kalo jelasin di papan kan gini ya jadi ini dikurangi ini, hee kan gitu kan ya kalo orang awas kan tau owh iya sama dengan yang mana. lha kalo tunanetra kan lha itu kendalanya kayak gitu kalo di perguruan tinggi lha itu kan kalo di proses pembelajarannya. tapi kalo yang akses di kampus itu udah? <u>udah, udah cukup..</u> udah lebih baik? <u>he'e iya...</u> lha itu kan kalo kendala di kampus. merasa kalo itu sebuah apa ya kesulitan, tapi itu buat tantangan mb WR? <u>ya sih, merasa..kayak kesulitan, terus kayak gitu kan mestinya harus minta tolong sama orang lain ya. tapi itu ya tantangan ya itu juga apa ya itu kan namanya kewajiban. kayak gitu, jadi ya harus. gak cuman hanya tugas itu doang, misalnya, tugas apa lagi yang sekiranya gak bisa. Itu kan kadang ada dosen yang juga apa ya pokoknya ya itu gitu lho, pokoknya ya apa dikerjakan sebisanya gitu, jadi ada yang gak ngasih keringanan gitu ya itu kan juga merupakan tantangan ya harus wajib gitu, ya gimana pun caranya aku harus minta tolong gitu. kalo gak minta tolong tetep gak bisa ngerjain. kalo gak ngerjain nanti aku gak dapet nilai gitu kan ya</u></p>	<p>Kendala: Masih ada dosen yang tidak memberikan materi berupa <i>softfile</i></p> <p>Kendala: Penjelasan dosen belum aplikatif pada mata kuliah hitungan.</p> <p>Aksesibilitas di kampus sudah cukup baik</p> <p>Kesulitan yang dialami dianggap tantangan</p> <p>Berusaha mengerjakan</p>
--	--	--

<p>81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103</p>	<p>harus aku kerjakan walaupun temennya ya nanti ya nanti, kadangkannya ada yang besok besok ya tapi aku tetep kerjakan.</p> <p>Itu tantangan mb WR buat tetep mau gak mau harus dikerjain?</p> <p><u>Iya, meskipun hasilnya gak sesuai dengan dosen kok kayak gini kayak gini, kok gak sesuai gitu kan yang penting aku tetep mengerjakan gitu.</u></p> <p>mungkin kalo aku disamakan dengan temen-temenku yang awas gitu ya mungkin beda, kalau temen temen yang awas itu enak kalau mau mengerjakan proposal owh ini langsung ke perpustakaan sendiri, owh ini yang penting, catet gitu kan. kalo aku kan harus nunggu, kalau di scan-in terus apa ya nunggu waktu yang lama tapi jadi bisa baca sendiri tapi kadang JAWS nya gak bisa baca jadi kadang ke bolak balik gitu lho, kalau aku lebih enak dibacain.</p> <p>Lebih langsung denger ya?</p> <p>heem..kadang itu sulitnya nyari orang itu lho, kadang kan gak bisa kadang ada yang kuliah ada yang ngerjain tugas masing-masing jadi ya harus nunggu gitu. itu ya agak kesulitan</p>	<p>Subjek tidak pasrah</p>
---	---	----------------------------

VERBATIM PRELIMINARY

Informan : WR
 Tanggal Wawancara : 2 Oktober 2013
 Jam : 10.00-10.10WIB
 Lokasi Wawancara : PLD
 Tujuan Wawancara : Mengetahui respon terhadap masalah yang dihadapi

No	Verbatim	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	<p>Kalau mb wuri dihadapkan pada situasi yang di tempat kuliah ini kan kurang menyenangkan terus proses belajarnya yang kurang bisa menerima, sikap mb wuri sendiri itu seperti apa?</p> <p><u>Ya aku tetep optimis aja, tetep semangat gitu walaupun gimana ya harus dihadapi, yang penting itu tetap semangat tetap belajar. Ya gak apa namanya, gampang menyerah pokoknya tetap semangat dan optimis aja.</u></p> <p>Misalkan dihadapkan pada tugas kelompok gitu dan pas pengerjaan tugas kelompok itu dianggap gagal karena ada kesalahan kesalahan yang akhirnya harus dikerjakan ulang lagi.lha sikapnya dan tindakannya mb wuri itu seperti apa?</p> <p>owh..kalo masalah kayak tugas kelompok ya emm kebetulan si kayak tugas kelompok gitu kalau itu kadang gini temen-temen kamu ngerjakan yang ini bab 1 atau bab berapa , misalkan tugas wawancara gitu kan ya kita bareng-bareng kesana kalau gitu owh wawancara perusahaan atau yang punya wirausaha tapi yang orangnya itu udah punya karyawan misalkan kayak gitu ya kita bareng-bareng ke sana. pokoknya kita bareng-barenglah. kalau untuk tugas kelompok jadi dibagi-bagi gitu. kalau misalkan kayak aku yang belum dapet gitu ya, aku ngomong temen-temen aku belum dapet lho. kamu yakin kamu bisa ngerjain ini. aku berusaha aku bisa kayak gitu tapi kalau misalkan itu gak maksimalkan ya tetep dibantu sama temen-temen. tapi kalau misalkan aku disuruh in bab 2 atau bab 1 nya kayak buat makalah gitu ya. nha itu tapi kok belum bisa memaksimalkan itu temen-temen tetep membantulah, temen-temen tetep memaklumi</p>	<p>Tetap optimis, semangat dan tidak mudah menyerah.</p>

<p>38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72</p>	<p>keadaanku. tapi kadang aku juga ngerasa aduh ini ya gara-gara aku terus..</p> <p>Nha itu, sikapnya yang ditunjukkan?</p> <p>ya itu, <u>kadang aku malu gitu. lha sikapnya itu kan aku malu misalkan gak bisa memaksimalkan gak selesai aku merasa aduh aku gimana, aku ini, aku malu kalo aku gak difabel mungkin aku bisa membantu kadang kayak gitu.</u></p> <p>Mungkin merasa minder ngerasa kayak gitu atau ya cuma?</p> <p><u>ya itu cuma sesaat aja</u></p> <p>Pas saat setelah itu?</p> <p><u>saat itu tadi, aku tu kayak ngerasa malu kayak temen-temen gitu lho tapi temen-temen udah gak papa santai aja. ya tapi abis itu ya udah</u></p> <p>Saat kejadian berarti ya?</p> <p>he'e</p> <p>Terus sikap-sikap mb wuri terhadap situasi yang negatif itu berarti tadi mm cuma maksudnya optimis aja?</p> <p><u>iya tetep optimis aja</u></p> <p>Berarti memiliki motivasi. harus memiliki motivasi gitu tetep bahwa yang negatif itu bakal baik-baik saja kayak gitu?</p> <p>iya.,</p> <p>Terus respon mb WR pada situasi-situasi negatif misalnya kayak tadi itu, kurang maksimal dalam pengerjaan tugas kayak gitu, respon mb WR sendiri ketika menghadapi seperti itu?</p> <p>ya aku tetep berusaha, misalkan ke temen-temen tetep berusaha</p> <p>Tetep mengerjakan sebisanya mb WR?</p> <p>iya, respon ku ya kayak gitu, gak ya udahlah gak ngeluh gitu</p>	<p>Subjek merasa malu karena kurang maksimal dalam berkontribusi pada tugas kelompok.</p> <p>Terjadi saat kejadian itu saja.</p> <p>Mendapat dukungan dari teman-teman</p> <p>Subjek bersikap optimis</p>
---	---	---

VERBATIM PRELIMINARY

Informan : TT
 Tanggal Wawancara : 18 Mei 2013
 Jam : 08.00
 Lokasi Wawancara : Kos TT
 Tujuan Wawancara : Menggali informasi dari kendala yang dihadapi dalam perkuliahan

No	Verbatim	Analisis/Koding
1	Ada kalannya kita males, ada kalanya kita itu juga	
2	apa ya intinya itu menunda nunda pekerjaan itu yo	
3	ada tapi cuman kenapa keliatan kita unik, karna kan	
4	cara belajar kita sebenarnya yang unik itu ya, bukan	
5	pada orangnya tapi cara belajar anak difabel yang	
6	unik. dimana kalau kalian itu belajarnya lebih	
7	utama dengan visual sedangkan kita melalui	
8	pendengaran. nha kalau kalian hanya mendengarkan	
9	saja pasti gak bisa kan? kalau kami kan bisa,	
10	sebenarnya keunikan-nya tu di situ, jadi orang-orang	
11	menganggap semangat juang difabel itu tinggi.	
12	padahal gak seperti itu juga sebenarnya	
13	Terus kalo di kampus itu kendala yang dihadapi	
14	seperti apa?	
15	<u>kalau kendala itu kan sebenarnya semua orang punya</u>	Kendala ada
16	<u>kendala ya, bukan hanya difabel. entah itu mungkin</u>	
17	<u>dari intern atau ekstern itu pasti ada. tapi kan semua</u>	tergantung
18	<u>kembali pada kita tergantung kita yang menyikapi</u>	menyikapinya
19	<u>kendala itu. kalau kita bisa mensiasati bisa mensikapi</u>	
20	<u>seolah-olah kendala itu tidak ada. nah itu kembali</u>	
21	<u>lagi sama pada anak difabel. kalau kita anak difabel</u>	Difabel harus
22	<u>itu orangnya PD, itu insya Allah kendala itu sedikit</u>	
23	<u>ya bukannya gak ada tapi sedikit. mungkin faktor</u>	memiliki rasa
24	kalau intern saya rasa gak ya. kalau kita mau cuek,	percaya diri
25	PD, gak peduli dengan orang lain mau bilang apa	
26	asalkan saya di sini itu maunya belajar, insya Allah	
27	kan gak ganggu <u>kan gak jadi masalah</u> . Tapi faktor	
28	ekstern itu ada, misalnya, <u>dosen ngasi tugas, tugas ini</u>	Dosen
29	<u>yang sesuai di fakultasku saja kalau di lain-lain</u>	
30	<u>mungkin beda. dosen kasih tugas ya di</u>	memberikan
31	<u>fakultasku misalnya dia kasih tugas untuk</u>	
32	<u>meresume tulisan tangan itu juga banyak terjadi, kita</u>	tugas meresume
33	<u>kan gak bisa. Nah itu tergantung kita, kita mau</u>	dengan tulisan
34	bilang gak sama dosen mau bilang boleh diketik gak	tangan
35	pak, atau dikasih tugas lain. Nah, kalo kita gak	
36	bilang kita pasti akan merepotkan teman dan teman	

37 itu tidak semua bisa dimintain tolong. Tentunya kita
 38 akan kesulitan dalam mencari pendampingan nah itu
 39 akan menghambat kita dalam mengerjakan tugas itu.
 40 mungkin harusnya satu minggu selesai karena
 41 pendampingan susah kita cari jadi 2 minggu kan?
 42 Seperti itu. nha setelah itu kan, kalo kita sudah bilang
 43 sama dosen boleh diketik gak, kalo dosen sudah
 44 bilang boleh berarti itu kan akan memudahkan kita.
 45 sebenarnya masalah itu selesai. jadi seperti yang saya
 46 bilang tadi, seolah-olah kendala itu gak akan ada
 47 kalau kita itu bisa mensiasati dan menyikapi itu. tapi,
 48 tidak semua difabel itu kan punya keberanian seperti
 49 itu, sama dosen gak punya. kalau tugasnya seperti
 50 ini ya seperti ini terserah kayak gitu, aku bisa minta
 51 tolong orang lain tapi nanti tugasnya minta tolong ke
 52 orang lain itu yang susah karna kan terkait dengan
 53 kesibukan mereka juga yang dimintain tolongkan
 54 juga punya kesibukan disini.

55 terus kalo kendala yang lain, misalkan bergaul
 56 dengan teman itu juga mempengaruhi, ya tadi difabel
 57 itu harus cerewet harus apa ya sok ramah dikit
 58 padahal gak, hehe karna memang di situ ajang kita
 59 untuk mencari teman karna kalau kita diem
 60 sementara kita gak bisa apa-apa, kita diem kita gak
 61 dapet teman seperti itu. ada sih difabel kita baru itu
 62 anaknya diam, maksudnya anaknya belum terlalu PD
 63 dengan dia itu difabel. jadi temennya itu malah
 64 sedikit. itu faktor dari diri kita sendiri. kita harus
 65 pandai-pandai bergaul. ya kita harus menampilkan
 66 apa yang kita punya, agar pergaulan kita itu tidak
 67 perlu untuk menarik orang mengasihi kita itu tidak
 68 tapi dimana agar orang itu simpati dengan kita kalau
 69 kita punya kelebihan misalnya kita bisa baca puisi
 70 misalnya kita tampilkan saja pastikan mereka akan
 71 tau dar situ. Jadikan bukan karna kita harus
 72 dikasihani atau apa. itu gak bisa dijadikan untuk kita
 73 minta ditemenin.

74 **Terus kalo misalnya di proses belajarnya sendiri?**
 75 **dosen misalnya jelasin pake lcd terus?**

76 proses belajar ya kalo aku. biasanya selain pake LCD
 77 kalo dosen kan bicara ngobrol ya nanti kalau
 78 misalnya kita disuruh harus baca LCD ya temen yang
 79 ada disampingnya disuruh bacain. bacain dong itu
 80 apa? kembali lagi kita harus berani kayak gitu. karna
 81 memang saya rasa kalau hanya bacain kan gak
 82 ganggu ya karna dia juga perlu baca itu kan? kalai

<p>83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128</p>	<p>proses belajarku selama ini kayak gitu, mungkin kalau ada buku-buku yang lain saya biasanya sebelum minta bantuan orang lebih baik kita cross check dulu apa dia ada waktu atau tidak. tapi walaupun tidak ada waktu semua gak ada waktu saya usahakan semuanya tak hubungi siapa yang bisa kayak gitu. jadi, sebelum saya dapat teman saya gak akan menyerah kayak gitu. jadi memang harus kayak gitu.</p> <p>Owh, berarti ada alat scan buat bantu?</p> <p>ada, scan sebenarnya itu kurang maksimal bagi temen-temen tapi setidaknya bisa membantu walaupun sedikit. membantunya ketika kita tidak ada teman kita bisa scan buku itu dan kita akan tahu kan apa yang ada dalam buku itu melalui scan itu. Tapi, kenapa saya lebih suka, kalau saya lebih suka pakai orang karena disitu akan jelas kan? suara orang dengan suara aplikasi dalam komputer. kan lebih jelas suara orang. Jadi, ketika kita akan membuat footnote pun ada orangnya, ini halaman berapa.</p> <p>Jadi lebih mudah ya?</p> <p>Masalahnya kan kita difabel itu kemampuannya macem-macam ya kalau dia yang pinter komputer mungkin tidak akan perlu temen-temen untuk mengedit dan hal yang sebagainya mungkin bisa. Tapi kan tidak semua bisa, untuk komputer kan tidak semua bisa ya saya katakan tadi, manusiawi. Ya tidak segala macam orang bisa tapi kan kemampuan kita itu apa ya katakanlah macem-macam ada yang pintar kayak musik, ada yang pinter kayak komputernya, ada yang ke akademiknya, kan macem-macam di situ. Jadi, kadang kita perlu teman itu paling tidak untuk membacakan dan mengeditkan sistem penulisan, karna kita kan gak tahu judul itu harusnya miring atau kayak gimana kan kita gak tahu. itu kan butuh penglihatan JAWS gak berbunyi judul harus miring. setidaknya gitu, hehe..</p> <p>Memang dari kecil sudah tunanetra atau sejak kapan?</p> <p>Owh, aku kecilnya belum tunanetra ya. aku SD tunanetra, kelas 3. Jadi kecilnya aku sempet bisa ngliaat si ya sekilas dunia kayak apa lupa-lupa ingat..hehe.. tapi aku sampe SD lah</p> <p><u>Kemana-mana masih dianterin itu fenomena sekarang banyak banget. di UIN banyak banget. masih kurang kemandiriannya, ke kampus masih</u></p>	<p>Kemandirian difabel yang masih kurang</p>
---	---	--

<p>129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158</p>	<p><u>dianterin itu kan kendala juga. anak-anak baru masih banyak banget yang butuh kemandirian.</u> itu faktor orang tua juga ada, kan orang mengatakan nah orang itu juga mengatakan kemandirian anak itu bisa dilihat dari ee tunanetra dan low vision, low vision itu masih ada sisa penglihatan ya. sebenarnya gak bisa dipatok dari situ, karna banyak juga yang low vision yang tidak berani apa-apa, banyak. kan, temen-temen yang bisa ngliat pun kemana-mana sendiri juga belum tentu bisa, takut pasti ada kan seperti itu. jadi, hal-hal kayak gitu perlu dimasukkan karna memang jadi pembelajaran juga bagi temen-temen difabel kalau membacanya kan. Owh jadi kita tu harus seperti ini, karena nanti kan efeknya juga kasian ketika dia pastilah mereka akan berumah tangga juga. kalau kita gak bisa ngapa-ngapain dan masyarakat itu pasti akan mengklaim owh difabel tu seperti ini karena klaim masyarakat, masyarakat itu hanya akan melihat dari beberapa kebanyakan itu lho kalau gak mandiri pasti dia akan mengatakan owh difabel itu seperti ini seperti itu. Jadi sebenarnya kalau karna aku bukan dari psikologi ya mungkin gak bisa, soalnya kemandirian itu seakan-akan penting. kan perbedaan kita itu cuma satu, mereka bisa melihat dan kita gak bisa. Tapi kan fisik gak jadi soal karna kita punya aplikasi-aplikasi lain. Kita kan punya cara, belajar jalan kita ada tongkat, jadi kan makanya hal tunanetra itu walaupun jatuh atau gak itu hal yang biasa buat saya. karna itu memang melatih kita untuk berani.</p>	<p>dalam hal mobilitas</p>
--	---	----------------------------

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(*KEY INFORMAN*)

Nama : FS
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 3 Maret 2014
 Waktu : 10.35-11.15WIB
 Lokasi Wawancara : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Profil Informan
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/ FS

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Makasih ya Mas FS sudah berkenan menjadi	
2	informan dalam penelitian saya.	
3	Iya,	
4	Nah, mungkin pertama saya pengen tau	
5	tentang identitas Mas FS gitu, Mas FS berapa	
6	bersaudara?	
7	<u>Tiga..</u>	Anak bungsu
8	Tiga bersaudara, anak ke?	
9	<u>Tiga..</u>	
10	Anak bungsu?	
11	<u>He'e..</u>	
12	Kakaknya udah lulus semua?	
13	Udah,	
14	Tinggal Mas FS yang masih sekolah?	
15	He'e..	
16	Terus mungkin orang tua pekerjaannya apa	
17	gitu?	
18	<u>Udah pensiun..</u>	Orang tua sudah pensiun
19	Udah pada pensiun?	
20	Tinggal bareng sama mereka?	
21	He'e..	
22	Mungkin gini, langsung aja ya pertama Mas FS	
23	gak bisa nglihat gitu gimana ceritanya?	
24	Awal mulanya gitu?	
25	Iya..	
26	Awalnya 2011, eh dari awal ya? Kan ini prosesnya	
27	agak lama juga kan bertahap dari kanan dulu terus	
28	kiri. <u>Kalau yang kanan itu mulainya itu SMP kelas</u>	Kondisi mata kanan

29	<u>3 itu mulai kabur-kabur kayak gitu kan, waktu</u>	mulai kabur saat
30	<u>diperiksain di Solo itu akibatnya malah ini gak</u>	SMP
31	<u>bisa nglihat yang sebelah kanan. Jadi selama SMA</u>	Periksa ke Solo dan
32	<u>kelas 1 sampai kuliah 2009-2010 itu masih bisa</u>	tidak dapat melihat
33	<u>nglihat yang kiri</u>	Mata kiri masih bisa
34	Yang kiri masih bisa nglihat?	melihat
35	Iya, masih bisa naik motor sendiri waktu itu.	
36	Tapi cuma yang kanan aja yang gak bisa	
37	nglihat?	
38	He'e..terus <u>semester 4 itu pertengahan 2011 pernah</u>	Mengalami
39	<u>kecelakaan juga mengakibatkan yang kiri itu</u>	kecelakaan
40	<u>mulai jadi kabur.</u>	
41	Ooo..Jadi yang kiri itu gara-gara kecelakaan ya	
42	maksudnya pasca kecelakaan itu jadi ikutan	
43	kabur?	
44	He'e..terus <u>kita berobat alternatif kan sejak dari</u>	Sejak dari Solo
45	<u>dulu jadi sejak dari Solo itu divonis gak bisa</u>	berobat alternatif
46	<u>nglihat akhirnya kita lepas medis kita nyari</u>	sampai sekarang
47	<u>alternatif sampai sekarang. Itu pasca kecelakaan</u>	Pasca kecelakaan
48	<u>itu kita berobat alternatif selama 3 bulan pertama</u>	obat alternatif ber-
49	<u>itu malah semakin menurun dampaknya itu negatif</u>	dampak negatif
50	<u>banget dari obatnya itu.</u>	
51	Dari alternatif itu?	
52	He'e.. <u>akhirnya kita coba balik ke medis lagi kan</u>	Kembali berobat
53	<u>tapi dokternya udah angkat tangan.</u>	medis
54	Ooo..Kalo kata dokternya itu sakit maksudnya	
55	ada sakit apa?	
56	<u>Kalo awal dari SMP ya itu apa ya ya intinya itu</u>	Mengalami sakit
57	<u>autoimun tapi dia autoimunnya itu menyerang ke</u>	autoimun
58	<u>mata. dilanjut-lanjut terus terakhir di itu Jakarta</u>	Diagnosis glukoma
59	<u>Eye Center itu diagnosisnya itu glukoma.</u>	
60	Berarti yang kiri itu didiagnosisnya?	
61	Dua-duanya..	
62	Dua-duanya glukoma?	
63	He'e.. <u>Dua-duanya tu glukoma katanya.</u>	Diagnosis glukoma
64	Terus sekarang berarti masih tetep berobat	
65	jalan?	
66	Iya..	
67	Itu secara medis?	
68	Gak, alternatif.	
69	Owh ya yang berobat sekarang itu alternatif?	
70	Iya kan medis udah angkat tangan.	
71	Udah nyerah ya medis? hehehe	
72	Dulu kan pas kuliah itu masih bisa nglihat	
73	kan?	
74	Masih,	

75	Nha, terus masih bisa nglihat dulu kuliah di?	
76	Di?	
77	Kuliah dulu dimana?	
78	<u>Dimana-mana..univeristas swasta, hehehe</u>	Pernah kuliah di
79	Di Yogya gitu ya?	Universitas Swasta
80	He'e, ambil jurusan?	
81	Mau disebutkan?	
82	Saya tau kok kayaknya..hehe	
83	Hehehe..	
84	Jurusannya?	
85	Jurusannya ilmu kejiwaan.	
86	Jangan bilang sama kayak saya ya? hehe	
87	Emang sama kok, hehehe. Kalo sama mau	
88	digimana-in lagi? hehe	
89	Ho'o ho'o terus?	
90	Speakologi kalo aku kalo kamu kan psikologi..	
91	Kamu speakologi gitu?	
92	He'e..	
93	Speak speak ya kamu?	
94	He'e..hehehe	
95	Terus pas udah maksudnya didiagnosa gak	
96	bisa nglihat kayak gitu akhirnya berhenti	
97	kuliah gitu?	
98	He'e..	
99	Itu tahun?	
100	<u>Tahun 2011 itu kita ambil cuti sebenarnya ke</u>	Cuti pada tahun
101	<u>kampus. Cuman karena dapat respon negatif dari</u>	2011
102	<u>kampus itu malah ini kan kemarin tahu kalo</u>	
103	<u>kondisi kayak gini kan kemarin kondisinya masih</u>	
104	<u>bisa nglihat walaupun kabur. Cuman tanggapan-</u>	Mendapat tanggapan
105	<u>nya itu apa mereka gak punya fasilitas untuk anda</u>	negatif dari
106	<u>dan silahkan ini apa cari universitas yang lebih</u>	universitas
107	<u>baik lagi. disaraninnya kayak gitu kan otomatis</u>	
108	<u>secara gak langsung mereka kayak ngusir itu lho</u>	
109	<u>secara halus. Ya dari situ kita cuman ambil cuti</u>	
110	<u>satu semester habis itu kita gak konfirm lagi gak</u>	
111	<u>konfirmasi lagi ke universitas itu. Dan akhirnya</u>	Divonis buta total
112	<u>totalnya itu setahun kalo gak salah jadi 2012 itu</u>	pada tahun 2012
113	<u>baru daftar UIN.</u>	
114	Berarti dari 2011 satu semester itu cuti?	
115	He'e	
116	Terus akhirnya masuk ke UIN 2012?	
117	He'e..	
118	Terus kenapa pengen lanjutin kuliah lagi gitu?	
119	Lha mau ngapain lagi? Aku kan gak ngapa-	
120	ngapain, di rumah aja makan tidur makan tidur	

<p>121 dan akhirnya badannya melar. 122 Gendut? hehe 123 Hehehe..terus tiga bulan berikutnya itu dapat info 124 di itu yaketunis itu, tau kan? 125 He'e tau.. 126 <u>Di situ ini belajar laptop, belajar mobilisasi,</u> 127 <u>belajar ini juga apa ya dari awal he'e..pengenalan</u> 128 <u>ini kan aplikasi-aplikasi yang di laptop itu..</u> 129 Owh he'e..Itu di yaketunis? 130 Iya..dan dapet infonya UIN itu juga dari sana. 131 Owh dapat info tentang UIN itu juga dari 132 sana? 133 He'e.. 134 Hmmm..perasaannya mas FS gitu pas tau gak 135 bisa nglihat? 136 Wow sekali..hehehe 137 Cius? hehe 138 Maksudnya dulu gimana pas dibilang gak bisa 139 nglihat gitu? 140 Hmm...yang jelas galau banget. 141 Galau? Galau gimana? 142 Bingung-bingung.. 143 Bingungnya? 144 <u>Bingungnya itu ya dulunya main kan dulu kan aku</u> 145 <u>jarang banget kan di rumah, mesti kalo libur itu</u> 146 <u>kadang suka main kayak gitu kan? Sekarang</u> 147 <u>cuman di rumah aja gak ngapa-ngapain cuma</u> 148 <u>nonton tv, makan, tidur, nonton tv, makan, tidur</u> 149 <u>kayak gitu kan? Kan rutinitas kayak gitu kan aku</u> 150 <u>gak suka.</u> 151 Membosankan? 152 He'e..dan <u>dari situ bapak tau kan dan akhirnya</u> 153 <u>nyariin itu yayasan yaketunis itu buat apa nyari</u> 154 <u>kesibukan gitu..dan dari situ dapat info ini UIN</u> 155 <u>ini..dan ya udahlah mmm apa namanya kan juga</u> 156 <u>apa ya apa mbak-mbak kan juga udah S1 semua</u> 157 <u>masa adiknya cuma lulusan SMA gitu kan? Udah</u> 158 <u>itu akhirnya yang bikin aku ini.</u> 159 Niat kuliah lagi? 160 He'e lanjut kuliah lagi walaupun ngulang dari 161 awal..tapi ya gimana lagi kan? 162 Daripada enggak ya? 163 Iya..soalnya kalau dari swasta ke negeri nglanjut 164 itu kan gak bisa 165 Owh ya gak bisa transfer gitu. 166 Iya, kecuali swasta ke swasta itu baru bisa.</p>		<p>Latihan kegiatan motorik : belajar laptop dan mobilisasi</p> <p>Tidak banyak aktivitas yang dilakukan</p> <p>Orang tua mencari informasi tentang yayasan yaketunis</p> <p>Pendidikan kakak S1</p>
--	--	--

167	Hmm..owh gitu..Dulu pas tau gak bisa nglihat	
168	itu sempet ngedrop sampai ya gimana gitu..?	
169	Sampai pukul-pukul meja?	
170	Ya..atau balang-balang piring atau gimana	
171	gitu?	
172	Ya enggak sih enggak nyampe segitunya juga	
173	kali..	
174	Berarti udah bisa menerima?	
175	Iya, he'e..tapi apa ya ya itu cuma bingung aja	
176	Jadi akhirnya aktivitas bingung mau ngapain	
177	ya?	
178	<u>He'e..dulu kan sering senang buat ngutak-ngatik</u>	Tidak banyak akti-
179	<u>ini kan laptop apa <i>software-software</i> di komputer</u>	vitasi yang dilaku-
180	<u>itu. Terus kondisi kayak gini jadi gak bisa akses</u>	kan
181	<u>komputer lagi waktu awal-awal itu kan?</u>	
182	<u>Heem...apa HP pun juga gak bisa sms an gak bisa</u>	Tidak banyak akti-
183	<u>kan gak ada aplikasinya itu kan jadi ada sms minta</u>	vitasi yang dilaku-
184	<u>bacain terus minta tolong balesin..gitu to?</u>	kan
185	Cuma bisa angkat telpon ya?	
186	Hehe,,he'e bukan diangkat telponnya dijawab..	
187	hehe	
188	Ya dijawab kan kalo gak diangkat gak bisa	
189	dijawab..hehe	
190	Ya ya ya boleh boleh..	
191	Terus ee dukungan dari orang tua itu sendiri	
192	gimana mas?	
193	Dukungan kayak gimana?	
194	Ya dukungan untuk proses kesembuhan,	
195	seperti itu kan dengan berobat berarti mereka	
196	ingin mas FS sembuh gitu kan? terus ya seperti	
197	itu.	
198	Ya mungkin seperti itu, ya udah kamu utarain tadi,	
199	hehe	
200	Gitu? Berarti mereka tetep berusaha untuk	
201	mengobati memberikan itu ya fasilitas untuk	
202	berobat?	
203	He'e..ya..waktu awal divonis dokter angkat tangan	
204	itu kan ya kemarin itu yang ke sana itu aku,	
205	mbakku, ponakanku satu sama ibu. Terus ada om	
206	ku satu juga dari bengkulu apa luangin waktu ke	
207	Jakarta buat nemenin ke itu <i>Jakarta Eye Center</i>	
208	itu. Ya kan karna udah divonis dokter gitu kan kita	
209	bingung. <u>Terus om itu nyaranin ya udah ikut ini</u>	Berobat alternatif ke
210	<u>aja ke bengkulu berobat di sana siapa tahu ada</u>	Bengkulu
211	<u>yang cocok kan di situ. Ya udah akhirnya gak</u>	
212	<u>pikir panjang lagi kita langsung ke bengkulu</u>	

213	<u>terbang ke sana.</u>	
214	Heem..berarti langsung ke bengkulu.	
215	He'e..	
216	Nyoba berobat di sana?	
217	Iya, itu berobat dari india.	
218	Pengobatan India?	
219	Alternatif juga	
220	Alternatif juga tapi dari India gitu?	
221	Iya orang India.	
222	Itu gak disuruh nari? hehe..orang india jangan-	
223	jangan disuruh nari bukan malah berobat?	
224	hehe	
225	Nari caesar? hehe	
226	hehe..hmmm..	
227	Emang shahruckhan nari	
228	Heem..berarti sempet berobat di Bengkulu itu	
229	ya, berapa lama?	
230	Sehari, jadi eee sore ini terbang, paginya berobat	
231	sorenya pulang lagi.	
232	Berobatnya cuma sekali itu aja berarti?	
233	Heem..soalnya kan dikasih obat berapa kotak gitu	
234	kan suruh minum, terus kalo obatnya itu udah	
235	habis ada perkembangan baru balik ke sana lagi.	
236	Tapi kalo misalkan udah abis obatnya itu udah	
237	abis tapi gak ada perkembangan katanya ini gak	
238	usah balik lagi.	
239	Berarti habis minum obat itu gak ada perkem-	
240	bangan?	
241	He'e..	
242	Terus akhirnya ya udah berobat di sini gitu?	
243	He'e..	
244	Terus selama kuliah gitu orang tua dukungnya	
245	kayak gimana? di dalam bidang pendidikan	
246	gitu dukungan orang tua tu seperti apa?	
247	Kayak gimana ya? ya mungkin di fasilitas-fasilitas	
248	itu.	
249	Owh..memberikan fasilitas-fasilitas kayak	
250	gitu?	
251	<u>He'e..ya kayak laptop ini, terus perekem juga,</u>	Pemberian fasilitas
252	<u>terus scanner, Jadi kalo misalkan ada tugas itu aku</u>	penunjang pendi-
253	<u>tinggal nyecan aja..</u>	dikan dari ortu
254	Nyecan aja terus bisa baca sendiri ya?	
255	<u>Soalnya kan kalo dari buku aku jarang minta</u>	Menscan buku
256	<u>tolong dibacain gitu kan, lebih seringnya di scan</u>	
257	<u>terus dibaca sendiri. Ya mungkin kalo ada yang</u>	
258	<u>bacain ya mau juga tapi kan repot juga kasihan</u>	

259	juga apalagi kalo bukunya tebal segini (memberi	
260	isyarat dengan tangan) kan, kalau aku semester	
261	satu bukunya kan segini (memberi contoh dengan	
262	tangan) waktu pelajaran filsafat. Itu kan setiap	
263	minggu suruh ngrangkum kan? ya repot juga kalo	
264	nyari relawan buat bacain. Ya udah aku inisiatif	
265	ini aja aku scan aku edit-edit sendiri. Walaupun	
266	hasilnya amburadul.. hehehe	
267	Hehehe..terus selama kuliah di sini itu kuliah di	
268	UIN apa sih kendala yang mas FS hadapin?	
269	Materi kuliah.	
270	Lebih ke materinya? seperti apa gitu?	
271	<u>Soalnya kan ada dosen yang gak ngasih slide itu</u>	Tidak mendapat
272	<u>lho..</u>	<i>softfile</i> materi
273	Owh gak ngasih bahan ajarnya itu?	
274	<u>He'e..Paling cuman ada yang ditulis di itu papan</u>	Dosen menjelaskan
275	<u>tulis aja kan ya kan aku gak bisa nulis.</u>	dgn menulis di
276	He'e terus akhirnya?	papan tulis
277	<u>Yo wis (ya sudah) aku rekam tapi posisi waktu itu</u>	Dosen tidak meng-
278	<u>dosennya juga gak pake slide, gak mau direkam</u>	ijinkan direkam
279	<u>juga.</u> Pernah kejadian kayak gitu kan, ya udah	
280	<u>akhirnya aku itu aja aku akalin aku taruh saku atau</u>	Pemanfaatan IT da-
281	<u>tak taruh tas gitu ya walaupun reman-remang</u>	lam perkuliahan
282	<u>suaranya gak begitu jelas tapi ya materinya bisa</u>	
283	<u>ini bisa dipahami. Walaupun kadang suaranya</u>	
284	<u>kecil banget.</u>	
285	Jadi maksudnya dosen itu gak mau direkam?	
286	cuman direkam gitu dosen gak mau?	
287	Gak, hehe..	
288	Kok jahat banget..	
289	Mau tahu kenapa?	
290	Kenapa emang?	
291	Soalnya, dosennya itu kalo ngomong tu ceplas-	
292	ceplos. Ceplos-ceplos tu kadang ngomong tu agak	
293	gimana gitu jadi mungkin dia malu atau gimana	
294	kan?	
295	Jadi akhirnya gak mau direkam gitu?	
296	Iya..	
297	Gini ya mas, terus selama kuliah apa jadi	
298	mahasiswa aja atau sibuk di organisasi lain	
299	atau punya kesibukan apa selain jadi	
300	mahasiswa?	
301	Owh..buanyak banget..hehe	
302	apa aja?	
303	Hehehe..syuting itu tadi, syuting di trans tv.	
304	Itu inspirasi beneran atau gak itu?	

305	Cuma sekali sih, enggak kesibukannya itu ini apa	
306	ya kuliah pulang, kuliah pulang, kuliah organisasi,	
307	hehehe	
308	Organisasi apa?	
309	<u>Eeee..apa ya? kok jadi lupa ya? IMM, tau? Kepan-</u>	Organisasi yang di-
310	<u>jangannya tau?</u>	ikuti
311	Iya tau,	
312	Ikatan Mahasiswa Malas,	
313	Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah, serius ini?	
314	Iya, bener-bener..	
315	Ya kan?	
316	He'e he'e..	
317	<u>Yang keduanya FORKOMKASI, Forum Komuni-</u>	Organisasi yang di-
318	<u>kasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia.</u>	ikuti
319	Astaghfirullah...panjaaang banget	
320	Panjang banget..	
321	<u>Yang ketiganya FORSI</u>	Organisasi yang di-
322	Forum?	ikuti
323	Sahabat Inklusi.	
324	Inklusi?	
325	PSLD yang buat itu, baru kok. Baru tahun ini	
326	buatnya. Dibentuknya baru tahun ini.	
327	Owh..he'e he;e..ikut disitu juga?	
328	Hmmm..jadi ini ditunjuk jadi pengurus juga	
329	soalnya	
330	Biar sibuk gitu ya?	
331	Padahal gak sibuk..hehehe	
332	Kayaknya denger-denger jadi pengusaha juga	
333	entrepreneur juga?	
334	Waduh, yang bilang siapa?	
335	Ya adalah, kasih tau gak ya?	
336	Ya, yang bilang siapa?	
337	Ya mungkin kesibukan lain selain organisasi	
338	kuliah ada apa?	
339	Ada, ada..	
340	Ya apa?	
341	Ada,	
342	Owh..ada aja gitu?	
343	Hmmm..ya yang kamu bilang tadi itu,	
344	Itu usaha apa?	
345	Apa ya? banyak..	
346	Owh..baguslah..good job.hehe	
347	Banyak kwekkwekkwek gitu..	
348	Bebeeek...	
349	Hehehe..apa ya? Kemarin sempet diajakin mbak	
350	ngejual oriflame terus.	

351	Kosmetik?	
352	Kosmetikmu? Kamu pakai oriflame?	
353	Enggak..	
354	Mau mesen? hehhe	
355	Gratis mau..hehe	
356	Terus ini juga spreid, bantuin mbak tapi kemarin	
357	gak jalan, hehehe.. <u>terus ini juga ikutan komunitas</u>	Komunitas yang di-
358	<u>enterpreneur juga..</u>	ikuti
359	Banyak ya kegiatannya?	
400	Iya, tapi gak kliatan sibuk gitu kok	
401	Owh ya kliatan sibuk..	
402	Hehehe	
403	Heem heem...	
404	Jadi ya itu kegiatannya ya? ya itu kayak kemarin	
405	sama mbak IA itu juga	
406	Owh itu ya..lagi proses ngafalin juga?	
407	He'e..ngafalin sama kamu...	
408	Heee?? Ngafalin nyanyi kalo sama saya..	
409	Terus gini mas pas, balik lagi ke pas mas FS	
410	gak bisa lihat itu sempet gak nyalahin tuhan	
411	gitu atau ya gimana atau nyalahin siapa?	
412	Aku malah nyalahin rumput,	
413	Rumput yang bergoyang?	
414	He'e..enggaklah enggak enggak..enggak sampai	
415	segitu	
416	Nrima ya udah gitu mungkin in takdirNya	
417	atau?	
418	<u>Legowo..</u>	Menerima kondisi
419	Owh..legowo, nrimo?	tunanetranya
420	Nrimo, ojo dumeh..hehe	
421	<u>Ya intinya diterima apapun kondisinya kan,</u>	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(*KEY INFORMAN*)

Nama : FS
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 6 Maret 2014
 Waktu : 14.30-14.55WIB
 Lokasi Wawancara : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Wawancara : Menambahkan Data
 Wawancara Ke- : 2
 Kode Wawancara : W2/ FS

No	Verbatim	Analisa/Koding
1	Gini Mas, kemarin kan udah cerita ya apa	
2	kesulitannya selama kuliah itu selama ini masih	
3	di materi kan?	
4	He'e..	
5	Kalo dosen gak mau, belum mau ngasih materi	
6	gitu. Ada yang seperti itu. Nah perasaan Mas FS	
7	sendiri itu seperti apa? Kok dosennya gak mau	
8	ngasih materi gitu.	
9	Hmmm..mungkin ya beda-beda kan dosen, ehemmm	
10	(batuk) kalau kita..	
11	Kemarin kan dosen gak mau ngasih materi gitu,	
12	He'e..	
13	Nah, perasaan Mas FS itu sendiri gimana si?	
14	Kok kayaknya dosen dimintain materi aja kok	
15	gak ngasih, gitu	
16	Ya, mungkin temen-temen juga ngerasa juga kayak	
17	gitu mungkin ya? Ya apa ya bingung juga nyari	
18	bukunya refrensinya itu kan? Kadang kita cari ke	
19	perpus apa di perpus gak ada harus ini nyari di	
20	<i>sosial agency</i> beli gitu kan bukunya,	
21	Ya sempet kayak kesel gak si? Kan kalo	
22	mungkin ya yang awas gitu kan mungkin bisa	
23	dengan baca buku, nyari-nyari buku atau	
24	browsing gitu. Nha mungkin kan kalo Mas FS	
25	gak bisa nglihat gini itu jadi menghambat gak	
26	si?	
27	<u>Ya iya sebenarnya. Cuman aku akalin aja aku</u>	Menyalin catatan teman di laptop
28	<u>minjem catatan temen yang rajin nyatet terus abis</u>	

29	<u>itu disalin ke laptop.</u>
30	Owh gitu, jadi itu ya maksudnya nyalin punya
31	temen yang udah nulis misalnya kayak gitu
32	disalin.
33	He'e he'e.
34	Terus juga kemarin ngrekam akhirnya dengan
35	masukin saku, masukin tas kayak gitu ya?
36	He'e..hehehe
37	hehehe..itu tu berarti emang dosennya ya itu
38	yang menghambat dosennya ya? ya maksudnya
39	ya menghambat sedikit memberikan kesulitan
40	itu juga dosennya kalo itu, gitu?
41	He'e...padahal juga kalo dari pihak PSLD sendiri
42	kan udah ini kan apa mensosialisasikan ke dosen itu
43	biar bisa ngasih materinya <i>softfile</i> ke ini kan difabel
44	itu cuman emang gak tau mungkin udah mungkin
45	udah ini kan ada dosen yang gak ngerti teknologi
46	mungkin ya, hehehe
47	Hehehe..gitu ya?
48	Ya mungkin atau males atau gimana kan?
49	He'e...terus selama kuliah di sini gitu, selama
50	kuliah dua tahun, ya udah dua tahun?
51	He'e..
52	Suka dukanya gitu? Ya maksudnya apa si yang
53	menghambat selama kuliah di sini dengan
54	kondisi mas FS yang gak bisa nglihat kayak gitu.
55	Hmmm...dalam hal?
56	Ya proses pembelajarannya, terus interaksi..
57	pembelajarannya seperti apa?
58	Pembelajaran sih selama ini ya apa mungkin ada
59	beberapa semester ini ada beberapa materi kuliah
60	yang agak susah. Soalnya aku kan dari segi
61	dosennya kan ada dosen yang terlalu teoritis ada
62	dosen yang langsung dikaitkan dengan realita di
63	lapangan kayak gitu kan? Kalau yang langsung
64	diterapkan di lapangan itu, langsung dikaitkan
65	dengan faktanya itu lebih enak kan penjelasan-nya
66	daripada yang lebih ke tekstual teoritis itu kan lebih
67	susah dipahami. Mungkin dari segi dosen cara
68	ngajarnya itu yang terlalu teoritis agak susah
69	dipahami.
70	Cara ngajar dosennya ya lebih ke?
71	Pemahamannya juga. He'e..
72	Cara penyampaian dosen tentang materi gitu?
73	He'e he'e...
74	Terus ya mungkin itu yang menghambat sedikit

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p>menghambat itu ya mungkin. Terus kalo yang mendukung maksudnya yang kira-kira dari dosennya mungkin, temen-temennya gitu selama proses pembelajaran itu seperti apa? <u>Mungkin dosen ada yang peka sama difabel itu ya ini pernah juga kemarin semester 3 kemarin dosen cowok itu ketika kita ngasih rekaman itu langsung ditaruh di saku jadi suaranya jadi langsung ke dosen kan dekat.</u> Owh he'e... Jadi rekamannya itu lebih jelas. Ngrekamnya langsung di dosennya yang megang sendiri gitu ya? He'e...semester inipun juga ada yang kayak gitu. Tapi itu pun cuma satu dua, gak semuanya. Ada yang cuma ditaruh di meja gak mau ditaruh di saku. Terutama kan kalo dosen cewek kan gak mungkin kan ditaruh saku.hehe.. Terus selama kuliah hambatannya cuma lebih ke materi dan penyampaian dosen gitu ya? He'e.. Terus kalo interaksi dengan teman sendiri? tanggapan temen-temen dengan kondisi Mas FS yang kayak gini gitu? <u>Ya bingung juga si apa mungkin dari temen-temen juga dari MABA mungkin ya dari MABA dulu itu, juga apa kita itu ditaruh di kursi paling depan. Sedangkan temen-temen yang lain itu pada duduk dibelakang kita gak mau disebelah kita kan, kadang ada yang kayak gitu.</u> Owh gak mau sebelah gitu? He'e..Jadi kan kita kalau misalkan ada materi yang gak paham mau nanya kan bingung masak mau nengok kayak gini (Informan mempraktekkan dengan menengok ke belakang) nengok ke belakang gitu. Dosen ada yang ramah atau malah ada yang kayak mendiskriminasi atau gimana gitu? Kalo mendiskriminasi gak sih cuman pernah diceritain sama ini kakak tingkat itu tapi moga-moga aja gak bener. <u>Ada dosen itu yang kayaknya antipati sama difabel sampai-sampai itu nilai ya mungkin kemarin aku pernah diajar si sama dosennya itu, temen-temen yang lain itu bisa dapat A kok aku cuma B. Padahal jawabannya itu juga hampir-hampir gak jauh sama temen-temen.</u></p>	<p>Dosen memfasilitasi informan</p> <p>Teman-teman tidak menghiraukan keberadaan informan</p> <p>Dosen antipati terhadap difabel</p>
---	--	--

121	Bahkan kemarin itu kan waktu UAS itu kan <i>take</i>	
122	<i>home</i> , jadi dikasih soal di kelas tinggal disalin aja,	
123	nha itu aku belajar bareng sama temen dan temenku	
124	itu nyonto yang aku tulis itu di laptop itu kan, dan	
125	aku juga ngeprintnya itu persis plek kayak itu	
126	waktu di kelas juga aku nulisnya yang aku tulis itu.	
127	Tapi nilai hasilnya beda.	
128	Owh gitu, jadi dosen memeberikan nilai beda	
129	meskipun mungkin sebenarnya hasilnya itu	
130	sama, gitu ya?	
131	He'e..	
132	Apa itu dari situ, atau emang kesalahan aku atau	
133	gimana kan gak tau juga. Tapi waktu dikasih tau	
134	kayak gitu lho kok ada dosen yang kayak gitu ya?	
135	Kemarin dikasih tau sama si KR itu, makanya,	
136	semester ini pun ketemu lagi sama dosen itu	
137	makanya aku agak ati-ati. Soalnya temen-temenku	
138	tu bisa dapat A lho kok aku cuman B gitu kan,	
139	makanya aku penasaran.	
140	Dosennya kayak gimana gitu?	
141	He'e...hehehe	
142	Cita-cita Mas FS tu apa to?	
143	<u>Cita-citaku? hehe..jadi orang sukses,</u>	Keinginan menjadi
144	Suksesnya?	orang sukses
145	Apa ya? kan <u>mungkin kalo dari SMA ya mungkin</u>	Keinginan menjadi
146	<u>sekarang juga masih ngarep juga sebenarnya</u>	psikolog
147	<u>psikolog.</u>	
148	Pengen jadi psikolog?	
149	Ha'a, cuman aku ya nyadari juga kan kondisi kayak	
150	gini ya sekarang juga kalo tercapai syukur kalo gak	
151	ya gak papa. <u>Tapi ya saat ini enterpreneur.</u>	Keinginan menjadi
152	Lagi fokus enterpreneur juga?	enterpreneur
153	Ha'a...jadi setelah lulus itu mungkin aku gak kerja	
154	tapi bikin usaha. Lebih ke usaha kayaknya,	
155	Pengen bikin usaha apa?	
156	apa ..ya belum tau juga. Ntar kan karena kondisiku	
157	kayak gini ya mungkin perlu dipikirin setelah ini	
158	gak tau juga ntar pasti kan butuh pendamping kan,	
159	buat dampingin ini usahanya itu.	
160	Kalo dulu sebelum eh selama Mas FS masih bisa	
161	nglihat gitu temen-temen hubungan Mas FS	
162	sama temen-temen ya orang-orang disekitar itu	
163	seperti apa? Ada bedanya gak sama setelah	
164	divonis gak bisa nglihat gitu?	
165	Maksudnya temen-temen yang dulu?	
166	Iya yang dulu misalnya pas lagi bisa nglihat dan	

167	pas tahu Mas FS gak bisa nglihat pada menjauh gitu?	
168		
169	Hmmm...Malah gak tau temen-temenku itu. Jadi	
170	temen-temen di UAD, SMA, SMP, SD itu gak tau	
171	kondisi aku yang sekarang.	
172	Gak pernah ketemu gitu?	
173	Ya komunikasi si Aku kalo ketemu belom..he'e,	
174	jadi mereka taunya aku yang dulu bukan aku yang	
175	sekarang.	
176	Berarti komunikasi via sms, telpon kayak gitu-	
177	gitu?	
178	He'e he'e...	
179	Tapi kalo ketemu enggak?	
180	Ya mungkin kemarin kebetulan teman SMA ada	
181	yang di UIN kan, ya udah akhirnya tahu sama	
182	kondisi ku yang sekarang.	
183	Terus mereka seperti apa?	
184	Ya biasa aja...	
185	Terus gini kan kalo misalnya dapat kesulitan,	
186	kendala-kendala di dalam kuliah ya gitu, sempat	
187	marah atau apa terus malah akhirnya merembet	
188	ke masalah-masalah yang lain jadi usaha ikut	
189	gimana gitu atau gimana si Mas FS nyikapi	
190	kalo dapat kendala di kuliah?	
191	<u>Ya paling dibawa tidur aja. Kalo udah pusing</u>	Mengalihkan
192	<u>banget yawislah gak usah dipikir langsung ini gak</u>	kendala dengan
193	<u>nyari pengalihan lain. Misalkan facebook-an atau</u>	tidur, facebook an,
194	<u>ngapain gitu nonton tv atau apa gitu.</u>	dan nonton tv
195	Jadi gak dipikir-pikir?	
196	He'e..Kan juga bingung kan apa namanya dulu kan	
197	kalo ada temen, aku yang nyapa sekarang kan	
198	mereka harus yang nyapa duluan. Kan aku kan gak	
199	tau yang disebelahku tu siapa kan gak tau.	
200	Jadi orang lain dulu yang nyapa Mas FS?	
201	He'e..cuman yaa rata-rata itu orang-orangnya cuek	
202	sih. Cuman beberapa aja kan kadang. Bingung juga	
203	soalnya emang dari sebelum buta pun sampai	
204	sekarang aku tu pendiam jadi aku tu bingung	
205	ngubahnya tu kayak gimana?	
206	Pendiamnya itu gimana?	
207	Hmmm..Bingung, kalo mau nyapa itu bingung.	
208	Tapi juga kadang apa mungkin sosialnya juga agak	
209	susah. Kan juga faktor kecilnya juga kan dulu	
210	kecilnya di kota terus umur SD kelas 1 atau kelas 2	
211	itu pindah di daerah Bantul itu gak ada tetangga	
212	kanan kirinya itu.	

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258</p>	<p>Jadi lebih sering di rumah gitu? He'e..jadi rumah sekolah, rumah sekolah jadi kan hubungan sosial. Itu kan pengaruh penyebabnya juga bisa Berarti kondisi dari selama masih bisa nglihat dan sesudah divonis itu gak jauh-jauh beda ya? <u>He'e..cuman sekarang jadi bingung kan, gak ada temennya jadi susah juga.</u> Heem.. Kalo dulu bisa nyapa duluan, <u>Dan sekarang juga apa kan dulu bisa jalan sendiri sekarang kan harus he'e..kalo gak ngakrabin temen kan mereka juga cuek kan ke aku nya responnya mereka cuek juga. Jadi aku bingung sekarang.</u> Selama kuliah itu motivasinya dari mana si? Motivasi Mas FS untuk kuliah, itu tu dari diri sendiri atau dari orang lain atau gimana? <u>Semuanya..dari diri sendiri juga dari keluarga juga.</u> Dari diri sendiri itu cara Mas FS memotivasi diri sendiri itu seperti apa? Ya sekarang kan kondisi udah seperti ini ya terus kalo cuma diem di rumah aja kan gak ada kegiatan yang bermanfaat kan, kan aku juga orangnya gak betahan di rumah, jadi ya daripada bengong di rumah kan mending cari kegiatan. Kemarin kan juga sempet kuliah juga kan, mungkin setelah pernah apa belajar laptop di Yaketunis itu akhirnya owh ya ya ternyata walaupun kan di sana banyak temen-temen difabel owh ya ternyata ini walaupun mereka difabel tapi tetep juga ini nglanjutin kuliah S1 kayak gitu. Jadi meskipun dengan kondisi ini harus bisa gitu ya? Kan juga sebelum aku difabel itu kan juga aku mandang difabel netra itu cuma bisa mijit, kan rata-rata banyak juga panti pijit yang tunanetra kayak gitu kan, ya aku juga gak tau kalo mereka itu punya potensi yang besar juga di dalam dunia pendidikan. Terus kalo yang dari orang tua, keluarga itu seperti apa dukungannya? <u>Ya mungkin dari fasilitas, jadi sebelum masuk UIN itu dibeliin laptop buat belajar di ini dulu dilancarin dulu belajar laptopnya sebelum masuk ke UIN.</u> <u>Terus masalah buku-buku itu dibeliin scanner buat scan sendiri kan, kan dulu gak tau kalo di PSLD bisa ini apa ada yang bacain ada relawan yang</u></p>	<p>Tidak memiliki banyak teman</p> <p>Berusaha mengakrabkan diri dengan teman</p> <p>Motivasi kuliah dari diri sendiri dan keluarga</p> <p>Pemberian fasilitas penunjang pendidikan dari orang tua</p>
--	---	--

259	bantuin nyecan gitu kan? tapi ya apa mulai semester	
260	3-4 ini relawannya juga ini jarang sekarang.	
261	Kemarin semester 1-2 itu banyak, itupun kan	
262	sekarang udah mau lulus mereka kan aku semester	
263	1 itu mereka semester 4, sekarang semester 4	
264	mereka semester 8. kan udah pada sibuk skripsi	
265	semua. sedangkan regenerasi relawannya itu pada	
266	gak aktif kebanyakan pada gak aktif. PSLD jadi	
267	sepi kayak gini kan? dulu rame banget..Makanya	
268	aku sekarang kalo ngerjain tugas atau apa namanya	
269	itu lebih ke temen. Ada beberapa kalo ada perlu aja	
270	nyamperin ada tugas tanya ke aku, rata-rata kayak	
271	gitu e temen-temen. Ada juga kemarin semester ini	
272	ada cewek itu dia walaupun gak ini nyamperin	
273	ngajak ngobrol kayak gitu. Terus kan kalo temen-	
274	temen pada ngegrup-ngegrup kayak gitu kan? kalo	
275	aku si gak ada makanya aku bingung kalau ada	
276	yang kayak gitu kan enak kemana-mana bisa	
277	bareng. Masalahnya gak ada jadi semuanya aku	
278	deketin.	
279	Kalo ke kampus dianterin?	
280	He'e..antar jemput,,Ganti-ganti, kadang bapak	
281	kadang ibu kadang mbak	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(*KEY INFORMAN*)

Nama : FS
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 7 Maret 2014
 Waktu : 13.00 -13.10WIB
 Lokasi Wawancara : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Wawancara : Menambahkan Data
 Wawancara Ke- : 3
 Kode Wawancara : W3/ FS

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Gini Mas, mau tanya kayak misalnya di	
2	kampus ada tugas gitu kan, kalau pas Mas FS	
3	belum bisa menyelesaikan tugasnya itu	
4	biasanya cenderung untuk menyalahkan siapa	
5	atau gimana rasanya kalau misalnya tugas itu	
6	belum selesai?	
7	Yang disalahkan siapa? Kamu, hehe..gak sih, ya ini	
8	aja juga ada tugas belum selesai, hehe	
9	He'e..terus? Biasanya kan lebih tenang kalo	
10	sebelum hari H nya udah selesai..	
11	<u>Ya..seadanya, sebisa aku tetep aku kerjain</u>	Mengerjakan tugas
12	<u>walaupun mungkin kadang suka ngawur tapi tetep</u>	asal tanpa
13	<u>nyari ini searching dulu nyari-nyari bahan dulu</u>	memikirkan hasil
14	<u>ntar apa perkara itu benar apa salah yang penting</u>	
15	<u>ngumpulin..hehe</u>	
16	Ini juga belum ngerjain, ntar aja.	
17	Terus misalnya kayak seberapa lama Mas FS	
18	itu beradaptasi dari yang tadinya bisa nglihat	
19	terus gak bisa nglihat itu pasti kan ada proses	
20	beradaptasi..?	
21	Di lingkungan? Kampus atau?	
22	Di lingkungan kampus..mungkin lebih di	
23	rumah dulu berapa lama?	
24	<u>Di rumah itu tiga bulan, kan kalo di rumah sendiri</u>	Adaptasi di rumah
25	<u>kan udah dari kecil jadi udah hafal ini di sini ini di</u>	selama 3 bulan
26	<u>sini..Kalau masalah makan ya itu diambilin, kan</u>	
27	<u>gak tau ini porsinya seberapa takutnya kebanyakan</u>	
28	<u>an atau gimana kan?</u>	

<p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p> <p>52</p> <p>53</p> <p>54</p> <p>55</p> <p>56</p> <p>57</p> <p>58</p> <p>59</p> <p>60</p> <p>61</p> <p>62</p> <p>63</p> <p>64</p> <p>65</p> <p>66</p> <p>67</p> <p>68</p> <p>69</p> <p>70</p> <p>71</p> <p>72</p> <p>73</p> <p>74</p>	<p>Terus kalo di lingkungan sekitar? Termasuk di kampus itu seperti apa adaptasinya?</p> <p><u>Kalau di lingkungan rumah aku jarang keluar juga si soalnya tetangga masih jarang di dekat rumah itu. Kalau di kampus maksudnya gimana?</u></p> <p>Cara Mas FS adaptasi dengan lingkungan baru kan berarti di kampus itu seperti apa?</p> <p>Hemmm..kalau awal-awal si aku apa ya..opak itu ya mungkin karena kenalnya baru sekitaran relawan-relawan PSLD mungkin jadi ya ini apa cenderungnya lebih ngobrol sama relawan yang dari PSLD itu, <u>sama temen-temen seangkatan itu masih canggung buat ngomong soalnya juga belum kenal. Cara mulai membukanya itu gimana.</u> Hari kedua atau ketiga OPAK itu ada temen itu waktu itu duduk sebelahan itu cewek dia nyapa duluan terus kita kenalan ngobrol-ngobrol kan.</p> <p>Butuh waktu lama gak buat adaptasi di kampus?</p> <p>Gak juga si, cuma ya dari segi <u>temen-temennya itu agak beda kan dulu interaksi bisa lebih kan kalo sekarang mereka juga bingung juga kan aku menghadapi seorang difabel kayak gitu kan..kan juga mereka kan cara apa ya tidak langsung belum tentu ada yang mengerti tentang difabel seperti apa..Mereka itu kalo ngajakin kemana-mana itu juga ini to kan kayak takutnya kenapa-karena..gimana-gimana, <u>akhirnya setelah selesai kuliah mereka cuma nganterin ke sini udah langsung tinggal</u></u></p> <p>Ini terus Mas FS sendiri menganggap kondisi Mas FS ini seperti apa? Apakah sebagai tantang-an atau sebagai ujian atau mungkin ini merupa-kan masalah gitu?</p> <p>Hmmm...yang jelas cobaan iya, tantangan juga iya.</p> <p>Cobaan seperti apa gitu? mungkin bisa dijelaskan,.</p> <p>Ya..apa ya, dulunya bisa nglihat sekarang dihadapkan <u>dengan kondisi kayak gini jadi harus penyesuaian lagi dari awal. Cara pembelajarannya pun juga harus lebih di ini lagi kan dibenerin lagi dicari lagi kan metode yang kayak gimana belajarnya itu biar lebih mudah sekarang kan ya kayak gitu.</u></p>	<p>Jarang berinteraksi dengan lingkungan</p> <p>Cenderung sulit berinteraksi dengan orang baru</p> <p>Jarang berinteraksi dengan lingkungan (teman)</p> <p>Jarang berinteraksi dengan lingkungan</p> <p>Mencari cara belajar yang sesuai</p>
---	---	--

<p>75</p> <p>76</p> <p>77</p> <p>78</p> <p>79</p> <p>80</p> <p>81</p> <p>82</p> <p>83</p> <p>84</p> <p>85</p> <p>86</p> <p>87</p> <p>88</p> <p>89</p> <p>90</p> <p>91</p> <p>92</p> <p>93</p> <p>94</p> <p>95</p> <p>96</p> <p>97</p> <p>98</p> <p>99</p> <p>100</p> <p>101</p> <p>102</p> <p>103</p> <p>104</p> <p>105</p> <p>106</p> <p>107</p> <p>108</p> <p>109</p>	<p>Tadi sebagai tantangan gitu?</p> <p>Tantangannya ya apa kan <u>kalo dosen jelasin di papan tulis kan aku gak bisa nglihat jadi kadang suka bingung juga dan akhirnya ya udah apa diem aja</u> pas selesai kuliah baru aku pinjem catatan temen.</p> <p>Pernah cerita ke siapa tentang kendala di kampus?</p> <p>Paling kalau cerita ya sama mungkin ada sih beberapa pernah kayak gitu.</p> <p>Orang tua mungkin atau ke temen?</p> <p>Temen, lebih seringnya ke temen.</p> <p>Terus tanggapan temen sendiri nanggapi ceritanya Mas FS itu?</p> <p>Ya ada yang suruh ini ya udah sabar, ada juga yang owh ya he'e..kalau dia bingung juga kadang. Aku kan gak rame kalau di kelas..</p> <p>Kalau di kelas biasanya diem aja?</p> <p>He'e..Iya, paling aktifnya kalau diskusi aja <u>kalau misalkan ada yang ngajakin ngobrol ya baru ngobrol kalau gak ya enggak..</u>Jadi ya serba salah juga aku rasanya. Itu kekurangan aku kan.</p> <p>Berarti kalau dosen jelasin pun cuma dengerin gitu ya?</p> <p>Iya, fokus.</p> <p>Gak sesekali bercanda sama temennya itu?</p> <p>Kalau ada yang di sebelah aku dia gak diem maksudnya ngajakin ngomong aku ya aku tanggepin ngbrol kayak gitu.</p> <p>Tapi kalau temennya diem ya diem?</p> <p>Iya..</p> <p>Nunggu dipancing dulu?</p> <p>He'e..misalkan juga kadang temen sebelahku itu dia orangnya juga pendiem jadi sama-sama diem kan juga bingung.</p>	<p>Dosen menjelaskan di papan tulis dan informan hanya diam karena bingung</p> <p>Jarang berinteraksi dengan lingkungan</p>
---	---	---

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(*KEY INFORMAN*)

Nama : FS
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 26 Maret 2014
 Waktu : 10.06 -11.59WIB
 Lokasi Wawancara : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Wawancara : Menambahkan Data
 Wawancara Ke- : 4
 Kode Wawancara : W4/ FS

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Gini mau tanya yang kayak kemarin kan pas	Cenderung merasa sedih dan menyesal
2	dulu divonis dibidang gak bisa nglihat gitu kan.	
3	Nha mas FS bilang itu bingung. Bingungnya itu	
4	kayak gimana?	
5	Bingung apa yang mau dilakuin kan?	
6	Bingung, perasaannya sedih atau sempet marah	
7	atau sempet nyalahin siapa atau gimana gitu?	
8	<u>Ya mungkin sedih, terus apa ada juga ada kayak</u>	
9	<u>penyesalan kayak gitu.</u> Mungkin dulunya sebelum	
10	kayak gini kan sering keluar rumah maen kayak	
11	gitu kan sering banget, istilahnya gak betahlah kalo	
12	di rumah. Sedangkan dengan kondisi awal-awal	
13	kayak gini tu ya awalnya juga ini juga bingung	
14	waktu itu mau kegiatan apa. Kan dulunya aktif	
15	kayak gitu kan sekarang cuma diem di rumah terus	
16	kayak gitu kan itu. <u>Terus nyeselnya itu ya nyesel</u>	
17	<u>karena mungkin apa ini ya remaja tau kan?</u>	
18	<u>mungkin umurnya belum dimaksimalkan buat</u>	
19	<u>berbuat yang semaksimal mungkin ya..</u>	
20	Belum nyampe apa yang dipengenin saat itu	
21	gitu?	
22	He'e..dan juga waktu dulu juga kan apa kadang	
23	kuliah suka bolos juga kadang, kadang..hehee	
24	Pas dulu di UAD itu?	
25	He'e..	
26	Terus kayak sempet marah gak dengan kondisi	
27	yang kayak gitu? Tiba-tiba kayak gini terus kan	
28	sedih iya nyesel kan karena gak bisa, ada marah	

<p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p> <p>52</p> <p>53</p> <p>54</p> <p>55</p> <p>56</p> <p>57</p> <p>58</p> <p>59</p> <p>60</p> <p>61</p> <p>62</p> <p>63</p> <p>64</p> <p>65</p> <p>66</p> <p>67</p> <p>68</p> <p>69</p> <p>70</p> <p>71</p> <p>72</p> <p>73</p> <p>74</p>	<p>gak si sempet marah?</p> <p>Kalo marah si enggak</p> <p>Jadi udah menerima?</p> <p><u>Nrimo..hehe</u></p> <p>Mas FS divonis buta total itu 2012 ya?</p> <p>Sebelas..sebelas akhir, eh owh ya 2012. Terakhir kan kita cek ke dokter itu 2012an cuma posisi desember 2011 itu udah kayak gini kondisinya. cuma masih mending yang dulu kan maksudnya aku kan duduk di luar rumah ya, di luar rumah itu kan keramiknya warnanya merah nha di sela-selanya tiap jeda keramik itu kan ada. Dari situ kan masih agak kelihatan sekarang enggak. Sekarang cuma warna aja</p> <p>Warna masih bisa nglihat?</p> <p>He'e..iyaa..</p> <p>Kan di kampus kemarin kan udah cerita banyak ada beberapa kendala-kendala selama kuliah itu, nha Mas FS itu menghadapi kendala itu kayak gimana?</p> <p>Kalo waktu semester 3 itu kan ada dosen yang di kelas juga gak pake laptop jadi ngajarnya itu ini ditulis di papan tulis kayak gitu terus juga dikasih refrensi buku-bukunya kayak gitu. Waktu itu juga kita pas minta tolong suaranya direkam gak mau lha itu aku siasatin ini aku tetep rekam tapi aku taruh di saku atau di tas gitu kan. Jadi waktu ujian itu aku ya dengerin itu suara dosen itu meski kadang suka gak jelas ya kan kadang juga karena mungkin dosennya rada jauh jadi kadang gak jelas samar-samar kayak gitu. Tapi ya alhamdulillah bisa dapat bagus kok suaranya.</p> <p>Nha pas kayak gitu tu sempet marah gak si gimana perasaannya Mas FS?</p> <p><u>Yo wes cuek wae..hehe,</u></p> <p>walaupun kayak gitu ya aku mungkin bisa kan jadi <u>tiap menjelang UTS maupun UAS itu aku ngajakin temen-temen buat belajar. Jadi, mungkin sehari sebelumnya atau tiga hari sebelum ujiannya itu kita ngumpul bareng kita belajar bareng kita diskusi bareng gitu.</u> Jadi kan aku dapet materi mereka juga belajar juga. Jadi saling feedbacknya bagus.</p> <p>Simbiosis mutualisme?</p> <p>He'e..hehe</p> <p>Jadi ya udah cuek aja ya sama dosennya yang kayak gitu ya?</p>	<p>Cuek dengan sikap dosen Belajar dan diskusi bersama teman menjelang ujian</p>
---	---	--

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p>He'e..tapi cuma ya ini juga si kadang sebel juga haduh pie iki..hehe, bingung kan gak ada materi mau belajar apa. Kayak gitu kan?</p> <p>He'e..jadi kalo marah kayak gitu tu enggak?</p> <p>Ya paling-paling di batin, hehe..ya paling jengkel itu marah e paling jengkel.</p> <p>Nha itu maksudnya cuma di hati atau Mas FS melakukan sesuatu apa?</p> <p>Enggak..cuma dibatin aja</p> <p>Kalo kayak gitu sempet putus asa gak si? pernah nyerah gak maksudnya dosen kayak gini ah ya udah.</p> <p><u>Ya mungkin kadang ada titik jenuhnya juga ya gimana ya mungkin temen-temen kadang suka sibuk jadi kayak gimana gitu kan. Kayak misah gak kompak lagi terus juga mungkin karena udah semester atas jadi kan kegiatannya mungkin tugas banyak terus kegiatan juga mungkin banyak juga kan. jadi mungkin ini juga sih agak kesusahan juga kalo ngajakin belajar bareng kayak gitu, kadang kayak gitu.</u></p> <p>Nha kayak gitu maksudnya kan kadang mau belajar bareng sama temen-temen tapi temen-temen gak pada bisa kayak gitu nha itu kan juga sedikit menghambat dan kendala kayak gitu itu nyalahin diri sendiri atau nyalahin?</p> <p><u>Pasrah..hehe, soalnya gini juga si apa pas hari apa ya sekarang hari apa rabu hari senin itu aku ada ujian nha dosennya itu cara penyampaiannya itu dia ditulis di papan tulis terus temen-temen disuruh nulis dan dosennya gak mau nerangin yang ditulis di papan tulis jadi cuma nerangin sepintas aja kalo penyampaiannya kayak gitu jadi pas waktu ujian kemarin itu yo aku ngerasa iso sebisa ku aja. Padahal kemarin itu disuruhnya ngerjain sampai full dua halaman kalo gak salah. Tapi karena gak paham ya udah aku ngerjainnya cuma setengah halaman atau satu halaman folio itu.</u></p> <p>Nha kayak gitu tu nyalahin ah ini gara-gara dosennya atau emang ya akunya yang gak gimana atau?</p> <p>Kalau aku si diambil lalu aja si cuma kadang mau konsultasi ke DPA mau ngeluhin masalah itu juga gak enak juga kan?</p> <p>Berarti ya udah ya emang kayak gini?</p> <p>He'e..Semester ini denger-denger dari kakak tingkat</p>	<p>Cenderung tidak menyalahkan orang lain</p> <p>Pasrah belajar dengan materi seadanya</p> <p>Mengerjakan ujian sepemahamannya</p>
---	--	--

<p>121 tu dosennya ada yang antipati sama difabel kan di 122 IKS itu baru aku, mas GL yang angkatan in kan? 123 kalo mas GL kan udah angkatan 2009 ya dia itu 124 katanya difabelnya itu dikasih nilainya itu jelek 125 beda gitu lho sama temen-temen yang lain. <u>Ya udah</u> 126 <u>mungkin aku siasatnya itu ya ini mau aku buktiin</u> 127 <u>aja kan kalo misalkan difabel itu bisa, mampu.</u> 128 Semester ini beliau ngajar, ngajar retorika dakwah 129 terus setelah uts itu ada tugas individu suruh 130 ceramah di depan teman-teman itu mungkin aku 131 mau coba dari situ biar apa ya mungkin inilah ada.. 132 Buktiin ke dosennya gitu? 133 He'e..ya mungkin dari situ kan bisa keliatan 134 kemampuan kita tu kayak gimana. Soalnya denger- 135 denger waktu ujian kan kalo difabel netra kan pasti 136 didampingin nha itu kalo gak salah si ada yang 137 bilang difabelnya itu ini dibantu jadi kayak kurang 138 percaya dengan kemampuan difabel itu sendiri. 139 Padahal kan kalo relawan itu kan cuma bantu 140 bacain sama nulisin kan yaitu dia mungkin dia 141 mikirnya relawannya juga bantuin. Bisa jadi kan 142 kayak gitu. Makanya dia berasumsi dan 143 menyimpulkan sendiri dan akhirnya nilainya jelek, 144 mungkin gitu. Tapi juga kita kan gak boleh suudzon 145 juga kan.. hehehe.. <u>sebenarnya bingung juga si</u> 146 <u>nyesel juga kok ngambil mata kuliah yang ngajar</u> 147 <u>itu.</u> Kan kebetulan ada dua kan dosen pengampu 148 mata kuliah itu cuma karna jadwalnya bentrok aku 149 mau gak mau ngambil dosen itu tapi ya ternyata ya 150 terbukti juga gak enak..hehehe, gak paham itu lho 151 jelasin materinya itu. Kan sebelumnya belum 152 pernah diajar sama dosennya itu cuma deger-denger 153 dari MABA dari temen-temen yang udah nyobain 154 dosennya itu ternyata emang gak enak. 155 Gimana ya dengan kendala itu yang mungkin 156 menyebabkan hal lain, cari solusi? 157 <u>Aku gak papa si nilaiku jelek cuma aku siasati aku</u> 158 <u>targetin nilai-nilai mata kuliahku yang lain harus</u> 159 <u>dapet A jadi kan juga numpang kayak semester</u> 160 <u>kemarin semester 3 itu...</u> 161 Tadi mensisatinya dengan nilai mata kuliah 162 yang lain itu bagus?. 163 He'e..kalo kita bisa tahu karakteristiknya dosen itu 164 kemungkinan kita bisa dapat minimal B+ lah 165 solanya beliau itu ngasih nilainya itu B, B-, B/C, 166 kayak gitu. Bahkan ada yang dapet C yang dapet A</p>	<p>Ingin membuktikan bahwa difabel mampu dan bisa</p> <p>Cenderung menyalahkan diri sendiri</p> <p>Mentargetkan nilai bagus pada mata kuliah yang lain</p>
---	--

<p>167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212</p>	<p>itu jarang bahkan kemungkinan gak ada. Terus kalo misalnya presentasi di depan pasti sering to selama di kuliah? Kadang kan gak di denger temen-temen tu kadang kan cuek aja presentasi yang di depan ngomong sendiri yang dibelakang juga ngomong sendiri gitu. Nha Mas FS ngadepin itu kayak gimana si?</p> <p>Presentasinya kan presentasi kelompok. <u>Kalo aku presentasi kelompok biasanya kalo aku presentasi itu temen-temen yang lain bacain materinya dulu. Ketika sesi pertanyaan baru aku ikut jadi aku gak ikut baca</u></p> <p>Gak ikut jelasin tapi ntar pas tanya jawab?</p> <p>Iya, kau ikut jawab gitu aja. Kalo kayak mb WT kan dia juga ikut presentasi juga.</p> <p>Kenapa gitu?</p> <p>Eeee..<u>susah juga si jadi aku harus ngeluarin laptop aku dengerin JAWSnya dulu ngomong baru aku jelasin ikut nerangin itu</u> kemarin pernah si kayak gitu sekali semester ini baru semester ini itu metopen kualitatif yang kemarin itu kan makalahnya itu disuruh presentasi ke depan itu aku agak susah di JAWS itu kan baca perkalimat kan itu agak cepet kan dan aku susah buat ngikutin jadi aku ngomong JAWS nya itu perkata itu kan terbata-bata jadi gak maksimal. Jadi bingung juga..hehehe</p> <p>Terus kadang pas ngadepin kendala-kendala kayak gitu kan kendalanya di kampus banyak kendala di proses pembelajaran di kampus bisa gak si Mas FS itu biar masalah kendala itu ya kalo masalah di kampus ya di kampus, kan aktif di organisasi juga, nah kalo pas di organisasi ya itu jangan sampai ke bawa-bawa di organisasi atau kayak gimana?</p> <p>Owh..iya, pernah denger right feeling? itu materi psikoterapi. <u>Jadi kalo kita lagi sedih ya bawa enjoy aja ya mungkin kita alihin ke hal-hal yang menyenangkan kayak gitu kan jadi jangan sampai ketika kita okelah misalkan kita di kelas lagi gak mood jangan sampai perasaan itu kebawa sampai di luar situ.</u></p> <p>Lha Mas FS kayak gitu tu pernah gak si? terus caranya Mas FS itu seperti apa?</p> <p><u>Ya mungkin aku agak diem agak bayang-bayangin yang lain terus ya udah kalo udah rada enakan baru ini.</u></p>	<p>Tidak berusaha untuk ikut presentasi di depan kelas</p> <p>Tidak berusaha untuk ikut presentasi di depan kelas</p> <p>Kesulitan dibawa santai dan dialihkan pada hal-hal yang menyenangkan</p> <p>Kesulitan dialihkan pada hal-hal yang menyenangkan</p>
--	--	---

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258</p>	<p>Jadi misalnya aktif di organisasi juga mungkin pas ada rapat-rapat jadi akhirnya gak ikut rapat gara-gara badmood atau gimana itu enggak? Mungkin kendalanya itu malah bukan di situnya. Dimana? Kan aku juga masih antar jemput kan jadi kadang kan kalo kumpul-kumpul sore ya kan Apa si pelajaran yang bisa diambil Mas FS dari kondisinya yang kayak gini? <u>Jadi lebih eksplor lagi lebih apa mencoba hal-hal yang baru kayak android ini kan bagi kalangan tunanetra masih baru makanya aku penasaran dan aku makanya aku beli android itu supaya aku bisa ini kan bisa tau terus ntar kan bisa ngajarin temen-temen yang lain juga.</u> Terus yang bisa diambil dari kendala yang selama ini dihadapi kayak gitu? Apa ada lebih bersyukurlah atau seperti apa gitu? <u>Eee...yang pasti bersyukur juga iya ya, soalnya kan juga temen-temen mungkin aku lebih enak aku ke temen-temen difabel yang lain yang mungkin belum bisa menempuh perguruan tinggi kayak gitu kan banyak juga kan yang mereka ini susah buat masuk ke universitas-universitas kayak gitu kan ya aku harus bersyukur karena masih bisa apa masih dikasih kesempatan bisa lanjut kuliah meskipun itu dengan jurusan yang berbeda dengan kampus yang berbeda dengan teman-teman yang berbeda dengan lingkungan yang berbeda pula.</u> Terus itu Mas apa namanya belajar android kayak gitu itu nyoba-nyoba sendiri gitu? <u>Eeee,..di grup ini jadi aku ada temen difabel netra di Jakarta terus aku di invite masukin grup yang di dalamnya itu di dalam grupnya itu isinya temen-temen difabel netra yang pake android. Jadi apa tiap kali ada sesi-sesi tertentu itu mereka mau <i>share</i> ke bagian dokumen file itu lho. Ya kan kita baca-baca di sana itu. Nha itu aku baca-baca terus penasaran.</u> <u>Kesalahan aku itu waktu sebelum difabel itu kan aku ini lebih dengan komputer mungkin juga karena keseringan di depan layar komputer itu mungkin jadi penyebab dari difabel aku.</u> <u>Kemungkinan sih gitu. Nha mungkin dari situ setelah difabel itu ada faktor dari situ juga kayak nyalahin diri sendirilah kenapa aku dulu sering</u></p>	<p>Mencoba hal baru</p> <p>Bersyukur dengan kondisinya saat ini</p> <p>Belajar dari orang lain</p> <p>Merasa bersalah tidak memperhatikan kesehatan mata</p>
--	--	--

<p>259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304</p>	<p><u>tidak peduli dengan kesehatan mata itu lho. Jadikan apa namanya kalo di depan komputer itu bisa sampai 5 jam bahkan 10 jam itu betah.</u> Mungkin dari situ juga yang jadi kayak gini juga bisa dijadikan. Itu dari situ ya kalo ditarik hikmahnya sekarang ya ini kan jadi bisa belajar lagi kan. Jadi difabel itu tidak menghambat seseorang untuk mengetahui sebuah teknologi. Ya contohnya itu kan sekarang ini seperti laptop, hape dan segala macam kan udah ada aplikasi sendiri buat difabel. Jadi itu tantangan tersendiri buat aku. Walaupun apa kita ngetik kalau dulu kan ada yang miring sini sini terus acak-acakan kita kan bisa ngedit sendiri kalo sekarang harus minta tolong dieditin. Ya itu mungkin salah satu faktor yang aku masih jadi kendala aku di situ mungkin. <u>Juga di sini apa pastikan banyak tugas individu yang harus diketik nah itu terkadang aku ngetik tanpa diedit kan soalnya juga mbakku sibuk sendiri sibuk dengan ngurus anaknya itu kadang juga gak sempet buat bantuin ngedit dan akhirnya aku print dengan hasil yang mungkin aku bisa bilang acak-acakan</u> entah kesana entah gak beraturan gitu kan. Tapi moga-moga aja dosen memahami gitu kan.</p> <p>Kalo ada masalah entar dibawa lagi di tempat lain? Jadi kan kayak orang yang gak ada kaitannya jadi kena dampak ini?</p> <p>Gimana kalo Mas FS?</p> <p><u>Kalo aku gak kayak gitu ya mungkin aku lebih simpen sendiri aja si cuma juga kadang kalau gak ke kontrol kadang juga agak ini juga si tapi alhamdulillah bisa kontrol. Ya paling mentok-mentok itu aku bawa tidur itu aku bawa tidur aku bawa refresh dulu ya kan pasti kalau kayak gitu kan tegang ya di bagian otak makanya buat istirahat dulu.</u></p> <p>Terus kayak mempersepsi itu tadi masalah ini tu cuma ya udah deh cuma saat situasi ini aja sementara atau in tu masalah bakal terus berlangsung lama kayak gitu?</p> <p>Masalah? Masalah dalam?</p> <p>Kendala-kendala di kampus gitu?</p> <p><u>Paling cuma sementara kalo masalah itu. kan beda semester beda kendala lagi kan? Jadi buat apa semester udah lewat masak masih mau dipermasalahkan lagi..hehehe</u></p>	<p>Terkadang menyalahkan orang lain</p> <p>Menyimpan masalah sendiri dan mengalihkannya dengan tidur</p> <p>Mempersepsi kendala berlangsung sementara</p>
--	---	---

<p>305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350</p>	<p>Tidak mempertimbangkan resiko to? hehehe.. soalnya juga gini contohnya simpel aja gak jauh-jauh, android itu temen-temen difabel yang udah pada mahir itu pada ini di root hapenya. Tau istilah root gak? Gak.. <u>Jadi apa ditambahin sistem operasi jadi melebihi batas dari androidnya itu sendiri. Jadikan itu kemungkinan besar bisa merusak sistem dalam androidnya itu kan? Tapi mereka berani mengambil resiko itu untuk belajar tapi kalo aku belum berani.</u> Menurut Mas FS sendiri, Mas FS itu orang yang ulet gak si? <u>Aku orangnya gak telaten, contohnya aja kita garap tugas, ketika belum <i>deadlinenya</i> aku belum bisa ngerjain kalau belum mentok.</u> <i>The power of kepepet?</i> Hehehe...tapi juga kadang kalo misalkan ada mood ya ini si, tapi cuma seringnya mepet-mepet gitu. Bingung juga kan soalnya kalo apa jauh-jauh sebelumnya ngerjain malah jadi bingung tapi kalau mepet juga bingung juga. Cuma ada aja yang bisa ditulis kalo mepet itu kan. Tapi juga aku mungkin hasilnya juga kurang maksimal kalo mepet-mepet kayak gitu. Soalnya dosen itu yang terlalu teoritis itu juga apa nuntut kita harus ngerjainnya itu jauh-jauh hari. Jadi kita bisa analisis teorinya terus kita bisa baru bisa mengekspresikannya dituliskan kita. Agak susah juga itu, aku belum hafal sampai situ. Itu lho kayak yang tadi misalnya ya jujur aja cerita aja si Mas, apa yang kayak ngerjain metopen kualitatif itu kan mungkin saya bantu ternyata itu kan kuantitatif. Itu kan berarti Mas FS itu nyalahin gak nyalahin si ngerasanya gimana itu nyalahin orang lain yang bantu ngerjain itu apa nyalahin diri sendiri? Hehe..ya enggaklah, gini-gini ya gak sih. Buku yang kamu pinjemin itu juga masih kepake kok. Jadi gak jauh-jauh kok kan kita nyarinya gak jauh beda cuma emang kalo yang kuantitatif itu bisa dipake sewaktu-waktu kita ada matakuliah kuantitatif, ya kan masih bergunalah. Ya itu maksudnya apa ya mungkin kan Mas FS sempet kesel atau gimana gitu? Enggak cuma kaget aja, lho ini kuantitatif ya.</p>	<p>Tidak berani mengambil resiko</p> <p>Tidak telaten dan mengerjakan tugas menjelang <i>deadline</i></p>
--	--	---

351	hehehe.. Baru tau aku malahan, lha itu kan awalnya	
352	kan sama NR, ya udah terus kenal RY gak?	
353	Gak..	
354	NR itu kan kemarin kesini waktu kemarin sms itu	
355	terus kata kamu gak bisa itu. Ya udah aku janji	
356	sama NR terus dilihat sama NR judul dan segala	
357	macamnya itu terus si NR bilang lho Mas ini	
358	bukannya kuantitatif ya? Ini mau ngerjain	
359	kuantitatif atau kualitatif? Owh ya udah aku jawab	
360	kualitatif, owh kalo kayak gini kuantitatif Mas.	
361	Owh ya? Aku malah gak tau kayak gitu, hehe.. ya	
362	udah kayak gitu aja gak nyalah-nyalahin kayak	
363	gimana.	

**VERBATIM WAWANCARA
DENGAN INFORMAN PENDUKUNG**

Nama : Emit
 Usia : 21 Tahun
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 16 April 2014
 Waktu : 09.21-09.57 WIB
 Lokasi Wawancara : Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Wawancara : *Crosscheck* dengan teman kuliah
 Wawancara Ke- : 5
 Kode Wawancara : W5/ EM

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Sebelumnya makasih ya udah meluangkan	Tidak memiliki banyak teman
2	waktunya untuk ketemu sama saya. Saya mau	
3	sedikit tanya-tanya tentang mas FS gitu.	
4	Sebelumnya Emit satu kelas sama mas FS?	
5	Kalau satu kelas si tergantung mata kuliahnya apa	
6	kayak gitu, gak satu kelas seterusnya kayak itu	
7	enggak Mbak. Ada beberapa mata kuliah yang	
8	emang satu kelas sama dia.	
9	Terus hubungannya maksudnya deketnya	
10	segimana-na?	
11	Deketnya, kalau dibilang deket juga enggak,	
12	dibilang gak deket juga enggak. Jadi kalo misalnya	
13	di kelas satu kelas ni itu mungkin emang aku yang	
14	paling deket sama FS. Jadi kalo setiap dateng ke	
15	kelas ya duduknya di sebelahnya FS kayak gitu. Ya	
16	ngobrol <u>soalnya jarang ada anak yang mau deket</u>	
17	<u>gitu lho</u> . Jadi kalo misalnya dia duduk ya duduknya	
18	sendiri kayak gitu yang baris depan itu pasti kosong	
19	kayak gitu kan. Jadi daripada dianya nganggur gak	
20	ngapa-ngapain gak ada yang ngajakin ngobrol kan	
21	ya udah aku yang pindah. Kadang ketemu di depan	
22	atau apa gitu kalo misalnya satu kelas ayo FS	
23	masuk bareng, kayak gitu.	
24	Owh kayak gitu. Jadi ya kalo mas FS nya	
25	sendiri sering cerita-cerita, curhat ke emit gitu	
26	gak?	
27	Kalo misalnya untuk cerita-cerita si ada, iya kayak	
28	gitu Mb. Misalnya aku apa ya contohnya kayak aku	

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p>punya keponakan baru lho dia cerita terus dia mau apa atau apa kayak gitu dia juga cerita si. Kadang ayo main ke sini ke tempatku dicariin ibu, bilang gitu kan. Aku bilang owh iya, nanti ya aku lagi sibuk nulis, tak gituin kan.</p> <p>Owh udah pernah main ke rumahnya mas FS?</p> <p>Belum si, udah diajakin hehe tapi belum pernah ke sana.</p> <p>Terus kalo cerita-cerita tentang cita-citanya apa?</p> <p>Kalau cita-citanya si belum pernah ya belum pernah cerita. <u>Tapi kan dulu tu pernah kuliah di UAD jurusan psikologi itu kan?</u> Ya awalnya dari situ tapi kalau cerita cita-cita itu belum.</p> <p>He'e, terus kalo pernah gak dia cerita tentang dulu kenapa sekarang dia tunanetra?</p> <p>Owh, awalnya si katanya dulu dia normal sama kayak kita terus waktu udah masuk kuliah di UAD dia kan angkatan tahun berapa ya 2009 ya 2009. <u>Udah berapa tahun itu di UAD jurusan psikologi dia kena ini penyakit glukoma.</u> Nha setelah itu gak lama lama lama gak bisa tertolong kayak gitu lho Mbak. Terus ya udah akhirnya jadi seperti ini dan waktu di sana itu katanya pihak kampus UAD gak bisa nrima atau apa makanya dia pindah ke UIN. Dari situ si sakitnya itu. Tapi beberapa semester yang lalu itu dia <u>sempat bilang minta doa, aku lagi ini mau periksa mata lagi apa operasi, doain ya.</u> Iya, semoga lancar kayak gitu. Tapi ya katanya udah gak bisa emang udah gak bisa itu lagi lho Mbak apa ditolong. Jadi gimana ya kalau orang udah pingin ada harapan untuk bisa melihat kayak gitu tiba-tiba kayak gitu kita kan juga rasanya gimana. Jadi aku habis itu gak tanya sama dia gimana operasinya berhasil kayak gitu enggak.</p> <p>Jadi sempet operasi kemarin-kemarin itu?</p> <p>Iya, sempet dicek lagi kayak gitu. Mau operasi tapi katanya itu.</p> <p>Terus kalo di kampus gitu pernah cerita atau apa ya curhat kayak gitu kendala yang dia hadapi di kampus itu apa aja gitu?</p> <p>Kendala, kalo misalnya kendala mengenai pelajaran ya Mbak, kalo pelajaran mungkin dia kan fokusnya kan emang mendengarkan. Cuma sekarang ini emang mendengarkan. <u>Jadi kalo misalnya suara dosennya itu agak pelan atau gak bisa kedengaran</u></p>	<p>Pernah kuliah di universitas swasta</p> <p>Diagnosis glukoma</p> <p>Berencana melakukan operasi mata</p> <p>Suara dosen yang pelan</p>
--	--	---

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p><u>itu kan juga berpengaruh sama dianya. Dia kalo di kelas itu ngasih tape record itu di dosennya, ya itu cuma itu.</u> Terus kalo misalnya ada tugas nulis-nulis kayak gitu tu dia gak bisa. Dia bisanya ya ini cuma diketik kayak gitu. Ya paling bantuan itu, tapi aku pernah tak kayak giniin Mbak, FS aku pingin dong ngliaat ini ngliaat tulisannya kamu tak giniin kan, bisa nggak? coba tulis nama kamu, alamat kamu, tanggal lahirnya. Terus aku suruh Mb, coba gini ternyata caranya anak difabel itu kayak misalnya kayak garisnya harusnya ada kayak titik-titiknya itu , terus caranya itu diraba, dikasih jaraknya kayak gitu tu. Tapi cukup itu kok Mbak cukup itu apa cukup rapi. Dia itu cukup rapi kok Mb tulisannya, terus dia tanya gimana tulisanku? tulisanku naik gunung ya? Enggak kok FS, rapi tak gituin kalo yang ini tu ke atas gini-gini.</p> <p>Soalnya kan udah pernah ngliaat udah pernah nulis kayak gitu ya? Masih bisalah ya kebaca.</p> <p>Terus aku tanyakan kok kamu nulisnya ininya diitu. Iya supaya misalnya kalo misalnya gak dikasih jarak kan ke tumpuk-tumpuk. Takutnya kayak gitu, jadi mendingan nulisnya itu agak jauh kayak gitu. Jadi menghindari untuk naik turun.</p> <p>Kemarin katanya dia sempet cerita kalo dosennya juga ada yang gak mau direkam kadang gitu.</p> <p>He'e, ya kayak gitu itu ada Mbak tergantung dosennya sebenarnya terus sama kalo menurutku si bukan hanya dosen tapi juga <u>temen-temen yang ada di situ. Jadi mereka itu apa ya kalo ada misalnya kayak FS gitu ya mereka ya udah di kelas ya udah diem enggak apa menghiraukan dia.</u> Jadi, sibuk sama urusannya sendiri kayak gitu Mbak. Kecuali kalo misalnya ada tugas apa gitu baru kalo misalnya kelompokkan in kamu bagian in ya, udah cuma kayak gitu.</p> <p>Jadi temen-temen juga kurang peka, kurang ramah sama difabel ya?</p> <p>He'e, masih kurang. <u>Kurang banget malahan kayak apa ya kayak tercuekkan kayak gitu. Dia itu sendiri semuanya pada ngumpul jadi satu ke sana. Tapi dianya malah sendiri di sini gak ada yang nemenin atau apa. Tapi kadang ada si yang nemenin di situ.</u></p> <p>Terus berarti dia kalo temen di kelas itu juga jarang ya? gak banyak ya maksudnya cuma</p>	<p>Pemanfaatan IT (<i>tape recorder</i>)</p> <p>Teman-teman tidak menghiraukan keberadaan informan</p> <p>Teman-teman tidak menghiraukan keberadaan informan</p>
---	--	--

<p>121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166</p>	<p>beberapa yang dekat? He'e, kalo yang dekat emang cuma beberapa. Tapi kalo misalnya buat sekedar say hello kayak gitu doang rata-rata pada gitu semua. Tapi untuk yang emang bener-bener tanda kutip peduli kayak gitu Mbak itu emang masih jarang. Terus tadi kan kendalanya juga kalo di kampus soal dosen yang gak mau direkam, terus temen-temennya kayak gitu, terus dosen jelasin juga suaranya kurang kayak gitu. Terus cara dia ngadepin itu tu kayak gimana? <u>Mungkin cara menghadapinya dia biasanya dia itu tanya itu tadi apa nerangin tentang apa terus apa bisa dijelasin gak, gini-gini.</u> Ya misalnya ya dia tanya ke aku, aku jelasinnya sepengetahuan aku itu tentang ini lho FS kayak gini-gini. Kayak gitu tadi bapaknya bilang gini tapi bapaknya juga gak jelas si apa neranginnya itu tentang apa, soalnya pada ketawa-ketawa semua, hehehe. Kadang dia juga itu si mbak kalo misalnya bapaknya lagi nerangin apa si kok dari tadi ketawa-ketawa mulu. Jadi udah biasa si kayak gitu. Jadi nanya sama temen sebelahnya ya? <u>He'e, biasanya tanya. Tanya sama temen ya temen apa yang dia anggap bisa bantuin dialah kalau gak paling dia sms gimana, gini-gini ayok kerja kelompok yuk. Biasanya kayak gitu kalo dia. Kalau di rumah si mungkin dia ini Mbak cara belajarnya dia itu ini ya mengulang-ulang rekaman hasil rekaman itu. Biasanya kayak gitu</u> Terus kadang kan kalo di kelas nulis gitu ya dosen nerangin di papan tulis. Otomatis kan dia gak bisa nulis kan. Nha, dia itu gak si pinjem catatan temen atau? Kan kalo misalnya pinjem catatan temen juga percuma gimana cara dia belajarnya. Maksudnya pinjem catatan temen terus nanti di rumah minta dibacain mungkin dia ntar ngetik di laptop itu atau? Kayaknya kayak gitu juga jarang Mbak, soalnya aku pernah kan tak bilangin gini lho, kenapa gak minta bantuan keluarga? tak gituin kan. Kan bisa FS, iya tapi aku nya apa ya kayak merasa gimana gitu lho Mbak dianya. <u>Jadi daripada nyusahin orang lain jadi dia mendingan yang sebisanya dia dilakuin sama dia seperti itu ya udah.</u></p>	<p>Bertanya tentang materi yang tidak didengar</p> <p>Bertanya pada teman</p> <p>Mengajak belajar kelompok</p> <p>Mendengarkan hasil rekaman</p> <p>Melakukan sesuatu semampunya</p>
--	---	--

<p>167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212</p>	<p>Berarti dia gak mau nyusahin orang lain? Jadi kalau minjem catatan temen terus disalin di laptop juga jarang dilakuin ya? <u>Jarang si..Tapi biasanya tu kalo misalnya di laptop kalo misalnya ketemu dimana gitu dia nyalinnya kalo kitanya ngomong dianya nyatet. Kayak gitu, tapi kalo misalnya untuk pinjem-pinjem catatan jarang kok.</u> Owh berarti dia sering ngulang rekamannya yang didapet di kelas gitu ya kalo buat belajar? Terus pernah cerita gak dia kalo apa si keinginan dia, motivasi dia untuk kuliah lagi? Kan udah pernah sekolah di UAD ya secara otomatis dikeluarin dari UAD terus ke UIN, alasannya dia lanjut kuliah itu cerita gak? Kalau alasannya untuk lanjut kuliah kayaknya gak cerita deh Mbak. Tapi <u>kalo aku lihat si Mbak, dia itu ini lho ingin sama kayak kita gitu lho ingin melanjutkan sekolahnya yang dulu yang di UAD itu kayak nerusin gimana ya impiannya gitu.</u> Aku pingin kuliah sampai eh pingin lulus sekolah terus pingin kuliah pingin ini kan semua orang punya impian kayak gitu kan. Mungkin dia sama sebenarnya orang-orang yang semacam itu juga punya mimpi yang sama kan dan mereka itu enggak beda sebenarnya itu Mbak. Cuma emang kondisi fisiknya yang membuat mereka itu agak berbeda eh bukan berbeda si istimewa kalo menurutku. Malahan dia itu sering memotivasi aku kok Mbak, aku malah sering gimana ya sering termotivasi oleh dia malahan. Kalau aku lagi down aku lihat owh iya FS kan apa bisa dibilang dia gak seperti aku kayak gitu lho. Dia itu punya sesuatu tetapi dia tidak patah semangat. Sedangkan aku yang seperti ini kenapa kok aku malah lebih jauh daripada dia kayak gitu. Terus kalo kendala-kendala kayak gitu tu dia pernah ngeluh gak ke kamu gimana gitu? Kalau misalnya ngeluh itu pasti Mbak. Kayak misalnya dosen itu gini kan pernah tu mata kuliah psikoterapi kalau gak salah. Kan semuanya pada duduknya di depan dosennya pastilah. Tapi dia itu disuruh sama dosennya duduk di sebelahnya dosen deket pintu masuk pintu keluar itu. Tapi dia itu gak suka duduk di situ knapa? bosan, ngantuk. Terus abis itu ya dosen iya cuek kayak gitu cuma nglihatin kayak gitu kan. Jadi kayak dia itu</p>	<p>Menyalin penjelasan teman di laptop</p> <p>Kuliah untuk melanjutkan impian</p>
--	--	---

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258</p>	<p>tersendiri di ujung dipojokkan kayak gitu kan. Aku juga ga tau kan, dia sms aku, aku bosan aku ngantuk gitu, hehee...aku ketawa. Ya ampun FS, aku juga gitu si aku disini juga ngantuk, hehe..Terus besoknya pas mata kuliah itu dia disuruh duduk di sana lagi tapi dia gak mau. Pak, gak mau katanya ngantuk pak duduk di situ, tak gituin kan. Jadi duduknya dia bareng sama yang lain. Dia itu lebih suka rame si Mbak,</p> <p>Terus kalo misalnya ngerjain tugas kayak gitu kan mungkin temen-temen juga banyak yang cuma dikasih bagian, kamu ngerjain ini gitu. Nanti kan itu berpengaruh dia gak begitu paham sama materi di tugas itu. Lha kayak gitu dia pernah nyalahin orang lain gak si temennya atau mungkin nyalahin diri sendiri?</p> <p><u>Nyalahin si enggak Mbak, soalnya aku tau sebenarnya FS itu apa ya orang nya cerdas, kalo aku lihat itu cerdas. omongannya itu juga pemikirannya itu juga bagus. Jadi kan kalo misalnya ada anak yang ini kan orangnya penyandang disabilitas tapi orangnya gak mau menggunakan kemampuannya. Misalnya kayak gitu, tapi kalo FS itu enggak. Kalo FS itu dia suka gunain kemampuannya suka berpikir dia suka apa ya pokoknya cerdas kok. Menurutku dia cerdas untuk nangkap-nangkap amata kuliah itu juga dia bisa kayak gitu kan. Kalau misalnya ada tugas kelompok kayak gitu kadang pendapatnya dia juga dimasukin kayak gitu. Mungkin dia keterbatasan ininya cuma gak bisa ngelihat sama gak bisa nulis kayak gitu kan Mbak. Jadi kalo misalnya tugas kelompok, kita kelompokkan ni kita kumpul kayak gitu dia langsung ini misalnya ditanyain gimana menurutmu. Dia langsung ini tek, langsung jawabnya itu cek cek cek kayak gitu. Kayak gini gini gini, jadi aku apa ya aku kalahnya sama dia di situ. Kalau aku masih mikir</u></p> <p>Kalau dia ditanya langsung bisa jawab?</p> <p>He'e..dia bisa langsung jawab. Jadikan gimana ya meskipun dia gak bisa baca tapi pengetahuannya itu lho da kayak gitu. Ya aku yang herannya itu kok dia tahu, dia belajarnya dari mana. Sebenarnya aku juga belum tau, itu dari mana itu gimana cara belajarnya. Dia bilang belajranya ya aku ini cuma gini.</p>	<p>Cenderung tidak menyalahkan orang lain</p>
--	---	---

<p>259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304</p>	<p>Kalau kita banyak baca buku kita pasti banyak pengetahuan. Sedangkan dia punya keterbatasan kayak gitu kan aku juga herannya itu kok dia bisa tau. Apa dia dengerin apa kan emang ini lewatnya pendengaran.</p> <p>Ya berarti dia kalau ada apa-apa gak nyalahin diri sendiri, gak nyalahin orang lain juga. Terus kadang kayak gitu kan apa ya kebertanggungjawabannya kan kalo kayak tugas kelompok dia gak begitu menguasai karna memang dibagi-bagi aja tugasnya gitu dia bertanggung jawab gak sih?</p> <p>FS itu orang yang bertanggungjawab Mbak menurutku. Kalau dia ada tugas, dapat tugas apa dia pasti ngerjain. <u>Dia tanggung jawab sama tugasnya mungkin kalo dia gak tau sama tugasnya, dia pasti tanya sampai dia ngerti apa tugasnya dia. Terus dia cari, dia pasti ngumpulin tugas kok Mbak.</u></p> <p>Misalnya ada tugas kelompok atau individu dia itu pasti tanggungjawab sama tugasnya. Gak lari kok dia itu. hehe</p> <p>Kadang kan itu juga kan kayak kalo dapat masalah dapat kendala di kampus dia bisa batasin apa ya kayak ya udah kalo itu urusan di kampus ya di kampus jangan sampai menyebar kan dia organisasi juga di enterpreneur kan. Lha setau kamu dia bisa gak membatasi masalahnya itu?</p> <p>Bisa si, dia itu gimana ya Mbak, <u>ya seperti yang aku bilang tadi dia itu kayak apa ya misalnya dia punya masalah sama ini terus dibawa ke orang ke masalah lingkungan yang lain itu masalahnya itu gak ikut ke bawa. Jadi orangnya itu emang profesional kayak gitu. Dia bisa menempatkan dirinya dimana dia berada. Saat dia seperti ini ya dia akan seperti ini. Seandainya seperti itu dia akan seperti itu. Jadi dimanapun dia berada dia pasti bisa menempatkan dirinya.</u></p> <p>Berarti kalo misalnya ada masalah di kampus ya diselesin di kampus. Terus gak sampai dibawa kemana, di rumah juga gak dibawa ke kampus gitu ya?</p> <p>He'e...</p> <p>Pernah gak si kalo dia itu kayak menganggap apa ya kondisinya yang difabel gitu terus kendala yang ada yang ditemuin di kuliah itu</p>	<p>Bertanggungjawan dengan tugasnya</p> <p>Mampu membatasi masalah dan menempatkan diri</p>
--	--	---

<p>305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350</p>	<p>sebagai bencana sampai benar-bener dia down aku nyerah gak bisa ngapa-ngapain?</p> <p>Mungkin ya mbak, bahkan bukan hanya anak disabilitas bahkan kita pun ya kita juga pasti ngerasa ini bencana yang enggak bisa banget kita hadapin kayak gitu. Ya apalagi seperti mereka, orang seperti mereka itu pasti merasa awalnya belum bisa menerima kayak gitu. Menganggap ini itu sebagai cobaan yang berat banget sampai putus asa. Aku gak pingin, gak pingin apa ya misal gak pingin nglanjutin hidup lagi soalnya udah kayak gini nanti aku gimana, ntar aku gimana sosialisasi ku, gimana pendidikanku kayak gitu kan pasti mereka pertama kali saat mereka dinyatakan sebagai penyandang disabilitas pasti kayak gitu. Tapi waktu itu akan menjawab semua apa yang mereka pikirkan apa yang mereka rasakan. Jadi dengan bergulirnya waktu akan membantu mereka untuk menyadari sebenarnya hal-hal semacam ini tu juga berpotensi membangun kemampuannya mereka. Kayak gitu tu misalnya mereka ada keterbatasan kayak gitu misal yang disabilitasnya gak dibawa dari lahir ya mbak, mereka bisa membandingkan kayaknya mereka lebih bisa menghargai waktu deh Mbak. Menghargai waktu menghargai kerja keras kayak gitu tu kayaknya mereka lebih bijak lah. Lama-lama pasti mereka untuk mengartikan kehidu-pan tu mereka bakalan lebih bijak kayak gitu.</p> <p>Kalo kamu ngelihat dia optimisnya dia itu untuk menyelesaikan kuliahnya dengan kondisinya yang kayak gitu kan. Nha kamu ngelihat optimisnya dia nyelesein kuliah itu kayak gimana?</p> <p><u>Optimisnya dia itu apa ya? semangatnya untuk belajar juga tinggi. Ya aku salut aja si Mbak, kalau sama dia itu sama FS ya khususnya itu semangat belajarnya, optimisnya dia untuk menyelesaikan bangku kuliah kayak gitu semangat belajarnya itu tinggi banget perlu diacungin jempollah.</u></p> <p>Kamu ngelihat dia itu kalo untuk mempersepsi kesulitan-kesulitan ini cuma sementara atau ber-langsung agak lama, kamu ngelihatnya gimana?</p> <p><u>Kalo aku ngelihatnya si mempersepsi masalah itu mungkin, dia pernah bilang eh pernah sms akulah,</u></p>	<p>Optimisme dalam menyelesaikan bangku kuliah</p> <p>Masalah menjadikan diri lebih kuat</p>
--	--	--

<p>351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396</p>	<p><u>aku lupa sms nya apa pokoknya dia bilang masalah itu untuk menjadikan diri kita lebih kuat dan lebih dewasa katanya. Intinya gitu, terus aku lihat kan iya emang bener FS. Pokoknya apa ya orangnya emang bijak kok Mbak,</u> Gak gampang nyerah dengan masalah yang ada ya? Iya, dia itu gak gampang. Jadi kalo mislanya dia ada masalah dia bakal hadapin masalah itu kayak gitu. Dia gak bakalan lari kayak gitu. Kalo kemandiriannya dia, selama dua tahun kuliah bareng kayak gitu. kemandirian dia di kampus itu kayak gimana? Kalo kemandirian bisa dibilang dia mandiri Mbak. <u>Tapi mungkin dia juga butuh bantuan Mbak. Kalo misalnya kan kuliah sekarang ini lantainya lantai tiga, empat kayak gitu kan pasti ada seseorang yang bantuin dia. Tapi kalo misalnya kayak gitu ya emang bisa dibilang dia mandiri.</u> Kalo ke kelas itu kadang sendiri atau selalu bareng sama orang lain? <u>Kalau ke kelas biasanya kalau gak ada kuliah diawalnya itu dia datang dianterin sama orang tuanya. Kalau misalnya ke kelas lain ada setelah itu dia ada ke kelas lain biasanya dia bareng sama temennya.</u> Tapi aku kadang si yang nganterin meskipun beda kelas kan dia. Pernah kan lagi di dakwah itu in Mbak apa kamar mandinya itu lho airnya mati listrknya mati. Jadinya kita tu ke adab lewat jembatan itu. FS gimana ini gak ada dia kan mau ke kamar mandi soalnya sama sekalian mau wudhu. Gimana ini dakwahnya lagi mati gak ada air juga. Ya gimana ya masak ke masjid? Kamu mau ke masjid? tak tanyain kayak gitu. Eh coba ke adab aja dulu. Ya udah terus akhirnya kita ke adab gitu kan. Ya mungkin orang lain cuma ngelihat, ngelihatin doang kayak gitu Mbak. Tapi kalo mandirinya kayak gitu? Bisa dibilang mandiri ya? Iya, Cara belajar dia kalo pas UAS UTS itu katanya dia kadang ngajakin temen-temennya belajar kelompok kayak gitu? Emang. kemarin kan juga sempet dia sms aku ngajakin tapi akunya yang gak bisa. Tapi ya emang si Mbak, ini <u>dia tu punya apa ya punya cara belajar</u></p>	<p>Dibantu untuk menuju ruang kuliah di lantai atas</p> <p>Dibantu untuk menuju ruang kuliah di lantai atas</p> <p>Belajar kelompok</p>
--	--	---

<p>397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442</p>	<p><u>sendiri untuk membuat dirinya paham sama materi kayak gitu tu. Kayak misalnya ngajakin kerja kelompok, terus dia usaha sebisa mungkin misal ada apa si materi-materi apa kan materi yang dari dosennya kayak ppt power point kayak gitu kan kita juga kadang gak bisa baca kan, kalao misalnya orang anak tunanetra mungkin <u>dia seingetnya apa yang dia tahu dia bakalan ulas atau dia bakalan cari di google atau apa yang materi itu mengenai itu materi-materi yang dia cari.</u></u></p> <p>Kalau cara dia ngerjain tugas kayak gitu?</p> <p>Kalau cara ngerjain tugas kalau misalnya tugasnya suruh tulis tangan dia pasti diketik. Soalnya aku pernah tanya, tak tanyain gini kalo misalnya ada tugas tulis tangan kamu gimana? Kalau aku ya aku ketik. Gak papa sama dosennya? Iya gak papa. Kan ada ni pelajaran apa ya pelajaran mata kuliah itu metode intervensi itu disuruh gambar silsilah keluarga kayak gitu. Ya dia itu bingung, aku juga bingung. Aku lupa kayak gitu lho Mbak. Jadi istilahnya ya kan tinggal digambar FS, kan aku gak bisa gambar. Astaghfirullah aku lupa, ini minta kakak. Iya kakaknya gak ada lagi gak ada orang di rumah. Ya kebetulan waktu itu kan sore Mbak dan ngumpulannya itu hari besoknya. Ya kan aku gak bisa bantu soalnya gak ada kendaraan waktu itu. Ya udah deh akhirnya dibantu sama siapa aku gak tahu aku lupa dia ngomong siapa. Kalo yang misalnya emang untuk apa yang suruh gambar-gambar atau apa emang susah kayak gitu. Kalo emang ada tugas yang tulis tangan emang dia ini ketik kayak gitu. Kalo buat makalah juga bagus kok Mbak dia.</p> <p>Jadi maksudnya ada usaha dia buat dia berusaha untuk mengerjakan tugas itu semampu dia gitu ya?</p> <p>He'e..pasti.</p> <p>Kalo untuk masalah tunanetranya lagi dia sudah bisa menerima dengan kondisinya kayak gitu?</p> <p>Bisa, kalo aku lihat bisa dia. Tapi terkadang kan emang orang ada titik lelahnya juga itu pasti. Tapi kalo aku lihat dia bisa. Dia bisa menerima.</p> <p>Pernah gak kayak dia cerita capek deh kayak gitu jadi gak bisa ngelihat itu jadi gak bisa kayak gini kayak gini. Kan kadang ada yang</p>	<p>bersama teman</p> <p>Mengulas materi di kelas dan mencari di google</p>
--	--	--

<p>443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488</p>	<p>lagi jenuh-jenuhnya sampai cerita bosen hidup gara-gara gak bisa ngelihat, nyusahin orang terus?</p> <p>Dia enggak gitu untuk selama ini. Kalo untuk cerita sama orang sama temen gak pernah tapi kan kita gak tau kan mbak kalo misalnya dia lagi ada masalah bertubi-tubi datang terus dia lagi sendiri pasti rasa itu tu ada kayak gitu kan. Ya mungkin mislanya kalo kita sebagai temannya saat ngelihat kayak gitu kita motivasi aja si. Misalnya bilang emang kalo apa kalo mati semua masalah bakalan selesai? Kalo misalnya kita gak hidup misalnya kalo kita gak hidup ning-galin orang-orang yang kita sayangi kita gak sedih? kayak gini-gini. Pokoknya kayak saling motivasi aja si Mbak. Emang enak mati? Kamu belum selesai lho sama mimpi-mimpimu. Mimpi mu masih panjang. Masih banyak yang harus dicapai.</p> <p>Dia sudah bisa menerima kondisinya ya. Kalau setau kamu dia itu sosoknya yang kayak gimana si?</p> <p>Iya, dia itu orangnya gimana ya? susah si Mbak jelasinnya seorang FS gitu. <u>Yang pasti dia itu orangnya baik pasti, semua orang baik. Tapi dia itu punya sesuatu saat kita ngerasa kita lagi down itu dia bisa mengembalikan ke down an kita, keputusan kita untuk naik lagi.</u> Kalo menurutku kayak gitu. Dia punya sesuatu yang enggak dimiliki oleh semua orang dengan secara fisiknya dia seperti itu. Jadi kita tu lupa Mbak kalo mislanya kita ngelihat dia, kita lupa siapa dia siapa kita. Kadang kita lupa kadang kita kebalik sebenarnya yang lagi ada masalah yang bener-bener nyata bisa dilihat gitu itu kan dia. Tapi kenapa kok kita yang seperti ini kayak gitu. Banyak belajar si Mbak kalo aku. eh, aku banyak belajar dari FS. <u>Kalau aku mengenal sosok FS tu ya gitu orangnya dewasa, pemikirannya itu luas, bisa diajakin kerjasama, lucu.</u> Kadang kalo misalnya lagi bete itu tu kalo konyolnya konyol banget beneran. Kalo lagi serius serius, kalau waktu konyol ya konyol.</p> <p>Dia pernah cerita apa si yang dia dapetin dengan kondisinya kayak gini, mungkin dia bersyukur atau apa?</p> <p>Pelajaran apa? Pasti banyak.</p> <p>Dia pernah cerita gak kenapa dia bisa seperti</p>	<p>Memiliki sifat yang baik</p> <p>Sosok yang dewasa, humoris dan memiliki pemikiran yang luas</p>
--	--	--

489	ini?	
490	Kalau cerita seperti itu kelihatannya gak. Tapi	
491	kayak gimana ya kalo kita lihat itu secara ininya aja	
492	bentuk nyatanya dia kelihatannya seperti itu dia	
493	terima. Apa yang ada pada dirinya itu ya dia selalu	
494	bersyukur. Dia selalu mensyukuri dan	
495	menggunakan apa aja kemampuan yang dia miliki	
496	sehingga tidak menjadi-kan dia berbeda, kayak	
497	gitu.	
498	Usaha-usaha di kampus berarti dia berusaha	
499	untuk menyelesaikan kuliah dengan baik, gitu	
500	ya?	
501	Iya..	
502	Ya mungkin itu dulu yang mau tak tanyain	
503	nanti kalau itu saya hubungi EM lagi.	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(*KEY INFORMAN*)

Nama : FS
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 15 Mei 2014
 Waktu : 12.45 -13.00 WIB
 Lokasi Wawancara : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Wawancara : Menambahkan Data
 Wawancara Ke- : 6
 Kode Wawancara : W6/ FS

No	Verbatim	Analisis/Koding
1	Awalnya ya? atau gejalanya?	
2	Gejalanya..	
3	<u>Gejalanya itu, hmhhh...sek sek sek, ee kemarin</u>	Sebab penyakit glaukoma yang dialami
4	<u>kata dokter ini bola mata (menggambarkan</u>	
5	<u>dengan kepalan tangan sebagai bola mata) terus</u>	
6	<u>ini bagian syarafnya itu (menggambarkan lengan</u>	
7	<u>sebagai bagian syaraf mata) aku gambarin aja ya?</u>	
8	<u>biar kamu ada gambaran juga maksudnya..</u>	
9	<u>Iya yaa..</u>	
10	<u>Ini syarafnya itu kayak keteken gitu lho jadi</u>	
11	<u>otomatis pembuluh darahnya itu keteken sehingga</u>	
12	<u>menyebabkan kepala jadi kayak migrain. Sakit</u>	
13	<u>gitu lho..</u>	
14	Jadi syaraf di belakang bola mata itu yang	Gejala penyakit glaukoma
15	tertekan?	
16	He'e..	
17	<u>Jadi daerah sini (kepala kanan bagian samping)</u>	
18	<u>kalo misalkan aku gambarin yang sebelah kanan</u>	
19	<u>aja ya. daerah sini itu sakit (belakang mata sampai</u>	
20	<u>kepala) terus matanya itu ngluarin air mata terus</u>	
21	<u>kepala bagian sebelah kanan itu sakit juga. Jadi</u>	
22	<u>selama proses kayak gitu itu air mata terus kayak</u>	
23	<u>nangis mbrebes gitu..</u>	
24	Mbrebes mili..	
25	Hehe...	
26	Itu yang kanan?	
27	Dua-duanya..	
28	Dua-duanya kayak gitu juga?	

<p>29 He'e..Aku kan cuma gambarin salah satunya. 30 Soalnya itu kan bertahap kanan dulu baru kiri 31 Berarti yang kanan itu yang dari SMP? 32 Iya..He'e.. 33 Dari SMP itu udah gejala kayak gitu? 34 He'e.. 35 Terus habis itu ke kiri, kiri itu juga abis 36 kecelakaan ya? Baru.. 37 Ya mungkin salah satu faktornya juga itu mungkin 38 ya..Terus juga yang kiri itu bisa apa ada karena 39 faktor kecelakaan juga karena faktor salah obat 40 juga iya. 41 Yang kiri gitu? 42 <u>Karena waktu kecelakaan itu posisi emang</u> 43 <u>kaburnya nambah cuma lebih parahnya lagi ketika</u> 44 <u>kita obatin ke itu pengobatan alternatif. Nha itu</u> 45 <u>semakin parah..</u> 46 Owh 47 <u>Mungkin kalo kita gak berobat di sana kiri masih</u> 48 <u>bisa nglihat walaupun apa..</u> 49 <u>Kabur-kabur dikit?</u> 50 <u>He'e..ya buat jalan masih bisa lah. Kalo nglihat</u> 51 <u>wajah itu harus agak deket kalo gak begitu deket</u> 52 <u>agak kabur.</u> 53 Owh jadi yang kiri juga ada faktor salah 54 obatnya juga ya? 55 He'e..ya tapi gejalanya sama dua-duanya..cuma 56 prosesnya aja 57 Prosesnya duluan yang kanan? 58 He'e..duluan yang kanan dan karena yang kiri 59 terpicu salah obat jadi prosesnya itu semakin cepet 60 yang kiri itu 61 Owh jadi yang kiri jadi semakin cepet..Itu dulu 62 yang pas dari JEC (Jakarta Eye Centre) itu 63 kan didiagnosis glaukoma itu? 64 He'e.. 65 Itu tahun berapa? 66 Apanya? 67 Yang pas ke JEC itu? 68 2012 69 2012 itu? Kan dulu di Solo dulu pas SMP? Itu 70 yang kanan doang? 71 He'e.. 72 Terus abis itu kiri bermasalah juga terus ke 73 Jakarta? 74 Awalnya ke happy land kalo secara medis lho itu</p>	<p>Cenderung menyesali melakukan pengobatan alternatif setelah kecelakaan yang berakibat pada salah obat</p>
--	--

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p>kan sebelumnya kita gak pernah ke medis setelah dari Solo itu. Owh abis dari yang Solo itu gak pernah ke medis. Baru karena salah obat itu kita ini nyari lagi coba lagi ke medis. Awalnya ke happy land terus happy land merujuk ke Jakarta kayak gitu. Dari Happy land dirujuk ke Jakarta Terus dari Jakarta kita balik lagi ke happy land konsultasi terus ini disaranin kesana lagi dengan dokter yang berbeda spesialisnya berbeda. Tapi ya apa hasilnya nihil sama aja. Tadi kan udah disebutin.. Jadi semakin meningkat spiritualnya? He'em.. Kayak gitu, terus jadi lebih bisa mengendalikan diri biar gak meluap-luap gitu? He'e..Terus yang apalagi tadi? yang belum disebutin apa tadi? Kan aku nunggu mas FS yang nyebutin.. <u>Aku tadi udah nyebutin apa aja maksudnya..</u> <u>Puasa senin kamis</u> He'e.. Udah itu doang.. <u>Terus sholat malam yang tadi?</u> Belom.. Oh belom..eh, kayaknya udah tadi.. Beloomm... Sholat malam, owh iya pas BBM malem-malem.. Katanya mau wawancara lewat BBM? Iya..aku BBm mas FS gak masuk-masuk gak dibales-bales.. Yang terakhir itu, maaf mas FS tak tinggal tidur.. Nha abis itu aku mau nanya lagi tai mas FS gak bales-bales ya udah.. Ya udah kapan-kapan, besok aja..hehehe Besok lanjutin,..hehheee Emmm..ya tadi terus apalagi ya <u>mungkin mulai ini termotivasi buat ngafalin quran juga</u> Udah nyampe mana ngafalin qurannya? Baru ini sih surat-surat pilihan aja kemarin alhamdulillah udah khatam yang arrahman sekarang lanjut yang al waqi'ah.. Kemarin yang udah khatam surat apa? Arrahman, terus ekarang al waqi'ah seperempat surat. Itu insya Allah udah..ya baru nyampe ini sih karena juga ini kan seminggu itu kalo dulu</p>	<p>Melakukan puasa senin-kamis</p> <p>Melakukan sholat malam</p> <p>Termotivasi untuk menghafalkan alquran</p>
---	--	--

121	semester empat ya sekarang?	
122	He'e...	
123	Semester 3 kemarin ini apa seminggu dua kali.	
124	Cuma semster ini seminggu sekali jadi agak lama	
125	Prosesnya agak lama lagi.	
126	He'e..kan juga ini to mungkin kalo udah mulainya	
127	tu udah mulai dari 2013 eh 2012 akhir semester 2	
128	mungkin terus semester 3 itu ini apa ada	
129	mahasiswi juga penelitian terus ngobrol-ngobrol	
130	dan dia ini bantuin buat hafalin dan berjalan	
131	sampai sekarang. Sampai dia sekarang udah lulus.	
132	Terus kalo mas FS divonisnya kan buta total,	
133	tapi kayaknya masih bisa menerawan cahaya	
134	gitu?	
135	Menerawang apa? hehehe...	
136	Cahaya..	
137	Menerawang, bahasanya ke lho..hehehe	
138	He'e..hehee,, <u>berarti masih bisa melihat</u>	Masih mampu melihat cahaya dan kecerahan warna
139	<u>cahaya?</u>	
140	<u>He'e..</u>	
141	<u>Gelap terang itu masih?</u>	
142	<u>Terutama cahaya..iya,</u>	
143	<u>Terang gelap itu masih bisa?</u>	
144	<u>Putih, merah, pink, kuning..</u>	
145	<u>Warna-warna masih bisa?</u>	
146	<u>Ijo..ya kalo cerah-cerah yang cerah cerah asal dia</u>	
147	<u>bisa mantulin cahaya masuk ke mata masih bisa.</u>	

Off the record

Meskipun informan FS mengalami gangguan penglihatan pada matanya saat kelas 3 SMP dirinya masih mampu dan bisa pergi dengan menggunakan sepeda motor sendiri. Sakit glaukoma yang dialami informan FS cukup menjadi beban psikologis bagi dirinya karena informan FS tidak lagi mampu melihat dan melakukan aktivitas serta mobilitas sendiri. Informan FS mengatakan bahwa semenjak dirinya mengalamai glaucoma dan divonis buta total informan FS semakin memiliki spiritual yang lebih baik. Informan FS semakin mampu meredam emosinya sehingga tidak meluap-luap dan mudah marah. Untuk meningkatkan spiritualnya informan FS mulai melakukan puasa senin kamis dan amalan-amalan lain.

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(KEY INFORMAN)**

Nama : WR
 Usia : 26 Tahun
 Alamat : Prambanan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : MAN
 Hari/Tanggal Wawancara : 24 Februari 2014
 Waktu : 10.45-11.30 WIB
 Lokasi Wawancara : Mushola PKS
 Tujuan Wawancara : Menggali latar belakang tunanetra informan WR dan kendala dalam perkuliahan
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/WR

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Gini ya mb eee pertamanya makasih mb WR	
2	sudah mau berkenan menjadi informan	
3	penelitian saya tentang adversity quotient atau	
4	daya juang dari mahasiswa difabel. mungkin	
5	banyak nanti yang mau saya tanyakan	
6	termasuk ya tentang pembelajaran di kampus	
7	dan daya juang mb WR itu sendiri..	
8	iyaa..he'e..	
9	Nah sebenarnya pengen tau dulu si sejak	
10	kapan mb WR gak dapat melihat gitu?	
11	aku, ini e yang gak bisa lihat itu? jadi aku tu sejak	
12	lahir ya <u>awalnya itu gabagan itu kan kalau sama</u>	Sempat mengalami
13	<u>ibu ku tu karna gak sering dikipasi terus katanya</u>	sakit panas
14	<u>juga matak tu melihatnya ke atas terus ngliatin</u>	
15	<u>cahaya gitu. nah itu tu gak tau kok katanya</u>	
16	<u>keduanya itu bisa menyebabkan aku gak bisa lihat</u>	
17	<u>gitu lho..terus itu tu ada salah satu tetanggaku</u>	
18	yang bilang ke ibuku sama bapakku ya awalnya	
19	kedua orangtuaku kan gak tau ya ada salah satu	
20	tetanggaku tu bilang mb kok anaknya itu matanya	
21	kenapa ya kok gak ada hitam-hitamnya? kok	
22	semuanya putih? emm, terus kedua orang tuaku	
23	juga gak tau awalnya, nah itu tu terus ya	
24	pokoknya jadi aku lihat dunia itu gelap gitu. <u>baru</u>	Operasi pada usia 3
25	<u>dioperasi itu umur tiga tahun.</u> katanya umur dua	tahun
26	tahun ee satu setengah tahun kan kalo mau	
27	dioperasi kan masih belum tega gitu kan kasian ya	

<p>28 umur tiga tahun itu dioperasi. 29 Berarti gara-garanya sakit ya maksudnya 30 panas itu ya? 31 he'e katanya si kayak gitu. 32 Masih bayi ya itu? 33 He'e 34 <u>Tiga tahun dioperasi alhamdulillah itu bisa</u> 35 <u>melihat.</u> katarak katanya itu, dulunya memang 36 gak ada ini apa hitam-hitamnya kayakgini. 37 katanya sih di selaputnya kayak hee apa itu 38 namanya kayak orang nyembelih hewan itu sapi, 39 kambing..gajih nah itu lho katanya warna putih 40 kayak gitu 41 owh..kayak ada selaput di itemnya itu? 42 Iya kayak gitu gitu katanya terus dioperasi yo 43 <u>keduanya dioperasi itu kan dua-duanya dioperasi</u> 44 <u>ya alhamdulillah.</u> 45 Waktu itu sama kedua-duanya dioperasi? 46 Iya sama, makanya mataku ini kan sekarang 47 kedua-duanya ini kan ada bola nya. ya kalo kena 48 sinar gitu nanti bolahnya itu keluar jadi 49 mbentuknya itu bisa berubah-ubah kadang kayak 50 bentu panjang kayak payung, kadang kayak kabut 51 setiap pagi itu lho mbuler-mbuler gitu. 52 Ooo..tapi masih tetep bisa lihat ya? cuma 53 terbatas gitu? 54 He'e 55 Terus ya pas mb WR umur tiga tahun itu mb 56 WR sudah gak bisa lihat itu tapi belum bisa 57 merasakan gimana gitu atau? 58 Aku itu apa ya, kalau pas tiga tahun aku bisa 59 merasakan he'e ini apa ya kok gelap gitu lho ya 60 apa umur dua tahun setengah itu bisa merasakan 61 kok gelap gitu gak bisa kemana-mana gitu,..hehe 62 terus tiga tahun dioperasi ya alhamdulillah gitu 63 hmm..pas tiga tahun dioperasi itu udah bisa 64 lihat dikit-dikit? 65 Iya..he'e.. 66 Terus mulai gimana ya mb WR merasakan kok 67 aku gak bisa lihat yang dirasain udah tau kok 68 ternyata aku gak bisa lihat gitu? 69 <u>Aku tu ini ee..ketika umur lima tahun jadi aku kan</u> 70 <u>ini sekolah gitu kan sekolah di TK-TK umum gitu</u> 71 <u>kan eee temen-temenku tu bisa apa gambar terus</u> 72 <u>bikin cepet-cepet pakai kayak bentuknya</u> 73 <u>eee..kayak sapu sodo (sapu lidi) gitu lho nanti</u></p>	<p>Dapat melihat di usia 3 tahun</p> <p>Kedua mata diopera- si</p> <p>Tidak dapat melihat kembali di usia 5 tahun</p>
--	---

<p>74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119</p>	<p><u>dikasih hiasan gitu kan, yang lainnya bisa gambar</u> <u>kalo gurunya ayo sekarang gambar gitu kan</u> <u>gambar bebek ayo kayak apa ayam kayak apa kok</u> <u>aku gak bisa kok gak bisa ya kenapa ya kok gak</u> <u>bisa. gak bisa kenapa? gitu kan. Tau dari situ. aku</u> <u>diajari ibuku juga sama bapakku nulis diajari ki</u> <u>hurufnya kayak gini kayak gini huruf A gini huruf</u> <u>B kayak gitu aku disuruh ngikuti tetep aja gak</u> <u>bisa.</u> hmmm...terus tapi orang tua ku tu sebenarnya udah tau ya itu terus ee orang tuaku ya bilang sama gurunya kalo <u>aku katarak</u>. nah waktu itu aku belum tau gitu lho. kalo pulang aku kok gak bisa kayak temen-temenku yang lainnya Bu, yang temen-temenku pada bisa gambar kok aku gak bisa gitu kan <u>aku di TK itu cuma setengah tahun.</u> Owh..cuma setengah tahun di sekolah itu? Hehe..he'e iya cuma setengah tahun lha iya karna itu gak bisa ngikuti terus aku tu rasanya males gitu. kok aku beda sendiri. kok aku gak kayak temen-temen gitu ya. kalau main kok aku selalu ditinggal gitu, hehe kayak gitu kalau main petak umpet gitu kan aku kok selalu ditinggal gitu. Terus, setelah TK berarti enggak nglanjutin? belajar di rumah? Iya..cuma sama ibu tiap hari nungguin ibu, ibu nyuci cuma nungguin. aku pingin sekolah, lha mau sekolah dimana? gitu kan? hee lha kamu gak bisa ngikutin. <u>yah udah aku tak ajar lagi nulis kan,</u> <u>kalau aku bisa nulis besok aku masuk ke SD gitu</u> <u>kan udah semangat banget.</u> ternyata nulis ini tetep gak bisa gitu lho, dan waktu itu kan belom tau kalau sekolah untuk kebutuhan khusus itu lho belum tau sekali kan tapi aku pinginnya tu di SD pokoknya aku pinginnya temen-temen pada sekolah ya yang seumuran dengan aku kan pada sekolah ayo WR berangkat sekolah kata temen- temen. aku kok gak sekolah sendiri aku tu kesannya kayak iri gitu lho kok aku pengen sekolah ya hmm...pengen sekolah juga? Iya pengen sekolah juga <u>jadi di rumah itu cuma</u> <u>maen heee...ibu ku juga sampe bingung mau</u> <u>sekolahin dimana gitu kan, terus itu umur 8 tahun</u> <u>ya ada temennya ibuku yang dulu SMA sampe</u> <u>mau ke SPG tu juga juga apa sama ibuku gitu kan</u></p>	<p>Belajar menulis</p> <p>Mengalami katarak</p> <p>Sekolah TK selama 6 bulan</p> <p>Belajar menulis</p> <p>Hanya bermain di rumah</p>
--	---	---

<p>120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165</p>	<p>terus temennya ibu ku tu akhirnya tu apa SPG tu kan karna keterima ya. temennya ibuku tu ini ngajar di SLB yang kebutuhan khusus. kan kebutuhan khusus ada yang SLB A, SLB B, SLB C, SLB D gitu kan. nah temennya ibuku itu ini di SLB C nah terus temennya ibuku tu apa yang jadi kepala sekolahnya itu kebetulan istrinya juga ngajar di SLB A yang khusus mata itu. Nha terus itu kan terus temennya ibu ku tu cerita sama temennya temenku itu inie kok temenku tu apa anaknya temenku tu sakit mata gitu katanya heee ini e dimana ya? eh istrimu ngajar dimana to? kata temennya itu. owh ya he'e istriku tu ngajar di ini di SLB A di Klaten sana namanya kan YAT (Yayasan Anak Tunanetra) gitu kan, nha kono cobo diparani wae terus apa kepala sekolahnya itu sama temennya ibu ku tu terus ke rumahku gitu nyuruh sekolah. eh awalnya gini awalnya tu ibuku sama bapakku tu ke SLB C Prambanan. Nha heee sampe aku tu disorakkin bapakku tau info ini kalo anak Yaketunis sekolahnya itu di sekolah yang kebutuhan khusus gak di sekolah umum gitu kan, Nha bapakku sama ibuku terus ke sana ke SLB C Prambanan itu disana tu gak bisa nrima maaf Bu Pak putra Anda ini gak sakit mental gitu kan ini kan mata jadi ini disaranin di SLB A itu dimana ya? kayak gitu kan..ya ampun di temennya ibu ku itu.</p> <p>Akhirnya masuk ke SLB A itu?</p> <p>Iya he'e..umur 8 tahun itu aku disuruh sekolah istrinya temennya ibuku tadikan, yang kepala sekolah itu tadi kan di sana di temennya ibuku tadi, aku tu seneng banget disuruh sekolah disana ada asramanya ada ibu asramanya enak diajak main bareng-bareng gitu kan enak banget. aku waktu itu sama ibuku tu diajak ke sana tapi disana itu cuma 3 hari.</p> <p>Cuma 3 hari di asramanya itu?</p> <p><u>Iya ya karna aku gak krasan, di sana itu kayaknya aku yang paling kecil pada digodain</u> gitu ow ya pada gemes kan masih anak-anak kecil he'e terus aku tu gak krasan gitu kan nha simbahku juga gak tega ibuku suruh nengok aku mbahku juga gak tega aku di sana sendiri dulu kan masih ibu ibuan ya kalau mau laju kan jauh ya udah terus gak sekolah lagi kan, he'e gak lanjutin lagi berhenti</p>	<p>Tidak betah di sekolah berasrama</p>
--	--	---

166	lagi di rumah ngapain pokoknya kembali lagi	
167	Berarti di rumah ja?	
168	Iya he'e di rumah aja, umur 10 tahun ke sana lagi	
169	itu karna ada salah satu guru ke sana ke rumahku	
170	suruh sekolah lagi terus aku sekolah lagi ke sana	
171	umur 10 tahun langsung <u>kelas TK diajarin nulis</u>	Belajar menulis
172	<u>kan nulisnya pake huruf braille</u> karena pake paku	huruf braille
173	itu kan ada kotak-kotak kayu dibolong-bolong itu	
174	ada 6 kalau udah bisa langsung ke tulisan braille.	Usia 10 tahun masuk
175	itu <u>aku umur 10 tahun masuk itu TK</u> tapi TK nya	TK di SLB
176	itu gak umur 10 tahun itu TK, <u>umur 11 tahun</u>	Usia 11 tahun masuk
177	<u>langsung kelas 1</u> disana itu kalo belum bisa nulis	SD di SLB
178	braille itu ya sampe dua tahun tiga tahun yang	
179	lainnya pada kayak gitu, <u>aku 3 bulan aja udah bisa</u>	3 bulan sudah dapat
180	<u>ya</u> udah langsung umur 11 tahun itu aku langsung	menulis braille
181	kelas satu nha itu,	
182	Adaptasi nulis braille nya cepet gitu ya?	
183	He'e he'e gitu aku dulu ada yang dulu dulu itu	
184	pada nunggak nunggak gitu kakak tingkat itu ada	
185	yang sampai 2 tahun baru bisa kadang ibunya	
186	sana itu banding-bandingin ini yang baru masuk	
187	aja udah bisa lho kok kamu dari dulu belum bisa-	
188	bisa kayak gitu kan gurunya ada yang kayak gitu,	
189	kelas satu 11 tahun lanjut kelas 2 12 kan	
190	sekolahnya emang agak terlambat gitu beda kalo	
191	10 tahun di SD itu udah kelas 6 eh kelas 4 he'e	
192	kelas 4 ya ya itu, dari itu makanya agak	
193	terlambat. nha mulai dari situ kan di situ SD SMP	
194	SD SMP di situ?	
195	He'e..tapi SMP itu ijazahnya ngikut di SMP 7 jadi	
196	SMP nya itu ngikut di umum cuman dipisah gitu	
197	misal kalo ijazahnya ikut di SLB kan gak diterima	
198	kalo di sekolah umum gitu ya makanya itu SMP	
199	nya ikut di SMP Klaten SMP 7	
200	Biar ijazahnya bisa buat masuk SMA umum	
201	ya?	
202	he'e nha gitu kan di Klaten itu yang di SMA	
203	umum itu yang sudah inklusi sudah menerima	
204	difabel itu baru di MA itu	
205	Hmm..MA Klaten itu?	
206	He'e MA Klaten itu yang lainnya belum bisa dulu	
207	temenku mau di SMA 2 SMA 1 tapi kan gak	
208	diterima karna belum bisa menerima difabel.	
209	Berarti yang udah yang udah di Kaltan yang	
210	udah jadi sekolah inklusi yang MA itu ya?	
211	Iya yang MA itu jadi dari SLB itu nyediainnya	

<p>212 guru GPK guru pendamping khusus di sana di 213 MA itu dulunya kalau ke sana yo yo jadi kayak 214 dikuliahkan ini gabung sama temen-temen tapi 215 cuman GPK nya itu kalo pas ulangan harian kan 216 waktu ulangan itu 217 Yang bacain soal gitu? 218 Kalau bacain soalnya gurunya itu paling ngerjain 219 kan nanti di braille terus nanti guru GPK nya ke 220 sana ke TU nanti yang nyalin guru GPK nya itu 221 dari tulisan braille yang nyalin GPK nya itu, he'e 222 terus sama kalo ujian semesteran kayak gitu GPK 223 nya juga ke sana 224 Jadi tugasnya pas saat ujian aja? 225 He'e kayak gitu 226 Jadi mb WR pas gak bisa lihat di umur 227 maksudnya ngerasa di umur lima tahun itu 228 beda kayak gitu terus? 229 Iya beda hee.. 230 Sedih atau? 231 <u>Iya aku sedih kenapa si mereka padahal matak</u> 232 <u>biasa biasa aja aku kan mandangnya gitu. biasa-</u> 233 <u>biasa aja kok</u> 234 Umur 5 tahun padahal udah bisa lihat ya? 235 He'e udah bisa lihat biasa gitu temennya lain kok 236 bisa gambar aku gak bisa gitu kenapa si matak? 237 hee..umur berapa gitu aku diceritain sama ibuku.. 238 Berarti di rumah aja ya? 239 He'e 240 Terus ee mulai sekolah itu yang banyak 241 memberi dukungan itu ke mb WR itu buat 242 belajar menulis, belajar menggambar dulu kan 243 TK gak bisa gambar untuk akhirnya mau 244 belajar menulis belajar membaca terus mau 245 sekolah itu siapa yang memberi dukungan? 246 Memberi dukungan? 247 Heem 248 Ayo nulis gitu kan? 249 Iya 250 <u>Ya itu pertama orang tua. ayo belajar nulis baca</u> 251 <u>gitu kan aku braille tapi apa ibuku sama masku</u> 252 <u>paham dengan braille. aku kelas satu ya udah bisa</u> 253 <u>tapi kan ya belum begitu lancar ya.. masku sama</u> 254 <u>ibuku tu ikut belajar hehehe..bisa baca masku itu</u> 255 <u>diterawang titik satu dua tiga empat apa? P</u> 256 <u>diejakan titik satu apa? A berarti itu apa? PA gitu</u> 257 <u>kan ya kayak gitu.</u></p>		<p>Cenderung merasa sedih</p> <p>Mendapat dukungan dari keluarga</p>
---	--	--

<p>258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303</p>	<p>Masnya berarti bisa itu juga ya bisa baca braille gitu? Iya bacain ibuku juga gitu bacain kalau bapakku kan gak bisa kalau baca bacain cuma baca buku awas itu bapakku ibuku masku gitu. pertama ya itu dari keluarga terus juga <u>temen-temen kalau di asrama itu sama temen-temen yang kakak-kakak itu lho pada ngajari aku ayo nulis kayak alquran braile kan arab kan arab braile diajari sama mbak-mbaknya mas-masnya di sana ya di dukung sama temen-temen sama keluarga</u> Terus perasaan mb WR dapat dukungan kayak gimana? seperti apa gitu? Kayak sesuatu banget Sesuatu? kayak lagunya syahrini Hehee..ya aku sekarang kok beda ya dulu gak bisa sekarang bisa walaupun tulisannya beda dulu aku di TK suruh nulis sama gambar itu pake tulisan biasa ini pake tulisan yang timbul bolong-bolong itu kan sesuatu banget to..heee walaupun gak bisa pakai tulisan biasa kan tapi setidaknya bisa dengan braile yang timbul itu udah seneng udah bisa nulis gitu sama-sama nulis cuman beda aku udah seneng banget aku udah bisa baca perkata diajari ibuku aku tu udah seneng banget tapi kayak aneh ini tulisan kok aneh braile tulisan kok aneh ya tulisanku kok asing unik gitu lho. sesuatu banget pokoknya hehehe... Terus gini mb kayak sekarang masuk kuliah itu kan maksudnya dulu pas masuk kuliah itu apakah itu keinginan mb WR sendiri atau ada juga misalnya orang tua ayo coba masuk kuliah atau? Itu juga, <u>dari aku sendiri juga orang tua. dulu pas aku udah lulus sekolah itu ditanyain sama bapakku WR kamu pengennya apa? aku mau kuliah gak mau pijet.</u> kan kalau tunanetra kelebihannya itu kalo gak kuliah, pijet, musik gitu kan? heem.. Pijet? tapi kalo orang tuaku kalo aku pijet kan gak setuju kan, wong disekolahke duwur-duwur kok garap pijet, kalau mau pijet ya gak usah sekolah gitu kan. <u>aku pingin kuliah</u>he, kalau kuliah dimana gitu kan? kan kalo temen-temen difabel itu kan gak kayak orang apa ya temen-temen yang awas</p>	<p>Belajar menulis huruf arab braille</p> <p>Keinginan untuk kuliah dari diri sendiri</p> <p>Keinginan untuk kuliah dari diri sendiri</p>
--	---	---

<p>304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349</p>	<p>ya mungkin temen-temen yang awas itu kenalnya mungkin pas masuk sekolah gitu kan, kalau temen-temen difabel itu gak satu kalangan dengan kalangan yang lainnya itu kenalnya itu nanti temen-temen tunanetra itu ada yang di solo, Jogja gitu kan saling mengenal gitu lho ya mengenalnya mungkin dari ini dari kadang apa telpon, xl an, fb an kayak kayak gitu saling mengenal walaupun sekolahnya beda tapi saling mengenal gitu kan.</p> <p>Jadi via telpon gitu ya? jadi ada komunikasi ya..</p> <p>he'e kayak gitu jadi ada komunikasi, sini lho kuliah di UIN gitu kan</p> <p>Yang ngasih info untuk kuliah di UIN siapa?</p> <p><u>ya itu temen-temen dari Jogja, dari Klaten juga ada yang kuliah di sini juga kan.tapi aku lebih jelasnya kan kalo lebih banyak kalo yang dari Jogja gitu kan. di UIN udah inklusi udah nrima difabel dan disana udah ada pelayanannya dulu kan namanya Pusat Studi Layanan Difabel di sana nanti kalo ngerjain tugas di sana udah ada komputer yang untuk tunanetra gitu temen-temen bilang kayak gitu, lha aku tu pingin di UIN terus aku bilang sama orang tuaku di UIN sama ibu bapakku yang bisa nrima itu baru di UIN katanya kata temen-temenku di sana udah ada fasilitas buat tunanetra kayak gitu ya udah orang tuaku nurut saja sama aku ya udah aku kuliah di sini. kalo gak kuliah ya mau apa pijet aku juga gak bakat pijet kan lagian kalo pijet itu kalo untuk tunanetra itu dulu juga ada kasus bayangkan juga gak enakkan.</u></p> <p>Heem heem</p> <p><u>Jadi gitu terus aku milih kuliah aja. kayaknya temen-temen pada kuliah itu seneng gitu lho hehe temen-temen tunanetra tu seneng aku ikut kuliah kayak gitu heee...</u></p> <p>Nha selama masuk kuliah di UIN gitu kan sebagai kampus inklusi tapi tetep aja mungkin udah ada fasilitas layanannya nha tapi ada gak kesulitan atau kendala apa yang dihadapi mb WR di kampus gitu?</p> <p>ya ini ya sebenarnya udah ada ya fasilitas dan kayak buku di scan gitu jadi soft copy kan kayak gitu kan scan fasilitasnya. <u>cuma kendalanya tu gini kan aku belum bisa nyecan juga kan lha</u></p>	<p>Mendapatkan info UIN dari teman</p> <p>Memilih kuliah</p> <p>Dukungan dari teman</p> <p>Belum menguasai alat scan</p>
--	--	--

<p>350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395</p>	<p><u>kendalanya tu juga aku tu minta tolong sama</u> <u>relawan dan relawannya itu juga gak bisa</u> semuanya ada yang bisa ada yang enggak. Kalo gak bisa itu lho itu pingin buku tu tak baca sendiri dengan cara di scan itu tadi. Kalo aku tak suruh bacain itu kan nanti gak enak kalo di baca sendiri kan bisa paham semuanya. Misalnya suruh ngringkes ya dari dosen itu kan udah bisa dipilih sendiri oh ini gak penting oh ini penting tapi kalo dibacain kan gak enak mana yang penting mana yang enggak kalo disuruh baca ulang-ulang kan juga gak enak. Lha itu aku pingin ya pingin nyecan semua buku tapi itu <u>kendalanya ya karna</u> <u>semua relawan ya ada yang bisa ada yang enggak</u> <u>gitu lho. ya yang bisa itu lagi sibuk kayak gitu</u> <u>juga jadikan apa ya jadi kayak gak enak gitu lho</u> <u>jadi mau ngerjain kan jadi terhambat.</u> Berarti kendala di ya karna relawan itu juga gak ada terus ya kadang ada kadang enggak gitu ya? ya mungkin kalo butuh dibacain yang agak kesulitan gitu ya? he'e kayak gitu.dibaca lagi diulang lagi aku kan gak enak diulang lagi po? gak aja kadang kan gak enak. enak nya kan dibaca sendiri lebih enak lha ini aku kan ngerjain tugas ya kan aku ini ngerjain tugas untuk besok kamis kan, hari sabtu kemarin aku nyari relawan yang bisa nyecan gak ada semuanya kamu bisa nyecan gak? Enggak, enggak bisa e caranya gimana aku juga gak bisa e caranya gimana. gitu kan jadi terhambat. ya aku nyari juga temenku yan tadi kamu bisa nyecan? gak bisa, waduh jadi harus ini minta tolong bacain. Jadi terpaksa harus minta tolong dibacain gitu ya? He'e iya gitu..hehee, sebenarnya udah ada fasilitas gitu lho tapi ya itu kendala-kendala yang Menggunakan fasilitasnya itu? He'em he'em..kayak gitu juga terus Kendalanya di dalam kelas dulu gitu? sekarang masih ada kelas ya? Masih, aku masih ada. Nha kan jadi gini ya kemarin ini kan filsafat. Aku kan yang semester 8 ngulang 1 matakuliah aja ya kemarin kan yang <u>dijurusanku dosen itu yang gak paham dengan</u> <u>difabel itu kan cuma satu dosen aja lainnya tu</u></p>	<p>Relawan sibuk dan tidak menguasai alat scan</p> <p>Dosen tidak paham dengan difabel</p>
--	--	--

<p>396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441</p>	<p><u>udah paham-paham semua.</u> Lha bapaknya itu tak kasih surat dari PSLD tu surat bahan ajar jadi minta surat bahan ajar suratnya intinya itu minta bahan ajar</p> <p>Bahan ajar softfilenya itu?</p> <p>He'e softfile itu minta bahan ajar. Kemarin kan Pak, ini ada surat dari PLD apa ini, ini ya <u>bapaknya diharapkan ini untuk difabel ini dikasih minta ini pak bahan ajar. Bahan ajar apa ya? ya softfile gitulah pak, ini buat saya? ya saya pikir-pikirkan dulu. sampai sekarang belum dikasih. kayaknya bapaknya itu di kelas cuma ngomong diktiin aja kan tulisan biasa itu kan beda ya? kalau tulisan braille tu kan ketinggalan</u> bapaknya ngomong sampe mana ya tadi? kan itu sering banget ketinggalan kalo kalo tulisan biasa kn bisa mengikuti ya bapaknya ngomong panjang. lha itu ketinggalan nanti mau nulis huruf i kecoblos dengan yang lainnya gitu kan gak bisa dibaca</p> <p>Harus pelan-pelan?</p> <p>He'e harus pelan-pelan kalo nulis braile gak bisa cepet nanti kalo cepet disini (informan menunjuk ke jari-jari tangan kanan) jadi kayak ngapal-ngapal juga sakit kalo nulis braille cepet. akhirnya yo aku minta ee sama samping temenku tadi bapaknya ngomong apa ya? sama aja itu cepet-cepet juga ketinggalan gitu ya. akhirnya kemarin aku pinjam temenku catatan terus tak suruh bacain ibuku di rumah ibuku juga gak paham dengan tulisan itu eeh</p> <p>nulis apa temennya gitu?</p> <p>iyaa..yang bisa ya yang nulis ibuku tu kadang ada yang gak bisa dibaca tulisannya apa urek-urekan kayak gitu kan. Nha itu kendalanya yang sekarang itu ya itu bapaknya sampai sekarang belum ngasih aku bahan ajarnya itu.</p> <p>Belum dikasih juga bahan ajarnya?</p> <p>Iya he'e.. lebih enak pakai softfile daripada itu.</p> <p>Mb WR menyikapi itu sendiri seperti apa?</p> <p><u>Yaa ee mungkin yaa apa ya, bapaknya memang seperti itu ya aku ya aku yang harus bergerak. Kalo bapaknya gak mau itu ya kalo di kelas apa yang seingetku ya tak tulis ya nanti kalo kurang ya tanya-tanya temen gitu</u></p> <p>Sambil jangan terpaku itu ya?</p> <p>Jadi aku pinjem itu ya karna yang kekuranganku</p>	<p>Tidak mendapatkan <i>softfile</i> materi</p> <p>Dosen mendikte dalam penyampaian materi</p> <p>Berusaha mendapatkan bahan ajar/ materi</p>
--	--	---

<p>442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487</p>	<p>aja apa, tapi kalo disuruh baca bapaknya itu aku baca juga, sama nggak? ada yang bilang nggak sama. kok gak sama? Kan bapaknya cepet banget diktiannya jadi kan ketinggalan gitu kan. pernah kemarin itu kan ada yang gak sama gitu kan kata- kataku sendiri lha bapaknya itu harus plek dengan kata-kata bapaknya. Lha itu kan suruh baca ya gak Kamis kemarin, Kamis kemarin-kemarinnya lagi. Sama gak? Gak sama ada yang bilang gitu. kok gak sama dengan bapak tu cepet banget diktiannya cepet banget Pak.</p> <p>Berarti masih belum ramah difabel juga ya dosennya?</p> <p>Iya he'e betul betul ..bapaknya udah tak omongin tapi tetep aja masih kayak gitu padahal udah ngajar aku 3 kali dulu pas semester oh dua kali, semester tujuh itu matakuliah kapita selekta itu kan semester dua filsafat semester tujuh kapita selekta. Udah dua kali ngajar aku tapi tetep aja hehe..cuma satu dosen. kadang yang lainnya itu dikasi langsung pak ini pak dari PSLD dosen lainnya itu langsung ngasih filenya, mana flash mu? gitu. Ini pak, oh ya dikasih tapi kalo dosen yang itu belum mau ngasih sampai pengurus kan tau itu bapaknya kan professor tau kan namanya pak NS, wah kalo pak NS itu harus dikasih itu pengurus PSLD udah tau semua kalo yang namanya pak NS itu orangnya gini gini gini. ya seperti itu,</p> <p>Apa yang dipikirkan mb WR pas ini dosen kok gak ngasih udah dikasih surat juga?</p> <p>Ya mungkin bapaknya itu cuek, mungkin bapaknya itu belum faham dengan difabel. <u>Mungkin bapaknya itu cuek gitu, bapaknya itu sikapnya egois gitu lho kayaknya.</u> Jadi ya emang bapaknya itu ya emang kayak gitu sih jadi gak apa ya belum kayaknya bapaknya tu kayak gak nyadari kalo difabel itu yak mesti beda dengan yang awas gitu kan. bapaknya itu disamakan gitu gak ada toleransi buat difabelnya itu</p> <p>Gak mau toleransi sama yang difabel?</p> <p>Iya he'e difabelnya...</p> <p>Sempet marah-marah, kesel gak misalnya ini dosen gimana?</p> <p>Iya he'e. pernah kan itu dosen yang lainnya terlambat 10 menit itu gakpapa dimaklumi kan,</p>	<p>Dosen yang egois dan cuek</p>
--	--	--------------------------------------

<p>488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533</p>	<p>kalo kalo kalo dosen lainnya itu dimaklumi kan nyebrang kalo dosen lainnya maklumi gak kayak mahasiswa yang awas gitu kan pakai motor bisa cepet kalo jalan kaki nyebrang kan kalo dosen-dosen lainnya maklumi. aku udah pernah terlambat 30 menit aja itu tetep boleh masuk kalo dosen lainnya pokoknya dimaklumi gitulah. Tapi kalo dosen itu satu itu kan dulu pas kapita selekta ya aku kan masuk jam 1 sama temenku itu kebetulan print-print annya itu kan ngantri kan itu masuk dikelas it setengah dua mau ngumpulin tugas sama temenku udah gak diterima sama bapaknya. udah tutup pintu dari luar. Lha pak ini kan mau ngumpulin tugas pak. enggak pokoknya saya nggak mau bapaknya itu baru setengah dua aja huh..</p> <p>Padahal baru telat setengah jam ya?</p> <p>He'e iya..udah gak mau bapaknya itu..ya Allah ini orang kok.</p> <p>Mb WR sempet kesel gitu atau?</p> <p>Wah bapaknya itu kalo di kalo nanti kesel sama bapaknya itu bapaknya semakin marah juga he'e..kata temenku ne orang besok kalo mati gimana itu..temenku tu sampe kayak gitu.. hehehehe..</p> <p>gitu lho..</p> <p>Ya udah maklumin aja ya?</p> <p><u>Iya..gimana ya itu bapaknya. Sama orang tua jangan kayak gitu dosa lho aku bilang kayak gitu sama temenku.</u> bapaknya itu lho, temenku juga sampe kesel sama bapaknya orang kok kayak gitu padahal dosen yang lainnya aja gak kayak gitu kok, kejem bapaknya temenku tu sampe kayak gitu. Nha kayak apa namanya yang jadi ketuanya prodi gak aku aja sama temenku dosen lainnya yang juga merasakan itu. aneh bapaknya itu mentang-mentang udah professor kayak gitu sama orang kecil gitu lho..hehee</p> <p>Tapi ya maklumin aja, mb WR nya kayak gitu malahan?</p> <p><u>Iya maklumin ajalah emang sifatnya bapaknya itu kayak gitu karakternya bapaknya kayak gitu.</u></p> <p>Gak sempet protes atau apa kayak gitu?</p> <p>Enggak..yo dulu itu aku ini udah kan dulu kan ada ini juga sosialisasi dari PLD ke jurusan ya. Lha dosen siapa tapi aku gak nyebutin merek ada ini</p>	<p>Berusaha sabar</p> <p>Memaklumi dosen</p>
--	--	--

<p>534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579</p>	<p>dosen ini karna gak mau ini pak gak mau ngasih bahan ajar. Tapi aku gak nyebutin namanya gitu lho, nanti takutnya itu aku cuma nyebutin mata kuliahnya aja dengan matakuliah ini gitu jadi gak nyebutin nama dosennya itu. Oh ya besok saya ini ya mungkin karna dosennya sendiri kayaknya tu takut. Orang PA ku sendiri bilang waduh kalo diajar pak NS itu pada senam jantung...hehee, pada bilang kayak gitu emang bapaknya kayak gitu.</p> <p>Hmm..berarti kesulitan yang dihadapi itu tadi selain keterbatasan penggunaan fasilitas itu ya? scan, terus mungkin lebih ke ini ya..</p> <p>Iya he'e, <u>terus ini juga yang kesulitan karna apa yo memakai internet itu lho apa ya karna pakainya laptopnya beda dengan temen-temen pakai lenovo yang katanya buat difabel itu agak enggak begitu kurang mengakses kayak insert jadi satu, caranya connectinnya gimana kan agak kesulitan itu juga relawan yang lain gimana e aku gak tau juga jadi ya kayak internet agak kesulitan gitu. Jadi mau gak mau pake disana,</u></p> <p>Di difabel corner?</p> <p>Tapi kan kadang kalo pake JAWS itu ini ya gak bisa kadang itu susah gitu lho <u>minta tolong relawan lainnya itu kadang ada relawan yang dia itu sibuk sendiri kalo ngerjain tugas si gak papa tapi sibuknya itu dia chatin terus kayak gitu dimintain tolong aja dia itu gak ngespon kayak gitu lho</u></p> <p>Selama dari semester 1 sampe semester 8 yang paling bener-bener sulit banget si itu yang pas apa?</p> <p>Ini ngerjain skripsi hehe..paling sulit banget.</p> <p>Ini kan aku dikejar-kejar sama dosenku untuk seminar, temen-temenku yang lainnya kan udah pada munaqosyah kan besok april udah ada yang wisuda. Dosen ku, kamu itu ayo kapan kamu nanti selak petugasnya ganti masa kamu gak lulus-lulus. Iya pak saya juga pinginnya cepet lulus pak. Lha ya makanya cepet. Nha kan gini ya kalo kayak temen yang lainnya ke perpustakaan sendiri, oh ini ada ini bisa baca sendiri. <u>Nha aku kan kendalanya juga gitu gak ada yang bacain, yaitu tadi scan, mau tak scan gak ada yang bantu scan gitu kan.</u> Jadi kan terbatas gitu lho, jadi aku mau</p>	<p>Belum menguasai laptop untuk internet</p> <p>Cenderung menyalahkan relawan</p> <p>Belum menguasai alat scan dan tidak ada relawan</p>
--	--	--

<p>580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625</p>	<p>hari ini ke perpustakaan sudah sms relawan, oh aku gak bisa e aku hari ini banyak apa kuliah full dari pagi jam 7 sampai jam 4 mb, gimana? Owh ya udah gapapa. terus sms yang lainnya, aku ini e lagi ngerjain tugas terus ada yang lainnya owh aku besok tu ada acara aku udah terlanjur janji sama temenku ada yang kayak gitu. <u>Jadikan aku kayak males gitu lho mau ngerjain skripsi itu.</u> Haduh, membuat galau pokoknya itu.</p> <p>Kesusahan di relawan juga terus karena gak bisa scan itu ya?</p> <p><u>He'e..kan gak semuanya bisa aku juga gak tau dulu tu ada training-training relawan untuk scan scan itu apa gak semua relawan apa ya pokoknya itu tu ada relawan tapi gak bisa gitu.</u> Jadi kalo yang kayak lainnya kan skripsi itu ke perpustakaan sendiri kemana-kemana terus untuk teknik penulisannya kan bisa ngedit sendiri ya? Kalo kayak aku kan harus butuh relawan untuk ngeditin juga kan, ini mana ya yang penting? Kalo apa ya difabel itu kan misalnya kalo gak dibantu itu apa ya yang lainnya juga sih kayak teknik penulisan terus penyusunan itu juga sih agak kesulitan sih difabel itu, jadi kayak temen-temen yang itu sudah lulus udah S2 itu juga dulu dibantu skripsinya. Sepintar-pintarnya difabel itu tetep dibantu itu lho.</p> <p>Tetep butuh bantuan orang yang siap buat ngedit ya?</p> <p>He'e buat ngedit, ini kayaknya ini ada yang ngasih masukan mungkin temennya sendiri ini kok gak sesuai ya kalo orang-orang kan kayak gitu. ya kan ada yang dibantu gitu lho gak usah temen-temen difabel itu ya dibantu gitu lho gak mungkin bisa ngerjain sendiri. Kalo orang awas kan kayak gitu. Itu kendalanya yang paling ini di skripsi ini. Kalo kayak suruh observasi juga kan misalkan tu di dalam tu kan menggunakan observasi dokumentasi gitu juga to. Observasi tu juga membutuhkan orang awas gitu untuk observasi dokumentasi juga kan membutuhkan orang-orang awas kan gak mungkin difabel sendiri. Kalo difabel sendiri kan gak tau ya observasi itu pengamatan oo yang itu dijadikan informannya owh itu dia itu hari ini jam ini mungkin lagi apa kan kalo tanpa orang awas kan tetep gak bisa gitu</p>	<p>Malas mengerjakan skripsi</p> <p>Cenderung menyalahkan relawan</p>
--	---	---

<p>626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671</p>	<p>lho jadi tetep harus butuh temen. He'e kayak gitu juga sih. Relawan sekarang itu jarang yang pada ke PLD. Mereka pada ke PLD kalo ada makan-makan di PLD. Nanti giliran tiap hari jadwal piket gitu tu relawannya yang dateng cuman itu-itu aja yang lainnya itu gak ada padahal udah dikasih tau tiap hari itu pokoknya relawan itu meluangkan waktunya minimal untuk satu minggu itu berapa jam gitu kan. Ada jadwal piketnya juga kayak suruh ngisi jurnal itu tu ada ngisi jurnal juga itu yang dateng ya cuma itu aja yang dateng tu bisa diitung lho tiap harinya. Orangnya itu yang dateng bisa diitung orangnya cuma itu 3 atau 4 yang lainnya itu,..wes jan..kadang aku juga ini sama temen-temen difabel eh relawan tu aneh yo dateng pas cuma ada acara apa kalo gak ada acara gak pada dateng. Kalo ada acara tu dateng semua penuh PLD nya, ya itu...hehe</p> <p>Terus interaksi dengan lingkungan Mb WR, mb WR berinteraksi dengan lingkungan itu seperti apa?</p> <p>Lingkungan..??</p> <p>Ya di kampus. Lebih ke di kampusnya gitu. Temen-temennya gitu interaksi ya maksudnya banyak temennya biasa main kemana?</p> <p>He'e..main-main ya kadang aku sama temenku ayo kemana ke kosnya ikut temen-temen jadi aku tu e kalo kenal sama temen tu tak mintain nomernya, terus kenal temen tu juga gak satu jurusan aja. Jadi kalo minta tolong sama temen gak walaupun gak relawan yo kadang dengan relawan kadang dengan temenku sendiri yo temen itu ya gak hanya satu terfokus satu jurusan aja. Jadi ya beda-beda jurusan ada yang jurusan IKS, MD, ada yang BKI jadi ya kayak itu tadi yang kemarin meninggal itu kan jurusan MD tu jadi tahu gitu lho. Nha itu jadi aku satu fakultas itu udah pada tahulah gitu lho.</p> <p>Ya berarti mereka juga mau berteman?</p> <p>he'e..gitu-gitu jadi aku tu kalo</p> <p>Biasa aja temenan gak didiskriminasi atau itu gak ya?</p> <p><u>Iya he'e malah aku tu sering sama temen-temen yang beda jurusan kalo ngerjain tugas. Sama temen-temen jurusan tu jarang sih ya mungkin takutnya nanti kalo ngerjain tugas ndak saingan</u></p>	<p>Mengerjakan tugas bersama teman</p>
--	---	--

672	ndak turun-turunan kayak gitu ya? Jadi aku tu	
673	seringnya ngerjain tugas seringnya malah sama	
674	jurusan lain atau sama fakultas lain malah. Ya	
675	itu..	
676	Luas juga kan berarti pertemanannya?	
677	Iya..he'e..jadi gak cuma ini si gak cuma satu	
678	jurusan aja yang kenal. Jadi ya berbagai jurusan	
679	kayak gitu.	
680	Lebih banyak temennya	
681	Kalo misalnya ini lagi ini lagi kuliah atau lagi	
682	ngerjain tugas ya udah nanti yang lainnya. kalo	
683	yang lainnya gak ada ya lari ke PLD relawannya	
684	gitu.	
685	Mungkin segini dulu lah nanya-nanya nya	
686	ngobrol-ngobrolnya..	
687	hehehe..Owh iya,	
688	nanti disambung lagi kapan..	

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(KEY INFORMAN)**

Nama : WR
 Usia : 26 Tahun
 Alamat : Prambanan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : MAN
 Hari/Tanggal Wawancara : 13 Maret 2014
 Waktu : 10.20-10.45 WIB
 Lokasi Wawancara : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Wawancara : Menggali aspek-aspek *adversity quotient*
 Wawancara Ke- : 2
 Kode Wawancara : W2/WR

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Mbak kemarin kan udah cerita kendalanya	
2	apa aja dalam kuliah terus apa yang di	
3	adaptasi dengan tunanetranya gini. Terus cara	
4	mbak WR mengatasi kesulitan yang pertama	
5	mungkin lebih ke menghadapi gak bisa	
6	nglihatnya itu seperti apa? apakah langsung	
7	aduh aku gak bisa ngapa-ngapain atau	
8	gimana?	
9	Hmmm..itu ya, ee ini ya kok aku bisa tunanetra	
10	kok aku gak bisa nglihat gitu kan? <u>ya aku tetep</u>	Bersyukur dengan
11	<u>bersyukurlah gitu, aku tetep bersyukur gak apa ya</u>	kondisi difabelnya
12	<u>gak cuma aku sendiri yang kayak gini gitu lho. Ya</u>	
13	<u>aku harus tetep bersyukur yang kayak tunanetra</u>	
14	<u>yang lainnya malah mereka yang lebih parah</u>	
15	<u>dibanding aku gitu. Kenapa aku kayak gini kenapa</u>	
16	aku putus asa, gitu kan? Aku apa ya harus	
17	bersyukur gitu.. Kalau untuk menghadapinya ya	
18	kayak kalau pas kayak diperkuliahan ya kayak	
19	gitu, contohnya kayak kemarin dosen gak ada	
20	softfile terus dosen itu cuma hanya menerangkan	
21	terus dosen hanya apa hanya menerangkan di	
22	papan tulis itu apa menulis di papan tulis itu	
23	kadang terlalu cepet terus aku ketinggalan ya, ya	
24	itu tetep aku apa ya tetep aku tulis sebisa ku ya	
25	aku denger aku tulis ya nanti kalo tetep ada yang	
26	masih kurang itu ya tetep aku tanya ke temen gitu.	
27	<u>Terus kayak masalah ngerjain-ngerjain tugas gitu</u>	Pantang menyerah
28	<u>kan itu yo tetep walaupun aku gak bisa itu aku</u>	dalam mengerjakan

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p>tetep apa ya aku gak mudah menyerah, aku tetep tanya gitu lho walaupun aku hari ini misalkan hari ini aku janji sama temen mau ke perpustakaan gitu, apa e pinjem buku. Bukunya yang misalnya bukunya yang dicari itu gak ada yo tetep nyari gitu lho dimana walaupun gak di perpustakaan gitu ya tetep entah nanti nyarinya nanti beli atau pinjem di fatin kayak gitu, yang penting aku dapet buku itu jadi ee aku tetep ulang-ulang terus aku gak menyerah gitu lho.</p> <p>Berarti tetep ya maksud e kalo gak dikasih softfile, oke masih bisa cari jalan lain untuk dapat materi, gitu ya?</p> <p>He'e..kayak apa mata kuliah statistik itu juga kan. Waktu itu ada gambar-gambarnya ya aku tetep bisa mengikutilah gitu kan. Kan masih ada 5 indera itu ya cuma yang satunya kan yang gak bisa nglihat, tapi kan yang empat masih bisa gitu lho. Jadi kalo ada matakuliah statistik yang kayak gini kayak gini gak bisa ya tetep bisa gitu walaupun ee dosennya ini dikurangi ini ditambah ini dikurangi ini. <u>Kan aku pernah ngomong juga sama dosennya, pak kalo menerangkan jangan pake bahasa visual, gitu kan. Karena difabel gak bisa, kalo bisa menerangkan itu pake angka oh empat ratus dikurangi dua ratus sama dengan di sini dua ratus, kayak gitu jadi gak pake bahasa visual gitu lho.</u> Itu kan kalo untuk difabel kan sangat kesulitan. Tapi ya tetep bisa gitu.</p> <p>Terus misalnya kayak apa ya kalo kita kan kadang diskusi kan di kelas pasti kan kita harus mengeluarkan pendapat mengeluarkan ide kita gitu kan. Nha misalnya da temennya mb WR gitu gak menerima temen kelompok kurang menerima pendapatnya mb WR seperti itu, menurut mb WR itu kira-kira kayak gitu tu karena mb WR yang seorang difabel misalnya atau karena situasinya, pendapat yang dikasih kurang atau gimana, menurut mb WR seperti apa?</p> <p><u>Kalau menurutku si ya gak karena aku difabel terus gak diterima itu gak si ya apa ya ee berarti ya tergantung dengan situasinya yang saat itu yang dibicarakan kayak misalnya oh itu kurang pas oh ya udah diganti lagi, oh itu kayaknya belum pas deh oh ya udah diganti gitu. Jadi gak</u></p>	<p>tugas</p> <p>Bersyukur masih memiliki 4 indera yang lain</p> <p>Meminta dosen untuk menjelaskan dengan angka bukan bahasa visual</p> <p>Merasa hal tidak menyenangkan karena situasi</p>
--	---	---

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p><u>karena misalnya temen-temen oh kamu difabel jadi gak gak sih..</u></p> <p>Berarti maksudnya temen-temen itu menurut Mb WR temen-temen kayak gitu ya karena situasi saat ini?</p> <p>He'e..karena situasi saat ini kayak gitu. Jadi mereka gak bedain kayak gitu. Ngerjain tugas juga eh itu maksudnya gimana? ada yang apa ya ada temen yang malah tanya ke aku gimana to ini tugas kok aku belum dong ya, tanya seperti itu juga, jadi ya sama.</p> <p>Dulu kan pernah ya ada tugas kelompok terus MB WR kontribusinya kurang maksimal, nha itu misalnya ee harus terhambat tugasnya kayak gitu Mb WR itu sendiri gimana? Apakah merasa ini kesalahan saya sepenuhnya atau seperti apa?</p> <p>Heem...kalau kayak terhambat itu gak sih. Kalau tugas kelompok ya? Kalau <u>tugas kelompok itu tu biasanya tu mungkin kan kelompok itu ya karena kelompok orangnya yang ini ini misalkan satu kelompok itu ada empat orang yang tiga itu aktif atau yang dua itu aktif, tapi duanya itu gak mau ngapa-ngapain itu kan jadi terhambat gitu kan? Jadi, aku ngerjainnya udah, nyari materi kayak gitu tapi tu yang lainnya masih nyantai-nyantai gitu lho.</u> Yang dua, wah aku belom nyari e, kalau buat makalah ya kalau kamu di ini pembahasannya nanti kamu nyari meterinya terus itu tu apa ada yang belom nyari mereka tu masih nyantai-nyantai gitu lho. Jadikan itu bisa terhambat, aku tu apa ya kalau kelompok tu kadang aku gak begitu suka. Sukanya tu malah tugas individu. Jadi kalau individu tu langsung dikerjain udah selesai. Tapi kalau kelompok tu kayak gitu seringnya ya kayak gitu.</p> <p>Pernah ngerasa gak si misalnya kok ngapa-ngapain aku gak bisa ya? Salah, terus aku gini aja kok gak bisa atau misalnya melakukan sesuatu, ya itu misalnya tadi tugas kelompok tiba-tiba materi yang harusnya Mb WR kerjakan belom selesai sepenuhnya terus malah oh ya ini kesalahan saya kayak gitu, pernah kayak gitu atau malah justru gimana gitu?</p> <p>He'e..hmmm..kalau aku si ini ya jadi aku harus</p>	<p>Tidak menyalahkan diri sendiri secara berlebihan</p>
---	--	---

<p>121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166</p>	<p>apa ya ini segera aku apa ya misalkan ya aku pernah si kayak gitu, tapi ya gak sering. ya pernah aku ini ya <u>misalkan aku sulit kok aku gini ya? tapi aku tetep berusaha gitu lho biar aku tetep bisa kalo aku cuman kok gini ya kok aku gak bisa ya kok aku gak bisa nanti selamanya akan gak bisa terus gitu lho.</u> Jadi aku ya tetep berusaha. <u>Walaupun itu tadi aku gak bisa aku berusaha sebisa ku, tetep berusaha berusaha jadi kan nanti lama-lama jadi bisa gitu lho. Jadi aku kayak gitu.</u> Itu kan pas kuliah-kuliah ya terus kemarin Mb WR juga cerita skripsi saat in yang mungkin paling sulit gitu ya? He'e he'e... Nah, kan kendalanya banyak tu pas skripsi ya kan? kayak nyari relawan buat bacain, terus bukunya harus ngedit-ngedit kayak gitu, bukunya gak ada, kayak gitu ngerasa kendala itu tu menghambat Mb WR untuk segera menyelesaikan? Hmmm..kalau itu misalnya skripsi ya aku pinginnya in udah selesai gitu to, lha tapi karena buku yang aku cari itu gak ada misalnya di perpustakaan ini aku mau nyari buku tentang tunarungu tapi kok gak ada, adanya itu mungkin di universitas lain itu kan ya aku harus ke sana. Tapi gimana caranya kan kadang kayak gitu, terus aku gimana caranya, kalau ke sana misalkan ke universitas lain itu kan tetep gak bisa kalau gak pake apa kartu sakti atau punya temen yang di sana. Aku juga ngerasain itu..gimana ya misalkan aku mau pinjem buku di UNY itu temen-temen difabel ada juga yang di sana. Tapi kan aku gak begitu kenal kan terus gimana ya caranya aku bisa ke sana. Aku tu pengen segera selesai itu kan. Kan karena kalo untuk ngerjain skripsi itu buku-buku yang di perpustakaan sini terbatas kan, yang aku mau cari yang aku mau inginkan aku cari ini cari ini kan di perpustakaan sini gak ada ya tapi <u>aku tetep berusaha tetep aku ini udah apa si udah nanya-nanya kemarin tu kalau ke perpustakaan universitas lain gimana? oh ya kamu harus buat kartu sakti gitu, ada juga yang oh kalau kamu mau di perpustakaan kamu harus ikut anggota di sana dulu itu bisa, gitu-gitu. Ada solusinya pokoknya kayak gitu.</u> Nyari-nyari jalan lain gitu ya?</p>	<p>Optimis dan berusaha dalam menghadapi kesulitan</p> <p>Pantang menyerah dalam mengerjakan tugas</p> <p>Mencari cara dan solusi untuk akibat dari kesulitan</p>
--	---	---

<p>167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212</p>	<p>He'e..kayak gitu</p> <p>Kayak gitu tu emm membuat apa ya kadang kan malah jadi kepikiran aduh kayak gini bukunya belum dapat ini ini ini, terus malah merembet-merembet jadi malah ngefek ke yang lain gitu. Kan masih teori juga malah tugas kuliah atau kuliahnya jadi kacau atau malah kalo skripsi-skripsi, Kalo gak bisa ya udah. Mengganggu pikiran sampai ngefek kemana-mana gitu gak?</p> <p>Eee..kalau masalah itu ya, ya aku pernah kayak gitu juga. Kan sambil ngerjain skripsi juga ada tugas kuliah mata kuliah lain. <u>Terus juga ada ini kan karena aku itu di organisasi yang khusus tunanetra itu kan ada ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) itu kan</u></p> <p>Owh Mb WR ikut di situ?</p> <p><u>Iya..kebetulan aku juga jadi bendahara.</u> Nha itu kan juga kalo ada pemasukannya ini lho kemarin ada pemasukan ini buat ya laporan kayak kayak gitu. Jadi tu gak cuma satu aja gitu lho jadi kan gak cuma terfokus di skripsi kan? Aku kadang ya pilah-pilah dulu mana yang aku kerjakan dulu. Skripsi atau mau ngerjain laporan, ngerjain tugas kuliah gitu..hehehe</p> <p>Misalnya kan kadang saya gitu kan skripsi belum dapat orang yang harus tak wawancarain gitu terus akhirnya kepikiran-kepikiran malah abis itu gak mau ngapa-ngapain malah kemana-mana maksudnya itu jadi misalnya organisasi ikut apa terus malah harusnya ada kumpul gak ikut kumpul gara-gara kepikiran skripsi doang. Kayak gitu apa enggak?</p> <p>Iya, aku pernah kayak gitu. Jadi aku hari ini tu pengen ngerjain skripsi misalkan tapi kok malah bukunya belum dapat begitu juga dengan misalkan janji dengan relawan <u>hari ini aku udah janji sama relawan tapi tiba-tiba relawannya itu ngasih tau mendadak kayak gitu kan wah maaf aku hari ini gak bisa e terus aku malah gak ngapa-ngapain tak buat tidur, terus malah tak buat musikan apa malah kayak gitu,...hehee</u></p> <p>Malah ya udahlah akhirnya menyantalkan diri, gitu ya? hehehe</p> <p>Iyaa..hehe, aku kadang kayak gitu tapi nanti ya</p>	<p>Organisasi yang diikuti</p> <p>Kendala dialihkan dengan tidur</p>
--	---	--

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258</p>	<p>sifat itu kan muncul kayak gitu ya tapi nanti kadang terus berfikiran ah enggaklah kalo kayak gini sama aja membuang waktu. Jadi ya sifat kayak gitu tu gak netep gitu kadang berubah-ubah. Kalo kayak gitu ya terus aku musikan kayak gitu kan menghilangkan galau kalau gak gitu ya ah..harus aku nulis-nulis apa lah ya gitulah kalo sifat kayak gitu aku tetep apa ya berubah-ubah gitu lho.</p> <p>Jadi gak mesti ya?</p> <p>Iya gak mesti</p> <p>Tapi berarti lebih seringnya mungkin ke yang ya udah kalo masalah skripsi belum selesai gitu ya udah itu urusannya skripsi jangan sampai ntar sebel sama relawan tiba-tiba gak jadi dampingin terus akhirnya malah marah-marah sama temen-temen yang lain atau gimana?</p> <p>Tapi aku gitu juga si, aku pernah ya kan sifatku tu berubah-ubah <u>katanya temenku aku kalo emosi itu gak bisa mengendalikan diri, biasanya aku tu marahnya sama temen-temen yang terdekat sama aku, temen-temen yang aku deketi seperti itu.</u></p> <p>Itu gimana itu?</p> <p>Hehehee...ya kalau marah-marah kayak gitu kalau gak gitu <u>aku gini kalau marah-marah barang yang ada di depanku kadang aku buang sendiri, yang hapeku kadang tak banting sendiri kadang kayak gitu.</u> Sifatku tu kadang berubah-ubah kadang muncul seperti itu. Kalo misalkan hari ini aku mau bimbingan tapi belum bisa misalkan kemarin revisi, revisi aku belum bisa nambahin lagi gitu kan karena belum dapat bukunya atau relawannya yang belum bisa dampingi gitu kan membuat jadi sebel. <u>Ya kalo sebel jadi marah-marah gitu kan, kadang terus temennya buat pelampiasan biasanya temen-temen yang deket sama aku.</u> Tapi ya temen-temen itu udah pada tahu paham gitu lho oh lagi galau jadi gak sebel atau gimana gak temenku udah hafal dengan <u>aku kalau marah-marah hapeku sendiri aku banting sendiri.</u> Temenku, awas kalo kamu mau marah jauh dari barang-barang pokoknya kayak gitu. hehehe..<u>tapi kayak gitu tu kayak gak sadar gitu lho..hehee, tapi nanti yo sadar sendiri astaghfirullah tadi ngapain ya gitu kalo lagi sebel banget kayak gitu biasanya kalo</u></p>	<p>Melampiaskan marah pada orang-orang sekitar</p> <p>Membanting hape jika marah</p> <p>Melampiaskan marah pada orang-orang sekitar</p> <p>Membanting hape jika marah</p> <p>Menyadari kesalahannya</p>
--	--	---

<p>259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304</p>	<p>lagi sebel banget ya kayak gitu. <u>Biasanya kalo gak, marah sama ibu. Ibu juga aku marahin.</u> Sebenarnya kan dosa marahin ibu gak bener itu masak anak marahin sama orang tuanya. <u>Tapi nanti gak lama minta maaf sama ibu, Bu aku minta maaf ya bu ya?. Tapi ibuku ya udah paham si..</u> Jadi kalo misalnya tiba-tiba ada yang gak enak, ya itu situasi gak enak kan ya udah semangat-semangatnya tiba-tiba ada yang bikin down.. He'e.. Akhirnya efeknya kemana-mana juga ya? He'e..efeknya suka kemana-mana..aku suka kayak gitu..hehe Terus misalnya kayak gini Mb, mungkin ada situasi kayak kan kita sering presentasi ya, nha pas presentasi itu kita gak dianggap kayak gitu. Kadang kan kita presentasi temen-temen juga Pada ngomong sendiri.. He'e..Nha kayak gitu, kira-kira itu tu apa gara-gara kok aku yang presentasi giliran aku presentasi gak pada merhatiin gitu atau mungkin gimana gitu? Nha itu juga..apa pas presentasi, temen-temen itu pada omong-omong sendiri Udah pernah kayak gitu? <u>He'e...aku tu ngomong sendiri apa karna temanya gak menarik bagi temen-temen atau karna aku menjelasinnya kurang, aku sempet berfikiran kayak gitu juga si.</u> Jadi mungkin lebih berfikir oh ya gara-gara materi gara-gara kayak gitu ya? Iya gara-gara materi gak menarik, biasanya. Tapi gak cuma ke aku juga si, aku pernah kayak gitu tapi temenku juga pas presentasi temen-temen itu pada ngomong sendiri gak memperhatikan kayak gitu gitu ada juga. Berarti kayak gitu bukan karena Mb WR dibedain itu enggak? He'e..enggak sih, mungkin temen-temenku ya kayak gitu sama, mungkin kalo temen-temen ada yang rame oh ini materinya kok gak menarik ya? pada kayak gitu. Kalo kondisi-kondisi kayak gitu, ya kondisi</p>	<p>Melampiaskan marah pada orang-orang sekitar Menyadari kesalahannya</p> <p>Berfikir teman-temannya kurang tertarik dengan tema dan penjelasannya</p>
--	--	--

<p>305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350</p>	<p>kayak relawan gak ada itu oh in cuma bentar gara-gara mungkin relawannya lagi sibuk. He'e..ada halangan Atau kok selalu ya kalo aku minta tolong gak pernah ada yang bisa, itu tu kira-kira kok kesulitan ini bakal berlangsung lama gitu atau malah gak sih ya paling cuma saat ini aja atau gimana? <u>Kalo aku si cuma oh mungkin dia lagi sibuk. Jadi cuma saat ini aja,</u> misalnya minta tolong sama relawan biasanya sama misalnya mb SC gitu ya, itu ya biasanya kalo tak mintain tolong itu bisa, tapi kalo hari berikutnya hari berikutnya dia kok maaf ya aku gak bisa e gak bisa mungkin karena dia lagi sibuk. Kalo lagi gak sibuk pasti dia bisa kok. Aku kayak gitu, jadi aku gak berfikiran apa tadi malah gak pernah, gak si. Mb WR mikirnya ya ini kesulitan ini ya terjadi saat ini aja gitu ya? Iya..jadi ya gak selamanya. Berarti Mb WR itu tetep semangat ya? Ya, tetep semangat. Pernah gak si ngerasa haduh sia-sia ini ke kampus? Hari ini aku ke kampus tapi kok gak ada hasil ya udahlah hari berikutnya. Besok lagi besok lagi kayak gitu. Kadang hari ini aku udah semangat wah hari ini agendaku ke kampus terus ke perpustakaan pinjam buku terus nanti langsung tak suruh bacain. Tapi itu, hehee, tapi kok ternyata agenda itu gagal ternyata relawannya gak bisa terus akhirnya gak dapat apa-apa di kampus, gitu kan. Lha itu, ngerasa ya ampun gagal semua atau gimana itu? Hehe..ya pernah si ya kan ke kampus gak ada kuliah, kan ke kampus cuma mau ke perpustakaan, lha itu tu relawan itu ya tadi tiba-tiba mendadak gak bisa ternyata aku hari ini ada acara e. Kenapa gak bilang dari kemarin gitu lho. Aku tu Kan kalo ngasih tau kan hari sebelumnya ya, misalkan kemarin siang atau tadi malam aku sms eh besok kamu ada waktu luang gak? Oh ya ada, besok dampingi aku ya aku mau pinjem buku ke perpustakaan. Owh ya bisa, gitu kan. <u>Kok tiba-tiba itu dia itu langsung ini apa batalin, maaf ya. Kenapa kok gak kemarin-kemarin gitu lho. Kalo dia bilang</u></p>	<p>Berfikir positif pada relawan</p> <p>Cenderung menyalahkan relawan</p>
--	--	---

<p>351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396</p>	<p><u>kemarin-kemarin kan aku bisa nyari temen relawan yang lainnya gitu lho. Kadang juga seperti itu bikin aku sebel, aku tu ke kampus jauh-jauh ya dari prambanan ke kampus kalo aku kos di sapen jalan kan cuma deket ya. Nha itu udah jauh-jauh dari prambanan udah membuang transport kan uang kan. Kan sayang kalo misalkan kalo udah sampai kampus tapi kok gak ada hasilnya kan cuma buang-buang waktu gitu lho. Ya aku sempet kayak gitu juga si,</u></p> <p>Rasanya gimana? Kesel gitu kek atau?</p> <p>Ya rasanya tu kayak gimana ya? Sebel, hehehe..jadi kayak pengen marah kayak gitu. Aku pernah kayak gitu juga. Terus dulu aku juga ini sebel lagi pas waktu ujian, itu mending ya pas waktu ujian di semester dua kan ya ada pendampingan dari sini kan, besok dappingin aku bisa kan? Iya, jam berapa dek? Jam delapan mb, owh ya dek bisa. Lha tiba-tiba mbaknya itu gagal pas hari H nya itu jam delapan. Udah mau masuk mbaknya itu sms aku, dek maaf ya ternyata mbak gak bisa dappingin ternyata mbak jam sekarang ada acara. <u>Apa aku bilang, ya Allah...kok kayak gini ya, ya Allah kok aku bisa gagal kayak gini ya gitu. Terus aku akhirnya nyari pendamping lain ke ini PSDL tapi sama yang pengawasnya tetep gak boleh, malah aku yang disalahin.</u> Dari kemarin ya Bu ya saya itu sudah nyari pendamping Bu, tapi ini mbaknya tadi tu malah gagal katanya ada acara mendadak. Temen-temenku aja sampai pada marah. Kalo kayak gitu lagi besok gak usah dimintain tolong. Kasih pelajaran mbaknya, temen-temenku juga kayak gitu, kayaknya tu kasihan sama aku temen-temenku itu. Ya udah ynag dappingin aku malah pengawasnya sendiri.</p> <p>Terus Mb WR itu kayak nyalahin relawannya itu atau mungkin?</p> <p>Oh kalo itu, kalo masalah itu gimana ya nyalahin relawan. Soalnya dia itu ngasih tau gak dari kemarin gitu. Kalo tak sms besok bisa gak jam 8 dappingin aku? Oh gak bisa dek, mb ada acara. Nha itu kan apa ya namanya, jelas gitu lho. Lha mbaknya tu gak ngasih tau apa-apa. Oh ya dek bisa dek jam 8 to? iya dek mbak bisa dek. Tiba-tiba kalo yang ngasih tau paginya kalau jam 6 kan</p>	<p>Cenderung cepat merasa gagal</p>
--	--	-------------------------------------

<p>397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434</p>	<p>masih bisa ya? masih mending kan masih bisa bernafas. Lha itu tu mbaknya tu ngasih tau ya pas jam delapan itu, ujian udah dimulai mbaknya itu baru sms. Kan tak tanya sekarang udah nyampe mana ini udah mau masuk mb, dia itu malah jawabnya, dek maaf mbak ternyata gak bisa dampingin. <u>Aku jadi sebel banget, ya Allah aku sampai bisa nangis-nangis itu di kelas itu.</u></p> <p>Nangis-nagis itu di kelas?</p> <p>He'e..nangis-nangis ya Allah terus waktu itu kan aku mau cari pendamping lain apa pas aku lagi sms itu sama pengawasnya itu hapeku mau diminta malahan terus temen-temenku pada bantu pak itu tu baru nyari pendamping pak kasihan kan ada yang itu ibunya itu. Kan pengawasnya ada dua kan, terus yang bacain dampingin itu ibunya itu. <u>Ya Allah aku jadi terus apa ya jadi jadi ngerjain itu jadi buyar semua kan? pikirannya itu kan gak tenang. Ngerjain ya terus hasilnya jadi jelek gitu lho...</u></p> <p>He'em.gak maksimal</p> <p>Gak maksimal..Itu pengalamanku kayak gitu juga.</p> <p>Semester dua itu?</p> <p>Heem..buat aku sebel banget, ya Allah..terus mbaknya itu lain kali ketemu aku, dek maaf ya kemarin. Iya mbak gak papa, lain kali itu jangan kayak gitulah mbak..Lain kali itu mbaknya kalo tak mintain tolong itu kalau mau ngasih tau itu jangan dadakan kayak gitu mbak, hari sebelumnya. Jangan kayak gitulah mbak. Iya dek, maaf. Terus habis itu aku gak minta tolong lagi sampai sekarang pun. hehe..entah dia masih di sini atau gak tapi aku habis itu udah gak minta tolong lagi. Tapi buat sebel lah kayak gitu, hehe</p> <p>Tapi ya marah-marah itu, marah-marah iya tapi masih bisa ngontrol?</p> <p>He'e..ya masih teteplah nanti kalo gak bisa mengendalikan jadi berantakan semua nanti.</p>	<p>Menangis di kelas</p> <p>Tidak konsentrasi ketika mengerjakan soal ujian</p>
--	--	---

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN
INFORMAN PENDUKUNG**

Nama : LT
 Usia : 25 Tahun
 Alamat : Sapen
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : MAN
 Hari/Tanggal Wawancara : 18 Maret 2014
 Waktu : 13.00-13.25 WIB
 Lokasi Wawancara : PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Tujuan Wawancara : *Cross check* dengan teman informan
 Wawancara Ke- : 3
 Kode Wawancara : W3/LT

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Terimakasih sebelumnya buat Mas LT yang	
2	udah bersedia meluangkan waktunya mungkin	
3	saya akan tanya-tanya tentang mb WR gitu,	
4	sudah berapa lama si Mas LT kenal sama mb	
5	WR?	
6	Wah...sudah dari dulu,hehe.. semester berapa ya?	
7	semester 4 kayaknya	
8	Itu kan udah lama ya udah cukup lama kenal	
9	mb WR. Mas LT nglihat sosok mb WR seperti	
10	apa?	
11	Ini nglihat apa ya..mmm, hehehe	
12	Hehehe..ya maksudnya	
13	Sikap, orang atau..	
14	Ya sikapnya ya terus kuliahnya..?	
15	Sikap, sikap..oke eee kalau saya melihat sosok	
16	seorang WR itu tidak banyak sih yang ditanyakan	
17	macam-macam cuma kalo mengenai <u>sikap</u>	Memiliki sikap yang
18	<u>mungkin bisa dikasih gambaran baik sih</u> , saya	baik
19	malah bingung le ngungkapke piye (bingung	
20	menungkapkannya gimana)...hehe..jadi <u>intinya</u>	Memiliki sikap yang
21	<u>kalau sikapnya itu baik</u> terus kemudian ya	baik
22	memang ada beberapa hal yang ketika selama ini	
23	sampai sekarang saya kenal itu ada yang perlu	
24	diperhatikan.	
25	Kayak apa itu yang perlu diperhatikan?	
26	Eeeee...jadikan kemarin-kemarin itu kan sempat	
27	ngobrol dengan saya jadi dia belum menerima	

<p>28 dengan keadaannya. Jadi <u>dia belum bisa menerima</u> 29 <u>ee apa difabelnya kayak gitu</u>. Nha kayak gitu. 30 Padahal untuk me untuk memulai sesuatu untuk 31 memulai apalah kayak gitu artinya kita harus 32 menerima keadaan terlebih dahulu. Jadi otomatis 33 keberlanjutannya mungkin akan ada apa ya lebih 34 baiknyalah, kayak gitulah.</p> <p>35 Pas sekarang kan dengan kondisinya yang 36 difabel gitu tapi masih melanjutkan kuliahnya. 37 Iya</p> <p>38 Nha itu nglihat sosoknya mb WR itu apa dia 39 pantang menyerah atau mungkin seperti apa 40 gitu?</p> <p>41 <u>Ya mungkin pantang menyerah si iya</u> tapi 42 mungkin motivasi itu juga perlu. Jadi kadang it's 43 oke dia pantang menyerah gitu tapi di satu sisi 44 mungkin dia memerlukan motivasi dari orang lain 45 juga, kayak gitu.</p> <p>46 Nha selama ini yang Mas LT tau itu motivasi 47 mb WR itu dari mana?</p> <p>48 <u>Orang tua, temen-temennya. Ya mungkin temen-</u> 49 <u>temen sekitarnya temen-temen satu angkatan</u> 50 <u>temen-temen sekelas.</u></p> <p>51 Owh gitu, terus motivasi dari dirinya sendiri? 52 Eeee..sebenarnya bagus cuma <u>ketika dia</u> 53 <u>menghadapi suatu permasalahan yang sekiranya</u> 54 <u>apa ya pengalaman baru dia susah untuk mencari</u> 55 <u>ketenangan</u>. Taruhlah kemarin, kemarin sore gitu 56 kan dia pamit sholat gitu kan terus ee tau tau sini 57 udah tutup gitu, hehe ya mungkin dia nangislah 58 kayak gitu. Ini gimana ini tas ku masih di dalam. 59 Ntar dulu to telpon dulu wong punya pulsa. 60 Akhirnya bisa</p> <p>61 Jadi gitu, ngadepin permasalahan? 62 Ngadepin permasalahan itu yang penting adalah 63 ketenangan, Itu. Jadi kalau kita udah panik dulu 64 susah untuk ketemu solusinya kayak gitu.</p> <p>65 Jadi berarti motivasi dari diri sendirinya bagus 66 ya?</p> <p>67 He'e..cuma memang perlu ada orang yang 68 ibaratnya itu bener-bener support.</p> <p>69 He'e he'e..Pernah cerita tentang kendala- 70 kendala selama kuliah ke Mas LT?</p> <p>71 Pernah ya seputar masalah pendampingan. Itu si 72 sebenarnya terkait dengan keadaan PSLD yang 73 sekarang memang bener-bener digalakkan ke</p>	<p>Belum menerima kondisi difabel</p> <p>Pantang menyerah</p> <p>Mendapat motivasi dari keluarga dan teman</p> <p>Kesulitan mencari ketenangan saat menghadapi masalah baru</p>
---	---

<p>74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119</p>	<p>tunarungu. Nha untuk tunanetranya mungkin ya ada sih relawan tapi susah. Relawan banyak sih tapi waktu luang mereka in yang susah untuk mencarinya, kayak gitu.</p> <p>Kan kendalanya lebih ke pendampingan itu? Nha bagaimana mb WR itu ngadepin kendala-kendala itu? Mungkin sempet cerita-cerita ke Mas LT?</p> <p>Eeee..ya. Ada si beberapa cara yang dilakukan mungkin salah satunya ketika dia memerlukan suatu buku atau literatur mungkin lewat scan. Cuma problemnya kadang scan itu tidak membaca keseluruhan. Jadi satu halaman itu cuma bisa dibaca paragraf awal tok atau kalau gak cuma huruf pertama tok malahan.</p> <p>Owh gitu?</p> <p>Iya. Itu susah. Jadi memang untuk pendamping-an sangat diperlukan untuk WR gitu.</p> <p>Nha itu kan kayak misalnya scan tadi cuma baca paragraf awal itu mb WR ngadepin itu tu dia sempet optimis kah atau mungkin malah semakin ah ya sudahlah atau gimana gitu?</p> <p>Ya, <u>kembali lagi ke itu mungkin ini ketenangan-nya akan terusik itu, hehehe</u></p> <p>Owh gitu? hehehehe</p> <p>He'e..jadi ketika ini gimana ini terus nanti langsung sms ke saya., hehe.</p> <p>Jadi heboh sendiri?</p> <p>He'e..iya.</p> <p>Loh, tadi gak dicek to? Aku kan bilang kayak gitu, habis di scan itu gak dicek dulu to? Harusnya kan dicek terbaca JAWS apa gak. Kadang kan memang ketika scan itu harus dicek. Jadi scan reader kadang memang menuai kendala juga apa teks yang bentuknya image apa istilahnya gambar itu juga gak bisa ternyata.</p> <p>Cuma baca tulisan-tulisan aja?</p> <p>Iya, cuma tulisan. Itu pun kadang kalau tulisannya hasil scan an ya sama aja gak jelas.</p> <p>Terus kalo menurut Mas LT, mb WR itu bisa kayak ngendalikin dirinya seperti harusnya aku gak usah marah-marah atau gak usah mm nenangin diri gitu?</p> <p>Bisa sebenarnya cuma kembali lagi ke ya pengalaman dan penyesalan itu biasanya sejalan seiring Hehehe</p>	<p>Kesulitan mencari ketenangan saat menghadapi masalah baru</p>
--	--	--

<p>120</p> <p>121</p> <p>122</p> <p>123</p> <p>124</p> <p>125</p> <p>126</p> <p>127</p> <p>128</p> <p>129</p> <p>130</p> <p>131</p> <p>132</p> <p>133</p> <p>134</p> <p>135</p> <p>136</p> <p>137</p> <p>138</p> <p>139</p> <p>140</p> <p>141</p> <p>142</p> <p>143</p> <p>144</p> <p>145</p> <p>146</p> <p>147</p> <p>148</p> <p>149</p> <p>150</p> <p>151</p> <p>152</p> <p>153</p> <p>154</p> <p>155</p> <p>156</p> <p>157</p> <p>158</p> <p>159</p> <p>160</p> <p>161</p> <p>162</p> <p>163</p> <p>164</p> <p>165</p>	<p>Hehehe...Itu gimana itu penyesalannya?</p> <p>Jadi kalau marah terus ngamuk hape dibanting ketika sesudah marah itu ingatnya. Waduh hapeku error e wah tak banting si.</p> <p>Jadi ngaku?</p> <p>Iya, tetapi ketika marah ya itu lagi. <u>Jadi memang harus ada orang yang bisa untuk menyadarkan hal-hal semacam itu.</u> Kemarin sih saya sempet ngomong masalah itu. Kalau terasa mulai marah ya cari ruangan atau lapangan aja, hehehe</p> <p>Lari-lari di lapangan? hehee</p> <p>Ho'o biar gak ngamuk-ngamuk barang. Eman-eman emang duitnya dari mana juga?</p> <p>Lha itu kalo pas kayak gitu kemarin sempet cerita juga katanya pendampingan mau ujian ternyata hari itu juga waktu itu juga pendampingnya gak bisa gitu.</p> <p>Iya..</p> <p>Itu pernah cerita ke Mas LT?</p> <p>Pernah, jadi waktu itu saya menawarkan coba cari orang yang ada di luar kelas gitu barangkali mau. Karena dulu saya juga mengalami seperti itu gitu ee sudah ujian jam 8 ternyata jam delapan kurang seperempat itu yang semula di sms bisa sms mendadak gak bisa. Akhirnya ada orang nongkrong di teras itu langsung mas mas bisa minta tolong dampingi setengah jam aja bisa gak, aku gitu..hehe. Terus baru dijelaskan tugasnya ini ini nanti dibacain terus aku yang jawab terus ditulis jawaban ku itu. Owh ya, terus atau kalau gak lari ke PSLD dari sini bisa mencarikan solusi.</p> <p>Nha itu apa ya kayak kendala-kendala yang dihadapi itu apa mb WR menyalahkan orang lain atau lebih menyalahkan diri sendiri atau bisa menerima gitu?</p> <p>Ya...emmm kalo ditarik kesimpulan ya jadi mungkin bisa dianukan dua-duanya. <u>Jadi terkadang menyalahkan diri juga yang ibaratnya awal tadi belum menerima dengan difabelnya itu.</u> Kadang juga nyalahkan orang ini si di sms anu harusnya dari kemarin kalo bilanganya gak bisa. <u>Kayak kayak gitu.</u> Ya artinya memang penyadaran itu gak bisa serta merta kayak gitu.</p> <p>Berarti kadang kalau kayak gitu imbang ya gak begitu nyalahin diri sendiri tapi juga gak sepenuhnya nyalahin orang lain?</p>	<p>Membanting <i>hand-phone</i> saat marah</p> <p>Membutuhkan orang untuk menyadarkan</p> <p>Cenderung menyalahkan diri sendiri dan orang lain</p>
---	---	--

166	Iya..	
167	Menurut Mas LT, mb WR bisa menyelesaikan	
168	kayak gitu sendiri gak?	
169	Bisa sebenarnya. Bisa..	
170	Hehe	
171	Hehe..bisa ketika ya kembali lagi ke pengalaman	
172	itu tadi ketika dia ingat ke pengalaman-	
173	pengalaman yang sudah dijalani dia akan teringat	
174	oh ya. Jadi memang perlu ada pendampingan	
175	mungkin kayak pendampingan psikologis juga ya	
176	jadi untuk selalu mengingatkan, dulu kan kamu	
177	udah pernah ngalamin kayak gini coba dulu kamu	
178	nyeleseinnya kayak gimana? Karena	
179	pendampingan secara psikologis itu bukan teori	
180	kan yang dipakai tapi praktiknya kayak gitu. Ya	
181	seperti kamu juga.hehehe	
182	Hehee	
183	Kayak pernah gak si mb WR itu kayak ya	
184	udah nyerah pasrah aja menghadapi kendala-	
185	kendala di kampus?	
186	<u>Emmmm...setau saya pernah. Jadi apa ya</u>	Pernah putus asa
187	<u>ibaratnya dia pernah pasrah tapi pasrahnya kayak</u>	dengan kendala
188	<u>terpaksa kayak gitu lho. Kalau menurut aku,</u>	yang ada
189	karena ya memang orang pasrah itu harus	
190	melewati beberapa tahap sebelumnya kan? Ada	
191	usaha, ada doa, ada ini dulu kan kayak gitu.	
192	Kadang juga, hehe..saya kena abu panasnya	
193	ee..hehe..	
194	Hehehe,..kena dampak abu panas?	
195	Hehehee..iya,	
196	Itu gimana itu kena dampak abu panasnya?	
197	<u>Iya jadi, kadang kamu si juga lambat ini ini ini tak</u>	Cenderung
198	<u>minta ini juga. Lho? Aku tu kalau diminta</u>	menyalahkan orang
199	bantuan ya bisa aja. Tapi kan harus dipahami dulu	lain
200	ntar kalo tau tau gak paham masalahnya asal jalan	
201	aja ntar gak nyambung gimana? aku kan bilang	
202	kayak gitu. Sering kayak gitu.	
203	Tapi pernah ya kalo ya udah nyerah pasrah	
204	ya? Tapi sejauh ini kayaknya mb WR itu	
205	orang yang optimis gitu?	
206	Iya..memang kalo diinikan iya tapi ya sesuai	
207	dengan yang saya katakan tadi di hal-hal tertentu	
208	saja yang memang kayaknya terbentur suatu	
209	masalah terus ketenangannya gak bisa ini..	
210	Pernah gak sampai apa maksudnya gara-gara	
211	cuma pendampingan jadi marah-marahnya	

<p>212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257</p>	<p>itu sampai macam-macam kemana-mana gitu? Kalo masalah pendampingan keliatannya belum atau kalo dibelakang saya gak tahu gak cerita. Tapi kalo setau saya belum. Jadi oh ya udah ini masalah ini ya udah in aja gak sampai melebar tiba-tiba nyangkut masalah lain? He'e.. Terus tadi yang banyak memberikan support itu dari keluarganya, teman sekitarnya, nha kalo mb WR itu orang yang berani mengambil resiko? Kayak misalnya belajar komputer belum bisa terus dia nyoba terus sampai ya mungkin akhirnya komputernya yang rusaklah atau jadi gimana gitu? Eeemmm ya. Kalau untuk masalah semacam itu <u>setau saya dia tidak pernah mau mengambil resiko kayak gitu.</u> Jadi kalo <u>gak tau besok lagi tanya.</u> Padahal kalo menurutku komputer missal-kan programnya rusak kan bisa diinstal lagi kan kayak gitu aja. Jadi mungkin apa ya..ya dia di apa istilahnya antara otodidak dengan lawannya itu lho. Kalo saya kan suka otodidak. Nyoba-nyoba? Kalo saya lebih suka ke nyoba-nyobanya kalo ke masalah komputernya itu. Nha kalo dia enggak gitu lho. Terus kalo yang kendala-kendala lain proses pembelajaran kayak gitu pernah cerita gak kayak giman gitu. Kendalanya kayak gini terus dia ngadepinnya seperti ini gitu? Seringnya kendala. Tapi cara menghadapinya ya mungkin.. Jarang cerita? Iya.jarang cerita. Kalo kendala ya mungkin pas pendampingan yang kurang kemudian buku yang kesulitan ada tapi bukunya susah untuk di scan ya seputar itu sebenarnya. <u>Terus ujung-ujungnya nanti larinya ke kalo dia gak ini ya memang kalo orang buta mau ngapain kayak gitu lho. hehee</u> He'e..jadi ya mbok kamu itu jangan ke situ terus artinya kalo kamu tidak menerima keadaan yang sekarang ini akan susah terus ibaratnya beban itu akan terasa berat. Sering juga saya bilang kayak gitu. Berarti sejauh ini karena belum bisa meneri-</p>	<p>Tidak berani mengambil resiko</p> <p>Belum bisa menerima kondisi difabel</p>
--	--	---

258	ma kondisinya malah kayak gitu ya? hehe	
259	Bisa juga..hehe, iya.	
260	Iya maksud e sejauh ini kan udah semester 8	
261	kan mb WR dari semester 1 sampai semester 8	
262	kan juga udah proposal gitu, Mas LT	
263	mengenal cara berjuangya menghadapi itu	
264	kan selama ini kan pasti menemui kendala	
265	kan?	
266	He'em..	
267	Kita yang awas aja kendalanya juga banyak	
268	banget. Mas LT melihat cara berjuangya mb	
269	WR menghadapi kendala itu seperti apa?	
270	Eeee..seperti apa ya? hehehe..kalau ditanya cara	
271	seperti apa dia menghadapi kendala ya mungkin	
272	temen-temen sekelasnya lebih tau. Jadi kalau	
273	mengenai masalah penerimaan saya mungkin	
274	lebih tahu. Tapi kalau untuk menghadapi	
275	permasalahan seputar kampus saya tidak begitu	
276	memahami karena ya memang apa ya saya sendiri	
277	juga perlu bantuan untuk ini membacakan	
278	literatur juga kayak gitu lho. Terus bagaimana dia	
279	menghadapi permasalahan mungkin selama ini	
280	ini ya bagus itu lho. Karena sempat dia tidak	
281	menerima keadaannya ternyata dia sampai	
282	sekarang tetap berjuang kan kayak gitu. Jadi	
283	pernah dia mengeluh kayak gitu ya dulu saya	
284	sempat ini si apa ibaratnya saya tu marah ke diri	
285	aku tapi sebenarnya tak tujukan ke semua difabel	
286	dan itu di sini. Apa si ini orang buta bisanya cuma	
287	minta bantuan orang terus kalo gak mau terima	
288	dengan keadaan ya udah gak usah kuliah aja. Aku	
289	bilangnyanya kayak gitu. Terus dianya bilang kamu	
290	itu bilang ke siapa? Ya siapa aja yang mau	
291	menerima. Kayak gitu, hehehe..artinya memang	
292	penerimaan diri itu penting sekali untuk	
293	mengambil sikap, sikap permasalahan yang akan	
294	dihadapi selanjutnya kayak gitu.	
295	Tapi padahal mb WR difabel udah lama ya?	
296	Udah lama..	
297	Udah dari kecil kan setauku kemarin cerita	
298	itu..	
299	He'e, dari kecil iya..hehe aku lupa sih..	
300	Udah dari kecil sampai kuliah itu kan berarti	
301	survive nya tapi lebih ke penerimaan dirinya	
302	yang terkdang masih kurang gitu?	
303	Hmm..mungkin gini kalo bisa dianu ya disamakan	

304	dengan saya kan kayak gitu, jadi dukungan orang	
305	sekitar yang terdekat itu memang penting sekali	
306	terutama orang rumah dan tetangga. Ketika ada	
307	salah satu tetangga yang ibaratnya itu kurang	
308	menerima atau ibaratnya sering mengeluarkan	
309	kata-kata apa ya ibaratnya apa ya menyinggung	
310	perasaan, nah itu akan menyebabkan rasa kurang	
311	terima diri, begitu. Dan dia pernah bercerita	
312	almarhumah simbahnya itu kan pernah bilang ini	
313	cucuku yang kurang bisa melihat kan kayak gitu	
314	kalau jawanya kan kurang permana kan kayak	
315	gitu. Nah itu dengan istilah itu dia tersinggung	
316	gitu lho toh akhirnya apa ya dia tersinggung dia	
317	marah kan keadaan semacam itu tetep aja. Kalau	
318	ee si pemberi apa itu anggapan semacam itu tidak	
319	diberitahu tetep aja kan kayak gitu, mungkin	
320	seperti itu. Jadi mungkin dia tidak menerima kan	
321	ada keluarga terdekatnya kurang menerima.	
322	Pernah cerita gak Mas, mb WR kayak cita-	
323	citanya jadi apa, harapan ke depannya itu dia	
324	pengen jadi seperti apa itu?	
325	Dia awalnya pengen jadi guru. Jadi, bisalah jadi	
326	guru cuma kamu memang harus meruba beberapa	
327	hal gitu. Lha kok bisa? Iya, lha kamu aja kalo	
328	marah kebawa-bawa terus kok jadi guru, pernah	
329	itu belum lama itu..belum lama jadi..hehe..ntar	
330	muridnya yang kena kayak gitu lho..Aku pantes	
331	gak jadi guru? enggak..lha kok? lha iyo wong	
332	kamu kalo marah masih kebawa-bawa kok. Guru	
333	itu kalau marah di rumah ya udah marahnya	
334	ditinggal.	
335	Kan kalo marahnya di rumah ya di rumah aja	
336	gak usah dibawa kemana-mana gitu?	
337	He'e..Iya..	
338	Lha itu mb WR kalau marah-marah seputar	
339	di kampus, pernah cerita gak akhirnya di	
340	rumah juga marah-marah kayak gitu?	
341	Ya mungkin abis dia marah-marah biasanya SMS.	
342	Abis marahin siapa kayak gitulah, banting hape	
343	atau apalah. Makanya terus aku bilang, lho? itu	
344	uangnya siapa? hehehe..jangan asal banting aja,	
345	ntar yang rugi juga kamu..	
346	Gak dapet lagi hape?	
347	He'e...	
348	Mb WR itu orang yang ulet gak si orang yang	
349	tekun gak?	

350	Ya mungkin, lebih ulet dari saya kayaknya,	
351	hahaha...	
352	Gimana uletnya itu lebih dari Mas LT?	
353	Ya karena pekerjaannya lebih cepet dari aku,	
354	hehehe...Gak, jadi aku kadang kalo sedang	
355	menemui masalah yang bener-bener pelik aku	
356	kadang larinya terus baca novel semalam suntuk	
357	gak tidur. Itu kalo aku, hehehe. <u>Kalau dia ini</u>	Menyelesaikan
358	<u>bagaimana caranya tetep bisa kayak gitu lho. Itu</u>	tugas sampai selesai
359	<u>bilang penilaian saya dia lebih ulet dari aku,</u>	
360	Jadi kalau tugas belum selesai berusaha buat	
361	<u>Heem..bagaimana caranya biar besok itu selesai</u>	Menyelesaikan
362	<u>kayak gitu.</u>	tugas sampai selesai
363	Berarti kalau ngerjain tugas berusaha tepat	
364	waktu?	
365	He'em...	
366	Ya, mungkin sekilas itu dulu Mas yang tak	
367	tanyain	

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(KEY INFORMAN)**

Nama : WR
 Usia : 26 Tahun
 Alamat : Prambanan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : MAN
 Hari/Tanggal Wawancara : 26 Maret 2014
 Waktu : 12.45-12. 58 WIB
 Lokasi Wawancara : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Wawancara : Menambahkan Data
 Wawancara Ke- : 4
 Kode Wawancara : W4/WR

No	Verbatim	Analisis/Koding
1	Mbak WR itu berapa bersaudara?	
2	<u>Aku? tiga..saudara tiga, jadi tiga aku ya. Eh</u>	Anak ketiga dari tiga bersaudara
3	<u>maksudnya gimana si? tiga berarti kalo ditanyain</u>	
4	<u>berapa bersaudara tiga berarti tiga aku ya?</u>	
5	He'e..Anak bungsu?	
6	Iya..Aku tu dulu pernah ditanyain orang, dua. Tapi	
7	kan kalo dua itu gak termasuk aku gitu lho.	
8	Berarti kalo ditanya berapa bersaudara aku	
9	biasanya jawab tiga. Tiga itu tiga aku.	
10	Tetep diitung ya	
11	He'e..hehehhee	
12	Ini Mbak, kuliah kan atas keinginan sendiri ya	Orang tua mendukung untuk sekolah
13	dan keluarga juga dukung kan? Dukungan	
14	dari orang tua itu kayak gimana?	
15	Dukungan dari orang tua?	
16	Iya	
17	Ya dari dulu itu ya awal berangkat dari awal mau	
18	sekolah aja itu aku tu pokoknya disuruh kuliah.	
19	Eh kok kuliah, sekolah gitu kan. <u>Ya kasihan ya</u>	
20	<u>orang tua kalo aku cuma di rumah aja gak dapat</u>	
21	<u>pendidikan, gitu kan. Orang tua ku juga kasihan</u>	
22	<u>aku kan temen-temennya pada sekolah pada</u>	
23	<u>berangkat bareng-bareng ayo sekolah. Pada</u>	
24	berangkat bareng-bareng kok aku gak gitu lho,	
25	kan sebagai orang tua mungkin kasihan ya melihat	
26	anaknyanya, ya pokok e tetep sekolah gitu kan.	
27	Terus yang masuk di kuliahnya? Dukungan-	
28	nya?	

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p>Owh..dari orang tua ya? Ya aku tu dulu ini ya pas ketika lulus dari SMA itu kan ditanya. Kamu mau kuliah? Aku tu sebenarnya pinginnya, ya ditanya sama orang tua pinginnya apa? Pinginnya aku tu kerja. Tapi orang tua ku tu mikir ya, terus kalo kayak kamu mau kerja apa? yang kayak di perusahaan perusahaan di PT PT itu kan tetep gak bisa kan, itu kan udah ada syaratnya tidak buta warna gitu kan. Kalo tidak buta warna kan masih mending ya, lha kalo kayak aku kan udah buta warna kan gak bisa lihat gak bisa baca ini kan. Jadi, ya tetep gak bisa kan. <u>Aku tu pinginnya kerja di pabrik dulu ya pabrik apa.</u> Tapi kata orang tua ku tu gak mungkin banget kalo kamu kerja. Satu-satunya ya kuliah itu. Kalau gak kuliah nanti ada pijet, kalau tunanetra kan ada pijet ada nyanyi gitu kan. Tapi kalau pijet nyanyi itu kan gak apa kalo nyanyi itu kan gak tiap hari gitu lho. Ya, kalo pijet itu kan ya apa gak tiap hari apalagi kan <u>orang tua ku masak aku pijet? udah di sekolahin kok pijet sama aja kayak gak sekolah. Nha kalo pijet mending gak usah sekolah gitu kan. Akhirnya aku disuruh kuliah gitu. Itu dukungan orang tua gitu.</u> Jadi orang tua emang nyuruh ya? Mending sekolah aja gitu ya? He'e kayak gitu.. Kalo dari diri Mbak WR sendiri cara memotiva-si seperti apa? Aku sendiri? He'e..iya Ya..eee aku tu ya.. <u>apa ya aku tu ini si tetep harus semangat tetep bisa itu aku harus bisa menjalani ini semua dari diri aku sendiri. Ya aku harus bisa kayak orang lain masak aku gak bisa sih gitu kan. Itu merupakan sesuatu yang motivasi buat aku ya, aku harus bisa kayak temen-temenku yang lainnya</u> meskipun ini aku gak bisa misalnya mengerjakan ini tapi aku tetep harus bisa gitu lho. Mbak WR kan udah dari kecil ya, Mbak WR itu sudah bisa nerima belum dengan kondisinya Mbak WR? Mmmm..sekarang ya udah aku, hehehe..<u>ya tetep aku berusaha terima aku harus bersyukur aku tetep ya brsyukurlah kalo melihat temen-temenku yang udah gak bisa lihat aku sedikit-sedikitkan masih ada sisa penglihatan ya.</u> Ya aku terima aku udah</p>	<p>Ingin bekerja di pabrik</p> <p>Dukungan dari orang tua untuk kuliah</p> <p>Menyemangati diri sendiri untuk harus bisa</p> <p>Berusaha menerima kondisi difabelnya</p>
--	--	--

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p>bersyukur banget gitu lho aku udah bisa lihat walaupun sedikit sedikit ya aku bisa lihat. Kalo cuma lihat warna, ini uang berapa kan masih bisa lihat gitu lho. Jadi aku tetep bersyukurlah dengan keadaanku ini..hehe</p> <p>Terus selama kuliah itu kan kemarin ada kendala-kendala kayak gitu pernah jadi ngungkit-ngungkit ke kondisi lain?</p> <p>Kok hari ini ceria itu biasanya lagi gak ada masalah. Tapi kalo lagi ada masalah orang itu walaupun aku, kamu ada masalah? enggak. Aku lagi gak ada masalah kok. Orang itu bisa baca aku, kalo aku tu lagi ada masalah. Jadi kayak gitu tu membuat apa ya kadang itu malas gitu lho.</p> <p>Jadi mengganggu gitu ya?</p> <p>He'e mengganggu.</p> <p>Mungkin kendala kan hampir sama ya seringlah hampir mungkin owh aku udah pernah nglewatin kayak gini, belajar gak si untuk menyelesaikannya itu? Kemarin saya menyelesaikan kayak gini caranya gini atau dalam menghadapi permasalahan yang sama itu Mbak WR nyikapinya kayak gimana?</p> <p>Kalo menghadapi permasalahan itu itu dengan yang sama misalnya ini, hari ini dengan yang kemarin-kemarin sama. Caranya berarti <u>aku harus punya apa ya kayak apa ya trik yang baru kalo misalnya dosen ini kemarin gini gak ngasih, berarti biar aku itu dapat apa ya kayak catatan.</u></p> <p>Aku lebih perbaiki lagi gitu lho. Nanyaaaa terus lha kemarin-kemarin apa aku gak papalah dapat catatan gak lengkap gak papa. <u>Tapi tetep nanya sama temenku aku pinjem catatan mu ya biar sama gitu lho. Kalo pinjem itu gak cuma satu orang aja karna mungkin kan beda. Pinjemnya itu lebih dari satu orang gitu lho. Jadi siapa siapa siapa aku pinjem dulu ya...aku pinjem dulu.</u> Caranya kayak gitu. Jadi tak perbaiki lagi</p> <p>Belajar dari pengalaman gak si untuk menyelesaikan masalah?</p> <p>Owh.belajar dari pengalaman-pengalaman</p> <p>Yang udah-udah buat nyelesein masalah kayak gitu?</p> <p>Menyelesaikan masalah gitu? Apa ya untuk menyelesaikan masalah itu ya dengan apa aku mm apa ya</p>	<p>Punya cara baru untuk mendapatkan materi kuliah</p> <p>Meminjam catatan teman</p>
---	--	--

<p>121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166</p>	<p>Misalnya kan gini dulu pernah kalo misalnya dosen gak ngasih <i>softfile</i>, terus akhirnya apa namanya pinjem catatan temen terus kayak gitu-gitu. Iya.. Nha begitu semester sekarang kayak gitu lagi dosen ada yang gak ngasih materi, aduh gimana ya? owh ya dulu aku caranya kayak gini, gitu. Kalo kendala-kendala yang lain kayak gitu juga gak? Kalau yang lainnya? Belajar dari? Owh yang itu. Kalo dari yang lainnya si enggak. Misalkan dari itu ya cuma itu masalah dosen-dosen itu ya? He'em.. Ya kan beda kalo misalnya dosen ini owh dosen in gak ngasih <i>softfile</i> terus nilainya ngasihnya jelek. UDah gak ngasih <i>softfile</i> nilainya jelek gitu kan, owh jadi kalo dosen yang lainnya ngasih softfile tapi nilainya itu lumayan gak jelek paling enggak B itu kan udah gak begitu jelek. Ya beda-beda gak, ya setiap dosen itu beda-beda. Pengalamanku kalo dosen itu ya enak, kalo dosen itu gak enak si pengalamanku aku udah dapat nilai jelek terus gak pernah ngasih itu bahan ajarnya kayak gitu. dari kondisiku ini.. Ya mungkin tadi kan bersyukur ya meskipun kayak gini saya masih bisa melihat sedikit. Apa lagi yang Mbak WR dapetin? <u>Apa ya bersyukur, kayak dapat pengalaman ini juga mungkin dapat apa dapat temen. Mungkin ya itu ya..lebih banyak dapat temen apa ya temen gitu lah. Temen walaupun beda jurusan gitu lho.</u> Jadi banyak temen gitu ya? He'e..jadi lebih banyak temen gitu, kadang temen ku sendiri itu siapa e? Misalkan aku di sapa di jalan sama temenku. Eh WR..Owh kamu, itu beda jurusan. Lha nanti temenku yang satu jurusan itu nanya itu siapa to? Itu lho namanya EN. Itu jurusan apa? BKI. Owh, kok aku gak kenal yo..wah, aku malah kenal yo. Jadi hikmahnya ya bersyukur, lebih banyak temen, punya pengalaman-pengalaman. Lebih banyak temen kan lebih banyak yang membantu misalkan kalo di perpustakaan. Terus ada petugas-petugasnya yang bantu. Tapi kalo itu kan gak sendiri banyak yang</p>	<p>Bersyukur dengan kondisinya, memiliki pengalaman dan banyak teman</p>
--	---	--

<p>167 membantu terus kayak pengalaman. 168 Aku tu gak tau kalo tanggal 24 tu UTS. Tau ku tu 169 hari jumat. 170 24 kemarin? 171 Iya..aku tu taunya hari jumat. Kebetulan pas aku 172 UTS itu jadwalnya itu pas hari senin. Nha kan 173 KRS ku tu belum ditanda tangani sama PA. Nha 174 aku tu dari senin udah sms PA ku. PA ku tu baru 175 ke luar kota baru di Solo kan, ya udah akhirnya 176 aku gak bisa ujian. Kemarin itu udah jawab soal 177 itu kan baru jawab nomer satu kan terus KRS 178 ditanda tangani. <u>Lho KRS nya kok belum ditanda</u> 179 <u>tangani? Lha belum ketemu sama PA nya kok Bu,</u> 180 <u>lha kamu ini gimana dikayak gituin kan? Iya ini</u> 181 <u>emang salah aku gitu kan. Gak papalah itu</u> 182 <u>pengalaman buat aku gitu lho. Ya aku baru kali ini</u> 183 <u>gitu. Ya terus ada ini pengawasnya itu gak papa</u> 184 <u>Mbak baru UTS aja gak papa. Besok pas UAS itu</u> 185 <u>diperbaiki lagi.</u> 186 Tapi tetep diijinin ngerjain kan? 187 Iya ngerjain baru nomer satu aja.. 188 Terus disuruh keluar gitu? 189 Iya..jadi gak jadi ujian. Padahal kalo gak ujian 190 absennya kurang dari berapa itu? 191 75.. 192 75 itu gak papa ya. Lha itu absenku kan aku 193 masuk terus. Cuma gara-gara itu gak di apa 194 namanya? Yang penting kan udah ada KRSnya 195 gitu? 196 Gak..terus aku kan sms sama dosennya 197 Dulu temenku ada yang ditanda tangani 198 sendiri aja. 199 <u>Aku gak berani e, temenku juga kayak gitu</u> 200 <u>dipalsu aja. Tapi sekarang kan aturannya gak</u> 201 <u>boleh, dulu emang kayak gitu. Sekarang udah gak</u> 202 <u>boleh. Kayak TU kalau palsu nanti KRS nya</u> 203 <u>ditahan kayak gitu. Aku keamrin juga ke TU</u> 204 <u>minta surat keterangan bahwa ini KRS Saya</u> 205 <u>belum ditanda tangani sama PA. Aku malah</u> 206 <u>dimarah-marahin kenapa gak ditanda tangani dari</u> 207 <u>kemarin-kemarin. Anda semester berapa? Aku</u> 208 <u>ngomong semester delapan. <u>Kemarin itu kan</u></u> 209 <u>mbakku bilang semester dua ya. Aku tu selalu</u> 210 <u>jujur ya semester delapan Bu, dimarah-marahin</u> 211 <u>anda itu sudah semester delapan gini gini gini.</u> 212 <u>Sekarang udah gak ada lagi surat rekomendasi</u></p>		<p>Mengakui kesalahan karna KRS belum ditanda tangani</p> <p>Orang yang jujur</p> <p>Orang yang jujur</p>
---	--	---

213	bahwa belum ditanda tangani KRS nya sama PA	
214	ataukah KRS lupa gak dibawa. sekarang itu udah	
215	wajib kalo ujian itu KRS harus dibawa atau KRS	
216	sudah ditanda tangani sama PA udah di stempel	
217	ituudah syarat mutlak gitu kan.	



**VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(KEY INFORMAN)**

Nama : WR
 Usia : 26 Tahun
 Alamat : Prambanan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : MAN
 Hari/Tanggal Wawancara : 24 April 2014
 Waktu : 13.45-14.04 WIB
 Lokasi Wawancara : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Wawancara : Menambahkan data
 Wawancara Ke- : 5
 Kode Wawancara : W5/WR

No	Verbatim	Analisis/Koding
1	Orang tua bekerja di apa Mbak?	
2	<u>Kalo bapakku si ini ya biro jasa jadi apa ya, hehe</u>	Bapak bekerja sebagai biro jasa
3	<u>serabutan gitulah biro jasa itu bapakku tu du KUD</u>	
4	<u>koperasi unit desa itu jadi bendahara terus di</u>	
5	<u>organisasi apa golkar itu jadi sekertaris bapakku.</u>	
6	<u>Terus juga kalo di desa jadi RT gitu kan. Terus</u>	
7	<u>nanti juga serabutanlah pokoknya kalo ada yang</u>	
8	<u>mau nyari KK eh membuat KK atau apa ada yang</u>	
9	<u>mau buat KTP, akta kelahiranitu ke bapakku. Jadi</u>	
10	<u>serabutanlah mana yang ada.</u>	
11	Kalo Ibu? Ibu rumah tangga?	
12	<u>He'e..Ibu rumah tangga yo di rumah sambil ini</u>	Ibu sebagai ibu rumah tangga
13	<u>sambil ada usaha punya usaha ini jadi pangkalan</u>	
14	<u>apa elpiji itu lho pangkalan gas itu. Itu ya itu dari</u>	
15	<u>partai golkar itu. Yang itu temennya bapakku itu.</u>	
16	Agennya?	
17	<u>He'e agennya kayak gitu.</u>	
18	Keluarganya Mbak WR dan Mbak WR nya	
19	sendiri sudah bisa menerima kondisinya Mbak	
20	WR? Penerimaan dari keluarga itu?	
21	<u>Kalo keluarga ku si udah menerima ya. Kalo</u>	Keluarga sudah menerima kondisi difabel
22	<u>keluarga ku ya apa orang tuaku atau kakakku ya</u>	
23	<u>mereka itu punya kayak kakakku punya adik kalo</u>	
24	<u>orang desa itu difabel atau cacat gitu kan. Kalo</u>	
25	<u>punya anak yang cacat apa ya gak malu gitu lho</u>	
26	<u>udah bisa nerima gitu. Malahan kalo bapakku tu</u>	
27	<u>kalo nanyain tentang aku atau sama siapa atau</u>	
28	<u>sama temennya ini bilang gini ini anakku difabel</u>	

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p>tunanetra tapi pakai ini kuliah di UIN pakai tapi tulisannya pakai braille terus pakai laptop yang ada suaranya. Pokoknya dijelasin-dijelasin kayak gitu. Terus kakakku juga ini lho adikku pokoknya itu gak malu gitu lho. Kan banyak kan yang punya anak difabel terus bapaknya itu malu terus bapaknya itu pergi gara-gara anaknya yang difabel itu kan terus bapaknya itu pergi, ada kejadian kayak gitu temenku sendiri malahan. Ya aku bersyukurah dengan keluarga aku gitu, soalnya pada gak malu gitu lho.</p> <p>Support juga untuk kuliah?</p> <p>He'e..Terus kakakku yang nomer satu juga gak malu punya anak ketika aku gendong anaknya itu udah dipercaya. Jadi fair itu gak, ada kan temenku dulu itu mau gendong anaknya kakaknya itu, hei jangan nanti jatuh gini gini. Kan aku diceritain sama temenku ya terus aku bersyukur ya aku punya keluarga kayak gini aku bersyukur gitu lho beda dengan lainnya.</p> <p>Mbak WR nya sendiri gitu? Kadang masih ngeluh atau nyeselin kondisinya gitu?</p> <p>Hmmm...itu aku tergantung. Aku tergantung lagi <u>kepepet masalah contohnya kalo aku lagi gak punya uang ya, huh aku tu pinginnya kerja kadang aku ngeluh kayak gitu.</u> Aku tu pingin kerja, pingin kerja di pabrik kemarin aku habis bilang sama ibu ku pingin kerja, dulu aku jualan to jualan di PLD jualan makanan tapi itu rugi karna ada yang ngambil jadi ilangkan. Terus aku gak jualan lagi kan. Terus kalo di pabrik itu syaratnya tidak buta warna ya? Iyo, wah kayak aku gak bisa dong..hehehe... Aku bilang kayak gitu. Aku tu pingin kerja pingin dapat uang. Aku tu pingin gak minta uang sama orang tua, aku tu pingin punya uang sendiri dari hasil keringatku sendiri kayak kayak gitu. <u>Aku tu kadang berandai-andai, yah tapi mau gimana lagi ya aku bersyukur ajalah kayak gitu.</u> Kadang aku juga kayak gitu. Kadang tergantung, hehehe</p> <p>Kalau pas situasinya itu ngeluh?</p> <p>He'e..kadang ngeluh kayak gitu.</p> <p>Cita-citanya Mbak WR apa si? Pengen jadi apa gitu?</p> <p>Aku tu ini ya apa ya aku si pengen ku tu si setelah kuliah itu ya, aku gak harus jadi PNS aku gak.</p>	<p>Cenderung belum menerima kondisinya difabelnya</p> <p>Berandai-andai tidak mengalami difabel</p>
--	--	---

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p>Yang penting tu <u>aku punya apa ya kayak bisnis, usaha kayak gitu. Lapangan pekerjaan, bisnis, kayak usaha apa nanti bisa sama temen-temen barengan</u> gitu tu. Nanti kalo sudah apa namanya.. Gak pingin jadi guru? Aku malah gak, hehehe... Itu aku malah agk itu apa gak mengharapkan jadi PNS itu. Jadi guru gitu? Misalkan ada misalkan aku pinginnya si besok daftar ikut CPNS gitu kan kalo misalkan ada bisa gitu kalo bisa ke terima. Tapi kalo aku kan jurusannya ini PMI pengembangan masyarakat. Jadikan kalo di sekolah itu gak tau ya sekarang, aku kan di PMI ya di PMI itu kalo dulu itu katanya ada apa itu akta 4 tapi gak tau kalo sekarang. Lha makannya itu aku jadi Jadi gak kepikiran jadi guru? Gak, ya mungkin ini kalo itu mungkin paling kayak di dinas-dinas sosial kayak gitu malahan, larinya ke sana. Kan ikut di ITMI ya? <u>He'e..</u> Jadi bendahara gitu? <u>Iya..</u> Terus kalo kayak ada masalah di kampus kayak gitu Kalo ada masalah di kampus? Ya kayak gitu, bisa gak si Mbak WR batasin masalahnya, jadi biar masalah ini gak tiba-tiba mrembet ke masalah yang lain? Hmm..kayak gitu? Ya aku bisa, ya aku itu juga tergantung ya. <u>Ya kayak itu kemarin ngerjain proposal terus tiba-tiba pengurusnya tu sms, uangnya ITMI sekarang masih berapa? Besok ini ya ada ini pengeluaran buat ini buat ini. Kamu yang bulan ini udah kamu catat belum? Udah, besok ini ya ini ya. Kadang besok rapat ya kan gitu kan dicatat semuanya... Waduh jangan besok dong ditunda dulu ini aku lagi banyak tugas e kayak gitu. Ibuku itu lho kadang aku disuruh berhenti dari iTMI itu, kamu tu gak usah jadi pengurus kayak gitu kan. <u>Aku tu ibuku nyuruh aku berhenti. Kamu tu udah ngurusin kuliahmu udah capek kayak gitu, udah ngurusi kuliah udah jadi bendahara kayak gitu. Ibuku sih sarannya suruh ninggalin dulu dipentingin kuliahnya.</u></u></p>	<p>Ingin memiliki bisnis sendiri bersama teman-temannya</p> <p>Menjadi pengurus di ITMI</p> <p>Cenderung sulit untuk membagi konsentrasi</p> <p>Orang tua meminta untuk memfokuskan pada kuliah</p>
---	---	---

<p>121 Kadang si ibuku juga gitu 122 Kalau ngadepin yang kayak gitu kadang jadi 123 ketenangan apa ya pikirannya itu ke ganggu 124 jadi akhirnya malah panik gitu-gitu? 125 Ya, <u>aku terus aku kemarin ini jadi panik ya itu</u> 126 <u>jadi panik kan pas apa ya bulan januari itu kan ada</u> 127 <u>rapat, hehe laporan keuangan belum aku buat. Jadi</u> 128 <u>pas ada rapat aku bingung, ya Allah gimana ini?,</u> 129 <u>aku sampai pusing banget. Ayo aku dibantu, kan</u> 130 <u>ada bendahara dua kan. bendahara itu kan dua aku</u> 131 <u>yang satu. Satunya itu gak aktif gitu, tak ajak</u> 132 <u>diskusi dia gak ini. Aku tu pinginnya yang satu</u> 133 <u>nulis yang satunya megang uang kayak gitu.</u> 134 <u>Satunya itu enggak makanya aku pusing banget.</u> 135 Aku minta tolong sama pengurus yang lainnya 136 ayo bantu aku waktunya udah mepet rapat mau 137 dimulai itu masih itung-itungan uang, hehehe. 138 Aku pusing banget. Kayak gitu juga. 139 Jadi masih panik kayak gitu ya kadang? 140 He'e..<u>ya mungkin salahnya aku juga ya mungkin</u> 141 <u>seharusnya kalo ada apa ya kayak gitu tu harus</u> 142 <u>dipilah-pilahkan dulu, waktu ini untuk ini waktu</u> 143 <u>ini untuk ini mungkin kayak gitu juga ya karna</u> 144 <u>terfokus dengan apa ya kalo aku tu udah kayak</u> 145 <u>gitu. Prosal skripsi tu udah ituuu terus gitu. Jadi</u> 146 <u>kayak galau.</u> 147 Jadi kalo udah fokus ke situ kalau ada apa-apa 148 jadi ke ganggu gitu ya? 149 He'e..<u>Pokoknya kalo belum kelar itu semuanya</u> 150 <u>jadi ke ganggu gitu lho.</u> 151 Kalau belajar dari pengalaman menghadapi 152 kesulitan kayak gitu Mbak? Misalnya kayak 153 relawan tiba-tiba batalin mungkin itu juga gak 154 sekali ya beberapa kali tapi kadang kejadian 155 kayak itu. Kalo pas ngadepin kayak gitu lagi tu 156 Mbak WR kayak gimana? 157 Aku pernah ya, owh ya kaya pengalaman hari 158 Kamis kemarin itu tugas filsafat lagi, pokoknya 159 tugas filsafat lha itu aku sms sama relawan itu kan 160 sebelum hari H nya malam Kamisnya itu aku sms, 161 eh besok ini ya bantuin aku ngedit, owh iya Mbak. 162 Terus tiba-tiba dia itu batalin, Mbak aku maaf 163 banget ternyata jam itu aku ada kuliah e, terus 164 nanti gimana Owh ya udah gak papa. Terus nanti 165 gimana Mbak tugasnya? Ada temennya gak? Ya 166 belum ada. Apa nanti Mbak jam empatan setelah</p>		<p>Panik ketika menghadapi beberapa kondisi yang sulit</p> <p>Cenderung menyalahkan orang lain dalam menghadapi kesulitan</p> <p>Mengakui akibat dari kesulitan yang dihadapi</p> <p>Cenderung sulit untuk membagi konsentrasi</p> <p>Cenderung sulit untuk membagi konsentrasi</p>
---	--	---

<p>167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212</p>	<p>aku kuliah. Waduh, lha ini tugasnya mau dikumpulin jam dua e. Aduh gimana Mbak? aduh gimana ini ya udah gapapa nanti tak cari yang lain, gitu kan. Aduh aku tu gak ada untung aja temenku datang, hehe gak nyangka gitu. Aku udah bingung aduh nyari siapa ini padahal udah mau dikumpulin terus untung temenku datang yang namanya suci itu untung datang. Ya Allah ci untung kamu datang ci, gitu kan. Ya untung pas waktu itu pas untung gitu ya? <u>Ya kalo pas ya mungkin kalo tiba-tiba relawan itu batalin gitu kan, ingetnya cari yang lain. Tapi kalo lainnya gak bisa ya terpaksa ya udah gak usah dedit diprint dikumpulin apa adanya gitu.</u></p> <p>Kalo misalnya kayak gitu tu langsung panik langsung kepikiran?</p> <p>He'e langsung kepikiran</p> <p>Ke ganggu ketenangannya?</p> <p>He'e gitu-gitu terus jadi itu pokoknya semuanya itu jadi apa ya kepikiran gitu.</p> <p>Mbak WR berani mengambil resiko kayak belajar apa gitu rusak gak papa ntar resikonya kalo belajar laptop kayak gini kayak gini rusak, asal pencet gini enggak ada yang ngajarin gitu atau gimana?</p> <p>Owh..he'em he;em..ya aku pernah si pertama pakai laptop itu ya karna aku kan gak ini ya kan pertama aku pakai laptop ya belum canggih belum biasa pakai laptop ya lha aku gini ah nanti dari pada aku ngandelin orang nanya-nanya ini tombol apa ya ini tombol apa mending aku ini sendiri gitu kan. Rusak gak papa, laptop-laptop ku sendiri gitu kan, hehe.. <u>Ya udah aku pencetin semua tapi itu kalo aku pencetin gitu ya cuma aku escape-escape aja gitu jadi gak nanti kamana-mana gitu.</u></p> <p>Jadi beraninya mencet <i>escape-escape</i> doang?</p> <p>He'e..jadi kalo misalkan itu rusak yo ngapain, itu laptop-laptopku sendiri rusak ya udah gak papa, gitu.</p> <p>Terus Mbak WR kalo ngerjain tugas misalnya ngerjain in harus sampai selesai kayak gitu?</p> <p>Hmm, berusaha buat ini diselesein dulu sampai bener-bener selesai kalo belum selesai itu belum berani ngapa-ngapain lagi gitu?</p> <p>He'e..jadi aku tu kalo apa ya kalo ngerjain itu ya harus selesai dulu. Kalau apa ya misalnya aku lagi</p>	<p>Belajar dari pengalaman mencari relawan</p> <p>Cenderung tidak berani mengambil resiko</p>
--	---	---

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258</p>	<p>ngerjain terus tiba-tiba ada orang yang eh yuk anterin aku ke sana, wah aku lai ngerjain tugas e nanti ya..gitu, tapi ya ajakan itu aku tolak gitu kan aku belum selesai walaupun aku udah mengerjakan tapi belum maksimal gitu lho, belum selesai. Ada yang ngajak itu tetep aku tolak.</p> <p>Kalau pelajaran hidup yang Mbak WR dapat dari kondisinya Mbak WR yang difabel terus menghadapi kendala-kendala kuliah kayak gitu makna apa si yang bisa didapetin?</p> <p><u>Eeee..ya jadi aku kayak apa ya jadi ada pengalaman kayak gitu ya kan aku apa kesulitan dengan mengerjakan tugas atau misalkan naik apa ya mendapatkan pekerjaan lainnya, jadi kayak ada pengalaman gitu lho. Pengalaman owh ya aku kemarin kesulitan aku ini ini ini jadi kayak ada pengalaman gitu lho</u></p> <p>Jadi dapat pengalaman-pengalaman baru?</p> <p>He'e kayak gitu</p> <p>Terus Mbak WR bersyukur dengan ya kondisinya yang sampai saat ini?</p> <p>Iya..gitu</p> <p>Aku tu pinter akting..</p> <p>Ha?</p> <p>Tadi tu aku habis ke rektorat jam 10 sama IR kan? Aku tu pinter akting. Aku tu to orang-orang kalo lihat aku tu gak difabel ya. Nah aku tu terus tadi ke rektorat sama IR itu pakai tongkat, aku pakai tongkat IR juga pakai tongkat. Biasanya kan aku kalo jalan gak pakai tongkat ya. Wah Mbak kok pakai tongkat? Iyalah nanti kalo tanya-tanya bapaknya biar kita ditunjukin ruangnya. Kalo aku gak pakai tongkat ntar bapaknya sebelah situ lho mbak ruangnya, nunjukin pakai bahasa visual sana lho mbak sebelah sana. Aku pakai tongkat kan terus dianterin sama bapaknya. Jadi difabel itu kayak gitu lho anehnya..hehe. Kowe kok yo pinter tenan mbak..hehe aktingmu. Makanya aku tu kalau kemana-mana nanya ruangan senjatakmu ya tongkat itu. Kadang aku tu gimana ya aku tu gini kadang aku tu gak pakai tongkat kayak gak nyaman gitu lho gak nyaman. Gak kenapa ya, <u>temenku tu bilangnyanya kamu tu emang belum bisa nerima jadi difabel tunanetra gitu kan. Aku kan dianjurin suruh pakai tongkatkan? Aku kan mikirnya gini ya kan aku</u></p>	<p>Mendapatkan banyak pengalaman</p> <p>Cenderung belum bisa menerima kondisi difabelnya</p>
--	---	--

<p>259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291</p>	<p><u>masih bisa lihat masak aku harus pakai tongkat.</u> <u>Kadang kan pikiran kadang malu.</u> Jadi masih malu pakai tongkat? <u>Ya aku tu pakai tongkat ya karena mungkin</u> karena terpaksa karena mau nyebrang atau mau <u>kemana ke ruangan-ruangan gitu. Terus aku ya ya</u> <u>ya tongkat itu ternyata penting. Kan tongkat itu</u> <u>buat petunjuk jalan ya.</u> Kalau dari banyak yang ngomong gitu lho. Lucu..ya Allah..hehehe Tadi ngerjain itu baru ngerjain siang-siangan tadi? Iya, aku kan dijadiin humas kan di panitia itu kan. Tadi itu jam 10 ya aku tu udah ngerjain dapat dikit kan terus si IR tu telpon mbak ini tak jak ke rektorat sik yo. Aku lagi ngerjain tugas e. Lho mbak humas e kowe to? Owh iyo, kan aku kan jadi humas aku jadi gak enak kan. Ya tetep aku tinggalin itu tadi ke rektorat dulu. Sempet panik gak si tadi? jam nya udah .. He'e..aduh gimana coba tugas belum selesai terus ini malah ke rektorat. Aduh gimana ini kalau aku gak mau nanti orang aku jadi humas ini gimana panitianya Dikira gak kerja? He'e..kayak gitu itu lho. ya udah tak sempatin tadi itu, ya Allah..hehhee Terus tugas belum selesai itu keliatan panik ini gimana ya kok belum selesai.. <u>Tadi aku mikir tugas belum selesai belum nanti</u> <u>ngetiknya tugas belum selesai belum nanti</u> <u>ngeeditnya, nyuruh orang minta tolong nanti pas</u> <u>orangnya gak bisa kan belum pasti orang itu bisa</u> <u>ya. Ya aku tu udah kepikiran kayak gitu</u></p>	<p>Memakai tongkat ketika menyeberang atau pergi ke ruangan.</p> <p>Kepikiran ketika menghadapi beberapa kondisi yang sulit</p>
--	--	---

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(*KEY INFORMAN*)

Nama : TT
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Sopen
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 1 Maret 2014
 Waktu : 10.41-11.34WIB
 Lokasi Wawancara : Kos Informan
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Profil Informan
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/ TT

No	Verbatim	Analisis/Koding
1	Jadi mb TT itu sudah sekolah SD brpa tahun?	
2	Ya sekitar 4-5, 4-3, 4tahun. Nha, aku kan bingung	
3	to gimana ini ya udah SD udah selesai saya bilang	
4	lagi saya pengen sekolah. <u>Akhirnya dengan</u>	Orang tua terpaksa
5	<u>terpaksa orang tuaku mau, mau nyekolahin aku</u>	menyekolahkan
6	<u>nha itu akhire aku larinya ke sana</u>	informan
7	Berarti umur berapa mb TT mulai ke Klaten?	
8	Berapa ya? Aku masuk di sana itu. Biasa aku kan	
9	lulus ya. <u>Ya sekitar umur 14 tahun aku masuk</u>	Masuk SMP
10	<u>Klaten</u>	
11	SMP berarti?	
12	SMP kelas 1 itu kan sudah terlambat. Heem 14	
13	tahun itu. He'e makanya itu. <u>Aku berhenti 2 tahun</u>	Berhenti dua tahun dan
14	<u>itu. 14 tahun aku SMP itu kan terlambat. Harusnya</u>	telat masuk SMP
15	kelas 3 2 lah	
16	Kelas 2 3 an lah..	
17	Kelas 3 lah itu tapi ya udahlah gak papa.	
18	Terlambat dikitlah terlambat 2 tahun kan?	
19	He'e	
20	<u>SMP itu aku bener-bener dikasih uang saku aku tu</u>	Minimnya uang saku
21	<u>cuma minim 100 ribu itu terserah habisnya kapan.</u>	
22	<u>Mislanya habisnya 2 minggu ibu ku belum bisa</u>	
23	<u>ngasih uang saku ya aku gak dikasih saku kayak</u>	
24	<u>gitu lho. Tapi ibu ku ngasih ke kakakku tu enak</u>	
25	gitu lho	
26	Kalo perlu apa-apa dikasih?	
27	Iya bahkan sampai pilah pilih. <u>Aku tu mau ujian</u>	Orang tua meremehkan
28	<u>minta dianter sama ibuku. Ibuku sama bapakku</u>	kemampuan akademik

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p><u>bilang emang kamu bisa? Itu kan hal yang menyakitkan buat saya to? Tapi ya aku bilang ya udahlah emang orang tuaku gak minat nyekolahin aku ya apapun harus aku terima. Itu resikonya apapun kata mereka ya aku harus terima.</u></p> <p>Aku tetep aja mau ujian juga minta doa. Tapi kalo kakakku yang ujian ibuku puasa, tahajud itu. Kalo aku yang ujian itu seperti itu emang kamu bisa? Jawabannya kayak gitu, bukannya ngasih ya gini gini. ini bukannya jelekkin orang tua tapi ini bercerita tentang pengalaman ya. Jadi aku tu orangnya ya seperti itu. <u>Aku tu pengen kayak temen-temen yang lain kan ketika ada apa namanya dukungan dari orang tua dan sebagainya ya aku pengen kayak gitu. Tapi aku ya gak dapetin itu dari ibuku aku gak dapetin itu dari orang tua ku gak dapetin itu. Bahkan kakakku pun ya yang dia tahu pengalamanpun itu gak melakukan hal yang sama itu lho.</u></p> <p>Kakaknya mb TT?</p> <p>Memberikan dukungan itu gak, <u>jadi aku tu bener-bener dulu ya motivasi sendiri itu lho jadi gak kayak temen-temen yang lain kan ada motivasi ya tunanetra yang lain ada motivasinya orang tuanya lah atau apa. Itu tu aku gak ada motivasi,</u></p> <p>Jadi ya pengen sendiri berusaha sendiri?</p> <p>Iya, he'e jadi sebisa mungkinlah aku gak pamer ya, <u>cuma aku sedikit banyak harus menceritakan prestasiku kepada mereka. Sebenarnya kan aku gak suka ya tapi kan aku harus biar itu tu jadi bukti bahwa aku tu bisa karna orang tuaku kan gak bisa ngliaat prestasiku langsung karna jauh kita kan merantau kan.</u> Jadi kayak gitu, melalui rapor, nha prestasiku yang lain aku cerita gini-gini.</p> <p>Apa aja mb prestasinya dulu?</p> <p>Dulu kan aku pernah ikut lomba cerdas cermat juara berapa kayak gitu, <u>aku dapat beasiswa itu kan prestasi bisa dapat beasiswa</u></p> <p>He'e karna kan kalo beasiswa prestasi kan kita dapet ya kalo gak</p> <p>Perjuangannya itu</p> <p>Iya perjuangan. Jadi memang orang tuaku tu tak kasih dari situ itu aja gak cepet luluh. <u>Nha, mereka baru percaya itu setelah aku kuliah. Jadi mereka agak sedikit menganggap kalo aku tu bisa, setelah kuliah.</u></p>	<p>informan</p> <p>Orang tua terpaksa menyekolahkan informan</p> <p>Membutuhkan dukungan</p> <p>Motivasi dari diri sendiri</p> <p>Ingin membuktian pada orang lain</p> <p>Mendapat beasiswa</p> <p>Orang tua meremehkan kemampuan akademik informan</p>
--	---	---

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p>Berarti SMP-SMA itu di Klaten? Iya, SD nya aja mereka gak terlalu ini gak terlalu dukung akulah. Berapa bersaudara si? <u>Saya cuma dua</u> Dua bersaudara, He'em...<u>tapi segala-galanya mengalami kesenjangan. Jadi mindsetnya orang tua saya saya yang slalu menghabiskan biaya banyak. Padahal selama ini saya mendapatkan beasiswa. Sedangkan kakaku itu yang menghabiskan biaya banyak mereka gak komplain.</u> Jadi gak mindset kesitu. Tapi kalo secara akademik saya sama kakak saya jujur aja gak ini ya cuma lebih ini an saya, kakak saya dapat nilai 2, 9 berapa aja udah seneng banget. Kalo saya kan dapat segitu gak seneng justru saya malah sedih kan dapat nilai segitu. Orang tuaku bisa membanggakan seperti itu 2,9 berapa selalu cerita. Lha kalo di universitas saya 2 koma itu sudah termasuk rendah. Iya, 3 aja udah minim Heem udah minim, terus sekarang kan udah semakin gede kan, ketika kita berbicara dan lain sebagainya kan ibu saya lebih tahu kakak saya gak pandai berbicara, kan kakak saya terbentuk pribadi yang sombong. Maksudnya gini kakak saya kan PNS gak ketrima-trima lha saya bilang gini dia kan punya ketrampilan ya kenapa kamu gak buat ketrampilan misalnya bikin ketupat, ketrampilan kan punya kenapa kamu gak kembangkan itu. Dia jawabnya gini orang disekolahkan tinggi-tinggi kok jadi kayak gini. Ya saya kan gak trima nya kan gitu sekolah tinggi itu gak jamin kamu untuk jadi apapun. Kamu dari usaha ini kamu jadi orang kaya bisa, emang apa yang bisa kamu banggain dari sekolah tinggimu? Berapa nilai kamu? Paling kayak gitu kan? Nilai Cuma 2 koma sekian itu untuk administrasi dapat beasiswa S2 aja gak bisa. Beasiswa S2 itu minimal 3 kayak gitu kan? He'e he'e Jadi memang kakak saya itu mindsetnya dengan saya beda. Kalo saya kan orangnya gak suka yang sekolah tinggi gini-gini gak suka ya, kalo kakak saya ngerasa dia udah lulus sarjana walaupun dengan nilai sekian merasa paling. Orang tua saya juga membanggakan, orang-orang desa saya</p>	<p>Anak kedua Orang tua berubah setelah informan tunanetra</p>
---	---	---

121	ceritanya gini-gini yang ditonjolin kakak saya	
122	bukan saya.	
123	Asli mana mb TT?	
124	<u>Saya temanggung</u> . Nha padahal di temanggung itu	Asal temanggung
125	jarang yang kuliah di negeri ya kan aku walaupun	
126	UIN negeri sudah bangga ya kalo kita nyari	
127	kebanggan karna memang biar bagaimana pun kita	
128	udah kuliah di negeri dan UIN itu kan gak jelek-	
129	jelek amat udah bagus	
130	Iya kita udah lumayan	
131	<u>Nha itu perjuangan ku dulu ketika meyakinkan</u>	Perjuangan meyakinkan
132	<u>orang tua saja sudah menyakitkan meluangkan</u>	orang tua
133	<u>waktu yang lama itu</u>	
134	Berarti dari SD sampai SMA?	
135	Iya dari <u>lulus SD sampai SMA itu mereka masih</u>	Orang tua meremehkan
136	<u>menganggap kalo aku tu gak bisa. Gak bisa apa-</u>	kemampuan akademik
137	<u>apalah ceritanya, percuma aja buang-buang biaya.</u>	informan
138	Tapi kan SD masih bisa lihat ya?	
139	Iya, tapi kan cuma sampai umur berapa gitu	
140	Tapi memang orang tua udah?	
141	Kalo aku masih bisa lihat enggak,	
142	Biasa?	
143	<u>He'e biasa jadi mereka berubah itu karna aku gak</u>	Orang tua berubah
144	<u>bisa lihat. Masa kecilku pun juga bahagia to karna</u>	setelah informan
145	<u>memang aku masih bisa lihat, cuma karna gak bisa</u>	tunanetra
146	lihat kan	
147	Umur-umur berapa berarti gak bisa lihat?	
148	<u>Kelas 4 SD itu umur berapa ya?</u>	Mengalami <i>low vision</i>
149	6 7 8 9 tahunan?	saat kelas 4 SD
150	Heem..	
151	Awalnya gimana itu Mb?	
152	<u>Aku katarak dulu ya.</u>	Mengalami katarak
153	Katarak dulu kelas 4 umur 9 tahunan itu?	
154	<u>Sebenarnya kakak saya juga katarak tapi kakak</u>	Kakak juga mengalami
155	<u>saya dioperasi sembuh</u> tapi kalo diselidiki turunan	katarak
156	itu gak ada mbah-mbahku juga gak ada	
157	Mbah-mbah juga gak?	
158	Gak ada	
159	Tapi kakak maksudnya berarti Mb TT sama	
160	kakak sama-sama katarak?	
161	He'e kakakku udah bisa langsung sembuh tapi aku	
162	tanya gen-gennya itu gak ada. <u>Saya sudah operasi</u>	Tiga kali menjalani
163	<u>3 kali tapi gak sembuh.</u>	operasi
164	Operasinya kapan Mb?	
165	Dulu masih bayi 5 bulanan saya dioperasi terus	
166	masih bisa lihat sampai SD <u>terus operasi lagi yang</u>	Menjalani operasi dalam

167	<u>kedua sama yang ketiga jaraknya gak lama tapi</u>	waktu yg berdekatan
168	<u>gak bisa sembuh.</u> Karna kan orang tuaku memilih	
169	untuk kakakku	
170	Lebih fokus ke kakaknya ya?	
171	Iya. Apapun aja sampai sekarang udah nikahpun	
172	Owh udah nikah sekarang?	
173	<u>Iya, prioritas utama adalah kakakku.</u> Sebenarnya	Orang tua lebih
174	kalo bapakku itu agak gak setuju tapi kan tetep aja	memprioritaskan kakak
175	kalo ibuku seperti itu kan pengaruh pasti ada. Jadi	
176	gak mungkin kan?	
177	Tapi kuliah ini di dukung maksudnya diijinin	
178	kuliah?	
179	<u>Kalo mereka ngijinin ya karna aku tu punya ini</u>	Beasiswa untuk kuliah
180	<u>beasiswa kalo gak mereka</u>	
181	Gak mau?	
182	Nyuruh aku menikah, mau nikah dengan siapa	
183	kalo lulus SMA? Nha itu kan, lagian juga pengen	
184	kuliah to. Jadi <u>hampir sebagian besar biaya kuliah</u>	Beasiswa untuk kuli-ah
185	<u>dari beasiswa aku sendiri.</u>	
186	Jadi masuknya juga beasiswa?	
187	Iya kalo <u>uang saku orang tua saya ngasih 100 ribu</u>	Minimnya uang saku
188	<u>untuk satu bulan. Bisa dibayangkan 100 ribu itu</u>	
189	<u>untuk apa makan aja gak nyukup.</u> Tapi saya bilang	
190	<u>tadi. Saya harus ambil resiko itu</u> karena saya gak	
191	apa ya ya bukan karna saya itu sombongnya bisa	
192	kuliah tanpa orang tua gak, tapi faktanya sekarang	
193	seperti itu orang tua saya kurang mengijinkan to	
194	kuliah tapi saya bisa nyampe sekarang itu lho	
195	bukan berarti saya mengabaikan restu orang tua	
196	saya bukan tapi gak taulah mungkin memang	
197	perjalanannya seperti itu tapi saya tetep	
198	menganggap orang tua saya yang terpenting kayak	
199	gitu aja. Saya tetep ya itu orang tua saya gak	
200	mungkin saya, faktanya sekarang kakak saya juga	
201	belum jadi PNS. Apakah?, saya juga sedih juga si	
202	sudah berapa kali daftar CPNS gak bisa. Ya emang	
203	orang tua eh apa ya yang lain juga gak bisa udah	
204	berkali-kali itu lho tapi apakah karna doanya	
205	kurang, atau bagaimana saja juga gak tau ya tapi	
206	disini alhamdulillah aku tu lancar terus itu lho gak	
207	ada hal-hal yang sulit apa apa itu gak ada.	
208	Maksudnya ketika kita pengen ngerjain skripsi	
209	kebetulan ada temen-temen yang bacain	
210	maksudnya segala sesuatu dipermudah gitu. Tapi	
211	saya juga gak apa ya ketika buat makalah ya ada	
212	yang bacain temen-temen banyak ya saya seneng	

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258</p>	<p>aja. Dukungan berarti lebih banyak dari temen-temen ya? Dari temen-temen lebih banyak iya. Jadi <u>motivasi saya itu lebih banyak dari temen-temen</u> jadi kalo temen-temen bisa kenapa saya gak bisa. Saya gak peduli orang tua saya mau bilang apa yang penting nanti kalo sukses saya gak lupa sama orang tua gitu aja si saya seperti itu cuma itu yang penting gak lupa sama orang tua saya. Jadi memang kayak gitu, tapi lebih besar kepada kakak saya. Kakak saya waktu kuliah di swasta aja Kuliah dimana Mb kakaknya? di UT Universitas terbuka. Yo kakak saya juga bilang saya ya mengalami hal yang sama maksud e kesulitan akan biaya tapi kan setidaknya walaupun kesulitan biaya kalau ada dukungan kan enak. <u>Kalau saya kan sudah kesulitan biaya dukungan gak ada kan susah.</u> Setiap kali ambil rapor aja minta temen yang tak suruh ambilin Orang tua gak mau ngambilin atau memang? Emm..mungkin kalo sekarang jauh ya tapi aku kan juga pengen yo temen-temenku yang dari jauh aja ngambilin, pasti bisa ya kalau masalah biaya sebenarnya itu kita bisa usaha kan? <u>yang namanya Allah itu kan kita untuk kebaikan insya Allah pasti ada.</u> Tapi yo alasannya jauh dan sebagainya gini-gini tapi setidaknya kalau untuk anak itu kan gak. Tapi saya yo gak nyalahin mereka mungkin karna jauh gitu aja ya saya selau positif gak boleh kan nanti kalo kita negatif thingking sama orang tua kwalat juga si gak bagus. <u>Saya positif thinking aja mungkin karena jauh gitu aja walaupun ada apa ya hal-hal yang mungkin pernah dikatakan sama saya tapi ya biarin ajalah mungkin itu karna jauh gitu.</u> Masih banyak temen saya yaa yang ngambilin temen sendiri hehee ya ada kakak tingkat itu kan dia diambilin orang tuanya ya kamu wakilin orang tuaku gitu..hehehe untung aja waktu kuliah gak ada ngambil-ngambil hehehe jadi enaknya gitu Iya kuliah gak pake ambil rapor, hehe <u>Sebenarnya aku lebih suka walaupun kita kekurangan biaya tapi ada dukungan dari orang tua tapi mungkin karna saya memiliki kekurangan ya itu ujiannya.</u> Hidup gak mungkin gak ada ujiannya ya masak si gak ada ujiannya. Ujiannya ya saya</p>	<p>Mendapatkan motivasi dari teman-teman</p> <p>Kesulitan biaya dan kurangnya dukungan</p> <p>Berfikir positif pada Allah</p> <p>Berfikir positif pada orang tua</p> <p>Menjadikan kekurangan sebagai ujian</p>
--	---	---

<p>259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304</p>	<p>harus seperti ini. Prinsipnya cuma satu kalo saya sukses saya gak akan lupa sama orang tua. tapi kan ada anak yang mungkin dendam sama orang tuanya dan sebagainya. Kalo aku kalo saya sukses saya gak akan lupa sama orang tua. Bahkan ya <u>ketika saya dulu pernah kok saya beasiswa saya dipake kakak saya pernah.</u> hmm..Jaman SMA? he'e SMA cuman saya tetep ada uang kita ada ya itu dipake kakak saya pernah. Saya kan juga gak tega kan gak mungkin, Saya punya perhiasan dijual juga pernah kayak gitu Orang tua lebih fokus ke kakaknya ya? <u>Heem..lebih fokus ke kakak saya, orang tua lebih mengutamakan kakak saya, kakak saya yang slalu dibanggakan saya gak minta dibanggakan kok tapi saya itu dihargai dikitlah bahkan itu ketika lebaran ya lebaran itu kan ada tamu, orang tua saya tu minta saya itu untuk masuk ke belakang karna saya tunanetra itu tadi ya kalo saya itu udah gede tadi masih rada ngeyel tapi kan saya agak ini ya gak mau nyakitin mereka ya sudahlah</u> Ngalah jadinya? He'e lebih baik saya seperti itu jadikan mereka tidak langsung itu kan mereka malu kalau ada tamu ya saya gak papa mungkin sekarang saya seperti ini tapi mungkin besok saya mendapatkan hal yang lebih bahagia. Happy ending..hehe Happy ending gitu,..saya orangnya gak tegaan gitu. Kalo anak lain kan mungkin bisa itu .ya saya ngasih pengertian juga si seperti apa. ya seperti itu Pernah gak mb TT pas gak bisa nglihat udah gede nyalahin Tuhan atau gimana gitu? <u>Kalau aku ini ya mb kok malah gak kepikiran nyalahin tuhan itu malah enggak e. Aku herannya juga gitu biasanya kan orang yang punya kekurangan tu Tuhan tu gak adil gini-gini. Aku malah gak terlintas kesitu nha tu gak tau mungkin karena spiritualku juga sejak kecil sudah kenal agama ya ketika aku gitu tu yo pasrah aja mungkin emang ini udah takdirnya kali ya yang aku salahkan itu kenapa ya aku punya orang tua seperti itu? malah kayak gitu malah terlintas. Kalau nyalahin malah ke orang tua kenapa tuhan kok memberikan orang tua yang gak mendukung saya</u></p>	<p>Beasiswa dipakai biaya kakak</p> <p>Orang tua lebih memprioritaskan kakak Ingin dihargai Orang tua malu memiliki anak difabel</p> <p>Berfikir positif pada Allah</p> <p>Sudah mengenal agama sejak kecil</p>
--	---	---

<p>305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350</p>	<p><u>gak seperti temen-temen yang lain.</u> Kalau temen-temen yang lain itu walaupun punya kekurangan tapi kan dukungannya ada. Kalau aku malah nyritain ke orang tua saya kok orang tua temenku tu ini buat mancing ya mungkin buat ngarang crita masak sama orang tua nya kok gak diperhatiin gini-gini. orang tuaku tu gini</p> <p>Biar sadar?</p> <p>He'e tapi memang harus cara seperti itu karna kan gak mungkin kalo aku harus memberikan pengertian karna ya itu tadi intelektual yang berbeda itu mempengaruhi ya mungkin kalo jelasin pake bahasa gaya mereka tapi kalo mereka udah mau ini ya ini kan? seperti itu. Jadi saya sering juga bilang gini temen-temenku tu pada bangga kok orang tuaku tu sayang banget sama aku kayak gitu ceritanya tu harus seperti itu biar mereka tu ya mindsetnya bukan hanya untuk saya tapi kalo mereka melihat tunanetra itu biar mereka memperlakukan ramah, baik gitu lho</p> <p>Sama kayak yang lain?</p> <p><u>Heem itu bukan hanya untuk saya tapi kan ketika orang tua melihat ke mereka berjalan itu ya mau nolonglah. soalnya kayak gitu. Jadi aku selalu bilang seperti itu. Untuk prestasi saya ceritakan itu biar tahu kalau tunanetra itu bisa.</u> Kalau masalah orang tua maki-maki tunanetra kadang aku juga cerita kok mereka pada sayang-sayang gitu kok ada ya yang gak peduli soalnya bukan hanya saya yang mengalami seperti itu banyak. Jadi biar orang tua itu mau dan saya juga menyadarkan mereka kalau tunanetra itu bukan sesuatu yang memalukan. aku sampai bilang kayak gitu. kalau saya bilang kayak gitu ke kakak saya kan kakak saya lebih berpengalaman kan apalagi kalau di TV ada acara tentang anak tunanetra aku pasti sms kakak saya lihat, biar kakak saya tu tahu. orang tua saya gak tahu. Ini kan menjadi pertimbangan saya karna <u>pasangan saya juga tunanetra</u> orang tua saya itu harus bener-bener paham.</p> <p>Tapi kan belum tentu mbak pasangannya tunanetra?</p> <p>Wah kalo ini sudah pasti ya. <u>sudah pasti sebentar lagi kita mau nikah, hehehe</u></p> <p>Oooo..udah punya jodohnya to ternyata?</p> <p>Hehehehe....punya makanya jadi yang suka sama</p>	<p>Harapan untuk orang tua</p> <p>Pasangan/pendamping hidup</p> <p>Pasangan/pendamping hidup</p>
--	--	--

<p>351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396</p>	<p>saya tu gak hanya tunanetra saja, ya jujur saya banyak yang suka sama saya tapi kenapa saya lebih nyaman dengan orang tunanetra itu gak tau.</p> <p>Jangan-jangan habis lulus S1 mau nikah ini?</p> <p>Bisa jadi mbak, <u>calon saya sudah S2 sudah selesai jadi mungkin pengennya nikah S2 nya dimana mb?</u></p> <p>UIN juga kenalnya juga di UIN, kenal mas RN gak?</p> <p>Pernah denger namanya tapi belum pernah ketemu kayaknya, Oh itu jodohnya mb TT? hehe</p> <p>Nha makanya <u>sekarang orang tua saya agak apa namanya agak luluh ya karena kan apa calon saya S2 itu satu kebanggaan bagi orang tua saya ya.</u> karena kakak saya mau S2 belum bisa ya, dan istri kakak saya itu bukan siapa-siapa kita gak merendahkan SMP aja gak lulus istri kakak saya sedangkan kalau dilihat background kakak saya, kakak saya itu kuliah itu akan menjadi kebanggaan orang tua saya, kalau saya si biasa aja sepertinya. Kalau orang tua saya kakak saya kuliah istrinya SMP aja gak lulus. Itu kan bisa dikatakan tingkat sosial gak level istilahnya. Meskipun saya tidak memandangnya dan biasa-biasa saja tapi kan kakak saya yang begitu sombongnya begitu in nya kenapa dapat cewek yang seperti itu. Bahkan sama adiknya aja masih tinggian adiknya pendidikannya, itu jadi kenapa ininya kakak saya gak bisa buktiin ke orang tua bisa mendapatkan itu. Sekarang katakanlah ini ya kakak saya masih ikut ibu saya ya kalau gak ikut ibu saya kan katakanlah belum bisa hidup. Ini gak menjelekkan ya tapi pengalaman ya mb ya, perbandingan komparatif antara saya dan kakak saya. Kan mb nya ngambilnya daya juang jadi bisa masuk disitu. Nha kenapa orang kakak saya itu ini bisa ini sampai sekarang yang diidam-idamkan adalah PNS. Saya gak suka dengan sepert itu. Kenapa kita gak jadi pengusaha atau kenapa kita gak bisa jadi yang lain? sedangkan saya aja gak pengen jadi PNS ya mungkin kalau nanti suatu saat jadi PNS ya gak papa tapi gak prioritas utama untuk jadi PNS. Kakak saya mau keluar jawa gak boleh sama ibu saya tapi ya ini kakak saya masih pengen PNS</p>	<p>Pasangan/pendamping hidup</p> <p>Keluarga mulai menerima informan</p>
--	---	--

<p>397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442</p>	<p>Masih tujuan akhirnya PNS terus? Heem..saya tau kesulitan keluarga kakak saya mb istrinya kakak saya, mbak iparku sering cerita soalnya sama aku berapa banyak utangnya saya tau tapi saya gak mungkin cerita sama ibu saya mungkin itu adalah hal yang diceritain sama mb ipar saya tapi dari situ kita bisa ambil kesimpulan ini lho anak yang selalu dibanggakan selama ini sebenarnya mengalami sebuah kesulitan. Tapi kan mereka gak tau orang tua gak mungkin cerita ya sekarang sebagai kakak saya juga mungkin takut juga akan menceritakan itu kan seperti itu. Jadi, saya gak minta dibanggakan sebenarnya tapi <u>saya minta dihargai saja dan perlu dukungannya seperti itu.</u> wong sekarang aja kan ketika saya minta uang. Nanti ibu saya, minta uang buat apa buat apa jadi saya harus rinci ngasih tau untuk apa</p> <p>Harus ngasih tau buat ini ini gitu? Kemarin itu kan <u>waktu saya dapat beasiswa kan slalu dikirim ke rumah ya maksudnya sambil dipake mungkin</u> ya aja juga gak tau ya waktu mau bayar spp itu gak ada uangnya saya bingung to? perasaan saya nitip uang ini nanti untuk bayar spp ya, okelah dipake itu boleh ketika saya ngasih rambu-rambu untuk bayar spp pasti uang itu ada saya gak tau kan yang pake itu siapa dan lain sebagainya hee..tapi <u>kesannya itu di sini saya selalu merepotkan orang tua saya padahal itu uang saya yang dulu saya titipkan untuk bayar spp kayak gitu kan? tapi kan ketika saya minta kok gak ada bahkan orang tua saya minta untuk pinjam teman saya gak enak kan?</u> ya sudahlah nanti saya pinjam teman, udah. Tapi itu uang emang untuk saya.</p> <p>Gak disimpen sendiri aja gitu Mb? Orang tua saya mintanya untuk ngirim ke rumah saya gak enak to?</p> <p>Berarti orang tua tahu Mb maksudnya dapat beasiswa berapa gitu? <u>Tau, kos ini juga saya nyewanya pake beasiswa saya sendiri. Jadi ngekos dan lain sebagainya juga pake beasiswa itu.</u></p> <p>Misalnya dapat beasiswa itu disimpen sendiri ya ada yang dikirim tapi ada yang disimpen sendiri? Saya gak berani mb masalahnya saya gak berani</p>	<p>Ingin dihargai</p> <p>Beasiswa dikirim ke orang tua</p> <p>Orang tua menganggap informan merepotkan</p> <p>Beasiswa untuk kos dan biaya hidup</p>
--	---	--

<p>443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488</p>	<p>berbohong pada orang tua saya itu kelemahan saya. Saya gak bisa karena kalo saya jujur pasti orang tua minta dikirim semua tapi kalo saya bohong saya gak mungkin. Lha itu yang gak bisa saya lakukan tu itu. Jadi aku tu agak walaupun aku keras tapi ada saat-saatnya aku luluh ketika orang tua saya curhat gak punya uang saya pasti akan memikirkannya itu lho. Jangankan sama keluarga sama teman aja aku gak tegaan ketika aku dipinjam teman aku gak pernah minta kalau aku butuh ya aku malah cari pinjaman lain. Emang kelemahannya itu, walaupun aku keras tapi ada saat-saatnya aku punya luluh disitu. Itu hidup, he..Ya.itulah hidup..hehehe. Saya enjoy aja</p> <p>Iya..nikmatin aja..</p> <p>Tapi <u>sekarang orang tua saya agak luluh sii..sudah agak perhatian juga.</u> kalau saya pulang apa saja yang perlu dibawain ya dibawain. beda sama masa-masa dimana ya masa suram lah ibaratnya seperti itu tapi itu yang harus dilalui ya menurutku ya dilalui aja kenapa enggak. <u>Tapi kalau masalah perlakuan orang tua yang malu dengan saya yang tunanetra itu emang masih ada.</u></p> <p>Sampai sekarang masih ada?</p> <p>Sampai sekarang masih kalau ada tamu pun seperti lebaran kemarin itu seperti itu. Tapi kadang saya ngeyel tetep aja saya masih di situ, <u>saya ingin membuktikan, orang kan fisik saya gak kelihatan kalau saya tunanetra kan?</u> kenapa mereka harus malu? Saya tetep aja duduk disitu nanti mereka juga akan tahu, bahwa saya gak perlu malu punya anak tunanetra. Saya masih kecil kan nurut aja saya pernah di kamar di kunci gitu gak boleh ada tamu yang liat ya emang itu perilaku orang tua saya ya mungkin itu resiko buat saya tapi kan yo wong kalau saya prinsip nya gini yang diatas itu gak tidur pasti apa yang saya lakukan tau apa yang orang tua lakukan tau. Gak minta dibalas itu gak pasti ada jalannya intinya kan kayak gitu kalo saya.</p> <p>Dulu saya waktu SMA mau kuliah bisa gak ya? tapi aku pengen saya nglubi sama bapak angkat saya. Saya tanya beasiswa ini sampai kapan pak, saya bilang gitu kan saya kan <u>dapat beasiswa prestasi ini dari SMP nya itu dari bapak angkat itu kan bilang nya saya akan membiayai anda sampai</u></p>	<p>Keluarga sudah mulai menerima informan</p> <p>Orang tua malu memiliki anak difabel</p> <p>Fisik informan tidak terlihat low vision</p> <p>Beasiswa dari bapak angkat</p>
--	--	---

<p>489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534</p>	<p><u>kuliah selesai</u>. Wow saya seneng banget hehehe...</p> <p>Owh jadi dari SMA itu udah dapat maksudnya ada bapak angkat?</p> <p>He'e ada bapak angkat, saya mau dikuliahin ke luar negeri tapi saya gak boleh sama orang tua. Saya di sini aja tapi dibiayain. Jadi saya bisa hidup dari situ. Kata orang tua saya selalu menghabiskan biaya banyak padahal saya selama ini dari SD sampai SMP itu. SMP dulu kan ada BOS kita ada satu tahun ya terus apa namanya SD saya juga banyak prestasi lomba-lomba itu dapat uang dan sebagainya jadi bisa meringankan itu lho.</p> <p>Dapat beasiswa yang dari orang Jepang itu dari SMA itu?</p> <p>Dari SMP kelas 2 Mbak..</p> <p>Dari SMP kelas 2 sampai sekarang?</p> <p>He'e..saya juga gak tahu, ternyata pihak kepala sekolah saya di sana mengirimkan rapor saya ke sana. Terus kan di upacara diumumkan, TT mendapatkan beasiswa berprestasi dan berkepribadian baik, saya itu gak nyadar sampai disebut tiga kali tu saya gak nyadar..hehehe, sampai saya dipanggil ke kantor maksudnya apa e Pak, Lha kamu ini dapat beasiswa intinya gitu. Tapi saya mau crita ini cuman sama mbaknya aja ya orang lain kan gak perlu tau ya apa yang menjadi apa ya..gak perlu dibanggakan lah kayak gitu meski ada kebanggaan sendiri tapi gak perlu dibanggakan lah. Karna orang pinter itu kan kita bisa mengimplikasikan apa yang kita dapatkan itu saja kan bukan karena dapat beasiswa terus pinter, bukan karna IP bagus pinter kan enggak. Tapi kan kita bisa mengimplikasikan apa yang kita dapatkan pada orang lain. kita bisa mengajari orang lain itu kan sesuatu apa yang kita dapatkan itu kan yang dinamakan kita bisa itu seperti itu. Kalau masalah IP bagus insya Allah semua orang bisa, bahkan orang yang gak pinter IP nya bagus bisa kok.</p> <p>Untuk meyakinkan orang tua itu kita bahkan harus berusaha untuk mencerna apa yang menjadi <u>kata-kata orang tua saya yang menyakitkan kita cerna menjadi sesuatu yang tidak menyakitkan kayak gitu kan?</u> Kita harus memfilter sendiri. Kita <u>minta doa ujian kalo orang tua owh ya semoga bisa ini kan udah seneng tapi kalo kita dikatakan emang kamu bisa?</u> istilahnya indonesianya seperti itu kita</p>	<p>Berfikir positif pada orang tua</p>
--	---	--

<p>535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580</p>	<p><u>kan juga ya Allah itu orang tua saya kok berkata seperti itu. Tapi kita berusaha untuk mengolahnya owh ya Allah jadikan orang tua saya seperti ini tantangan. mungkin dia hanya kata-kata saja mungkin hatinya mendoakan saya kan seperti itu. kita tu gak down gak drop di situ. Kan kalau kita mengikuti orang tua tetep aja orang tua gak mendukung kita tetep orang tua saja gak mendukung ngapain kita gitu kan? Jadi malah gitu jadi kita harus mengolahnya sesuatu itu menjadi happy lah intinya kayak gitu. Kalau saya seperti itu jadi setiap kata yang menyakitkan saya olah menjadi sesuatu yang..</u></p> <p>Ya seolah kesulitan itu menjadi tantangan? iya..buat kita buat usaha kayak gitu kan?</p> <p>Heem.. Makanya <u>saya bisa bertahan di sini ya karena itu saya selalu mengolah sesuatu yang menyakitkan itu menjadi sesuatu yang happy</u> suatu motivasi kayak gitu kan? Jadi, Ooo mungkin kata-kata orang tua seperti itu dia hanya mengetes saya hanya menguji saya agar saya semangat gitu kan? Meskipun itu hal yang tidak saya inginkan sebenarnya. Tapi, ya karna itu sudah terjadi maksud e hal yang terjadi dalam kehidupan saya ya sudahlah itu saja. Ditanggapi dengan happy aja.</p> <p>Dibikin happy ajalah ya? Iya.</p> <p>Mb TT tu pengen jadi apa to? Maksudnya ya cita-citanya dari pas jaman dulu sampai sekarang ? Sebenarnya ya Mb saya motivasinya saya tu kan pengen mewujudkan impian orang tua saya jadi guru.</p> <p>Oo..orang tua pengen jadi guru? Heem..maksudnya anak-anaknya walaupun dia gak nyuruh. Tapi anak-anaknya harus jadi guru. Ya mungkin saya harus mewujudkan impian itu. Tapi itu bukan satu-satunya. Kalau motivasi saya itu untuk kuliah tinggi sekolah tinggi satu tok kok saya melihat orang-orang jalanan gak bisa sekolah mungkin kalo saya sekolah saya bisa memberikan kontribusi buat mereka. cuman itu sebenarnya keinginan yang sederhana. <u>Saya tidak ingin menjadi apa-apa saya cuma ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan bagi</u></p>	<p>Mengolah kata-kata menyakitkan sebagai motivasi</p> <p>Keinginan menjadi orang yang bermanfaat</p>
--	--	---

<p>581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626</p>	<p><u>semuanya</u>. Jadi motivasi ku cuma sederhana lho gak muluk-muluk jadi ini jadi itu. Malah sebenarnya tidak terlintas.</p> <p>Pengen bisa bermanfaat untuk orang lain? <u>Iya..saya cuma suka seperti itu kan saya orangnya</u> <u>lebih suka sosial Mb</u>, jadi kalau kita tu pernah si cita-cita ingin mendirikan panti asuhan dan sebagainya tapi tu memang motivasi saya berawal dari situ. Mungkin juga pengalaman pribadi juga ya karna memang kita kurang mendapatkan perhatian apa salahnya kalo kita memberikan perhatian pada orang lain terus kita kan juga merasakan oo orang itu gak diperhatikan itu rasanya kayak gini kita kan juga bisa merasakan itu. Jadi motivasi aku itu berawal dari situ. Bukan dari..</p> <p>Bukan karna pengen jadi apa? <u>Kita pengen jadi orang yang bermanfaat aja dah</u> <u>cukup</u>. Kan kita kalau jadi orang bermanfaat kan <u>bisa jadi apa aja</u>. Entah kita nanti jadi guru pasti kita akan bermanfaat misalnya kita jadi apa ya gaya-gaya dikitlah konsultan juga bermanfaat kayak gitu..hehehe..Kita bisa bekerja di instansi lain jadi pengusaha juga bermanfaat. Kan intinya kan kita menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain kan kayak gitu. Jadi nek cita-cita saya seperti itu malah aneh yo? hehe</p> <p>Ya enggak malah yang penting bisa bermanfaat buat orang lain malah justru cita-cita yang mulia, hehe Kalau saya gak punya cita-cita yang aneh seperti itu bahkan jadi gurupun saya juga sebenarnya bukan keinginan ya kan nanti kalau orang tua saya menginginkan jadi guru ya tidak ada salahnya.Tapi setidaknya saya itu ingin jadi orang yang bermanfaat..hehe iya</p> <p>Lulus S1 mau lanjut S2? Sepertinya seperti itu Mb, <u>saya pengen lanjut S2</u> <u>tapi kalo nanti misalnya saya harus menikah ya</u> <u>saya menikah dulu baru ambil S2 seperti itu..hehe,</u> <u>tapi setidaknya saya ada planning</u></p> <p>Tetep punya kepengenan lanjut S2 ya? Iya, saya ada keinginan untuk kesana. Mungkin dulu kan ya kalo saya S2 itu ada beasiswanya nha tapi kalo saya nikah otomatis beasiswa itu gak bisa saya ambil karna beasiswa prestasi itu gak boleh</p>	<p>Interpersonal yang baik</p> <p>Keinginan menjadi orang yang bermanfaat</p> <p>Keinginan melanjutkan S2</p>
--	--	---

627	ke ikat dengan pernikahan kecuali kalo beasiswa
628	miskin itu bisa siapa aja tapi kalo prestasi prestasi
629	itu gak bisa. Beasiswa itu gak bisa terikat dengan
630	pernikahan itu gak bisa. Kecuali besok ya ada
631	beasiswa terbaru yang LPDP itu kayaknya bisa.
632	Nanti kalo beasiswa kaya bidikmisi dan seperti
633	yang saya dapatkan sekarang menikah gak boleh
634	karena menurut mereka kalo udah menikah pasti
635	udah kita mampu maksud e
636	Berarti udah mampu menghidupi diri sendiri?
637	He'e kan menikah itu kita mampu menghidupi diri
638	sendiri tapi dari pihak calon saya bilang kalo
639	pengen kuliah saya mau kok nguliahin. Jadikan
640	saya ada harapan disitu walaupun saya tidak bisa
641	dapat beasiswa lagi karna itu dilema hidup saya si
642	pengen nikah milih nikah atau ambil S2.
643	Sebenarnya saya mau kuliah S2 sii, saya berunding
644	sama kan kita emang udah tunangan ya kita emang
645	udah pengen nikah tapi kan aku kalo S1 tetep gak
646	mau nikah gak masalahnya kan kita kuliah masih
647	gini S1 masih pemula lah istilahnya. Gak
648	mungkinlah kalo S1 nya amburadul nanti gimana
649	ke arah sananya kan gak banyak ya orang yang
650	nikah itu sukses bahkan ada yang nanti kita pilih
651	salah satu kita pilih ngurus anak atau kita pilih
652	berhenti kuliah kan pasti ada. Lha saya gak mau
653	dilema seperti itu karna saya pasti gak bisa jalani
654	dua-duanya to? hehe...Satu-satu, nanti kan kalo S2
655	itu kan sifat kuliahnya beda kayak S1 ya jadi kita
656	enak. S1 kan katakanlah masih terikat presensi
657	75% kan masih ada. Kalo S2 kan semaunya sendiri
658	mau masuk gak yang penting tugasnya numpuk itu
659	kan kalo S2 seperti itu ya. Jadi kalo S1 itu ya
660	masih terikat jadi saya gak mau. Itu dilemanya
661	saya milih beasiswa saya atau pernikahan, kemarin
662	kan kayak gitu. Soalnya kan kalo saya milih
663	beasiswa saya sekarang harus bisa memutuskan
664	saya akan kuliah dimana terus kalo saya mau
665	kuliah di luar negeri berarti saya harus training
666	bahasa kan mulai dari sekarang. Tapi kemarin saya
667	putusan untuk gak ambil beasiswa saya itu karna
668	dia mintanya untuk nikah. Tapi kan
669	konsekuensinya dia akan biyai saya untuk kuliah
670	jadi saya mau.
671	Mau nanggung S2 nya?
672	Iya..Itu kan nanti kalo kita udah menikah kan

<p>673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718</p>	<p>memang udah jadi haknya dia mau apa saya udah termasuk tanggungannya dia kan nah gitu. Jadi saya berani ambil pernikahan ini karna dia Dapat dua-duanya ya Mbak kalo nikah, Iya he'em.. Dapat nikahnya dapat S2 nya juga.hehe Ya itu, kalo dia gak komitmen seperti itu saya gak mau mungkin nikahnya kita pending dulu. Tapi orang tua saya mintanya saya nikah sekarang karna udah mungkin kalo cewek Berapa si umur Mbak? <u>Ya..aku umurku sekitar 23an Mbak..</u> Selisih satu tahun Mbak sama saya Iya, Mbak 22? Hari ini 22..hehe Lho kan, saya 23 an kan telat saya. Memang terlambat Mbak, jadi ya Ya gak telat-telat juga sih 23 Ya dua tahun itu. 23 tapi kan di kampung saya rata-rata kan nikahnya dibawah 20 Mbak.. Ooo...di kampung banyakan 20 an? Heem...nha sekarang banyak di kampung saya itu orang yang hamil di luar nikah. Jadi adik-adik saya itu udah pada punya anak udah pada kelihatan lebih tua daripada saya. Soalnya Berarti awet muda Mbak.. Ya iya kan di situ yang belum nikah mungkin cuma saya kan karna di situ anak perempuan yang kuliah cuma berapa. Makanya banyak orang yang bangga sama keluarga saya karna saya bisa kuliah di negeri. Sebenarnya berawal dari anak-anaknya kuliahan semua yang satu kuliah di negeri. Soalnya anak-anak pakdhe-pakdhe saya itu gak ada yang kuliah di negeri, swasta semua. Kan orang kaya to kalo <u>aku kan bukan dari keluarga yang ya petani biasa</u> katakanlah cukup ya Bapak ibu petani? Heem..gini masalahnya bapakku tu dulu nakal ya sebenarnya kalo dari keluarga bapak saya itu gak ada petani cuma bapak saya. Nha bapak saya tu nakal mau disekolahkan sampai lanjut gak mau. Nha itu sampai pak dhe-pak dhe saya bilang seperti itu, bapakmu nakal disekolahkan sampai tinggi gak mau sekarang jadi petani ya resiko kayak gitu kan..ya wes biarin saja memang maunya seperti itu mungkin dulu ya.</p>	<p>Usia</p> <p>Orang tua bekerja sebagai petani</p>
--	--	---

<p>719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764</p>	<p>Sekarang anaknya yang harus sekolah tinggi. Kalau ibu saya kan memang dari keluarga yang biasa aja. Kalau bapak saya kayak dari keluarga ningrat kayak gitu lho mbak orang kaya. Jadi semuanya itu jadi cuma bapak saya yang gak jadi karna memang bapak saya dulu itu nakal. Yang lain lulusan SMA aja kalau dulu udah keren ya lulusan STM tu kan udah keren rata-rata keluarga saya itu STM sama kuliahhan juga dulu SPG ya? Iya SPG dulu. Itu udah tinggikan? bapak saya SMP aja gak lulus. SMP gak lulus? <u>Gak, cuma sampai kelas 1 atau kelas berapa gitu.</u> <u>Otomatis kan lulus SD. Lha kalo ibu saya itu cuma sampai kelas 4 SD gak sampai lulus.</u> Soalnya, kalau ibuku tu berasal dari keluarga biasa aja jadi di situ kan kenapa ibuku sekolah gak sampai lulus karna ada adik-adiknya. Kan disuruh bantuin kerjalah dan lain sebagainya, itu. Heem.. Lha sekarang malah itu tadi kakakku mendapatkan SMP gak lulus, untungnya mbakku bisa menyesuaikan jadi bisa diajarin misalnya caranya facebook-an kayak apa pasti kan itu hal-hal sepele tapi kan itu jadi trend masa kini kan? Kalau gak bisa facebook-an kuper kan kayak gitu. Mbak Tanti punya facebook juga? Punya..hehehe..aku kan sering maen, aku tu ya walaupun gak begitu suka kayak gitu tapi setidaknya aku punya. Ngikutin zaman gitu ya? Iya..Twitter aku juga punya, jadi seperti itu. Jadi gak malu-maluinlah..setidaknya kan aku bisa kayak gitu. Tapi kalau mbakku tu memang diajarin sama kakakku sekarang jadi bisa, jadi ngerti. Ngerti apa ya? mmm..masalah teknologi tu kayak gitu. Ya emang harus kayak gitu nanti kalau gak tau itu kan pilihan kakak saya, yang suka sama kakak saya itu orang ini yo maksudnya dia dulu berpendidikan tapi kakak saya jodohnya memang disitu. Kalau jodoh apa mau dikata..hee Iya, apa mau dikata..tapi saya gak suka sama kakak saya yang sombong itu tadi. Maksudnya mindsetnya udah beda.Jadi karakter saya dengan</p>	<p>Pendidikan orang tua SD</p>
--	--	--------------------------------

<p>765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810</p>	<p>keluarga saya yang paling beda tu saya. Kalau keluarga ku tu apa ya agak tegaan juga si misalnya ya jahat itu harus dibalas jahat, Kalau saya gak seperti itu, ketika ada orang jahat ya kita harus baik, kalau kita jahat ya malah semakin jahat nantinya. Jadi misalnya, kakak saya kayak gitu misalnya ngajarin yang aneh-aneh tapi mungkin karna apa ya lingkungan atau karakter tu kan memang udah terbentuk ya sebenarnya baik si tapi kan ada karakter-karakter yang mungkin kurang srek buat saya, hehe..</p> <p>Tiap orang punya karakternya masing-masing..</p> <p><u>Iya, mungkin karena sejak kecil saya merantau juga kan</u> mungkin saya malah yang dianehkan dari temen saya itu ini saya merantau dari orang tua saya kok malah jadi baik itu lho pribadinya tu gak harusnya kan kalau merantau kan lebih bebas dan lain sebagainya tapi aku punya pribadi yang</p> <p>Kebalikan? hee</p> <p>Kebalikan, orang tua saya kan keras-keras, maksudnya pemaarah kayak gitu kakak saya juga seperti itu, kalau saya tu sebenarnya lebih suka diem aja kalo orang tua marah ya wis biarin aja siapa aja kalau temen yang marah saya diemin aja biarin ajalah.</p> <p>Terserah deh..</p> <p>Hehe..Meskipun kalo ada temen yang lebih kecil itu ngatain saya, saya itu gak berani, gak tega ya bukannya gak berani gak tega mau ngatain ini tu gak tega. Takutnya nanti malah jadi sakit hati juga ya tak biarin aja bukannya aku tu gak berani ya tapi saya tu orangnya gak tegaan masalahnya tu. hehe..aku tu kayak gitu jadi kalo temen-temen ya udahlah biarin aja. Lebih suka jadi diri sendiri to masalahnya lha kalo aku seperti itu ya biarin aja wong aku lebih suka kayak gitu. Aku kan orangnya lebih suka jadi diri sendiri mungkin itu.</p> <p>Aku kayak gini ya kayak gini..</p> <p>He'e..aku tu gak suka ribet sebenarnya, biarin ajalah ngapain ngurusin orang wes biarin aja. hehe..</p> <p>Yang gak penting ya udah, gitu ya?</p> <p>He'e..kalau gak ada urusan sama aku ya biarin aja, selama gak ada urusan kan. disini tu aku emang kalau aku berteman itu yang aku pelajari pertama adalah karakter kok. Jadi aku harus bisa melihat</p>	<p>Merantau sejak kecil</p>
--	--	-----------------------------

<p>811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856</p>	<p>karakternya seperti apa jadi nanti ketika kita berkata terus berlaku tu kan gak menyakiti sudah tau karakternya. Kalau gak tau karakternya kita semaunya sendiri nanti tau-tau menyakitkan malah bahaya kayak gitu. Makanya saya belajarnya yo lama si, belajar dari orang tua saya juga lama. Kalau saya cerita kayak gitu cuman yo karena kan kalau mbaknya ngambil daya juang kan pasti harus tahu semuanya gak mungkin kan setengah-setengah. Maksudnya dari background keluarga saya juga harus tahu. Kan gak mungkin tiba-tiba daya juang kita gak tahu background keluarganya seperti apa kan jadi gak fakta nantinya. Kan penelitian itu harus fakta juga meskipun ada sesuatu yang harus disamarkan tapi kan materinya harus fakta. Kalau menurut saya kayak gitu kalau namanya daya juang itu keluarga juga mempengaruhi, teman juga mempengaruhi.</p> <p>Tapi kalo temen-temen di sini malah support itu ya malah lebih-lebih</p> <p>He'e</p> <p>Lebih mendukung lebih terbuka</p> <p><u>Iya..makanya yang memotivasi saya lebih banyak dari temen-temen dan diri saya sendiri.</u> Tapi kan aku prinsipnya itu tadi kalau aku sukses saya harus mengabdikan sama orang tua.</p> <p>Tetap berbakti sama orang tua..</p> <p>Iya..gak boleh itu, ada etik-etiknya masalahnya.</p> <p><u>Kadang ada si ya muncul sifat jahat tapi kita harus ee gak boleh kayak gitu itu kan intinya</u> yo kalo aku ya namanya kan manusia ya manusiawi gak mungkin akan baik semua. Maksudnya akting ya kalau kita baik semua itu kan bukan fakta tapi saya kadang ada muncul sifat-sifat jahat tapi yo gak mungkin ada nanti saya harus bisa-bisa aja apa menggugurkan sifat-sifat jahat saya itu gak boleh atau...</p> <p>Harus ngontrol ngontrol, merespon apa yang ada itu harus disaring gitu ya?</p> <p>Iya..heem..sifat-sifat jahat, terus sifat-sifat muncul sing gak-gak ada juga karna emang kita manusia.</p> <p>Iya manusiawi tinggal gimana kita ngolahnya gitu?</p> <p>He'e..pernah muncul sifat jahat besok pokoknya <u>kalo saya udah sukses saya gak akan kembali ke rumah ada, tapi kan kita saring lagi emang pantas</u></p>	<p>Mendapatkan motivasi dari teman-teman</p> <p>Segera menyadari sifat buruk yang muncul</p> <p>Segera menyadari sifat buruk yang muncul</p>
--	---	--

<p>857 <u>ya kayak gitu? hehee</u> 858 Jangan sampai air susu dibalas dengan air tuba 859 dong.. 860 Iya..hehe makanya aku tu sifat jahat itu pasti ada 861 mau sama temen mau sama siapa tetapi untuk 862 melakukannya itu kalau udah hari H nya itu 863 enggak, gak jadi gak boleh kayak gitu. <u>Mungkin</u> 864 <u>sesaat aja marah-marah biasa manusia.</u> Sebaik- 865 baiknya manusia kan pasti ada jelek-jeleknya 866 kayak gitu kan, 867 Gak ada yang sempurna, 868 Iya..sebaliknya, sejelek-jeleknya manusia pasti ada 869 baiknya. Jadi kan kita 870 Ada Plus minusnya 871 Iya plus minus..lucu ya..? hehe 872 Iya lucu..hehe 873 <u>Kalau kakak saya itu sudah bisa menerima saya</u> 874 <u>kalau ketika saya minta apa pasti ngasih kayak</u> 875 <u>gitu.</u> Terus kalo saya minta didampingin kemana 876 mau sekarang. 877 Udah mau sekarang? 878 Waktu kuliah pertama kali mungkin kakak saya 879 juga agak gimana ya wong kuliah saya di negeri 880 to, itu kan pendaftaran yang serba online dan 881 sebagainya kakak saya kan gak bisa tapi saya 882 bilang pasti bisalah belajar, saya tau kalau kakak 883 saya mungkin gak bisa tapi kan saya gak mungkin 884 apa ya meremehkan kakak saya kan gak mungkin 885 to? Akhirnya dia mau sekarang sudah mulai ini si 886 owh ya ternyata dia bisa. Apalagi dia tahu IPK 887 saya IP nya berapa tahu. Jadi kadang <u>bapak saya</u> 888 <u>juga membanggakan itu kalo masalah nilai lebih</u> 889 <u>pinter adiknya daripada kakaknya kadang ya</u> 890 <u>seperti itu.</u> 891 Sedikit demi sedikit.. 892 Iya, he'e sedikit demi sedikit.. Yo kalo sekarang 893 saya udah gede malah gak mungkin nuntut sing 894 gak-gak tapi <u>setidaknya kalau mereka sudah mulai</u> 895 <u>berubah ya saya seneng aja kayak gitu.</u> Tapi 896 kenapa gak dari dulu ya..hehe..orang jahatnya 897 keluar lagi to? hehe 898 Sisi malaikatnya entar datang lagi.. 899 Orang jahatnya kan sisi jahatnya keluar lagi 900 kenapa gak dari dulu kenapa sekarang, udah telat. 901 Pikirannya kayak gitu juga. Tapi kan, 902 Lebih baik terlambat daripada gak sama sekali.</p>		<p>Hanya sesaat saja jika marah</p> <p>Keluarga mulai menerima informan</p> <p>Keluarga mulai menerima informan</p> <p>Keluarga mulai menerima informan</p>
---	--	---

<p>903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948</p>	<p>He'e makanya tetep aja ada sisi jahat kayak gitu namanya juga manusia kalau saya bilang kayak gitu. Nanti kalau saya baik semua akting namanya. Jadi kayak gitu, orangnya saya juga apa ya saya mudah nangis juga si mudah sensitif kalau masalah kayak gitu ya tapi saya tidak mau memperlihatkan kayak gitu-itu ya, tapi sensitifnya ada. Jadi ketika orang tua saya marah itu aja saya udah takut sebenarnya. Ya itu, sekarang udah baik ya mungkin karna buktinya sudah ada jadi ya apalagi yang harus itu. Kalau SMP SMA belum ada buktinya yo</p> <p>Sekarang ada buktinya..?</p> <p>Ada buktinya dan aku bisa, kan insya allah kita lulusnya juga gak lama. Kayak yang lainlah insya allah yo paling enggak 4 tahun udah selesai yang penting gak sampai 6 tahun 7 tahun.</p> <p>Walaupun kita tahu usaha tanpa doa itu gak bisa tapi setidaknya ada satu yang kuat kalau kita ibadahnya bagus insya Allah kita..</p> <p>Sebenarnya kalo kita usahanya kuat tapi gak ada doa kan malah sama aja ya. <u>Saya sendiri ya Sholat malam gak dulu si sampai sekarang kan ada hal-hal kayak puasa senin kamis dan sebagainya itu kan dimulai sejak saya umur 10 tahun.</u></p> <p>Owh dari 10 tahun udah puasa senin kamis?</p> <p>Tapi kan mungkin kemudahan-kemudahan itu kan didapat dari situ juga kan? <u>mungkin doa kedua orang tua saya juga pasti, orang tua kan sebencibencinya dengan anak juga kan gak mungkin. tetep doain cuma kita gak tahu.</u> Orang tua saya berbuat seperti itu mungkin gara-gara aku tu tahu biar termotivasi ya, positifnya di situ saya selalu positif aja si..karna saya tu yakin mereka tu mendoakan saya kan gak mungkin kita sendiri tanpa orang tua kan gak mungkin.</p> <p>Mbak TT itu total atau masih?</p> <p>Dulu <u>aku low vision mb</u> tapi sekarang kumat-kumatan mb kadang saya bisa ngliaat kadang enggak oo..</p> <p>Kok bisa gitu?</p> <p><u>Kan ada tunanetra yang kayak gitu tapi gak jauh ding cuma dikit aja paling sinar. Tapi sebagian dilakuin dengan instingnya, perasaan aja kan ini udah terbiasa soalnya dulu juga udah dapat bekal ketika SD itu kan dibekali jalan</u></p>	<p>Mengamalkan Sholat malam dan puasa sunnah</p> <p>Berpikir positif pada orang tua</p> <p>Kondisi mata</p> <p>Kondisi mata Aktivitas dengan insting</p>
--	---	--

949	Di SLB itu?	
950	He'e.. <u>cara jalan, cara memegang tongkat, cara</u>	Sejak kecil dibekali cara berjalan, memegang tongkat dan memasak
951	<u>memasak itu kan kita udah dibekali hal-hal kayak</u>	
952	<u>gitu</u>	
953	OWh dulu di SLB juga diajari masak?	
954	Heem ...kita ada, masaknya itu kan biar kita tahu	
955	kalau udah mateng seperti apa itu kan gak dilihat	
956	kan	
957	Pakai insting ya?	
958	He'e..ada ininya ada praktiknya.	



VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(*KEY INFORMAN*)

Nama : TT
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Sopen
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 8 Maret 2014
 Waktu : 16.30-17.30WIB
 Lokasi Wawancara : Kos Informan
 Tujuan Wawancara : Mencari Faktor-faktor yang mempengaruhi AQ
 Wawancara Ke- : 2
 Kode Wawancara : W2/ TT

No	Verbatim	Analisis/Koding
1	Gini Mb, ceritanya pas milih untuk masuk	Kurang menyukai jurusan kuliahnya
2	kuliah jurusan SKI itu gimana?	
3	<u>Aku tu sebenarnya SKI itu gak pingin Mb,</u> kan	
4	awalnya saya pingin kuliah di UNY. UNY itu	
5	saya ngambilnya PLB, saya pingin PLB si tak	
6	ambil semua PLB tapi UNY semua. Nha	
7	SNMPTN nya gak lulus mungkin gak	
8	keberuntungan. Dah kan habis itu ke UIN. UIN itu	
9	yang saya pingin kan itu adalah sosiologi	
10	sebenarnya. Tapi disitu kan menurut kata-kata	
11	ibuku bapakku tu pingin aku tu jadi guru, PAI.	
12	Oke saya ambil pilihan pertama. Terus kakakku	
13	pingin saya di sejarah. Ya sudah saya ambil, lha	
14	pilihan saya itu ke nomor tiga otomatis kan gak	
15	ketrima.	
16	Terus milihnya apa?	
17	Milihnya sosiologi. Sosiologi yang ketiga, nha	
18	pinginnya itu, nha saya berharap bisa ketemu di	
19	sosiologi. Tapi ternyata enggak nha kita kan udah	
20	to daftar itu-itu pokoknya kita udah tes udah	
21	reguler 1 ya itu soalnya kan ee ini kakak saya	
22	mintanya aku tu punya cadangan gak hanya di	
23	UNY aja nanti ketika di UNY gak ketrima kan	
24	aku bisa ada UIN kan di situ. Nha...ketika UIN itu	
25	udah pengumuman, SNMPTN nya kan belom lha	
26	saya gak langsung ambil. Saya masih nanti ah	
27	nunggu SNMPTN pengumuman. Soalnya kan aku	
28	gak niat ambil, UNY kan gak ketrima ya sudah	

<p>29 terus tak ambil ya kan, ngambil ya udah kayak 30 gitu. Tapi nek masalah kuliahnya yo semester satu 31 yo.. 32 He'e..gimana itu pas semester satu? 33 <u>Semester satu aku ya kuliahnya itu sembarangan.</u> 34 Sesuka aku gitu lho, misalnya kita masuk, 35 masuknya kan jam 7 berangkatku bisa setengah 36 delapan. 37 Itu boleh masuk setengah 8? 38 Boleh aja, kenapa gak boleh masuk? Kalo gak 39 boleh masuk dulu aku orangnya gini gak mau 40 masuk, Soalnya kan emang, pernah juga aku 41 ditanya sama dosen kan kamu kuliah SKI ini 42 ngambilnya karna apa? kan ditanya satu-satu. Aku 43 tu dulu jawab gini ya bu tersesat tapi ini 44 menyenangkan kayaknya deh, gitu sempat aku 45 bilang kayak gitu. Lha dosen itu kebetulan dia 46 pengampu sejarah kebudayaan islam, marah kan 47 di situ? Intinya dia nasihatin nerocos kayak gini 48 gini gak boleh bla bla..kayak gitulah, kayak gitu 49 kan nasihatin kayak gitu ya saya tetep saja belum 50 sadar. <u>Saya mulai sadar itu semester 5.</u> 51 Berarti dari semester 1 sampai semester 4 itu 52 ya sepengennya sendiri? 53 <u>Iya sepengennya sendiri tapi aku ya konsekuen</u> 54 <u>Mb. Ketika tes ya walaupun gak belajar ya</u> 55 <u>mengerjakan.</u> Kalau tes aku slalu ontime 56 walaupun enggak itu ya tetep berusaha ontime 57 kayak gitu. 58 Tapi kalo pas kuliah teorinya sesukanya? 59 Iya..apalagi dulu belum punya laptop harus nyatet 60 mata kuliah kayak gitu kan males. gak pernah aku, 61 paling kalo nyatet dipaksa sama temen-temen ada 62 yang bacain ya sudah nyatet tapi nanti gak dibaca. 63 <u>Soalnya emang kuliah itu gak aku suka to jadi</u> 64 <u>kurang ya kurang disukai.</u> 65 Kalau sekarang udah mulai suka sama 66 sejarah? 67 Sebenarnya gak suka, bukan mulai suka kok cuma 68 apa ya kesadaran wae si Mb, ini bukan mulai suka 69 tapi setelah aku pikir gini kenapa aku kuliah lama- 70 lama, <u>aku tu sebenarnya mau pindah tapi gak</u> 71 <u>boleh sama kakakku kan harus ngulang to kalo</u> 72 <u>mau pindah kan, nha aku semester 3 itu gak boleh.</u> 73 Nha pokoknya aku semester 5 itu aku tu sadarnya 74 gini iya ya aku kuliah selama ini ngapain kalo aku</p>		<p>Tidak serius di awal kuliahnya</p> <p>Tidak serius di awal kuliahnya</p> <p>Bertanggung jawab dengan kuliahnya</p> <p>Kurang menyukai jurusan kuliahnya</p> <p>Kurang menyukai jurusan kuliahnya</p>
---	--	---

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p>gak niat? Lha terus ngliaat IPK temen-temen itu bagus, IPk ku juga bagus si mb, tapi kan ngliaat temen-temen pada ingin jadi ini jadi ini kenapa ya kau gak kayak mereka aja mencoba menyukai apa namanya mata kuliah jurusan ini kayak gitu kan, dari situ tu aku mulai sadarnya itu ya itu ngapain aku kuliah lama-lama kok aku gak sadar-sadar. Jadi mungkin waktu ya yang menyadarkan aku soalnya dari situ akum ulai serius. Mulai apa yo yo IPK nya tetep bagus soalnya aku konsisten ya walaupun itu.</p> <p>Berapa Mb IP nyaa? <u>Aku? Dulu 3, 75</u></p> <p>Wah..sampai sekarang? Yo sekitarlaha..</p> <p>Bagus Mb, tinggian Mb TT daripada saya..hee Yaa..rak popo Mb, masalah IP ki biso digolekki. Jadi sebenarnya dorongan temen-temen juga Mb, temen-temenku kan banyak anak-anak IPI slalu bilang kamu tu mbok yang serius kayak gitu gitu. Aku kan dulu suka ikut organisasi pergerakan dan lain sebagainya itu karena ya itu biar aku tu menghibur aja lagian aku dapat beasiswa juga mikirnya aku tu kayak gitu. Kalau aku gak pingin gimana kayak gitu. <u>Sebenarnya yang mendorong aku tu tes apa ketika UAS itu belajar mau itu ya karena beasiswa itu. Saya gak mau kalau beasiswa itu dicabut nanti aku gak bisa kuliah.</u> Jadi di situ, tapi kalau kesadaran aku mulai serius ya karena mungkin udah waktunya wae kali yo soale tiba-tiba aja ya sudahlah aku mungkin istiqomah wae lah ini jurusanku..hehe</p> <p>Berarti mulai semester 5 ya udah serius gitu? He'e semester 5</p> <p>Nha, kendala-kendala yang ditemui pas dari semester 1 sampai sekarang udah proses skripsi? Kendala ya Mb, <u>kalo kendala teknis sifatnya kayak misalnya pendampingan kacau pernah saya, sekarang ujian kurang 5 menit aja pendampingnya membatalkan gak bisa wah kacau ki,</u> terus ini kacau kan akhirnya aku sms orang datang semua tu orang-orang gugup to akhirnya saya milih satu, itu. Terus kendala lagi tu aku tu teledor mb orangnya. Maksudnya jam ya misalnya ada ujian jam sekian aku tu kadang gak inget jam berapa,</p>	<p>IPK</p> <p>Beasiswa memberikan motivasi</p> <p>Relawan yang tiba-tiba membatalkan pendampingan</p>
---	--	---

<p>121 pernah telat 45 menit. 122 Ujian itu telat 45 menit? 123 Heem..sampai aku nangis-nangis pak mohon saya 124 ujian pak, kan tinggal 15 menit kan waktunya itu 125 ya sudah kerjakan dalam waktu 15 menit. 126 Bisa tapi 15 menit? 127 Yo...nilainya jelek si mb, 128 Tapi dari pada enggak ya? 129 He'e dari pada enggak tapi kan setidaknya selamat 130 bisa ikut ujian. Terus kalo <u>kendala yang lainnya</u> 131 <u>itu pembaca biasanya. Saya selalu kekurangan</u> 132 <u>pembaca. Terus apa ya kayak mungkin dosen kalo</u> 133 <u>ngasih tugas gambar peta dan sebagainya itu</u> 134 <u>membuat saya gak bisa akses sedangkan dosen</u> 135 <u>kadang gak mau ganti.</u> 136 Oh gak mau ganti tugas? 137 Gak mau, <u>itu satu yang kedua resume pakai</u> 138 <u>tulisan tangan berlembar-lembar.</u> Wah itu kan 139 saya bimbang kalo saya minta tolong sama temen 140 otomatis kasian misalnya sampai duapulhan lebih 141 mb resume. Maksudnya kan kita dikasih buku 142 satu, tapi ini diresume minimal 20 halaman. 143 Satu buku resume nya 20 lembar? 144 He'e 20 lembar. Lha tulis tangan gak boleh 145 enggak. Wah itu kan kendala juga. <u>Aku tu</u> 146 <u>bingung gimana mensiasatinya sampai aku debat</u> 147 <u>sama dosen</u> soalnya kan itu butuh proses kalo 148 ngresume saya harus dibacakan yang pertama 149 masa temen saya tak suruh nuliskan juga? kalo 150 saya dikerjakan temen itu bukan pekerjaan saya. 151 Itu kan saya paling gak suka. <u>Saya dikerjakan</u> 152 <u>sama temen gak suka, paling gak kalo ada</u> 153 <u>seseorang yang mau mengerjakan tapi di situ ada</u> 154 <u>saya.</u> Intinya kan kayak gitu jadi saya kan tahu. 155 Nah disitu tu aku deket sama dosen wah itu tu 156 soalnya saya bilang saya gak bisa kalo tulisan 157 tangan gimana kalo saya ketik? Awalnya dosen itu 158 gak boleh, terus sampai beberapa hari itu saya 159 kejar pokoknya saya akan mengumpulkan tugas 160 kalo diketik, kayak gitu. Terus dosen it tetep gak 161 boleh. Terus aku bilang kayak gini, apa namanya 162 kalo gak boleh berarti saya minta tugas lain saya 163 bilang kayak gitu. Lha dosen tu kan tak suruh 164 milih tugas lain atau saya boleh diketik. <u>Nha terus</u> 165 <u>dosen itu bilang gini apa namanya kalo saya</u> 166 <u>ngasih tugas lain berarti saya bedakan anda dan</u></p>		<p>Kurangnya relawan (pembaca) Tugas menggambar peta</p> <p>Tugas meresume dengan tulis tangan</p> <p>Negosiasi dengan dosen</p> <p>Mengerjakan tugas sendiri</p> <p>Dosen tidak ingin membeda-bedakan mahasiswa</p>
---	--	---

<p>167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212</p>	<p><u>saya gak berhak apa saya gak boleh membeda-bedakan anda.</u> Ya makanya pak bolehkan saya mengetik. Akhirnya boleh tapi dengan satu syarat. Oke, tapi ditulisin kalo kamu tu sudah saya ijin untuk mengetik. Oke pak saya bilang gitu kan. Sudah selesai kan, <u>ada lagi dosen bikin mind map.</u> <u>Mind map itu kan gak bisa diketik gak bisa tulisan tangan.</u> Nah, saya tu gak bisa kan bikin mind map terus saya bilang gimana ini Bu? ya itu rejeki sodara bilang kayak gitu kan dosennya tu kurang ajar e Saya bilang. Nha terus, <u>tetep kan kalo itu saya negosiasi tetep gak boleh.</u> <u>Akhirnya saya formalitas tugas saya temen saya itu kan sama temen tak suruh buatin temen tiap hari.</u> <u>Nha itu, soalnya bener-bener dosen itu gak bisa dinegosiasi.</u></p> <p>Dosennya gak mau ngasih toleransi?</p> <p>Heem..jadi ya udah saya formalitas. Saya mengakui kok itu formalitas. Jadi kalo nilai dia bagus saya hanya akan menganggap nilai yang dari dosen itu bagus nilai dari UAS nya. Kalo yang mind map nya saya gak mengakui punya saya ya karena yang mengerjakan bukan aku kayak gitu. Jadi ya kayak gitu, saya terima nilai yang formalitas lah ya soalnya emang dia bener-bener gak bisa di ini,</p> <p>Perasaannya Mb TT sendiri gitu pas maksudnya menghadapi kendala-kendala itu tu seperti apa?</p> <p><u>Aku tu kalo menghadapi segala sesuatu tu mesti santai aja ya santai.</u> <u>Cuma kadang ada rasa gemes rasa marah itu pasti ada.</u> Tapi saya itu berusaha mencari jalan tengah gimana si caranya biar mungkin gak saling merugikan ya kalo kendala itu kan pasti kalo kita masalah dengan dosen kalau mengganti kerugiannya juga nanti dosen itu dikira membedakan. <u>Tapi saya selalu berusaha mencari jalan tengah kalo misalnya gak bisa ya apa boleh buat kalo gak bisa tapi selalu kalo kayak gitu aku solusinya nyari jalan tengah.</u> Tapi kalo <u>masalah perasaan si biasa-biasa aja yo kadang gemes juga sama dosen.</u> Tapi itu kan hal yang wajar Maksudnya kita mengalami ketika dosen kayak gitu.</p> <p>Berarti gak sampai masih bisa ngontrol sampai gak marah-marah?</p>	<p>Tugas membuat mind map</p> <p>Negosiasi dengan dosen dan meminta teman mengerjakan sebagai formalitas</p> <p>Menghadapi masalah dengan santai</p> <p>Selalu berusaha mencari jalan tengah</p> <p>Terkadang gemas dg dosen</p>
--	---	--

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258</p>	<p>Gak si, masih bisa.</p> <p>Terus kalo misalnya kan kalo yang tadi pendampingan UAS akhirnya menghubungi temen-temen yang lain lagi itu kan, terus apalagi yang mb TT lakuin buat mengatasi kendala-kendala itu?</p> <p><u>Kalo aku si kendala buat makalah ya kan? Itu kan saya harusnya butuh temen to? Misalnya dikumpulin sekarang saya dua minggu udah dikerjakan.</u></p> <p>Toh selesainya juga pasti mepet. Misalnya kayak gitu, Itu disiasati. Terus yang kedua, <u>untuk apa mensiasati dosen saya tidak sama dengan temen-temen yang lain mendekati dosen itu enggak. Aku sama dosen tetep biasa</u> karena kan sekarang ini kan tunanetra kebanyakan yang dia nilainya bagus kebanyakan itu dia deket sama dosen. Kayak mb WT itu kan contoh aja ya kita nyebut lebel gak apa ya itu kan dia nilainya memang bagus tapi dia semua dosen itu deket sama dia dan kenal. Aku tu enggak, saya enggak mau nilai hanya karna deket sama dosen. Oke mungkin anak-anak, orang-orang ada yang kayak gitu tapi aku kan gak suka karena ini sifatnya adalah kalo belajar yo biar apa adanya lah jalan gitu maksudnya. Jadi aku gak mau membatasi deket terus dengan karakter yang aku harus baik sama dosen itu enggak. Aku ngalir aja biar itu. Tapi untuk kendala yang kayak buat-buat makalah ya seperti itu. Tapi kalo <u>kendala yang misalnya cari pendampingan itu emang sebenarnya juga kendala tapi aku mensiasatinya ketika sekarang saya dapat jadwal, aku langsung sebar pada semua orang terus nanti yang bisa mendampingi aku segera konfirmasi.</u> Jadi aku tu bisa dibilang kendala ku tu sedikit Mb soalnya apa? dari semester satu tu aku mandiri ya, mencari pendampingan itu aku gak pernah masalah cuma bermasalahnya tu waktu aku mencoba menggunakan PLD kemarin itu malah kacau. Tapi selama ini aku gak pernah kacau.</p> <p>Jadi langsung hubungin temen-temennya langsung ya?</p> <p>He'e..</p> <p>Gak lewat PLD?</p> <p>Gak..karna saya rasakan aku gak suka ribet to orangnya. Jadi tak hubungin aja siapa yang ku kenal pasti aku ajak kenalan. Kan aku temen-</p>	<p>Selalu berusaha mencari jalan tengah</p> <p>Tidak mendekati dosen untuk menyelesaikan kendala</p> <p>Berusaha mencari solusi</p>
--	---	---

<p>259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304</p>	<p>temennya termasuk banyak temen. Jadi ya itu aku langsung sms kayak gitu nanti kan langsung pada konfirmasi semua aku hari ini hari ini. Jadi nanti ketika ujian aku tinggal belajar. Belajar tanpa memikirkan pendamping.</p> <p>Sudah disiapkan jauh-jauh hari ya?</p> <p>He'e..kalau aku mensisati buat peta dan sebagainya tak foto biasanya mb, lha saya gak boleh kalo temen kan ada yang mau gambarin ada yang enggak ya. Soalnya temen-temenku di SKI tu masih menganggap kalo difabel itu ya menggantung kayak gitu lho. Jadi, kemarin aja aku ngerjain skripsi di kampus, kebetulan ya ada temen yang bacain. <u>Ada kok temen yang bilang kowe biso ngetik to? bilang kayak gitu. Nah berarti itu kan sebagai bukti bahwa mereka itu menganggap bahwa apa yang saya lakukan selama ini formalitas kayak gitu.</u></p> <p>Berarti masih ada yang temen-temen itu ngremehin gitu ya?</p> <p>Heem ada, tapi aku slalu itu tadi <u>kenapa kendala ku tu semakin sedikit karna aku tu banyak temen. Temen yang mungkin apa ya ngerti ya tahu terus yang kedua itu aku jauh-jauh hari kalo mengerjakan sesuatu itu.</u></p> <p>Jadi dikasih tugas itu langsung segera..</p> <p>He'e..masalahnya kalau enggak nanti ya itu tadi pasti akan banyak kendalanya di situ. Tapi kan karena kenapa aku kalau kendala dalam teknis seperti ini itu sedikit karna memang apa namanya aku tu selalu mensiasatinya tu itu jauh-jauh hari kayak gitu. Jadi kayak gitu.</p> <p>Apa aja si dukung mb TT sampai sekarang udah skripsi gitu lho?</p> <p>Kalau saya itu ya <u>yang mendukung ya mungkin kalo dari pihak keluarga si ya mungkin saya tidak menomorduakan si tapi ya ada walau gak sepenuh-nya ya mungkin iya.</u> Tapi yang kedua itu saya kan yo motivasi saya ingin membuktikan sama orang-orang kalo saya bisa. Cuma kayak gitu aja. Terus sama saya itu ingin sekali kan saya punya jujur saya lebih seneng berkecimpung dalam dunia sosialkan makanya <u>saya dulu pernah berfikir kalo saya belajar lebih tinggi mungkin saya bisa mewujudkan impian saya untuk apa ya membantu mereka yang susah.</u> Kayak gitu, jadi</p>	<p>Teman meremehkan kemampuan</p> <p>Memiliki banyak teman</p> <p>Mendapatkan motivasi dari keluarga dan teman</p> <p>Ingin membuktian pada orang lain</p> <p>Kuliah untuk melanjutkan impian</p>
--	--	---

<p>305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350</p>	<p>malah motivasi ku tu itu gak jauh-jauh si gak pingin apa jadi apa. <u>Cuma pingin jadi orang bermanfaat kayak gitu aja.</u> jadi yang buat aku bertahan ya mungkin temen-temen aja. Temen-temen tu <u>aku pingin buktiin sama orang-orang kalo difabel itu bisa. Sebenarnya pengennya membulki-kan kalo kita juga bisa.</u></p> <p>Terus kalo yang menghambat sendiri kadang yang mau maju jadi malah mundur lagi?</p> <p>Lha kui, sakjane yo ono ngunu kui (Lha itu, sebenarnya ya ada kayak gitu) hehe</p> <p>Apa itu Mb?</p> <p><u>Males Mb, hehehee</u> hehehe</p> <p>Lho kayaknya tadi udah misalnya kayak pendampingan sudah disiapkan jauh-jauh hari terus tugas sudah mulai itu, tapi masih ada malesnya?</p> <p>Masih ada Mb males. Pernah kok aku tu misalnya sekarang siap pendamping bikin makalah, aku tu bohong aku tu ini apa namanya gak enak badan gak jadi aja ya mb..padahal aku tu males, wooo itu semester berapa itu, hehe</p> <p>Padahal yang mau dampingin itu udah siap?</p> <p>Udah..udah berangkat sampai marah-marah kayak gitu. Hehehee...pernah itu aku kayak gitu. Sebenarnya kendala ku tu kalo masalah kuliah tu insya allah aku sedikit gak banyak kan, kendala terbesarku tu adalah tanda tangan mb..tanda tanganku tu beda-beda. Aku tu kayaknya butuh belajar tanda tangan deh. Soalnya tanda tanganku tu beda-beda Mb, ya kan seingetnya kan? tanda tanganku tu berbeda-beda. Lha itu kendala ku yang belum bisa terpecahkan. Terpecahkannya itu kalo aku mau belajar dan ada yang mau ngajari kayak gitu, mudah kayak gitu.</p> <p>Berarti kalo di kampus tanda tangan KRS, terus presensi kayak gitu?</p> <p>Temen biasanya. Kalo gak ya aku tapi beda-beda. Tau kan maksudnya?</p> <p>Iya, tiap pertemuan beda-beda.</p> <p>Iya tanda tanganku beda-beda. Tanda tanganku tu aku belum bisa punya tanda tangan yang paten yang bisa aku hafalin. Jadi mungkin aku harus belajar satu tanda tangan aja aku hafalin berkali-kali. Mungkin kan ada temen-temen yang ngajarin</p>	<p>Keinginan menjadi orang yg bermanfaat</p> <p>Ingin membuktian pada orang lain</p> <p>Penghambat : malas</p>
--	--	--

351	aku caranya gini nanti aku bisa menghafalkan.
352	Ooo..Kalo sifatnya tanda tangan kan aku harus
353	hafal karna gak bisa nglihat. Misalnya bentuk, aku
354	kan bisanya nulis abjad. Abjad kan saya apal
355	bentuknya gini-gini maksudnya kita nulis bisa.
356	Aku nulis abjad kan bisa tapi gak bisa nglihat kan.
357	Nah, aku tu pengen tanda tangan aku juga bisa
358	menghafalkan kayak gitu. Itu nanti aku mau minta
359	belajar entah sama siapa tapi kan yang bisa.
360	Belajar konsisten tanda tangan? hehe
361	He'e, tanda tangan...konsisten masalahnya itu
362	ternyata penting juga. Awalnya kau mengabaikan
363	itu ternyata penting juga.
364	Sekarang apa-apa perjanjian atau apa kan
365	tanda tangan ya?
366	Iya.
367	Kalo interaksi di kampus sama temen-temen
368	itu?
369	Aku termasuk orang mudah Mb, semua temen-
370	temenku kenal sama aku. Hampir semua temen-
371	temen deket ya sama aku, bahkan mereka
372	menganggap kalo aku difabel yang berbeda
373	dengan difabel lainnya.
374	Gimana mereka menganggap Mb TT itu
375	seperti apa?
376	Ya karena aku tu orangnya apa namanya ya ee
377	orang-orang bilang kan aku lucu ya terus apa ya
378	ceria gak pernah itu bilanganya kayak gitu kan
379	lucu. Bahkan ada temen kalo aku intinya tu lagi
380	sedih atau marah liat kamu aja udah gak marah
381	lagi gitu kan. Aku tu emang orangnya ya kayak
382	gitu, siapa aja tak deketin si, yo kita kan bertemen
383	boleh milih tapi kan kita gak boleh memilih-milih
384	dalam artian ya milihnya kita garis bawahilah
385	intinya kayak gitu. Kita kan gak boleh
386	memberikan sesuatu yang tidak baik ya kan? Tapi
387	kalo berteman kan kita bebas. Lha kalo interaksi
388	aku bagus si, soalnya banyak temen-temen
389	yang..nha karakterku tu kan orangnya manja mb,
390	jadi mereka tu udah pie ya sama aku tu udah
391	memanjakan gitu. Misalnya ee kita makan di luar,
392	aku tu bisa nglakuin itu tapi temen-temen tu udah
393	tau mungkin <i>face-face</i> aku <i>face</i> manja ya udah tak
394	ambilin kayak gitu, hehehe
395	Hehehe
396	Terus yang aku tu berkenalan sama temen bukan

397	karna aku nglihat aku tu difabel aku tu kasihan	
398	enggak. Cuman aku tu kadang bantuin apa sama	
399	temen kemudian kita dikenal atau nglakuin apa	
400	yang kita bisa misalnya kayak aku sering	
401	dimintain tolong bantu buat proposal, abstrak	
402	kayak gitu. Okelah kayak gitu, tapi aku tu mikirku	
403	bukan karna dia gak bisa dan lain sebagainya. Ya	
404	ok mungkin gak bisa tapi aku mikirnya ajang	
405	sosailisasi dengan temen misalnya kita	
406	menyumbangkan apa?	
407	Ide?	
408	He'e ide kayak gitu kan ajang kita ya	
409	bersosialisasi aja kayak gitu. Jadi gak kita deket tu	
410	terus kita dianterin ke sini enggak, justru aku	
411	deketnya itu malah alami ya kayak gitu. Bahkan	
412	kadang tu aku sering di jalan tu dipanggil TT dari	
413	fakultas mana-mana. Aku gak tau siapa si itu	
414	cuman senyum, bahkan ada yang waktu itu dia	
415	cuma senyumkan sama aku, tapi kan aku gak lihat	
416	soalnya jauh. Ntar kalo kita ketemu sombong	
417	diajak senyum aja gak balas senyum. Ya aku	
418	bilang gini, kamu mau senyum berapa kali pun	
419	mau ngekek ngekek saya juga gak tahu. Gitu kan?	
420	terus kadang temenku lupa kalo aku tunanetra. Oh	
421	iya iya, makanya jangan senyum, panggillah	
422	teriak kataku bilang kayak gitu kan	
423	Ya kan aku gak tau. jadi kadang dia tu gak tau	
424	kalo aku tunanetra ya itu senyum ya kau kan gak	
425	tau dia mau senyum gitu lho..hehe	
426	Senyum berkali-kali juga gak lihat ya? hehe	
427	He'e..dia gak tahu.	
428	Eh, terus Mb TT bikin maksudnya bantuin	
429	temen-temen bikin abstrak kayak gitu-gitu?	
430	Iya sering kayak gitu.	
431	Itu kan maksudnya kan ya dengan kondisinya	
432	Mb TT yang gak bisa lihat justru malah bisa	
433	bikin kayak gitu sedangkan temen-temennya	
434	yang bisa lihat malah minta bantuan Mb TT,	
435	itu gimana itu?	
436	Sebenarnya itu yang mungkin ya memang aku	
437	juga gak tahu ya mb kenapa mereka pada dateng	
438	sama aku tu. Karna aku juga gak merasa aku	
439	pinter. Aku gak merasa aku hebat ya, aku kan	
440	orangnya biasa-biasa aja tapi kadang mereka tu	
441	kayak gitu. Judul mb carikan gini-gini, terus	
442	abstrak juga minta carikan. Lha aku bilang gini	

443	kalo yang ngerjain aku ntar kamu gak bisa
444	gimana? kayak gitu kan, dia bilang gak papa..ya
445	itu awalnya sebenarnya kayak gitu dari temen-
446	temen yang sering lihat aku tu tiba-tiba datang
447	sama aku minta dibantu ini itu. Ya mungkin karna
448	lihat aku sehari-harinya seperti itu, terus aku tu
449	apa namanya lihat karna aku sering ngerjakan di
450	perpustakaan, mungkin bisa jadi dari situ mereka lihat
451	kalo aku sering dibacain, mungkin kayak gitu kan
452	terus aku juga dosen kan selalu apa namanya ada
453	kan mungkin yang tau IPK ditempatku tu gini mb
454	kan dipajang IPK nya jadi kan tahu terus aku kan
455	dapat beasiswa prestasi itu berkali-kali mungkin
456	tahunya dari situ. Soalnya aku gak pernah ya aku
457	gak pernah ngerasa lebih si. Aku tu tipikalnya gini
458	kalo dimintain tolong aku gak bisa bilang oh ya
459	bisa tapi aku bilanganya ya coba dulu ya kayak
460	gitu, soalnya aku tu orangnya gak mau apa ya
461	namanya gak mau terlihat hebat juga. Masalahnya
462	gini mb kalo kita terlihat jadi orang yang hebat,
463	pinter itu kan bisa jadi yang gak pinter itu di
464	samping kita minder, gak mau. Makanya saya
465	berusaha tu untuk biasa-biasa aja kayak gitu. Ya
466	masalah pinter dan enggak tu kan hanya kita yang
467	tahu sebenarnya kayak gitu. Orang lain si berhak
468	menilai tapi kan setidaknya kita gak usahlah
469	mempublikasikannya. Itulah intinya. hee, jadi
470	mereka tu datang ke aku yo mungkin karena
471	mereka melihat sehari-hariku kan aku dikos ini
472	juga mungkin mereka lihatnya aku ngapa-ngapain
473	sendiri kayak setrika baju dan lain sebagainya.
474	Nyuci baju sendiri?
475	Iya, jadi mereka kan lihatnya oh dia bisa.
476	Berarti sudah mengakui maksudnya meski-
477	pun gak bisa lihat tetep bisa gitu ya?
478	He'e jadi kayak gitu.
479	Tapi kok tadi kayaknya ada yang ngremehin
480	itu?
481	Itu cowok itu, nha dia kan dari sekian banyaknya
482	temen SKI itu mungkin yo angkatanku aja
483	Berapa kelas?
484	Empat. angkatanku mungkin sekitar 300an ada
485	kan. Setelah itu kan mungkin gak semua orang itu
486	bisa saya deketin dan kalo sama cowok aku
487	memang apa namanya gak terlalu ini gak terlalu
488	deket ya. Tapi ada cowok-cowokkan biasanya gini

<p>489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534</p>	<p>presentasi ya mb, misalnya presentasi itu kan temen-temen pada menunda-nunda waktu kan biasanya kalo presentasi itu kadang kan gak ada yang dijadwal maju kapan sesuka hati yang maju aja mb. Lha kan aku kadang majunya selalu duluan mb nomer berapa. Nha mereka itu ada cowok yang bilang gini sebenarnya ini saya kasih <i>applause</i> dulu buat mb TT dia yang seperti itu aja udah berani maju udah berani presentasi kenapa kita-kita belum. Ada temen yang kayak gitu jadi mungkin mereka melihat aku yang kayak gitu. Biasanya kan ada yang jatahnya presentasi sekarang tapi pak saya tukeran, ada kan, tapi kan kalo saya tepat waktu presentasi itu. Saya gak pernah apa namanya mundur gak pernah minta waktu untuk presentasi itu nggak pernah minta waktu untuk mundur itu gak pernah. Jadi ngalir aja, terus dosen-dosenpun sampai tahu <u>saya tu gimana tahu saya gak pernah ngeluh sama dosen tugas apapun saya kerjakan.</u> Kalo tunanetra biasanya ngeluh banyak tugas gini gini gini. Kalo aku gak pernah kayak gitu, jadi tugas tak jalanin aja. Walaupun dulu aku gak suka sama matakuliahnya tapi tak jalanin aja. Aku termasuk gak rempong, gak rempong kayak difabel lainnya minta dispensasi ini ini ini gak, aku ngikutin aja selagi aku masih bisa tak ikutin kayak gitu jadi kayak gitu.</p> <p>Jadi tugas apa aja selagi masih bisa dicoba dulu?</p> <p>He'e..tak coba kayak gitu.</p> <p>Hubungan sama dosen juga ada dosen yang sampai ngremehin atau apa?</p> <p>Sebenarnya kalo dosen gak ada si mb tapi kalau walaupun satu itu ada yang meremehkan tapi ini kalo aku si sesuatu yang wajar. Soalnya difabel di SKI cuma dikitkan beda dengan lain. Fakultas-fakultas lain kan banyak. Jadi yo aku menganggapnya biasa wae tapi dosen itu nanti meremehkan itu belum tau. Kalau udah tau ya mereka biasa aja. Bahkan ada dosen yang perhatian banget sama aku samapi satu kelas itu cemburu. Dosen itu kan cowok, dia perhatian banget sama aku, pernah aku tu mau di kasih file sama dosen itu tapi aku gak bawa flashdisk dosen ku bilang ini mb EG flashdisk nya dibawa dulu.</p>	<p>Tidak pernah mengeluh dalam menyelesaikan tugas</p>
--	--	--

535	Kan kalo sama dosen aku dipanggilnya EG mb.	
536	Wah, aku kan jadi malu gimana, temen-temen tu	
537	ya kesayangannya pak RS ni, nama dosennya itu	
538	pak RS. Yo ora, aku tu bilang kayak gitu. Selalu	
539	kayak gitu.	
540	Jadi ada dosen yang baik yang perhatian gitu?	
541	He'e..sering banyak kok yang kayak gitu. Pernah	
542	aku buat makalah aku tu satu kelompok sama	
543	kakak tingkat, kakak tingkatnya itu gak tanggung	
544	jawab buat sendiri,	
545	Gak pernah keliatan?	
546	Yo keliatan, masuk tapi gak mau diajak kalo	
547	dihubungin itu gak bales gak aktif, ya kita	
548	ngerjain sendiri. Sebenennya yang rempong itu	
549	malah PA ku kok, ketika proses ngajuin judul wah	
550	ngajuin judul tu sampe berapa kali tu di PA aja	
551	sampai tiga kali karna mungkin gak sesuai	
552	menurut PA ku tak turutin aja satu dua nah ketiga	
553	dosenku tu bilang gini anda tu difabel nanti kalo	
554	gak tak samakan pasti demo dari PKSI gini gini.	
555	Nah, saya berbeda dengan mereka jadi jangan	
556	samakan. Orang saya gak pernah demo kan sama	
557	ibu, saya kan bilang kayak gitu. Jadi terus temen-	
558	temen di situ kan ada temen-temen juga	
559	ngajuinnya kan bareng temen-temen, temen ku tu	
560	malah gemes sama PA ku tu sendiri, kalo aku mah	
561	santai, hehe saya kan gak pernah protes saya	
562	bilang gitu. Sejak saat itu, PA nya selalu baik	
563	sama aku baik. Jadi saya itu kadang kayak gitu.	
564	PA ku tu rempong, jadi mereka agak gak suka	
565	sama difabel ya mungkin gitu karena yo mungkin	
566	kendala dari PKSI kadang yang ada demonya dan	
567	bagaimana kan tapi yo itu saya gak tau	
568	masalahnya PA kan yowis biasa aja kayak gitu.	
569	Tapi kalo dosen-dosen yang lain ya ada.	
570	Sekarang proses skripsi ne udah nyampe bab	
571	berapa mb? empat?	
572	Empat si proses. Proses si empat tapi bab 2 ne	
573	durung ketemu kok	
574	Kendalanya itu lebih di pembaca yang bacain	
575	itu?	
576	Itu <u>sebenarnya lebih ke yang bacain mb yang</u>	Kurangny relawan (pembaca)
577	<u>bacain itu minim banget mb, susah yang bacain.</u>	
578	<u>Relawan juga pada gak mesti bisa to?</u> Terus apa	
579	namanya buku-bukunya aksesnya kan kita gak	
580	punya motor, kalo kita mau nganterin yang	

<p>581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626</p>	<p>nganterin kadang gak ada. Perpusnya kan gak cuma di sini aja kan mungkin butuh ke perpus UGM, perpus UNY juga butuh motor, terus kendalanya juga apa ya? Yo mungkin kayak akses ya kayak gitu si</p> <p>Tentang apa si skripsinya?</p> <p>Aku tu ngambil ini mb perang sejarah klasik, perang salib ketiga temanya. Buku-bukunya harus klasik sedang <u>alat scannernya itu kan gak membantu kan, itu sebenarnya bantunya cuma berapa persenlah. Jadi kalo skripsi itu kendalanya emang gitu.</u></p> <p>Lha kan ini temen-temen kos banyak gitu itu?</p> <p>Temen kos itu pada individual ya mb. Kalo disuruh empati sama sesama itu masih susah, beda dengan temen-temen kos yang dulu. Ini kan udah angkatan periode keempat yang sekarang itu dia akan menolong orang itu yang gimana ya mb misalnya yang deket aja. Ya aku sebenarnya si deket tapi lebih suka menolong orang yang sama daripada yang membutuhkan. Aku gak pernah minta dibacain sama mereka.</p> <p>Temen-temen dari luar semua berarti?</p> <p>Iya, jadi memang yo kayak gitu. Mereka deket kalo lagi ada maunya. Padahal mereka jurusannya ada yang dakwah ada yang syariah kan ada yang difabel juga ada yang tabiyah. Harusnya kan, tapi mereka gak mau tahu. Bahkan mereka tu gak mau mendengar kelebihan-kelebihan daripada difabel itu sendiri. Tapi kalo orang lain yang lebih, wow keren ya. kalo orang biasa aja lebih ya biasa. Tapi kalo orang yang memiliki kekurangan itu memiliki kelebihan itu justru malah keren. Karena sesuatu yang kurang tapi dia bisa lebih bahkan lebih daripada yang lainnya. Tapi kalo kita secara fisik kita tu mempunyai gak kekurangan tapi dia punya kelebihan emang itu tu udah wajar, karena akesesnya banyak. Kita mau baca apa aja kita bisa kalo kita gak bisa. Itu, kalo saya nyuruh nganterin belanja semua pada enggan. tapi kalo yang lainnya minta itu mau karna kan mungkin mereka gak mau repot gandeng aku gitu kan gak mau. Jadi biasanya aku kalo belanja mintanya malah orang luar. hehe</p> <p>Temen-temen yang dari luar ya?</p> <p>He'e..kan di sini kalo mau belanja di indomaret</p>	<p>Alat scanner yang kurang membantu</p>
--	---	--

627	kan mahal to mb, kalo kamu mau belanja banyak
628	di indomaret juga sayang. Jadi kita kan belanjanya
629	juga kita cewekkan tiap bulan pasti belanja
630	misalnya keperluan-keperluan kita kayak gitu tu
631	mungkin mereka repot.
632	Sudah berapa lama di kos ini?
633	Aku udah hampir empat tahun lho mb disini
634	Berarti uda dari pertama kos di sini?
635	He'e..iya tapi temen-temenku udah beda-beda
636	mb..itu ada temen kos saya yang baik banget.
637	Adik kelas ada yang bacain buku bahkan kalo dia
638	nganggur mb mau dibacain tapi sekarang dia
639	tinggal di pondok. Tapi sampai sekarang kalo dia
640	dimintain tolong dampingin anak difabel itu mau.
641	Iya ya rame sendiri,
642	Iya, keramahannya juga kurang kalo ada temen
643	yang datang kesini. Ada hal-hal yang buat aku
644	kontra, kalo aku kan karakternya itu diem mb aku
645	gak suka yang ribut-ributlah kayak gitu. Mungkin
646	mereka itu ini apa namanya kadang yo namanya
647	orang banyak ya masalah apa namanya piket.
648	Piket tu saya sudah berkali-kali piket nanti suruh
649	piket lagi. Yo saya disini emang apa ya gede tapi
650	bukan berarti saya gak berani dengan mereka.
651	Cuma saya itu lebih menjaga gak mau nyakitin itu
652	aja intinya.
653	Gak mau ribut aja?
654	Iya, gak mau ribut saya. Jadi tak jalanin aja.
655	Disana ada dispenser kan itu di luar? Beli air
656	misalnya, itu kalo saya udah beli saya disuruh beli
657	lagi kadang dengan alasan mereka gak punya
658	uang. Ya saya gak mau ribet ya sudahlah. saya
659	gak suka ribet masalahnya. Dulu dispenser itu
660	sebenarnya di sini, tapi kan mereka kasihan juga
661	jadi ya udah taruh diluar aja.
662	Suka duka di kuliah selama kuliah berlang-
663	sung dan sekarang sudah mendekati akhir?
664	Banyak Mb suka dukanya. Njaluk sing opo?
665	Suka duka semuanya..hehe
666	Suka duka berpacaran, hehee..
667	Semuanya juga gak papa mb..
668	Gak gak aku gak pacaran..hehe
669	Suka dukanya si apa ya mb suka dukane yo
670	mungkin ada masalah dengan temen kayak gitu,
671	masalah tugas, kadang masalah apa namanya?
672	kekompakan dan lain sebagainya kan kurang yo

<p>673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718</p>	<p>pasti ada. kadang ada apa ya namanya intinya tu gak suka dengan pendapat terus kita ribet ada. Kayak gitu kan, suka dukanya kayak gitu. Misalnya apa ya yo kita mau kuliah hujan wah itu suka duka ku kalo hujan. Masalahnya kita jalan kan menggunakan pendengaran, wah kalo hujan kan kita gak denger kacau kan. Wes sering banget, aku benci banget aku kalo itu. Tapi mau benci sama siapa orang yang buat hujan yang di atas. Aku paling benci itu sering kan kayak gitu, benci banget aku terus kadang Itu gimana kalo udah mau berangkat terus ujan? Ya kadang gak berangkat, kadang yo berangkat. Lha masalahnya aku gak bisa akses mb mau pakai payung otomatis saya gak bisa soalnya kita harus mendengarkan. Suka duka ku ngunu lewat SD Sapen wah rame nu, aku tu ditengah-tengah ada mobil sini ada mobil sini aku tu hampir ini ditabrak sama mobil-mobil itu, wah kurang ajar ini aku bilang kayak gitu. Jadi ngunu-ngunu kui, suka duka ku sing ora-ora. Susah-susahku wes macem-macem mb tapi yo nyantai wae, tapi aku ngerasa kalau kuliah tu aku menganggap suka duka ku lebih sedikit kendala ku lebih sedikit. Lha iya saya pengen tahu gimana apa suka dukanya kendala itu bisa sedikit? <u>Hehehee...ya kan saya itu mb selalu bisa</u> <u>mensiasati dalam masalah ini jadi aku gak tau ya</u> kalo difabel yang lainnya rempong-rempong banget. Tapi saya santai wae kok perasaan kok. Maksudnya suka duka ku ya tadi saya ikut alur aja, <u>aluranya kayak orang-orang awas lah kalo saya</u> <u>bisa saya ikuti sama kayak temen-temen yang lain</u> <u>yang bisa melihat kayak gitu lho intinya.</u> Jadi sedikit mengurangi suka duka ku itu aku ikutin alur mereka. Aku tiru cara mereka, misalnya cara mereka tu kayak gini ya aku tiru. Kalo itu yang buat aku motivasi. Tapi kalo gak yo Jadi sama aja kayak yang awas gitu ya? He'e..sama sebenarnya. Kalo aku gak ada yang istimewa mungkin soalnya aku bisa mensiasatinya. Mungkin kalo nanti mbaknya bisa menemukan ditempatnya WR suka dukanya apa mungkin tahu. Kalo dia kan mungkin beda sama saya.</p>	<p>Selalu berusaha mencari jalan tengah</p> <p>Mengikuti alur kuli- ah</p>
--	---	--

<p>719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764</p>	<p>Ya kan tertariknya mb TT bisa mensiasati itu lho seperti apa prosesnya bisa sampe sekarang. Iya, kalo belajar komputer kan saya juga mengalami kendala kan mbak, tapi jujur saya itu walaupun mengalami kendala tapi saya agak gengsi kalo disuruh belajar sama anak difabel. Ya saya gak mau dikatakan gak bisa. <u>Saya utek-utek sendiri nu komputer itu. Rusak yo biarin aja rusak sendiri kayak gitu aku tu orangnya kayak gitu mbak jadi kendala itu bisa aku jalani dengan karna aku tu nekat, berani.</u> Berani ambil resiko? <u>He'e...saya dulu kan waktu punya komputer pertama kali tentu saja saya gak bisa menguasai to? Iki ketok e kudu tak jelajahi deh. Kayak gitu, wah saya jelajahi tak pencet-pencetin kabeh tombol-tombolnya itu kan bunyi to tau to.</u> Owh berarti ini, ini ini...sampai sekarang cewek yang mungkin bisa internetan cuma beberapalah gak banyak ya cewek-ceweknya ada yang gak bisa kan sekarang udah bisa banyak. Dulu aku udah bisa gitu..Aku tu mau utek-utek pokoknya yo walaupun aku gengsi tapi kan aku mau belajar sendiri ngutek-ngutek. Ya nanti adakalanya mau tanya ya tanya. Tapi setidaknya aku tu wes jelajahi ndisik intine kayak gitu. Nyoba dulu? He'e jadi aku tu orangnya nekat. Nekatan kayak gitu lho. Jadi yo kayak gitu. Misalnya disitu <u>orientasi ya sekolah masuk selokan dan sebagainya itu wah aku nyantai aja masuk selokan ya biarin aja orang kita itu emang perlu jatuh barang.</u> Masak gak mungkin gak jatuh kan. Aku jadi selokan di kampus pernah tak masukin semua. Tapi santai aja, kadang malah tak buat pernah aku masuk kuliah tu wes lungguh wes duduk to terus dosen salam ya sekarang kita mulai terjemah,.Weh iki SI to? kok aku melbu rene si? Aku langsung metu..hehehee Hehehe... Dosennya bilang, kenapa itu mbaknya keluar? Salah ruang kali pak.,hehehe Jadi salah masuk ruangan? He'e..salah masuk ruangan. Udah duduk aku mbatin kok temen-temenku asing semua. Kok ora ono sing nakoni aku si? Kok gak ada yang nyapa?</p>	<p>Berani mengambil resiko dlm belajar (komputer)</p> <p>Berani mengambil resiko dlm belajar (komputer)</p> <p>Belajar dari kegagalan</p>
--	--	---

765	Tapi kan pikirku yo ben ah paling mereka ora
766	ngerti aku kayak gitu kan. Wong kan aku
767	datengnya telat, udah, kok ternyata dosennya..
768	wooo, lha aku bilang kayak gini salah ruang ki
769	wah...hehehee, pernah aku kayak gitu tu. Salah
770	ruang kayak gitu terus meneh apalagi yo? Nabrak
771	dosen pernah e nabrak dosen ki tak pentung
772	nganggo tongkat.
773	Oh, kalo jalan bawa tongkat?
774	Iya dulu. aku kan cok bawa tongkat yo. Wa, gek
775	mlaku tek tek tak pentung sikile, waduh ngunu
776	dosen ku, maaf pak aku ngunu. Owh
777	yayaya..ngunu kui. Terus pernah aku kan jalan
778	pakai tongkat ada dosen di depanku tapi gak tau
779	to? Lha tongkatku tak angkat rok e dosen e ke
780	angkat negene...hehehhe
781	Hehehehe..
782	Seneni to, aku diseneni..wo blablabla...Lha ini
783	saya bu saya gak tahu. Owh mbak EG to? Ngunu
784	kui,
785	Dosen-dosen pada kenal?
786	Kebetulan dia dosen SKI, coba kalo dosen yang
787	lain aku pasti dimarahin to? terus udah habis itu
788	aku tu lucu-lucu pernah. Terus apa maneh yo? ya
789	itu pengalaman-pengalaman yo koyo ngunu kui
790	mbak, ya mungkin kalo temen-temen yang lain
791	jarang menemui itu karna jalannya sama temen-
792	temen to biasanya. Tapi ada kok yang yo lucu,
793	lucu. Salah ruangan sudah biasa buat aku. Gak
794	malu aku cerita sama temen-temen aku mau salah
795	ruangan e, temen pada ngetawain yo wis itu
796	sebagai cerita kalo buat aku itu kebanggaanku
797	wah ternyata kae salah ruangan mlebu dewean
798	negene negene..Jadi kayak gitu
799	Dari kos ke kampus sendiri itu biasa?
800	Biasa. Aku tu orientasi paling butuh waktu satu
801	minggu waktu itu.
802	Buat ngenal lingkungannya?
803	Iya..di KKN aja aku cuma butuh waktu seminggu
804	aja.
805	Langsung hafal?
806	He'e..aku tu sebenarnya susahny tu kalo di
807	tempat yang baru kan, kita gak apal, kayak temen-
808	temen KKN kemarin kan kita gak kenal kita gak
809	hafal susah lho sebenarnya. Tapi kan baiknya
810	KKN tu disini udah ada TM dulu jadi kita kenalan

811	dulu kayak gitu. Tapi mereka anehnya masyarakat
812	sana tu gak tau kalo saya difabel. Sampai aku
813	keluar tu gak tau. Aneh to?
814	Selama KKN tu mereka gak tau kalo Mb TT
815	difabel?
816	Gak tau, aneh kan? Bahkan anak-anak adik-adik
817	kecilnya tu gak tau kalo aku difabel. Aku juga
818	bingung, pie yo?
819	Tapi pas interaksi di tempat KKN itu?
820	Aku kan ini mb aku bisa interaksinya, cuma aku
821	tu gak ambil kayak nulis di <i>whiteboard</i> tu aku gak
822	ambil. Lha itu yang jadi masalah tu, terus adik-
823	adik itu ya pada akrab-akrab semua tu ini aku kan
824	ngajarin privat bahasa inggris, terus kayak hafalan
825	gitu itu kan aku gak makai apa-apa bisa. Lisan aja,
826	terus apa namanya kayak cerdas cermat ngadain
827	lomba kan aku biasa. Gak itu kan, jadi aku tu pas
828	TPA nya kebagiannya gak nulis-nulis di
829	<i>whiteboard</i> gitu. Jadi mereka gak tau. Terus
830	masyarakat pun juga gak tahu. Aneh kan?
831	Hampir dua bulan padahal..
832	He'e...gak tau mereka, gak nyadar. Sulit sih kalo
833	ngenalin <i>face</i> nya doang.
834	Gak kliatan kan kalo <i>facenya</i>..
835	He'e..kalo mb WR itu kan kliatan walaupun dia itu
836	kliatan kalo aku gak kliatan yang jadi masalah.
837	Temen-temen kadang gak percaya kalo aku
838	tunanetra kok. Ada temenku yang masih gak
839	percaya aku tu gak percaya kalo kamu buta, ada
840	yang kayak gitu kan. Mereka gak percaya. Gak
841	percaya ya pie meneh.
842	Tapi emang gak kliatan mb, kalo mb WR kan
843	kliatan.
844	He'e..iya, kalo temen-temen kan sama-sama ya
845	kita itu posisi mata sama tapi kayak temen-temen
846	itu bilang nya mb WR tu ini kliatan. Bilangnya
847	kayak gitu. Dulu aja PA ku baru tahu aku
848	tunanetra itu dosen yang sering ngajar ya baru
849	tahu aku tunanetra ada yang aku bawa
850	pendamping
851	Pas ujian?
852	He'e..jadi ketika ujian itu mereka gak tau, lho mb
853	EG ki tunanetra? difabel?
854	Iya bu,
855	Lha wong kamu tu <i>face</i> nya <i>face</i> cantik,
856	dandannya juga bisa sama kayak yang lain kan.

857	Kamu tu cantik mb tak kira gak tunanetra. Terus	
858	kalo tunanetra gak boleh cantik Bu? Aku bilang	
859	kayak gitu to.	
860	Yo ora ngunu, tunanetra ki biasane kae cok mlaku	
861	ne yo koyo ngunu kui, kowe ki yo intinya tu gak	
862	kliatan. Kayak gitu lho. Ya itulah yang ada bu	
863	saya bilang gitu. Tiap pendampingan kan ini	
864	ditegur kan, ya saya difabel bu, oh kayak	
865	gitu..baru tau mereka kalo soalnya mereka gak	
866	tau.	
867	Berarti selama kuliah itu gak tau kalo?	
868	Gak tau, padahal aku tu juga ini nulis pakai braille	
869	itu, tapi kan mereka gak sempet lihat tulisannya	
870	tapi lihat <i>facenya</i> aja. Jadi mereka gak tahu. Terus	
871	ada lagi dosen yang sampai sekarang kemarin dia	
872	udah ngajar aku tu dua kali tapi karena yang	
873	pertama kan ujiannya take home, lha yang	
874	kemarin ketika aku mau presentasi dia baru tahu	
875	karna aku di depan membawa tulisan itu kan	
876	braille. Baru tau, mb EG kamu difabel? Iya pak,	
877	saya bilang kayak gitu. Masya Allah kok saya	
878	baru tahu. Lha bapaknya sudah ngajar saya berapa	
879	periode Pak? dua periode kan? baru tau aku bilang	
880	gitu kan. terus temen-temen juga tu <i>face</i> nya	
881	menipu kok pak, gitu kata temen-temen. Heh, aku	
882	bilangnya gitu. Lha iya temen-temenku tu pada	
883	kayak gitu. Pembimbingku ini aneh, jadi dia	
884	merasa kalo skripsiku itu dikerjakan orang, saya	
885	bilang gini enggak bu. Ini saya punya aplikasi	
886	kalo laptop saya bunyi, mereka kan tanya cara	
887	ngetiknya itu gimana. Laptop saya bunyi bu tapi	
888	bunyinya bahasa inggris. Hp saya juga bunyi saya	
889	bilang jadi dikira kalo dia itu bisa sms bales ke	
890	nomer ku tu disuruh orang. Gak, saya bisa sendiri	
891	dosen-dosen tu gak tau gitu. Masalahnya ini to mb	
892	apa namanya aku kan mengikuti alur orang awas	
893	jadi dosen kan mungkin gak kepikiran bercerita	
894	atau apa. Jadi kayak gitu.	
895	Baru tahu malah justru udah akhir-akhir gitu	
896	ya?	
897	He'e..ada lho dosen yang baru tahu akhir-akhir ini	
898	kalo dosen ku ada profesor kan itu, dia tahu kalo	
899	aku difabel dia baik banget. Pernah kan kita sama-	
900	sama datang telat. Wah, temenku tu dimarahin	
901	telat aku tu kan gak dimarahin gak masuk. Lha	
902	terus temenku tu bilang lha itu juga telat. Kalo dia	

<p>903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948</p>	<p>telat wajar dia itu jalannya aja udah lama, nyari jalan. Kalo kamu? gitu kan katanya, kataku mah ya kalo aku telat gak papa, ya sebenarnya aku gak sengaja telatnya tapi dosennya itu malah bilang kayak gitu dia telat gak papa saya maklum kalo sama dia soalnya dia jalannya sendiri kecuali dia jalan sama temen gitu kan dia kan jalannya sendiri jadi kalo telat ya wajar dia jalannya aja nyari jalan belum nanti kalo nabrak barang, dia candaan kayak gitu. Aku ya makasih pak..temen-temen pada senyum semua kan..hehehe</p> <p>Pernah marah gak si kalo digituin maksudnya, ya dibuat bercandaan kayak gitu?</p> <p><u>Gak ki, biasa aja kalo aku. Lha aku wes biasa wae e mbak masalah ki.</u> Aku tu ini apa namanya nek dulu waktu aku masih SMP SMA kalo dicandain aku masih marah dihina aku juga masih marah. Tapi kalo udah kuliah ki aku udah biasa ja e. Wes biarin aja kayak gitu, malah cuek kan ku tu tambah e. Sekarang aku makin bertambah cuek e mbak. tak biarin aja.</p> <p>Berarti justru pas masih SMP SMA itu kalo dibuat bercandaan itu marah?</p> <p>Iya marah. Tapi kalo aku kuliah kayak gini malah tak bercandain iya e pak wah lha pie nabrak barang je. Kayak gitu aku, lha kadang aku candain wah mati lampu lha saya gelap sama enggak sama aja e pak, saya bilang gitu..hehehe, makane temen-temen itu pada suka sama aku tu ya kayak gitu, aku tu gak.</p> <p>Bikin rame ya?</p> <p><u>He'e..aku tu orangnya gak menganggap kekuranganku tu kendala.</u> Itu malah tak critain, disini aja kalo di kos mati lampu aku yo ben wong peteng karo ora podo wae kok, gitu. Justru kalo orang yang itu tu mbak ojo ngomong koyo ngunu kui marakke miris. Temen-temen kan kayak gitu, kalo aku kan orangnya nylethuk aja. Soalnya kalo aku nabrak apa aja tak critain kok sama mereka. Jadi enjoy aja emang itu adanya mau gimana lagi, kayak gitu. Klao dulu waktu SMP SMA aku masih</p> <p>Dulu adaptasinya pas tadinya kan bisa nglihat kan SD terus akhirnya gak bisa lihat adaptasi untuk mulai ya belajar lagi ya kayak gitu lama gak mba?</p>	<p>Menerima kondisi difabelnya</p> <p>Kekurangan bukan sebagai kendala</p>
--	--	--

949	Lama aku, soalnya aku gak trima aku gak bisa	
950	lihat.	
951	Gimana rasanya dulu pas tiba-tiba divonis gak	
952	bisa lihat?	
953	<u>Kalo aku yo marah paling marah, tapi mau marah</u>	Marah di awal
954	<u>sama siapa bingung. Mungkin aku ya gak pernah</u>	kondisi difabel
955	<u>keluar kamar, keluar rumah itu gak pernah.</u>	
956	Dulu jaman awal-awal itu?	
957	<u>He'e awal-awal itu. Aku pernah juga ingin naik</u>	Mencoba naik
958	<u>sepeda maksain mataku aku bisa nglihat gak si?</u>	sepeda
959	<u>Bener aku naik sepeda nabrak orang penjual ikan</u>	
960	<u>di jalan, tak tabrak aku kan jatuh semua.</u>	
961	Kepalanya penjual itu masuk keranjangnya	
962	pindang itu lho. Terus yang satunya kan ini dia	
963	kayak gini kan ininya kesini semua. Wah aku	
964	dimarahin sama itu terus ibuku marah-marah sama	
965	aku udah kamu gak bisa ngliat gini gini... <u>Lha kan</u>	Gemas di awal
966	<u>aku gemes to wong kenapa si aku kok gak bisa</u>	kondisi tunanetra
967	<u>nglihat, terus akhirnya ya itu dibayar sama ibuku</u>	
968	semua. Ibuku minta maaf dan aku tu gak mau	
969	keluar terus pak dhe ku tu ngasih saran untuk	
970	masukin aku ke SLB	
971	Berarti pas dari kelas 4 ya gak bisa nglihat itu	
972	terus masuk itu berapa bulan kemudian baru	
973	masuk SLB itu?	
974	Enam bulan mbak,	
975	Enam bulan kemudian baru masuk. Berarti	
976	enam bulan itu di rumah?	
977	Iya di rumah ngrungokke radio (mendengarkan	
978	radio) <u>bahkan aku dulu masih tergantung makan-</u>	Dilayani untuk
979	<u>nya, kalo gak diambilin ya gak makan kan gak</u>	makan
980	<u>tau tempat makannya di mana. diambilin kayak</u>	
981	<u>gitu tapi aku gak nyaman pengen ngambil sendiri</u>	
982	<u>kadang cok dimarahin sama ibuku nanti piringnya</u>	
983	<u>pecah, sering kan mecahin piring, gelas, kan</u>	
984	<u>soalnya gak lihat.</u>	
985	Kalo dulu di kampus adaptasinya?	
986	Dulu ini kok ngafalin jalan. Dulu kan awalnya aku	
987	dianterin sama kakak sepupu terus aku dapat	
988	temen aku sehari dapat temen dan langsung dapat	
989	temen baik. Sampai sekarang dia masih baik sama	
990	aku walaupun awalnya pada gak mau sama aku	
991	karna tau aku tunanetra, tapi awalnya tu aku dapat	
992	temen baik dua yang pertama itu satu kelompok	
993	OPAK dia gak tahu kenapa dia langsung aja apa	
994	namanya kau kan disuruh nulis kan aku gak bisa	

995	langsung temenku sini tak tulisin itu anak jawa	
996	barat. Gak tau itu siapa, terus aku sama dia terus	
997	kan seharian digandeng kan kita jalan. Dulu	
998	OPAK kan kita sering jalan-jalan aku slalu	
999	digandeng sama dia. Aku kan masih gak enak	
1000	maaf ya tak repotin, gak papa mbak. Terus	
1001	sorenya aku ketemu sama temenku kan waktu	
1002	mau pulang itu aku nunggu kakakku di lobi	
1003	nunggu dijemputkan aku belum hafal jalan. Lha	
1004	pas aku ketemu sama temenku anak IPI namanya	
1005	EM kita ketemu di lobi itu, tanya-tanya tapi dia	
1006	gak tahu aku difabel itu. Terus kakakku kan cerita	
1007	oh ya udah besok biar dia sama aku aja. Dia itu	
1008	tiap hari jemput aku, nah kita berangkatnya di	
1009	jalan-jalan yang berbeda-beda lha aku bilang gini	
1010	EM besok kalau jalan yang di jalan yang berbeda-	
1011	beda ya biar aku bisa menghafalkan. Oh ya	
1012	akhirnya dia lewat jalan yang sama terus aku	
1013	hafalkan aku berangkat lewat jalan yang samaaa	
1014	terus, gak tau kalau ada jalan beda. Terus ketemu	
1015	lagi sma EM setelah aku perkuliahan satu minggu	
1016	terus dia ngajak jalan yang berbeda ini jalan apa?	
1017	Oh ya ini belakang ini ini ini lha dia ngasih tahu.	
1018	Jadi aku menghafalkannya itu dalam waktu dua	
1019	hari, jadi setiap sama dia tak hafalin. Oh jalannya	
1020	kayak gini gini. Jadi aku tahu dia ngajak lagi nanti	
1021	selang berapa hari lewat jalan yang berbeda jadi	
1022	aku tau kayak gitu. Jadi adaptasi ku emang seperti	
1023	itu. Jadi dulu aku lewat jalan yang sama terus	
1024	karna awalnya gak tahu. Terus adaptasi ku kalo di	
1025	kelas ya aku ngikutin aja sama anak-anak. Ketika	
1026	dulu aku ngluarin alat tulis, kertas kayak gitu kan	
1027	ntar dosen ngomong yo tak tulis kayak gitu terus	
1028	kalo ada di slide dulu aku kan belum punya laptop	
1029	dan sebagainya yo temen tak suruh bacain bisa	
1030	dibacain gak? kadang ada yang mau ada yang gak	
1031	kayak gitu kan, wah angel e mbak ya udah nanti	
1032	aja nanti tak pinjem catatannya tak suruh bacain	
1033	temen yang baik tadi yang udah ngerti aku. Udah	
1034	kayak gitu jadi aku adaptasinya tu seperti itu.	
1035	Adaptasinya cepet ya?	
1036	He'e lumayan cepet..	
1037	Terus kalo ngenalin ruangan di kelas-kelas itu	
1038	kan gak pakai braille kan itu gimana?	
1039	Aku ini mb, tak hitung ruangnya misalnya di	
1040	sini 104, berarti sampingnya 105, 106, 107. Jadi	

1041	aku harus tahu lantai 1 dimulai berapa, lantai 2	
1042	paling awal duartus berapa lantai tiga berapa.	
1043	Kayak gitu, itu aja kadang masih salah mlebu	
1044	ruangan. Tapi siasatinya kayak gitu. Jadi kita	
1045	harus tahu awalnya dan pojok itu berapa.	



VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(*KEY INFORMAN*)

Nama : TT
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Sapen
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 29 Maret 2014
 Waktu : 16.43-16.52WIB
 Lokasi Wawancara : Kos Informan
 Tujuan Wawancara : Mencari Dimensi AQ
 Wawancara Ke- : 3
 Kode Wawancara : W3/ TT

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Makasih ya Mb udah luangin waktunya lagi	
2	buat ketemu saya, hehe	
3	Aku yang harusnya minta maaf, sibuk selalu	
4	sibuk..hehe	
5	Terus ini Mb mau tanya tentang kayak Mb TT	
6	memandang masalah itu lho? Kadang ada	
7	masalah itu apakah Mb TT menganggap apa	
8	masalah itu berasal dari Mb TT sendiri atau	
9	malah menyalahkan orang lain kayak gitu?	
10	Maksudnya saya?	
11	Kalo nglihat kan kadang menghadapi kendala	
12	itu. Kendala itu sumbernya dari mana itu Mb	
13	TT dari mana?	
14	Sumbernya? Aku sendiri?	
15	Sumber dari kendala yang dialami apakah	
16	nyalahin diri sendiri atau malah nyalahin	
17	orang lain?	
18	<u>Kadang si Mb, kadang nyalahin diri sendiri</u>	Terkadang menyalahkan diri sendiri dan orang lain
19	<u>kadang nyalahin orang lain, hehe..</u>	
20	Nyalahin diri sendiri itu mungkin pernah	Terkadang menyalahkan diri sendiri dan orang lain
21	kayak gimana gitu?	
22	<u>Kalo aku biasanya kalo ada kendala nyalahin diri</u>	Terkadang menyalahkan diri sendiri dan orang lain
23	<u>sendiri yo misale kenapa si aku gak bisa kayak</u>	
24	<u>yang lain bisa cepet-cepet kayak gitu misalnya</u>	
25	<u>kendalanya kan biasanya kita akademik. Kenapa si</u>	
26	<u>aku gak sama kayak yang lain, kayak gitu pasti</u>	
27	<u>kita kayak gitu. Tapi kalo yang nyalahin orang</u>	
28	<u>lain ih kenapa si orang-orang itu gak punya gak</u>	

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p><u>peduli dikit gimana gitu</u>, biasalah kayak gitu emang kadang iya. Kadang aku nyalahin diri sendiri kenapa juga aku gak intinya itu gak bisa nglihat kayak seperti yang lain kan kalo bisa nglihat aku enak. Kadang kayak gitu, tapi kalo ke orang lain ya itu cenderungnya seperti itu kadang benci ya sama orang itu. Kan kadang ada orang yang gak mau nolongin itu, ih kenapa si dia sombong banget mentang-mentang bisa nglihat, seperti itu..hehee, <u>biasalah kayak gitu kadang ada..hehee, kalau aku kadang kayak gitu walaupun gak selalu..</u></p> <p>Terus bagaimana si Mb TT itu belajar dari pengalaman yang sulit kayak gitu, kan mungkin pernah ngalamin pengalaman-pengalaman yang gak enak kayak gitu. Belajar dari peristiwa itu kayak gimana?</p> <p>Kalo aku si biasanya pengalaman yang gak enak itu gak tak lupain e..Gak tak lupain tapi nanti suatu saat misalnya aku dulu aku pernah dihina sama temen waktu pertama kali masuk kan. Waktu pertama kali tu masuk banyak temen yang gak mau sama aku. Terus itu sebenarnya kesulitan aku nanti kalau mau sosialisasi susah, <u>Tapi aku slalu ini, jadi temen yang benci sama aku itu gak tak jauhin tapi aku malah deketin dia. Kenapa aku deketin dia karna aku ingin buktiin sama dia kalo aku bisa seperti itu. Lha pembelajaran itu tak pakai setiap ada orang yang meremehkan aku atau apa aku gak benci dia tapi aku slalu deketin dia, gimana biar dia nanti gak benci sama aku.</u> Itu masalah sosial, tapi kalo masalah pembelajaran yang sulit <u>misalnya kita menemui mata kuliah yang sulit kita gak bisa-bisa kalo aku ini apa ya seharian aku bisa belajar tentang itu terus sampai aku bisa, kayak gitu.</u> Nah itu nanti pasti ada <u>pembelajaran yang dapat diambil jadi kalau kita menemukan kesulitan itu kita gak boleh menjauh dari kesulitan itu tapi kita harus deketin kesulitan itu, selalu kayak gitu.</u></p> <p>Jadi meskipun sulit harus dideketin ya?</p> <p>He'e tak deketin, <u>kita kan harus mencari solusi nha kita dari situ aku selalu pembelajaran yang bisa diambil itu oh berarti kalau kita menemukan kesulitan itu kita harus mengambil jalan tengah menemukan solusi, kayak gitu.</u></p>	<p>Belajar dari pengalaman</p> <p>Pantang menyerah dalam belajar</p> <p>Pelajaran tentang kesulitan</p> <p>Mencari solusi untuk setiap kendala</p>
--	---	--

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p>Terus kan misalnya tadi kayak ada kendala atau ada masalah kadang menimbulkan masalah baru ada akibat dari kendala itu misalnya kayak gitu, nha mungkin kayak gitu tu Mb TT itu apa ya bertanggungjawablah terhadap akibat dari kendala yang muncul kayak gitu atau malah lepas tangan gitu? <u>Kalo saya masih bertanggung jawab, saya gak misalnya saya menemukan kesulitan kegagalan itu gak mungkin saya akan lepas tangan ya itu saya akan bertanggung jawab. Intinya ya saya bagaimana caranya bisa memecahkan kesulitan itu. Saya seperti itu biasanya, jadi saya gak mau lari dari ya kesulitan itu.</u> Mungkin pernah kalo di kampus kayak gimana gitu? Jarang sih, Pernah ngalamin yang kayak gitu? <u>Kalau di kampus si aku jarang ya mbak mengalami kayak gitu. Ya mungkin mengalaminya pernah si di kampus kuliah besok aku presentasi cari pembaca itu susah banget ya paling aku akhirnya copy paste google..hehehe</u> He'e..Nha kan kadang mungkin dari kendala itu akibatnya harus kayak gitu berarti mempertanggungjawabkan? <u>Iya..he'e..hehehe..yang penting aku tanggung jawab. Yang pertama itu, yang kedua misalnya aku tu bener-bener gak ada yang bacain tapi cuma ada sedikit ya itu aku presentasinya gak maksimal. Lah kayak gitulah nanti ujung-ujungnya aku gak bisa jawab. Ya itu manusiawi juga ya, ya emang kayak gitulah. Soalnya kita kan harus bergantung pada pembaca</u> Kadang kayak gitu tu tadi kembali tapi gak nyalahin maksudnya nyalahin orang lain atau nyalahin diri sendiri? Gak si Mb, aku malah gak kepikiran sampai ke situ. Yo kan kadang kepikirannya itu kadang iya tapi kadang-kadang sama sekali enggak.. Udah ya udah ini harus dijalanin? He'e..harus dijalanin aja.. Nha kalo yang kayak apa kendala-kendala kayak gitu Mb TT bisa gak apa cara Mb TT membatasi kan kadang masalah ini bisa nyebabin masalah atau merembet kemana-mana.</p>	<p>Tanggung jawab terhadap akibat dari kendala</p> <p>Tanggung jawab terhadap akibat dari kendala</p> <p>Tanggung jawab terhadap akibat dari kendala</p>
---	--	--

<p>121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166</p>	<p>Nha cara Mb TT buat membatasi masalah kalau masalah di kampus ya udah di kampus aja gak usah mleber ke organisasi atau kemana gitu? <u>Owh ya. Tapi saya masih kebawa kadang masalah kampus kadang tak bawa ke masalah pribadi juga kadang kayak gitu tak bawa ke kampus. Itu kadang masih ke bawa tapi kalo aku kadang ya aku segera melupakan aja kadang melupakan agar aku gak apa ya gak sampai ke bawa gitu. Terus kadang aku mensiasatinya itu yo gimana ya agar intinya tu gak keulang dimana-mana lha itu ya biasanya melupakan, lupain aja biarin ajalah. Nanti kalo aku ingat lagi ya itu beda, tapi aku selalu berusaha untuk melupakan hal-hal yang pernah terjadi di kampus ya udah di kampus, di sini yo di sini gitu. Kalo aku selalu kayak gitu.</u> Cara nglupainnya gimana? Mungkin ditinggal buat main game? <u>Ya tinggal aja sama temen-temen. hehehe..kita happy aja sama temen-temen...ngapainlah kan kadang kalau udah ketemu sama temen biasanya aku kan orangnya mudah lupa si Mb kalo masalah ya. Kalo misalnya kejadian di kampus tu kepikiran iya tapi nanti kalau udah ketemu sama temen-temen mengasyikkan ya aku udah lupalah. Nanti malah cerita tadi aku kayak gini gitu jadi aku cerita, harus cerita tapi ceritanya bukan buat yang sedih tu enggak, misalnya kalau ada masalah kita ceritanya ya happy happy gitu..</u> Bikin ketawa gitu? He'e.. Terus kayak apa ya ee kesulitan kayak gitu tu menurut Mb TT itu bakal apa ya oh ini cuma sementara saati ini kok atau malah mungkin merasa kok kayaknya ini berlarut-larut kayak gitu? <u>Kesulitan si menurut aku hanya terjadi saat itu aja. Ya mungkin walaupun nanti ada yang lain ya itu udah beda kesulitan lagi. Tapi kalau masalah satu kesulitan aku selalu bilang ini hanya sekarang saat ini aja, aku selalu bilang kayak gitu. Entah nanti apa akan terjadi lagi ya saya gak tahu tapi saya selalu bilang in hanya saat ini aja hanya sementara aja kayak gitu. Jadi aku selalu, hehehe..mencari kemudahan dalam kesulitan kayak gitulah.</u></p>	<p>Kurang mampu membatasi masalah</p> <p>Melupakan hal tidak menyenangkan yang dihadapi</p> <p>Melupakan hal tidak menyenangkan yang dihadapi</p> <p>Melupakan hal tidak menyenangkan yang dihadapi</p> <p>Menganggap kesulitan hanya sementara</p>
--	--	---

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(*KEY INFORMAN*)

Nama : TT
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Sopen
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/ 15 April 2014
 Waktu : 09.35-10.17 WIB
 Lokasi Wawancara : Kos Informan
 Tujuan Wawancara : Menggali makna
 Wawancara Ke- : 4
 Kode Wawancara : W4/TT

No	Verbatim	Analisis/Koding
1	<u>teknis semua, marginnya, terus ada apa namanya</u>	Kesulitan dalam teknis pengetikan Membawa pendamping saat bimbingan
2	<u>huruf yang seharusnya di spasi gak tak spasi. Ya</u>	
3	<u>kan kadang namanya nulis banyak kan aku juga</u>	
4	<u>kadang kan itu hal yang susah kalo aku yang</u>	
5	<u>ngoreksi sendiri gak bisa. Nha itu, teknis semua.</u>	
6	<u>Makane ketika bimbingan aku harus bawa</u>	
7	<u>pendamping itu karna sifatnya teknis. Materinya itu</u>	
8	<u>gak ada gitu lho. Materi itu cuma abstraknya aja</u>	
9	gitu lho. Ya kalo materi mungkin aku si bisa	
10	menguasai yo tapi kalo teknis penulisan kan	
11	memang, aku pernah berfikir ada gak ya komputer	
12	yang canggih yang bisa ngatur teknis-teknis kayak	
13	gitu maksudnya diakses sama anak difabel gitu lho	
14	bukan kalo buat kalian kan mungkin,	
15	hehehe..langsung edit sendiri ndreett..jalan sendiri.	
16	hehehee,,aku tu sempat berfikir kayak gitu lho ada	
17	gak si yang apa tu kalo merepotkan banyak orang.	
18	Aku tu si orangnya mau membayar berapa aja tu	
19	aku mau. Pada dasarnya tu kayak gitu, orang	
20	soalnya ada temenku sendiri si yang minta bayaran	
21	dan sebagainya. Ok tak bilangin kayak gitu kan,	
22	hehe..okelah kalo disuruh bayar. Tapi mikirnya gini	
23	ya kesimpulannya orang kita gak punya apa-apa si	
24	punya tenaga itu aja gak mau ya wes. Mikir ku tu	
25	kayak gitu, apalagi kalo kita itu nantinya sodaqoh	
26	pakai uang gimana. Lagian kan kalo edit kok aku	
27	rasa gak terlalu berat kalo gak lagi ngerjain skripsi.	
28	Ya aku pernah berfikir kayak gitu. Ada gak ya	

<p>29 komputer yang bisa ngedit sendiri kan, 30 hehehehee... Jadi aku gak terlalu banyak 31 merepotkan orang kayak gitu lho, hehe. Nek ono 32 aku tak tuku, hehe..<u>Sekarang gini scan aja kan</u> 33 <u>walaupun membantu tunanetra juga gak maksimal</u> 34 <u>yo lha pie meneh.</u> 35 Kemarin kata mb WR juga apa namanya mau 36 nyecan yang kebaca itu depan-depannya doang 37 gitu. 38 Sebenarnya itu Mb, tergantung nyecannya ya. 39 Kebaca semua si, <u>aku si bisa kebaca semua ya tapi</u> 40 <u>Mb kadang ada huruf yang kebalik kadang paragraf</u> 41 <u>atas ada dibawah, ngunu kui sing marakke ngelu</u> 42 <u>pie to sakjane. Scan aja gak maksimal,</u> wong 43 tunanetra ki diciptakan nggo ngrusohi wong kok 44 (Orang tunanetra diciptakan untuk merepotkan 45 orang kok), hehehe.. Lha kan katanya alat bantu 46 scan to? scan aja gak maksimal. <u>Sekarang JAWS,</u> 47 <u>JAWS wae itu juga gak maksimal. Kita mau baca</u> 48 <u>excel, excel kan gak bisa dibaca pake JAWS, kita</u> 49 <u>buat rumus kan juga gak kebaca pake JAWS kan</u> 50 <u>banyak kan,</u> hehe. Wah Indonesia ki jan nyebai kok 51 jarene ki alat bantu, ning nang Indonesia kok gak 52 berfungsi. Kalo di luar negeri emang udah, tongkat 53 aja ada suaranya kok di luar negeri. Jadi ketika kita 54 menemui selokan atau apa dia bunyi. 55 Selokan gitu? 56 Gak tau bunyi nya kayak apa tapi oo berarti ini ada 57 bahaya. Intinya tu kayak gitu. Kalo Indonesia kan 58 tongkatnya masih tongkat biasa. Kayak gitu kan, 59 jadi kalo di luar negeri tu emang itu. Difabel di 60 Indonesia itu gak dihargai sama sekali, kalo di luar 61 negeri. Misalnya ada temen bantuin orang, sesama 62 bantuin orang ya kalo disuruh milih dia lebih milih 63 nolongin orang yang bisa melihat daripada yang 64 gak bisa melihat. Misalnya kita mau ke 65 supermarket, kalo dimintain tolong sama yang 66 difabel pasti alasan gini-gini. Tapi kalo dimintain 67 tolong yang sama, oke intinya dia itu gak mau 68 gandeng to? Sebenarnya kan kayak gitu, hehehe 69 Gak mau direpotin ya? 70 He'e.kalo sesama kan kita cuma nganterin aja 71 kayak gitu lho. Kan kalo di Indonesia kayak gitu. 72 Padahal kalo di luar negeri tu gak kayak gitu. 73 Soalnya aku tu sering ngalamin kayak gitu. <u>Soalnya</u> 74 <u>aku tipikal orang kalo bisa sendiri kenapa enggak?</u></p>	<p>Alat scanner yang kurang membantu</p> <p>Alat scanner yang kurang membantu</p> <p>JAWS tidak bisa membaca rumus excel</p> <p>Sosok yang mandiri</p>
---	--

75	<u>gitu lho. Aku misalnya pulang gak pernah minta</u>
76	<u>dijemput.</u>
77	Kalo pulang ke Temanggung naik bis?
78	He'e..kalo kesini kan biasanya ada temen yang
79	minta dijemput. Aku takutnya ya sudahlah kalo bisa
80	sendiri aja kayak gitu. He'e jadi memang itu
81	realitanya si aku riset berapa orang aja kayak gitu.
82	Jadikan kesimpulannya 75% orang itu lebih
83	memilih menolong orang yang gak kekurangan
84	daripada yang, hehehe..kadang aku yo ngguyu nek
85	ngunu kui, hehehe.. Kalo aku si gak nyalahin cuma
86	ketawa aja. Ono yo? Makanya ya memang
87	tunanetra itu butuh asisten, padahal itu ya
88	kecacatannya cuma mata doang ya.
89	Yang lain masih bisa ya..
90	He'e., Coba kalo kita tu bayanginnya kalo gak bisa
91	mendengar gak bisa melihat aku gak bisa bayangin-
92	nya, hehe.. soalnya ada Mb yang kayak gitu.
93	Ada Mb yang kayak gitu?
94	Ada, jadi dia udah tunanetra tunarungu wicara. Nha
95	itu belajarnya pie wes jal? Mau ngomong dia juga
96	gak mendengar, mau nglihat juga gak bisa nglihat.
97	Paling pake tulisan aja tulisan braille. Lha itu pake
98	JAWS juga rak bisa kui, hehhee...
99	Kalo tunarungu kan sama tunawicara.
100	Yang lebih kasihan lagi yang tunamental. Lha itu
101	walaupun terlintas normal tapi kan pikirannya
102	terganggu. Kalo udah pikiran itu kita kan udah
103	susah walaupun dia bisa melihat bisa mendengar.
104	Kalo pikirannya entah kemana kan kita ini. Tapi
105	kok kebanyakan yang kayak gitu malah anak orang
106	kaya. Aku herannya kayak gitu e, lha terus
107	analoginya dihubungkan dengan nek wong
108	tunanetra ki berarti anak kurang gizi, ngunu kui
109	Mb. Padahal kebanyakan sebenarnya kalo tunanetra
110	itu kurang gizinya yo kalaupun ada gak banyak
111	prosentasenya itu gak banyak. Masalahnya itu kalo
112	mata itu kan sama saraf juga si.
113	Terus sama perlakuannya sama mata juga si.
114	Sekarang kalo dipikir min, min itu juga penyakit
115	lho, apa itu kurang gizi juga? Makan aja wortel
116	yang banyak Mb, hehe. Jadi mata itu sebenarnya
117	kalo dianalisis bukan karna kekurangan gizi bukan
118	gizi buruk sebenarnya tapi karna mata itu ada hal
119	tersendiri di situ sebenarnya. Soalnya jaman nabi
120	Muhammad pun juga ada orang gak bisa nglihat.

121	Bahkan ada kan yang jadi gubernur di situ gak bisa
122	melihat. Makanya, adanya surat abbasa itu karena
123	nabi Muhammad melihat tunanetra gak suka itu
124	kan, terus turun surat itu jangan bermuka masam
125	intinya kalo dianalogikan dengan sekarang yo
126	manusia itu ketika melihat orang yang mungkin
127	kekurangan itu jangan apa ya ya kita itu jangan gak
128	maulah. Intinya kan kayak gitu. Jadi surat itu
129	emang ada manfaatnya,
130	Gini Mb, kan kayak mahasiswa udah tingkat
131	akhir ya kita, gitu. Paling enggak udah mikirin
132	masa depan kayak karir, kayak gitu. Nah, Mb
133	TT itu kayak gimana?
134	Aku juga mikirin si Mb, pinginku tu dulu ya dari
135	awal aku kan, jujur awal itu gak mikiran kayak
136	pacaran gak mikir ya waktu masuk kuliah. Aku tu
137	pikirannya udah <i>terplanning</i> sejak aku lulus SMA,
138	selesai S1 aku mau S2. Udah gitu, aku mau ya
139	sampai S3 juga si, tapi kan nanti di S2 itu jedanya
140	mungkin aku mau kerja. Setelah itu aku mau S3.
141	Tapi ini kayaknya sekarang sudah beda <i>planning</i>
142	lagi. Hehehee..wes terkontaminasi, lha nek
143	keinginan S2 ki aku masih ada tapi kayaknya in
144	mau nikah dulu baru S2 deh kayane ngunu kui,
145	hehehe..masalahnya itu yo kan kita kan awalnya
146	boleh punya <i>planning</i> ya tapi kan <i>planningnya</i>
147	masih di situ. Ya akhirnya kita ubah <i>planningnya</i>
148	jadi aku tu nikah dulu baru S2. Entah itu S2 nya
149	kapan gak tau kan tapi setidaknya itu ada <i>palnning</i>
150	untuk S2 juga. Kalo untuk pekerjaan aku si sempet
151	bingung ya. Soalnya satu, difabel itu terbatas
152	pekerjaannya, yang kedua aku tu <i>basicnya</i> bukan
153	dari pendidikan. Sedangkan difabel itu hanya bisa
154	dalam pendidikan. Nha kau si pengennya nyari
155	sesuatu yang bisa tak masukin untuk difabel mekso
156	sitik yo wes rapopo. hehee
157	Apa itu?
158	Ya gak papa, setidaknya itu sedikit bisa merubah
159	klaim orang-orang kalo difabel itu satu jadinya
160	tukang pijet, dua musik yang ketiga ya itu guru dan
161	sebagainya. Apakah gak ada ya pekerjaan selain
162	itu? pikirku tu kan kayak gitu. Sekarang kan aku
163	mengalami hal yang mungkin gak sama dengan
164	difabel yang lain kan karena <i>basic</i> ku bukan dari
165	pendidikan, yang pertama itu. Yang kedua aku gak
166	bisa mijet, yang ketiga aku juga gak bisa bermain

<p>167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212</p>	<p>musik. Bisanya aku gak bisa bermain musik abisnya aku juga gak suka kalo <i>music</i> itu dijadikan komersial, kan gak suka. Nha terus sekarang mau apa? Ya itu, aku si berusaha untuk cari-cari peluang yang mungkin bisa untuk tak masukin bagi difabel, khususnya difabel netra ya. Kalo difabel tunadaksa itu kan banyak peluang. Secara fisik si mereka punya kekurangan pada tubuhnya aja kayak git lho. Kalo tunanetra kan emang butuh apa namanya penglihatan kan jadi kita harus memperdalam komputer larna kalo kita bisa komputer otomatis difabel itu insya allah bisa masuk kemana-mana. Lha itu, aku yo dilema sakjane ning yo.</p> <p>Kira-kira pengen maksudnya pengen masuk ke dunia mana?</p> <p>Aku tu pengen jadi ini Mb, kerja aku kan tipikal orang yang gak suka bekerja terikat sebenere. Aku lebih suka fleksibel ya kayak mungkin aku lebih suka punya usaha sendiri, satu itu. Yang kedua, kalo aku bekerja pengennya bekerja di LSM, itu kan dia gak terikat di situ. Misalnya kita kerja bawa anak boleh, misalnya kalo udah nikahkan. Terus yang kedua kan kita gak harus waktunya kan gak harus sakle dengan jamnya. Kalo pendidikan si kalo orang tua ku yang menginginkan. Kalo aku orangnya, yo walaupun nanti takdirnya harus mengajar yo gak masalah. Tapi sebenarnya itu bukan target. <u>Pengennya aku masuk kayak di perusahaan-perusahaan kayak gitu sama di LSM.</u></p> <p>hehehe..aneh yo?</p> <p>Kan, sukan nulis juga kan?</p> <p>He'e..Aku suka nulis, Nha suka nulis itu aku nyari link nya yang susah Mb. <u>Aku kan pingin tulisanku itu bisa diterbitkan. Wong rencana aja skripsiku mau tak terbitkan.</u> Tapi aku tu gak tahu kemana harus nyari link penerbitnya kayak git kan? Nerbitin itu kan gak mudah.</p> <p>Nulis-nulis itu sejak kuliah?</p> <p>Aku sejak SMP.</p> <p>Berarti sejak SMP udah sering nulis?</p> <p>Iya, aku suka nulis ya jadi penulis si juga pernah punya keinginan jadi penulis. Aku kan gak terpengaruh ya kayak penulis itu bayarannya kecil, aku tu gak peduli kayak gitu-gitu si, tapi pingin jadi kayak gitu.</p> <p>Seneng nulis, ya..</p>	<p>Ingin bekerja di perusahaan dan LSM</p> <p>Ingin tulisannya diterbitkan</p>
--	--	--

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258</p>	<p>He'e..jadi aku tipikal orang yang gak suka terikat. <u>Aku lebih suka kayak bekerja di lapangan. Aku tu</u> <u>mikirnya gak gajinya tapi pengelamannya di situ</u> <u>kan kayaknya lapangan itu asik kayak gitu lho.</u> hehehe..daripada kita di atas berkecimpung dengan uang dan lainnya. Ah, enggak..lapangan aja kayaknya asik deh. Ya kan aku dulu pernah ikut LSM, Mb. LSM apa? Itu apa ya, miliknya orang amerika kan. Berarti aku sememster satu-dua tapi aku di lapangan. Kenapa? Sebenarnya dari situ aku berawal suka pekerjaan di lapangan. Di lapangan itu aku bisa menemukan sesuatu yang mungkin tidak pernah ku temukan. He'e.. Unikkan di situ? kita kan riset-riset anak difabel ada difabel lumpuh tapi juga tunanetra, aku kan belum pernah menjumpai to waktu itu, ternyata ada. Terus ada difabel yang mugkin apa namanya tunadaksa sama tunanetra ada juga itu kan hal-hal yang tidak pernah kulihat selama ini, jadikan di situ menambah aku oo termotivasi juga disitu masih ada difabel yang lebih daripada aku ya kayak gitu lho. Jadi aku sukanya kayak gitu. Jadi kayak gitu seneng aja. Padahal kalo masalah gajinya si gak sebanyak di atas tapi pengelamannya itu ya berhargalah buat aku tu, bisa buat cerita dan lain sebagainya. Itu semester satu-dua ikut LSM? Habis itu aku pengen jadi kayak pembicara gitu lho Mb, kan gak terikat to dia. Aku pengen kayak gitu jadi pembicara misalnya kita diundang kemana kan gak terikat kan kita bisa mengulang waktunya kapan aja intinya kan bisa. Jadi kayak gitu. Terus nulis dimuat di koran itu juga pernah ya? Pernah aku. Tapi aku udah beberapa ini gak nulis. Biasanya kalo nulis tentang apa e Mb? Ya gak mesti Mb, kadang aku tentang cerpen, lebih banyak aku cerpen Mb kalo nulis. Kadang tentang artikel kayak gitu. Kalo ke novel aku si belum menuju ke situ ya, soalnya kan novel itu imajinasinya harus kuat juga. Terus harus bener- bener ada sesuatu yang bener-bener disitu tu ada yang menariklah. Kalau cerpen kan memang sekali duduk kita selesai intinya kan kayak gitu jadi kita gak perlu ini imajinasi yang banyak intinya kan kayak gitu. Kalau artikel kan kita aku sering baca-</p>	<p>Lebih menyukai kerja lapangan</p>
--	--	--

<p>259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304</p>	<p>baca diinternet nanti kan bisa artikel kan gak perlu refrensi jadi gak masalah. Sebenarnya aku pingin nulis buku tapi kan aku perlu orang lagi untuk membacakan kayak apa sumber-sumbernya kan kayak gitu untuk apa namanya sebuah buku kan harus kayak gitu. Terus nanti belum penelitiannya, pengennya kan kayak gitu tapi itu terbatasnya ya di situ kurang kita.</p> <p>Terus kalo kayak pelajaran apa si yang Mb TT dapat dari kondisi-kondisinya Mb TT itu yang pingin dibagi?</p> <p><u>Mungkin kemandirian juga yang kedua mental ya, mentalnya justru lebih kuat si kalo apa namanya dulu si aku pertama kali belum ini ya, kalo sekarang aku lebih lebih apa ya tegar katakanlah daripada sebelum-sebelumnya ya menghadapi segala sesuatu itu aku terbiasa sendiri to Mbak jadi ya mudah aja. Terus banyak si pelajaran yang bisa diambil ya terus kita juga lebih apa ya mandiri terus lebih bisa bijak juga si kita kan segala sesuatunya ini kan pasti ow berarti seperti ini ya kalo aku sebenarnya gak ada masalah kalo kita bisa mensikapinya. Terus kalo ada temen yang mungkin orang awas kan juga banyak mengeluh juga kan mbak. Nha aku rasa pasti ada solusinya kok wong aku aja yang kayak gini ada solusinya gitu lho. Soalnya aku udah mengalaminya makanya aku bilang kayak gitu. Banyak si hal-hal yang bisa kita ambil buat bisa menjadi perempuan yang lebih kuat daripada sebelum-sebelumnya. Terus bisa lebih mandiri juga daripada yang lain, contohnya aja kita pulang sendiri aja orang awas belum tentu akan berani kemana-mana kalo aku kan orangnya berani kemana-mana. Modalnya cuma nekat aja. Aku kemana aja berani kalo alamatnya itu jelas. Satu, yang kedua itu kita gak perlu takut. Di jalan itu kita gak perlu takut, kalau kita mau tanya ya tanya aja gak usah takut ada penjahat. Insya Allah kalau kita ini juga gak akan ada penjahat. Kita itu kan makhluk sosial si tapi ya setidaknya intinya kalo kita bisa sendiri ya kita lakukan sendiri kecuali kalo emang kita gak bisa sendiri bisalah kita minta bantuan.</u></p> <p>Tapi gak selamanya bergantung sama orang lain.</p> <p><u>Terus lebih peka juga ketika kita menerima</u></p>	<p>Menjadi sosok yang mandiri, kuat mental dan tegar</p> <p>Ada solusi di setiap kesulitan</p> <p>Menjadi lebih peka</p>
--	--	--

<p>305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350</p>	<p><u>penghinaan dan lain sebagainya itu sekarang aku cuek ya gak peduli emangnya yang menghina lebih baik dari pada aku po, gitu nggaya-nggaya sedikit ah, hehehe</u></p> <p>Tapi emang gitu Mb, belum tentu yang ngomong yang ngehina kita itu lebih bagus dari kita, mungkin karena iri jadi kayak gitu.</p> <p>Kalau aku orangnya kayak gitu, kalau dulu kan waktu SMP dihina ya aku balik ngehina gitu kan, biasalah lagi labil-labilnya, tak sumpahin barang nek sing ngece aku biyen kowe sesok wuto koyo aku. Tapi kan karena dulu masih labil kalo sekarang kan udah gede juga udah maksudnya pengalaman yang didapat udah banyak juga. Ya emang kayak gitu.</p> <p>Orang yang memudahkan gak tau proses perjuangan-ku kayak gitu lho. hehe</p> <p>Jadi lebih banyak sekarang kendalanya menjelang skripsi?</p> <p>Iya di akhir-akhir he'e..terus apa namanya perlakuan temen-temen juga itu kan yang aku masih heran temen-temen cowok itu kan kalo di kampus kalo sama cewek-cewek yang lain itu gak cuek. Tapi kalo sama aku mbok duduk aja ngajak ngobrol itu enggak. Apa karna mindset kita punya kekurangan terus dia kayak gitu. Orang aku pasang update status di grup aja gak ada yang ngelike lho cowok-cowok. Ya kita gak minta ya tapi setidaknya itu dibaca, itu enggak ada. Ini juga aku heran emang cowok-cowok itu merasa kalau dirinya sempurna, tapi kalo cewek-cewek yang lain itu disapa. Bahkan aku tu ngundang seminar aja cowok itu yang dateng cuma dua.</p> <p>Berapa orang si Mbak kalo seminar itu yang datang?</p> <p>Banyak biasanya, tapi kalo seminar cewek-cewek yang lain itu bisa datang semua. Aku juga heran. Cowok-cowok itu emang pada nggaya atau gimana. He'e, bahkan mereka merasa aja paling sempurna gitu kan. Terus kalo ditanya aku yang nanya tentang sesuatu ke cowok mereka itu gak pernah mau jawab. Kalo yang lain yang nanya dijawab kayak gitu, lucu kan?.</p> <p>Cowok itu kadang nggaya kayak gitu..</p> <p>He'e..aneh pokoknya, ya terserah. Tapi aku herannya itu disitu apa ya masih penasaran aja</p>	<p>terhadap penghinaan dan bersikap cuek</p>
--	--	--

<p>351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396</p>	<p>pengen tak cari apa si sebenarnya kok kalo sama yang lain itu gitu. Apa karna punya kekurangan yang beda itu jadi kayak gitu atau gimana kan? kayak gitu, aneh. Kalau ada hal-hal yang kayak gitu tu pengen tak cari kok apa, aku tu orangnya kalo belum ketemu kadang isih, hehe</p> <p>Penasaran? penasaran..</p> <p>Kalo di ITMI itu kegiatannya apa aja to Mbak? <u>ITMI banyak Mbak, kayak organisasi lain. Ada pengajian, ada kegiatan apa namanya LDK, ketrampilan-ketrampilan kayak gitu. Pokoknya kayak organisasi-organisasi lain kayak ormas-ormas yang lain.</u></p> <p>Mbak TT jadi apa di sana? <u>Aku dulu di Klaten pernah jadi sekertaris, pernah jadi seksi juga, pernah jadi acara, macam-macam si Mbak.</u></p> <p>Terakhir kemarin ngurus LPJ itu? Sekertaris aku Mbak.</p> <p>Berarti langsung di Klaten itu SD nya? Enggak, di magelang dulu.</p> <p>SD nya di magelang? dua tahun yang itu ya? Di magelang baru abis itu di klaten, jogja. Jadikan, aku gak pernah di rumah kan perantauan terus kayak gitu. Ya mungkin aja besok kalo aku udah nikah gak mungkin gak ikut sama suami kan? Cewek kan memang itu harus ikut suami kan katanya itu katanya koyo ngunu kui. Lha aku ora ngerti kok, mbakku melu masku soale. Ya wes jadi anak perantauan terus kok.</p> <p>Jadi dulu di magelang juga asrama gitu? Asrama Mbak, tapi sebenarnya asrama apa ya dulu itu tunanetra gak boleh sekolah to Mbak. Waktu jaman ku tu diskriminasi masih tinggi kan? Ndilalah asrama ku tu gila kok orang masuk di situ tu harus usia 12 tahun. Ya biyen aku ditua ke umur e.</p> <p>Padahal kan cuma kurang maksudnya SD nya udah sampai kelas 4.</p> <p>Harus 12 tahun masuk situ? He'e, gak boleh kalo dibawah 12 tahun. Ya karna aku tu pengen sekolah ya ibuku gak kurang akal, pak dhe ku sing pak dhe ku kan pengalaman to ki umur e ditua ke dadi 87 padahal aslinya 91. Ibuku kan ora oleh tapi yo pie meneh wong anakke</p>	<p>Ikut organisasi ITMI di Klaten</p> <p>Ikut organisasi ITMI di Klaten</p>
--	---	---

397	pengen sekolah neng kono ora iso dinegosiasi kon	
398	piye meneh. Kalo aku dibohongin kan itu aku kan	
399	tinggi kan dulu dituain juga gak keliatan kan?	
400	Masalahnya kalo berbohong tok kita gak itu nanti	
401	dilihat aktenya dan itunya kan nanti malah ngko	
402	ditokke. Ya it makanya aku galau sing dipake kan	
403	itu terus to dari awal itu. namaku juga salah. salah	
404	kabeh, kan jadi gak ada maknanya. Ya itu lho yo	
405	wes karepe, itu perjuangan-ku dulu kayak gitu. Lha	
406	asrama ku kan rodo weng kae rodoan. Sekolah yo	
407	njalukke kudu 12 tahun, tapi ntar kalau udah 12	
408	tahun gak repot opo pie ono-ono wae kok. Aku nek	
409	mungkin kalau itu terjadi sekarang yo aku wes	
410	protes. Tapi karna itu dulu kok yo aku yo wis ora	
411	ngerti to prosedur koyo opo. Dulu kan masih	
412	diskriminasi banget, orang di asrama di sekolah itu	
413	aja sebenarnya gak nrima tunanetra. Tapi itu	
414	pertama kali aku yang mengawali masuk di situ.	



**VERBATIM WAWANCARA
DENGAN INFORMAN PENDUKUNG**

Nama : Indah
 Usia : 22 Tahun
 Alamat : Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 18 April 2014
 Waktu : 13.15-13.38 WIB
 Lokasi Wawancara : Masjid Mataram Kotagede
 Tujuan Wawancara : *Crosscheck* dengan teman kuliah
 Wawancara Ke- : 5
 Kode Wawancara : W5/ IN

No	Verbatim	Koding/Analisis
1	Pertama makasih buat Mbak indah udah	
2	menyediakan waktunya. Mungkin pertama	
3	tanya Mbak Indah sama Mb TT itu hubungan	
4	temen dekatnya itu kayak gimana?	
5	Hmmm..aku sama mbak TT itu kenal dari semester	
6	satu ya sampai sekarang. Terus kalo dibidang dekat	
7	ya dekat banget soalnya ee saya setiap hari di	
8	kosnya dari semester satu sampai semester enam.	
9	Tapi mulai semester tujuh sampai semester delapan	
10	itu agak jarang karena udah fokus skripsi dan ya itu	
11	sudah mulai fokus masing-masing. Tapi masih	
12	sering main di kosnya, curhat-curhatan juga itu	
13	masih jalan, hehe.	
14	Masih sering curhat-curhatan?	
15	Iya.	
16	Ya mungkin pernah gak mb TT cerita dulu	
17	awalnya dia tunanetra kayak gitu? Awal	
18	dulunya low vision pernah cerita gak?	
19	Pernah. Jadi dia itu masih pernah melihat tapi itu	Mengalami <i>low</i>
20	<u>berapa tahun ketika dia SD sekitar kelas empat-an</u>	<i>vision</i> saat kelas 4
21	<u>kalau gak salah. Terus kemudian dia itu low vision</u>	SD
22	<u>terus dia dioperasi sampai berapa kali itu ya?</u>	Tiga kali menjalani
23	<u>sampai dua kali atau tiga kali tu matanya eee sudah</u>	operasi
24	<u>gak bisa diitu untuk bisa melihat lagi gak bisa dan</u>	
25	<u>kemarin kata ibunya itu kalau, ini dari mbak TT</u>	
26	waktu cerita itu kalau apa sudah gak bisa bener-	
27	bener diperbaiki lagi untuk melihat. Jadi operasinya	
28	sudah cukup sampai di sini.	

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p>Jadi udah sempet ngeliat sampai kelas empat SD terus low vision, sempet dioperasi juga gitu ya? He'e.</p> <p>Terus kayak masa kecilnya gitu pernah cerita juga gak? dulu sebelum tunanetra itu dia kayak gimana terus setelah tunanetra? Iya, dia itu pernah cerita dulu itu ya seneng tapi cuma apa ya ingatan yang dia lihat pada waktu itu ya cuma sedikit. Ya, he'e, waktu saya tanya dulu pernah lihat apa aja e mbak? aku gitu, hehe..yo lihat banyak. Aku tu masih ingat kalo pohon itu seperti ini seperti ini. Terus kalo pantai laut itu seperti ini seperti ini. Tapi sekarang udah jadi imajinasi kayak gitu. Jadi sudah apa ya cuma sedikit kan baru umur segitu dan yang diliat cuma itu.</p> <p>Kalo dari hubungan sama orang tuanya, perlakuan orang tua sebelum dan sesudah kondisinya yang low vision itu kayak gimana? Eee orang tuanya sebelum low vision sama seperti orang lain. Maksudnya kalo punya anak ya <u>dibebasin dia main ya dia sekolah, tapi mungkin setelah dia low vision itu orang tuanya agak melarang untuk main-main.</u> Tapi tipenya mbak TT tu gak suka di apa ya di atur-atur atau itulah, maksudnya kamu itu mestinya dituntun-tuntun sama orang tua atau saudara enggak. Dia itu maksudnya meskipun dia low vision apalagi bener-bener gak lihat cuma bayangan itu dia tetep pengen tahu. Pernah cerita itu dia nyepeda, dia nyepeda ngonthel padahal dia itu ya gak maksud e ya bedalah sama ngonthel nya orang awas. Dulu dia cerita ya nabrak ngunu kae, tapi yo seneng. hehehe...ora kapok.</p> <p>Pernah cerita kemarin itu juga nabrak penjual apa gitu sampai jatuh. He'e..itu juga dia gak kapok. Kemudian sekolah di jauh. Jadi, sejak tingkat SMP/MTS itu dia sudah mulai sekolah di Magelang kalo gak salah. Kemudian MA nya di Klaten itu dia berani. Padahal orang tuanya itu gak maksud e bener-bener kuatir tapi karna kegigihan mb TT dia bener-bener pengen sampai kesehariannya itu juga, ya bapak ibu ne nganti mb TT ngunu yo sidane dituruti tapi bener tetep dikuini</p> <p>Dipantau? He'e dipantau.</p>	<p>Orang tua berubah setelah informan tunanetra</p>
--	--	---

75	Terus kalo yang mb TT pernah cerita	
76	maksudnya orang tuanya itu lebih apa namanya	
77	mendengar-kan kakaknya gitu?	
78	Emmm..kalo itu enggak terlalu	
79	Kayak maksudnya dibedakan pokoknya apa-	
80	apa itu lebih yang dikasih itu kakaknya, itu	
81	pernah cerita gitu?	
82	Emm..gak pernah. Jadi setauku mb TT jarang	
83	menjelek-jelekan orang lain apalagi itu kakaknya.	
84	Dia gak pernah cerita tapi biasanya yang jelek-jelek	
85	dari dirinya sering diceritakan aku tu kayak gini lho	
86	kayak gini. Tapi kalo jelek-jelek dari orang lain	
87	jarang diceritain.	
88	Kalo karakternya mb TT itu kayak gimana?	
89	Karakter maksudnya kayak dia itu manja terus	
90	kayak gitu. Kalau Mbak Indah ngliat?	
91	Gak si setauku. <u>Soalnya di kehidupannya itu selama</u>	Sosok yang mandiri
92	<u>aku sering tidur di kosnya dia itu masak sendiri,</u>	
93	<u>nyuci sendiri. Padahal apa njemurnya itu di atas.</u>	
94	Lantai dua?	
95	<u>He'e..itu ya mungkin pertama-tama, gak tau ding</u>	Sosok yang mandiri
96	<u>soalnya yang tak tau kayak gitu si. Masak sendiri</u>	
97	<u>nyuci sendiri, dari kecil juga kayak gitu. Nimbo di</u>	
98	<u>sumur itu kalo dia cerita juga sendiri, kayak gitu.</u>	
99	<u>Jadi, mandiri. Terus ke kampus juga saya sering</u>	
100	<u>marahin kenapa tongkatnya gak dikeluarin, temen-</u>	
101	<u>temen juga. Kan gak tau kalo dia itu tunanetra.</u>	Fisik informan tidak
102	<u>Soalnya matanya kan terlihat anu terlihat biasa.</u>	terlihat low vision
103	Secara fisik gak begitu kelihatan kalo dia tuna-	
104	netra?	
105	He'e, tapi kalo dilihatin terus pandangannya kosong	
106	udah baru tahu kalo dia..	
107	Jadi kalo sekilas orang gak tau kalo mbak TT	
108	itu tunanetra?	
109	Iya..dia sering kayak gitu kalo ke kampus.	
110	Kalo kondisinya yang low vision kayak gitu	
111	terus kuliah kan sedikit banyak kan mungkin	
112	ada kendala-kendala ya ada kesulitan yang	
113	dihadapi. Pernah cerita apa aja terus yang	
114	Mbak Indah lihat itu kesulitannya kayak	
115	gimana?	
116	Emmm..gimana ya? Soalnya dia itu orangnya	
117	semangat, gigih jadi kesulitan yang dihadapi ki	
118	koyone biasa wae ngunu lho. Mbak, sulit ora e? Yo	
119	biasa kok tapi kendalanya tu biasanya di orang lain.	
120	Soalnya, <u>misalnya dosen yo dosen itu sering ngajar</u>	Dosen tidak

121	<u>dia semester satu ketemu semester tiga ketemu tapi</u>	mengetahui dan
122	<u>sering tu gak tau kalo mbak TT tu tunanetra. Jadi</u>	paham kondisi
123	<u>kalo didampingin itu, tu itu minggir. Lho pak, ini</u>	informan yang
124	<u>tunanetra. Bapaknya gak tau padahal ngajar satu</u>	tunanetra
125	<u>tiga semester masih belum kenal. Dia sering bilang</u>	
126	<u>woo bapak iki ki ngunu kui. Terus kalo masalah</u>	Kesulitan dlm teknis
127	<u>tugas biasanya dibagian teknik. Kalo isi</u>	pengetikan
128	<u>alhamdulillah selama yang saya lihat itu lancar-</u>	
129	<u>lancar aja. Tapi kalo teknik kayak penulisan, gede</u>	Kesulitan dlm teknis
130	<u>kecil itu ketikannya itu. Jadi yang bikin dia agak</u>	pengetikan
131	<u>terkendala itu bagian tugas itu dosennya gak tau</u>	
132	<u>kalo mbak TT itu tunanetra dan bagaimana proses</u>	
133	<u>ngetiknya gak tahu terkadang nilainya jatuh di situ.</u>	
134	Kalo kayak relawan gitu kan untuk tugas kan	
135	biasanya dibacain. pernah cerita kendala	
136	tentang relawan gitu?	
137	He'e si, mbak TT itu tugasnya apa ya setiap	
138	tugasnya itu tergantung pada relawan. Tapi proses	
139	ketika sudah mendapatkan relawan alhamdulillah	
140	udah lancar. <u>Di kendalanya itu ketika relawan itu</u>	Relawan yang tiba-
141	<u>tiba-tiba membatalkan. Contohnya tugas</u>	tiba membatalkan
142	<u>dikumpulkan dua hari, dua hari ke depan kurang</u>	pendampingan
143	<u>bacaan dia butuh relawan. Nha terus tiba-tiba</u>	
144	<u>relawan itu batalin, dia harus cari lagi kan?</u>	
145	<u>Sedangkan yang bikin lama itu nyarinya, bacanya</u>	
146	cuma sebentar langsung digarap langsung bisa di	
147	apa langsung bisa dikerjakan.	
148	Kalo mb TT menghadapi kendala yang kayak	
149	gitu gimana? Sepengetahuanku Mbak Indah?	
150	<u>Ya sepengetahuanku dia itu orangnya sabar banget</u>	Orang yang sabar
151	<u>kalau aku lihat. Bukannya nutup-nutupin</u>	
152	<u>kejelekan atau apa ya karna aku teman dekatnya.</u>	
153	<u>Tapi selama ini aku tu lihat dia sabar banget. Besok</u>	
154	itu ujian, besok paginya ujian ya itu dia sebenere	
155	aku weruh dia itu, maaf ya campur bisa nggak	
156	bahasa jawa?	
157	Bisa..	
158	<u>Itu dia itu sebenere jengkel banget tapi itu gak</u>	Orang yang sabar
159	<u>dilihatin, dia gak terlihat bener-bener marah-marah</u>	Mencari relawan
160	<u>enggak. Tapi dia langsung cari pendamping lain.</u>	lain
161	Jadi bisa mngendalikan dirinya maksudnya gak	
162	marah-marah tapi langsung cari solusinya	
163	gimana?	
164	<u>Iya dia langsung cari solusinya. Itu yang bikin dia</u>	Mencari relawan
165	<u>banyak temen mungkin itu ya dia langsung cari</u>	lain
166	<u>tektektek orang ini orang ini lima orang mungkin di</u>	

<p>167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212</p>	<p><u>telpon satu dua bisa.</u> Jadi kalo ada kendala kayak gitu dia gak marah-marah tapi langsung cari solusi. Bisa mengendalikan dirinya itu kayak gitu ya? Ya jengkel tak lihatin dia itu kelihatan jengkel. Tapi gak begitu memperlihatkan? Enggak.. Terus kendala kayak gitu kesulitan-kesulitan yang ada kayak gitu rasa bersalah atau kadang menyalahkan dii sendiri, kesulitan ini gara-gara aku kayak gitu atau makah nyalahin orang lain? emmm..<u>selama aku sama mbak TT gak pernah denger tuh kalo mbak TT ngeluh. Apalagi menyalahkan low vision atau tunanetranya gak pernah. Malah biasanya aku yang bilang. ee kamu maksudnya kamu itu udah gak bisa ngelihat tapi semangatnya ngalah-ngalahin orang yang bisa lihat. Tugasnya malah kadang lebih cepet selesai, sudah selesai. Sedangkan teman-teman yang awas yang lain belum.</u> Jadi gak nyalahin karena emm mungkin nyalahin bukan karena tunanetranya juga cuma karena dia gak ngerjain males-malesan kayak gitu enggak? Enggak.. Jadi dia gak pernah ngeluh? Enggak, <u>kalau ada tugas biasanya mb TT langsung cekatan cari relawan terus langsung digarap.</u> Jadi meskipun kayak tadi tugas kayak teknik penulisan kayak gitu kan teknis penulisan ada beberapa yang salah, nha itu kadang apa ya dosen jadi ngasih nilai jelek karna dosennya juga gak tahu. Nha apa ya kayak ada? Tapi dia tetep usaha. Jadi meskipun itu yang ngetik dia terus yang bacain orang lain sebelum ia ajukan ke dosen itu biasanya dia, aku atau siapa temen-temen deket yang lain suruh liat lagi suruh ngeditin. Coba dong ada yang slah. Jadi sebenarnya kalo masih ada salah nulis itu yang salah yang ngeditin, heheh..termasuk saya Nha tapi gak pernah nyalahin kayak gitu? Enggak.. Berarti emang maksudnya gak pernah nyalahin kayak gitu. Bagus berarti. Apalagi nyalah-nyalahin ketunanetraannya. Berarti dia udah bisa menerima kondisinya juga</p>	<p>Tidak pernah mengeluh dalam menyelesaikan tugas</p> <p>Cekatan dalam mengerjakan tugas</p>
--	--	---

<p>213 ya? 214 Iya,...sepertinya udah bisa. 215 Kalo ada masalah mb TT bisa batasin masalah- 216 nya gak merembet-merembet ke yang lain 217 kayak gitu? 218 Masalah yang kayak gimana? 219 Misalnya di kampus kendala dengan dosen, 220 dosennya yang tadi gak tau kalau dia tunanetra 221 mungkin ada sedikit jengkel, terus relawan yang 222 tiba-tiba membatalkan itu jadi akhirnya marah- 223 marah kemana-mana kayak gitu nggak? 224 <u>Enggak, saya jarang melihat mb TT marah soalnya,</u> 225 <u>hehe. Meskipun dia jengkel tetep aja ketawa, itu</u> 226 <u>yang saya heranin.</u> Dia tetep ya terlihat jengkel tapi 227 dia itu apa ya kelihatan kan kalo ada orang 228 ketawanya jengkel dan ketawanya marah. 229 Eh, ketawanya jengkel dan ketawanya maksudnya 230 seneng. 231 Berarti dia gak sampai misalnya marah di 232 kampus ntar ke kos juga marah sama yang lain. 233 Bisa batasin masalahnya oh ini masalah ini ini 234 ini gitu.? 235 <u>Kalo dia marah itu biasanya maksudnya saking</u> 236 <u>marahnya dia diem.</u> Diem terus pernah marahan 237 sama aku ya itu diem aja jawabnya itu sekenanya 238 gitu. 239 Oh, jadi kalo marah lebih mending diem ya? 240 Diem, kalo jengkel dia ngomongin orang itu sambil 241 ketawa. Jadi kayak gitu. 242 Kalo kayak ya seperti ketika dia dapat tugas itu. 243 Jadi kesulitan yang ia hadapi itu langsung ia 244 tanggapi. Maksudnya ingin cepet-cepet 245 diselesaikan. <u>Kalo prosesnya itu harus dia lewat</u> 246 <u>relawan, harus dapat buku, ya udah pertama-tama</u> 247 <u>dia telpon siapa aja relawan yang bisa bantuin dia.</u> 248 <u>Langsung ke perpustakaan, langsung cari buku-buku.</u> Tapi 249 kalau kesulitan hidup, enggak. Malah dia itu suka 250 bantuin orang dan kebanyakan orang yang dibantu 251 sering melalaikan dia. Sering apa pinjemin temen, 252 terus temen itu melalaikan yang dipinjamkan. 253 Banyak banget kasusnya. 254 Sering kayak gitu? 255 Sering.. Jadi aku yang mbok dinganu to mbak 256 dijauk, aku ngunu. 257 Kayak gimana? Minjemin buku atau barang 258 gitu?</p>	<p>Tetap teretawa meskipun jengkel</p> <p>Menahan marah dengan diem</p> <p>Cekatan dalam mengerjakan tugas</p>
--	--

<p>259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304</p>	<p>Barang, uang, macam-macam. Tapi yang pinjem itu lalai. Jadi mungkin karena kelemahan mbak TT ditunanetra jadi dia menyepelekan, saya juga gak tau. Tapi saya sering marahin dia, diminta aja. Mungkin lagi gak punya uang, dia gitu malahan.</p> <p>Malah gak mau?</p> <p>Iya, dia <i>positif thinking</i> sama yang diituin.</p> <p>Sama yang dipinjem?</p> <p>He'em..</p> <p>Terus optimisnya mbak TT buat nyelesein kuliah kayak gitu, sikapnya kayak gimana?</p> <p>He'em..<u>dia optimis banget dengan kuliahnya. Terus sebelum dia nyelesein ki dia udah punya rancangan kalau setelah ini dia rencana mau ini kayak he'e, pernah cerita pingin S2 kan</u></p> <p>Iya, pokoknya saya kayak gini-gini. Iya mbak semangat, aku kayak gitu. Kalau saya lagi mikir-mikir. Dia sudah punya rencana dari sekarang.</p> <p>Jadi abis S1 pengen S2? Kalau motivasinya mbak TT buat kuliah gitu? Pernah cerita kenapa dia pengen kuliah?</p> <p>Hmmm..<u>gak pernah cerita sedetail kalo dia kuliah itu didorong dari apa belum pernah si Mbak, tapi sering ngomong-ngomong kalo dia itu bilang kalau yang bisa pintar itu gak cuma orang yang lengkap. Orang yang maksudnya fisiknya sempurna. Tunanetrapun, tunarungu, tunadaksa, dan tuna wicara pun itu bisa. Sama dengan kayak yang lain.</u></p> <p>Berarti juga pengen membuktikan sama orang bahwa kondisinya difabel tetep dia bisa pintar?</p> <p>Iya, sama dengan yang lain bahkan bisa melebihi.</p> <p>Kalo belajar, kan belajar komputer awal-awal mungkin kan dulu belajar komputer kan? Jadi, dia berani mengambil resiko kayak gitu nggak? Gimana?</p> <p>Misalnya belajar karena gak bisa lihat low vision gitu kan jadi mungkin pencet-pencetnya asal-asalan kayak gitu gimana? Mungkin kan komputernya bisa rusak. Kalo mbak TT kemarin cerita kayak gitu. Nah, ya gak papa misalnya itu rusak yang penting saya bisa nantinya gitu. Kalo Mbak Indah pernah ngelihat kayak gitu maksudnya dari semester satu bareng itu pernah ngelihat cara belajarnya?</p> <p>Dia pernah cerita kalau bisa komputer itu udah</p>	<p>Optimis dan memiliki rencana masa depan</p> <p>Ingin membuktikan pada orang lain</p>
--	--	---

<p>305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350</p>	<p>sejak dari SMA. Jadi mungkin proses ketika dia bener-bener mengenal komputer ya di MA-nya itu. Selama tak lihat dari semester satu, itu kan semester duaan dia beli lepi to? Selang tiga hari dari dia aku beli lepi. Jadi aku lihat kan ada JAWS nya suara, JAWS di lepi, ya sama kayak yang lain. Dia bisa itu terus tak tanya mbak kok ngerti e tempat-tempate. Aku aja merem jal aku ora iso koyo ngunu. He'e dulu itu udah diajarin ee bapak ini yang ngajarin waktu di MA Klaten itu. Tapi di PSLD ini juga pernah aku sama mbak TT ikut pelatihan, itu yang ngajarin juga kak HD. Kak HD itu juga difabel. Ngajarin difabel di PSLD. Owh mas HD itu? Mb TT nya.. Owh. tapi aku kalo ke PLD jarang ketemu mb TT di sana, lebih sering ke kos. Maksudnya ngajarin komputer untuk yang tunanetra, cara-caranya. Pernah kok kemarin cerita kalau sekarang ngajar di PSLD gak tau masih apa enggak. Mbak TT itu pantang menyerah? He'e si.. Ngelihat semangat untuk menyelesaikan skripsi juga.. Iya.. Padahal pembimbingnya, soalnya satu bimbing-an sama aku jadi tau bagaimana jadi sering curhat-curhatan. Mbak pie iki pembimbinge nganti tiga bulan ora di acc proposalku. Aku malah sing luwih ndisik, kan dia lebih dulu to apa sama pembimbing itu. Jadi dia empat bulan lebih po yo? Keren, kamu aja yang segitu maksudnya kamu aja yang bulannya segitu masih bisa. Jadi, dia tetep jalanin padahal aku tu sudah pingin ganti pembimbing, tapi dia jalanin aja. Ya jadinya aku ikut dia ya udah deh jalanin aja. hehehe.. Terus kalo cara belajarnya mbak TT kalo pas mau ujian, UTS kayak gimana? Emmm..<u>dia belajar lewat itu lewat lepinya sama lewat itu tulisan braille. Jadi yang selama ini ia dapat di kelas ia catat kesimpulannya per pertemuan di-kumpulkan. Itu dikumpulkan mata kuliah ini dikum-pulkan ini dikumpulkan ini. Terus ya itu lewat braille kemudian untuk tambahannya biasanya kadang minta sama aku atau minta sama yang lain itu cariin di apa internet tentang ini. Itu</u></p>	<p>Mencatat penjelasan dosen dg tulisan braille</p>
--	---	---

351	<u>untuk menambah catatan dia selain dari braille.</u>	
352	Jadi kalo di kelas dia nyatet penjelasan dosen itu	
353	lewat apa dengan braille itu? terus nanti diulas	
354	maksudnya belajar lewat itu lagi?	
355	He'e..	
356	Sepenglihatan Mbak indah itu ngelihat mbak	
357	TT apa si yang bisa diambil dari kondisinya	
358	mbak TT?	
359	Aku seneng sama mbak TT itu banyak belajar dari	
360	apa yang ia lakukan. Jadi meskipun dia tunanetra,	
361	semangatnya kuliah melebihi orang biasa orang	
362	yang itu, rajinnya juga dan masih berpikiran untuk	
363	melanjutkan untuk S2 maupun mungkin S3.	
364	Kemarin juga cerita pingin S2 kalo bisa si S3	
365	juga.	
366	He'e kayak gitu. Semangatnya dan ketika aku	
367	sedang down, biasanya itu sering ya itu termotivasi	
368	dari dia. Mbak TT yang tunanetra aja tetap	
369	semangat tetap optimis kenapa yang punya mata	
370	kok malah gampang down, nha kayak gitu. Saya	
371	dapat pelajaran dari mbak TT dari semangatnya dan	
372	dari kehidupannya yang sederhana.	
373	Ini dulu Mbak yang mau tak tanyain nanti saya	
374	mau minta Mbak Indah lagi buat waktunya	
375	buat nanya-nanya lagi.	
376	he'e he'e..iya tanya aja tapi kalo aku gak bisa	
377	ketemu telpon aja.	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(*KEY INFORMAN*)

Nama : TT
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Sapen
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : Menempuh S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/ 03 Mei 2014
 Waktu : 10.54-11.06 WIB
 Lokasi Wawancara : Kos Informan
 Tujuan Wawancara : Menambahkan Data
 Wawancara Ke- : 6
 Kode Wawancara : W6/TT

No	Verbatim	Analisis/Koding
1	Mbak TT difabel kan dari SD dari kecil to?	<p>Mengalami katarak di usia 5 bulan</p> <p>Operasi pertama di usia 6 tahun</p>
2	Nah itu emang dari kelas 4 (empat) SD itu	
3	langsung diomongin katarak atau gimana itu?	
4	<u>Aku tu kataraknya itu tu Mbak waktu umur 5</u>	
5	<u>(lima) bulan sebenarnya tapi masih bisa untuk</u>	
6	<u>melihat.</u> Nah kan kalo mau dioperasi masih kecil	
7	kan kasihan. Satu itu, kalo ekonomi mungkin	
8	ibuku saat itu bagus sih soalnya ketika aku kecil	
9	masih jaya-jayanya kan. Tapi kan gak mungkin	
10	umur 5 (lima) bulan itu dioperasi, tapi masih bisa	
11	melihat itu aku Mbak. Lha kan katarak itu kan	
12	lambat laun kan itu. <u>Lha terus abis itu aku kan</u>	
13	<u>operasi umur 6 (enam) tahun Mbak operasi</u>	
14	<u>pertama kali itu.</u>	
15	Kelas 1 (satu) SD?	
16	He'e...Tapi kan aku langsung bisa melihat setelah	
17	operasi.	
18	Berarti pertama kali, eh berarti emang dari	
19	kecil udah bisa lihat. Cuma pas kelas satu	
20	operasi jadi semakin bisa melihat?	
21	He'e.. Bisa melihat itu, terus kelas berapa lagi itu	
22	gak bisa nglihat lama-lama kan.	
23	Kelas 4 (empat) SD itu?	
24	He'e.. ya udah aku bingung. Masalaha aku juga	
25	gak mungkin kan gak sekolah, nha itu.	
26	Terus lanjut sekolah yang di Magelang itu?	
27	He'e..sebenarnya itu aja lanjutnya lama Mbak.	
28	Sampai satu tahunan atau berapa ya..	

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p>Enam bulan kemarin kayaknya cerita.. berhenti dulu Enam bulan atau berapa yo,..soalnya nyari SLB nya to wong aku udah gak bisa nulis harus pakai braille. Sedangkan kalo dulu sempat sekolah hafalan juga tapi aku gak dapat rapor. Ya kan aku nangis to.. Gak dapat rapor? He'e..padahal hafalan ku tu bagus. Mbok aku dikasih pertanyaan apa aja aku bisa. Gurunya juga mengakui.. Ingatannya tajam.. He'em...guru-guru juga mengakui. Ini memang bisa cuma dia gak bisa nulis. Jadi kalo gak bisa nulis ya gak bisa dapat rapor kayak gitu lho. Dulu kan nganu to Mbak masih apa ya kayak diskriminasinya masih tinggi ya. Orang sekolah aja harus usia berapa kalo di tempatku ya.. Waktu itu harus usia 12 tahun. Aku gak tahu ya kalo peraturan di Jogja dan lain sebagainya. Tapi, di daerah ku itu yang aku rasakan kayak gitu kan intinya. Jadi nanti mungkin kalo ada yang mengatakan enggak tapi emang di daerah ku seperti itu. Tiap daerah beda-beda? he'e..makanya kebanyakan kan anak-anak Temang-gung itu jarang yang bisa sekolah sampai tinggi. Mereka hanya sekolah di pijet itu lho Mbak. Jadi memang di Temanggung itu kan gak ada SLB buat tunanetra, adanya cuma panti pijat. Aku juga pernah masuk di situ. Tapi kan setelah SD Mbak, SD itu kan ibu ku kan bingung mau nyekolahkan aku di mana, Nha.. Berarti sekolah SD setelah di Magelang itu? He'e..aku belum cerita ya kalo berhenti satu tahun ya? Udah cerita yang pas habis lulus SD di Magelang itu kan berhenti dulu. He'e.. Baru masuk ke SMP di Klaten.. Iya.. Masalahnya kenapa aku berhenti ya itu pertama kan ibu ku gak ingin nyekolahkan aku Mbak. Pertama kan posisinya kakakku lagi sekolah dan butuh biaya banyak. Sedangkan ekonomi kita pas-pasan kan. <u>Aku dimasukin ke PSBN itu panti pijat itu..</u>Lha kan aku ngerasa</p>	<p>Pernah masuk di PSBN (panti pijat)</p>
--	---	---

75	masak SMP kok pelajarannya kayak gini.	
76	Owh..ngiranya SMP?	
77	He'e..Bapak ibuku tu ngiranya SMP. Pak dhe ku	
78	juga kayak gitu ya yang ngajak kan di situ. Pak	
79	dhe ku kan asal to itu tempat untuk tunanetra,	
80	langsung aja aku dimasukkin ke situ. Lha di situ	
81	tu aku diajarin Braille dari awal. Aku sengaja to	
82	aku biso, terus dia juga bingung yang dari PSBN	
83	itu. OWh kok dia bisa, saya udah pernah sekolah	
84	6 tahun di SD.Terus aku dipindah ke yang	
85	namanya KBLD disitu tu ya Mbak..	
86	Apa itu KBLD?	
87	Apa ya intinya itu sekolahnya dasar pembelajarannya	
88	itu ada fisiologi, terus pembelajarannya itu	
89	tentang lubang vagina dan lain sebagainya. Nha	
90	kan posisi aku waktu itu masih terlalu kecil kayak	
91	mengenal lubang vagina, hubungan seks dan lain	
92	sebagainya kan. Namanya dari SD kan gak	
93	mungkin. Aku yo bingung karena mungkin aku	
94	berawal dari formal jadi aku bingung di situ kok	
95	ini sistimnya kayak gini maksudnya apa kan aku	
96	belum pernah tau to. Akhirnya aku cuma bertahan	
97	3 (tiga) bulan karena kan disitu tu boleh pulang	
98	selama 3 (tiga) bulan sekali, nha saya memanfaatkan	
99	itu. Setelah 3 (tiga) bulan itu saya gak mau	
100	kembali ke situ, aku bilang sama orang tua ku,	
101	aku gak mau kembali ke situ masak aku sekolah	
102	campur sama orang tua-tua. Kan emang banyak	
103	kan orang tua di situ. Terus nglihat orang pacaran	
104	gini-ini ini ..Kan dulu aku masih polos juga kan	
105	kita gak tahu. Aku gak mau, kembali di situ.	
106	Sampai situ terus aku tu dapat informasi dari pak	
107	lik ku. Pak likku kan seorang sales, sales dia	
108	ngasih informasi ada sekolah di Klaten dia gak	
109	bayar kalo difabel itu. Aku kan seneng yo	
110	namanya gak bayar itu ya bukan kita nyari yang	
111	gratis ya.. tapi karena ekonomi pas-pas an jadi ya	
112	mungkin apa ya..	
113	Cukup membantu..	
114	He'em..cukup membantu..Kita datang ke Klaten	
115	itu terus akhirnya aku putuskan buat sekolah di	
116	Klaten itu. Lha selama di Klaten ya itu di asrama.	
117	SMP nya itu SMP?	
118	SMP nya itu SMPLB Mbak, maksud e SMP di	
119	YAT Klaten tapi untuk mata pelajarannya kan	
120	sama terus kalo tes itu ngambil soal dari SMP 7	

121	Mbak. Jadi kerjasama sama SMP 7.
122	Jadi ijazah ujian juga itu ya juga ikut di SMP
123	7?
124	He'e dari SMP 7.
125	Tapi sistimnya kayak di anak-anak tunanetra
126	semua?
127	He'e..dulu mungkin kan belum ada sekolah inklusi
128	ya mbak. Kalo dulu kan inklusi itu kan baru-baru
129	ini aja. Inklusi itu kan dulu mulai dari SMA kan,
130	gak dari SMP. Kalo sekarang kan memang..
131	SD aja sekarang inklusi Mbak..
132	Iya..mungkin kan, kan aku bilang difabel mungkin
133	masih diskriminasi tapi masih lumayan..gitu lho.
134	Jaman aku dulu kan ini. Sedangkan aku dulu itu
135	pusingnya aku harus meyakinkan orang tua, terus
136	kau pusing kayak gini, pusing agak ada sekolah,
137	ya kan aku dulu pikirannya macam-macam. Terus
138	nek aku ora sekolah mau jadi apa. Terus aku di
139	rumah mau ngapain, Apa orang itu gak perlu tua,
140	kan gak mungkin akan muda terus, kalo masih
141	muda apa gak merepotkan orang? Terus kalo tua
142	aku gak bisa nikah kan mikiri sampai situ juga to
143	Mbak. Mikirnya itu gak bisa ini gimana. Ya kalo
144	saat itu aku hanya bisa berdoa aja. Usaha sih
145	susah ya karena emang apa yang harus dibuktikan
146	saat itu sekolah aja enggak. Terus gak bisa usaha
147	ya hanya berdoa aja ya ada jalannya. Ya emang
148	jalannya harus gitu dulu kali ya?
149	Ya, lewat doa dulu biar Allah yang ngasih
150	jalan.
151	Iya, emang jalannya itu harus kayak gitu. Jalanku
152	tu memang mungkin berbeda sama yang lain. Yang
153	lain kan terfasilitasi juga kayak WR itu meski
154	keluarga-nya menengah tapi bapak ibunya
155	mendukung. Kalo aku ini kan bener-bener belajar,
156	belajar banget soalnya orang tua ku bener-bener
157	dia itu intinya kalo aku udah cacat ya udah gak
158	bisa. Intinya kan seperti itu, jadi kenapa aku
159	sekarang bisa berfikiran mungkin agak lebih
160	dewasa daripada yang lain ya karena belajar dari
161	situ. Kalo mungkin aku gak seperti itu yo gak
162	bisa, jadi lucu wes, yo koyo ngunu kui lah.
163	Terus kan kemarin katanya Mbak TT katanya
164	kadang ada dosen yang baru kemarin-kemarin
165	tahu kalo Mbak TT difabel. Nha itu, ngaruh
166	sama itu gak si sama nilai, kalo dosen ngasih

<p>167 nilai? 168 <u>Ngaruh Mbak, nilainya aku disamakan soalnya</u> 169 <u>Mbak. Mislanya aku gak ngumpulin tugas kayak</u> 170 <u>kemarin contoh ujian itu Mbak, ujian yang tak</u> 171 <u>critain aku telat berapa menit berapa 45 menit itu</u> 172 <u>kan, itu termasuk dosen yang sebenarnya kurang</u> 173 <u>paham dengan difabel. Dia baru tau mungkin juga</u> 174 <u>baru kemarin ya. Terus nilai juga disamakan sama</u> 175 <u>yang lain. Orang aku bilang maaf pak saya itu gak</u> 176 <u>tau jam terus aku tu gak ada toleransi sama sekali.</u> 177 Jadi aku tu udah bilang aku tu telat karna ini, 178 karna jadwal dari temenku kan salah. yang kedua 179 itu aku salah ruangan juga nyasar tapi dia gak mau 180 tahu. 181 Terus kalo kan kata mbak IN itu pengetikan 182 kan kadang mungkin gak sama kayak yang 183 awas kan unguin ada yang salah karena belum 184 di edit. Itu ngaruh ke nilai kayak gitu juga 185 gak? 186 Ngaruh, 187 Terus dosen ngasih nilainya jelek? 188 Jelek..kemarin kan juga ada to yang resume pakai 189 tulis tangan. Itu aku negosiasinya juga lama, 190 Terus kalo yang tadi itu nyikapannya Mbak TT 191 itu, solusi akhirnya nilai jadi jelek kayak gitu 192 yang dilakuin Mbak TT apa? 193 <u>Ya, aku kalo nilai udah jelek kan pengalaman to</u> 194 <u>Mbak awalnya. Ya berarti nanti ke depannya ke</u> 195 <u>selanjutnya mungkin aku sebelum aku ngumpulin</u> 196 <u>ya aku tak suruh temen dulu untuk ngedit. Karna</u> 197 <u>memang akses JAWS itu kan kalo buat ngedit</u> 198 <u>tetap aja kita gak bisa. Karna kan kerapian kita</u> 199 <u>gak bisa lihat to. Mungkin walaupun udah dirapiin</u> 200 <u>pakai JAWS menurut kita udah rapi menurut</u> 201 <u>orang lain belum kan itu. Yang kedua, waktu</u> 202 <u>pengeprintan itu kan berbeda Mbak. Lha tempat</u> 203 <u>print itu kemarin aku udah diedit aku ngeprint ke</u> 204 <u>tempat lain wahh amburadul semua. Jadi kayak</u> 205 <u>gitu. Jadi kan kadang kita antisipasinya kayak</u> 206 <u>gitu, jadi aku kalo ngeprint dan lain sebagainya</u> 207 <u>aku harus ngajak temen. Karna komputernya kan</u> 208 <u>biasanya beda. Satu itu, office nya juga</u> 209 <u>mempengaruhi. Makanya aku lebu banyak bawa</u> 210 <u>temen itu kalo sifatnya teknis-teknis.</u> 211 Kalo di kelas dulu masih teori nyatet gak 212 Mbak?</p>		<p>Dosen tidak mengetahui dan paham kondisi informan yang tunanetra</p> <p>Belajar dari pengalaman-minta teman mengeditkan</p>
---	--	--

213	Nyaget aku, dosen ngomong tak catet.	
214	Pakai Braille?	
215	He'e...	
216	Jadi dosen ngomong itu dicatat pakai braille?	
217	Iya, <u>aku harus bisa nyaget apa yang dikatakan</u>	Mencatat penjelasan
218	<u>dosen itu. Kalo slide aku kan gak tau to.</u>	dosen
219	Cara Mbak TT belajar kalo mau ujian?	
220	<u>Kan ada makalah-makalah banyak Mbak, ya udah</u>	Meminta makalah
221	<u>aku ambil aja makalah scan kalo gak minta <i>softfile</i></u>	teman dan di scan
222	<u>dosennya itu. Ya kadang boleh kadang enggak.</u>	Dosen belum tentu
223	Kalo <i>open book</i> itu yang susah.	memberikan <i>softfile</i>
224	Terus itu juga baca hasil tulisan braille nya itu	materi
225	ya brarti? yang pas di kelas?	
226	Aku pakai, iya pakai itu juga..Kalo dulu sebelum	
227	aku punya laptop semua handout tak catat pakai	
228	braille ya IN itu yang bacain. <u>Jadi sebelum aku</u>	Menyalin <i>handout</i>
229	<u>punya laptop semua handout salin ke braille. Jadi</u>	dengan tulisan braille
230	<u>kan lebih enak dibaca.</u> Tapi kan tetep kurang	
231	maksimal karena kan kita hanya belajar pakai itu.	
232	Sedangkan temen-temen kan bisa belajar pakai	
233	buku-buku yang lain. Nha kan kalo JAWS gak	
234	bisa baca semua tulisan kan. Jadi ya mambantu si	
235	walaupun cuma 50%. Belajarnya mungkin dari	
236	internet, tapi kan yang bisa internet itu tunanetra	
237	gak banyak. Ya kan artikelnya dikit paling enggak	
238	ebook itu kan membantu juga ya kayak gitu.	



Kategorisasi Verbatim Informan 1 (FS)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1	Latar Belakang Informan			
a.	Profil Informan	Anak Bungsu	W1/FS b 7-11	Mas FS berapa bersaudara? Tiga.. Tiga bersaudara, anak ke? Tiga..
		Organisasi yang diikuti	W1/FS b 309	Eeee..apa ya? kok jadi lupa ya? IMM, tau?
			W1/FS b 317-318	Yang keduanya FORKOMKASI, forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia
			W1/FS b 321	Yang ketiganya FORSI
			W1/FS b 357-358	terus ini juga ikutan komunitas enterpreneur juga..
b.	Cita-cita dan harapan informan	Keinginan menjadi orang sukses	W2/FS b 143	Cita-citaku? hehe..jadi orang sukses
		Keinginan menjadi psikolog	W2/FS b 145-147	mungkin kalo dari SMA ya mungkin sekarang juga masih ngarep juga sebenarnya psikolog
		Keinginan menjadi enterpreneur	W2/FS b 151	Tapi ya saat ini enterpreneur.
c.	Latar belakang keluarga informan	Orang tua sudah pensiun	W1/FS b 18	Udah pensiun..
		Pendidikan kakak S1	W1/FS b 156-158	mbak-mbak kan juga udah S1 semua masa adiknya cuma lulusan SMA gitu kan? Udah itu akhirnya yang bikin aku ini
d.	Sifat dan karakter	Memiliki sifat yang baik	W5/EM b 465-469	Yang pasti dia itu orangnya baik pasti, semua orang baik. Tapi

				dia itu punya sesuatu saat kita ngerasa kita lagi down itu dia bisa mengembalikan ke down an kita, keputusan kita untuk naik lagi.
		Sosok yang dewasa humoris dan memiliki pemikiran yang luas	W5/EM b 478-481	Kalau aku mengenal sosok FS tu ya gitu orangnya dewasa, pemikirannya itu luas, bisa diajakin kerjasama, lucu
2	Latar Belakang Tunanetra			
a.	Penyebab Tunanetra	Kondisi mata kanan mulai kabur saat SMP	W1/FS b 28-29	Kalau yang kanan itu mulainya itu SMP kelas 3 itu mulai kabur-kabur kayak gitu kan,
		Periksa ke Solo dan tidak dapat melihat	W1/FS b 29-31	waktu diperiksain di Solo itu akibatnya malah ini gak bisa nglihat yang sebelah kanan.
		Mata kiri masih bisa melihat	W1/FS b 31-33	selama SMA kelas 1 sampai kuliah 2009-2010 itu masih bisa nglihat yang kiri
		Mengalami sakit autoimun	W1/FS b 56-58	ya ya intinya itu autoimun tapi autoimun-nya itu menyerang ke mata
		Mengalami kecelakaan	W1/FS b 38-40	semester 4 itu pertengahan 2011 kecelakaan pernah kecelakaan juga mengakibatkan yang kiri itu mulai jadi kabur
		Pasca kecelakaan berobat alternatif berdampak negatif	W1/FS b 47-50	pasca kecelakaan itu kita berobat alternatif selama 3 bulan pertama itu malah semakin menurun dampaknya itu negatif banget dari obatnya itu
b.	Diagnosis	Diagnosis glukoma	W1/FS b 58-59	terus terakhir di itu Jakarta Eye Center itu

			diagnosisnya itu glukoma
		W1/FS b 63	Dua-duanya tu glukoma katanya
		W5/EM b 48-49	Udah berapa tahun itu di UAD jurusan psikologi dia kena ini penyakit glukoma
	Divonis buta total	W1/FS b 111-113	Dan akhirnya totalnya itu setahun kalo gak salah jadi 2012 itu baru daftar UIN
	Sebab glaukoma	W6/FS b 3-13	Gejalanya itu, hmmm...sek sek sek, ee kemarin kata dokter ini bola mata (menggambarkan dengan kepalan tangan sebagai bola mata) terus ini bagian syarafnya itu (menggambarkan lengan sebagai bagian syaraf mata) aku gambarin aja ya? biar kamu ada gambaran juga maksudnya.. Iya yaa.. Ini syarafnya itu kayak keteken gitu lho jadi otomatis pembuluh darahnya itu keteken sehingga menyebabkan kepala jadi kayak migrain. Sakit gitu lho.
	Gejala glaukoma	W6/FS b 17-23	Jadi daerah sini (kepala kanan bagian samping) kalo misalkan aku gambarin yang sebelah kanan aja ya. daerah sini itu sakit (belakang mata sampai kepala) terus matanya itu ngluarin air mata terus kepala bagian sebelah kanan itu sakit juga.

				Jadi selama proses kayak gitu itu air mata terus kayak nangis mbrebes gitu..
c.	Kondisi mata	Masih mampu melihat cahaya dan kecerahan warna	W6/FS b 138-147	berarti masih bisa melihat cahaya? He'e.. Gelap terang itu masih? Terutama cahaya..iya, Terang gelap itu masih bisa? Putih, merah, pink, kuning.. Warna-warna masih bisa? Ijo..ya kalo cerah-cerah yang cerah cerah asal dia bisa mantulin cahaya masuk ke mata masih bisa.
d.	Usaha untuk Sembuh	Sejak dari Solo berobat alternatif sampai sekarang	W1/FS b 44-47	kita berobat alternatif kan dari dulu jadi sejak dari Solo itu divonis gak bisa nglihat akhirnya kita lepas medis kita nyari alternatif sampe sekarang
		Kembali berobat medis	W1/FS b 51-52	akhirnya kita coba balik ke medis lagi kan tapi dokternya udah angkat tangan
		Berobat alternatif ke Bengkulu	W1/FS b 209-213	Terus om itu nyaranin ya udah ikut ini aja ke Bengkulu berobat di sana siapa tahu ada yang cocok kan di situ. Ya udah akhirnya gak pikir panjang lagi kita langsung ke Bengkulu terbang ke sana.
		Berencana melakukan operasi mata	W5/EM b 55-56	sempat bilang minta doa, aku lagi ini mau periksa mata lagi apa

				operasi, doain ya
d.	Saat dan Pasca Tunanetra			
-	Kondisi Emosi	Negatif		
		Cenderung merasa sedih dan menyesal	W4/FS b 8-9	Ya mungkin sedih, terus apa ada juga ada kayak penyesalan kayak gitu
			W4/FS b 16-19	Terus nyeselnya itu ya nyesel karena mungkin apa ini ya remaja tau kan? mungkin umurnya belum dimaksimalkan buat berbuat yang semaksimal mungkin ya..
		Positif		
		Menerima kondisi tunanetranya	W1/FS b 418-421	Legowo.. Owh..legowo, nrimo? Nrimo, ojo dumehe..hehe Ya intinya diterima apa-pun kondisinya kan,
-	Kegiatan di awal tunanetra	Tidak banyak aktivitas yang dilakukan	W1/FS b 144-150	Bingungnya itu ya dulunya main kan dulu kan aku jarang banget kan di rumah, mesti kalo libur itu kadang suka main kayak gitu kan? Sekarang cuman di rumah aja gak ngapa-ngapain cuma nonton tv, makan, tidur, kayak gitu kan? Kan rutinitas kayak gitu kan aku gak suka
			W1/FS b 178-184	He'e..dulu kan sering seneng buat ngutak-ngatik ini kan laptop apa <i>software-software</i> di komputer itu. Terus kondisi kayak gini jadi gak bisa akses komputer lagi waktu awal-awal itu kan?

			W1/FS b 182-184	Heem...apa HP pun juga gak bisa sms an gak bisa kan gak ada aplikasinya itu kan jadi ada sms minta bacain terus minta tolong balesin..gitu to?
		Latihan kegiatan motorik yang dilakukan : belajar laptop dan mobilitas	W1/FS b 126-128	Di situ ini belajar laptop, belajar mobilisasi, belajar ini juga apa ya dari awal, he'e..pengenalan ini kan aplikasi-aplikasi yang di laptop itu..
		Orang tua mencari informasi tentang yayasan yaketunis	W1/FS b 152-154	dari situ bapak tau kan dan akhirnya nyariin itu yayasan yaketunis itu buat apa nyari kesibukan gitu
		Adaptasi di rumah selama 3 bulan	W3/FS b 24-26	Di rumah itu tiga bulan, kan kalo di rumah sendiri kan udah dari kecil jadi udah hafal ini di sini ini di sini
-	Hubungan Sosial	Jarang berinteraksi dengan lingkungan dan teman	W3/FS b 31-33	Kalau di lingkungan rumah aku jarang keluar juga si soalnya tetangga masih jarang di dekat rumah itu
			W3/FS b 49-54	temen-temennya itu agak beda kan dulu interaksi bisa lebih kan kalo sekarang mereka juga bingung juga kan aku menghadapi seorang difabel kayak gitu kan..kan juga mereka kan cara apa ya tidak langsung belum tentu ada yang mengerti tentang difabel
			W3/FS b 57-59	akhirnya setelah selesai kuliah mereka cuma ngeranterin ke sini udah langsung tinggal

			W3/FS b 94-95	kalau misalkan ada yang ngajakin ngobrol ya baru ngobrol kalau gak ya enggak
		Cenderung sulit berinteraksi dengan orang baru	W3/FS b 40-43	sama temen-temen seangkatan itu masih canggung buat ngomong soalnya juga belum kenal. Cara mulai membukanya itu gimana.
-	Akademik/ Pendidikan	Pernah kuliah di universitas swasta	W1/FS b 78	univeristas swasta, hehehe
			W5/EM b 40-41	Tapi kan dulu tu pernah kuliah di UAD jurusan psikologi itu kan
		Cuti pada tahun 2011	W1/FS b 100-101	Tahun 2011 itu kita ambil cuti sebenarnya ke kampus
		Mendapat tanggapan negatif dari universitas	W1/FS b 104-109	Cuman tanggapannya itu apa mereka gak punya fasilitas untuk anda dan silahkan ini apa cari universitas yang lebih baik lagi. disaraninnya kayak gitu kan otomatis secara gak langsung mereka kayak ngusir itu lho secara halus
		Mencari cara belajar yang sesuai	W3/FS b 69-74	dengan kondisi kayak gini jadi harus penyesuaian lagi dari awal. Cara pembelajaran-nya pun juga harus lebih di ini lagi kan dibenerin lagi dicari lagi kan metode yang kayak gimana belajarnya itu biar lebih mudah sekarang kan ya kayak gitu.
3	Kendala dalam Perkuliahan			
a.	Kendala materi	Tidak mendapatkan softfile materi	W1/FS b 271-272	Soalnya kan ada dosen yang gak ngasih slide itu lho

b.	Kendala dosen	Dosen tidak mengijinkan direkam	W1/FS b 277-279	Yo wis (ya sudah) aku rekam tapi posisi waktu itu dosennya juga gak pake slide, gak mau direkam juga
		Dosen menjelaskan di papan tulis	W1/FS b 274-275	Paling cuman ada yang ditulis di itu papan tulis aja kan ya kan aku gak bisa nulis.
			W3/FS b 76-79	kalo dosen jelasin di papan tulis kan aku gak bisa nglihat jadi kadang suka bingung juga dan akhirnya ya udah apa diem aja
		Dosen antipati terhadap difabel	W2/FS b 115-120	Ada dosen itu yang kayaknya antipati sama difabel sampai-sampai itu nilai ya mungkin kemarin aku pernah diajar si sama dosennya itu, temen-temen yang lain itu bisa dapat A kok aku cuma B. Padahal jawabannya itu juga hampir-hampir gak jauh sama temen-temen
		Suara dosen yang pelan	W5/EM b 73-75	Jadi kalo misalnya suara dosennya itu agak pelan atau gak bisa kedengaran itu kan juga berpengaruh sama dianya
c.	Kendala teman	Tidak memiliki banyak teman	W2/FS b 219-220	He'e..cuman sekarang jadi bingung kan, gak ada temennya jadi susah juga
			W5/EM b 16-17	soalnya jarang ada anak yang mau dekat gitu lho
		Teman-teman tidak menghiraukan keberadaan informan	W2/FS b 99-104	temen-temen juga dari MABA mungkin ya dari MABA dulu itu, juga apa kita itu ditaruh di kursi paling depan.

				Sedangkan temen-temen yang lain itu pada duduk dibelakang kita gak mau disebelah kita kan, kadang ada yang kayak gitu
			W5/EM b 104-107	temen-temen yang ada di situ. Jadi mereka itu apa ya kalo ada misalnya kayak FS gitu ya mereka ya udah di kelas ya udah diem enggak apa menghiraukan dia
			W5/EM b 114-118	Kurang banget malahan kayak apa ya kayak tercuekkan kayak gitu. Dia itu sendiri semuanya pada ngumpul jadi satu ke sana. Tapi dianya malah sendiri di sini gak ada yang nemenin atau apa. Tapi kadang ada si yang nemenin di situ
		Berusaha mengakrabkan diri dengan teman	W2/FS b 223-226	Dan sekarang juga apa kan dulu bisa jalan sendiri sekarang kan harus he'e..kalo gak ngakrabin temen kan mereka juga cuek kan ke aku nya responnya mereka cuek juga. Jadi aku bingung sekarang
4	Faktor yang Mempengaruhi Adversity Quotient			
a.	Ketekunan			
-	Positif	Menscan buku	W1/FS b 255-257	Soalnya kan kalo dari buku aku jarang minta tolong dibacain gitu kan, lebih seringnya di scan terus dibaca sendiri
		Pemanfaatan IT (tape recorder)	W1/FS b 280-284	akhirnya aku itu aja aku akalin aku taruh saku atau tak taruh tas gitu

				ya walaupun reman-remang suaranya gak begitu jelas tapi ya materinya bisa ini bisa dipahami. Walaupun kadang suaranya kecil banget
			W5/EM b 75-77	Dia kalo di kelas itu ngasih tape record itu di dosennya, ya itu cuma itu.
		Menyalin catatan dan penjelasan teman di laptop	W2/FS b 27-29	Ya iya sebenarnya. Cuman aku akalin aja aku minjem catatan temen yang rajin nyatet terus abis itu disalin ke laptop
			W5/EM b 170-174	Tapi biasanya tu kalo misalnya di laptop kalo misalnya ketemu dimana gitu dia nyalinnya kalo kitanya ngomong dianya nyatet. Kayak gitu, tapi kalo misalnya untuk pinjem-pinjem catatan jarang kok
		Belajar dari orang lain	W4/FS b 245-251	di grup ini jadi aku ada temen difabel netra di Jakarta terus aku di invite masukin grup yang di dalamnya itu di dalam grupnya itu isinya temen-temen difabel netra yang pake android. Jadi apa tiap kali ada sesi-sesi tertentu itu mereka mau <i>share</i> ke bagian dokumen file itu lho. Ya kan kita baca-baca di sana itu. Nha itu aku baca-baca terus penasaran
-	Negatif	Pasrah belajar dengan materi	W4/FS b 101-108	Pasrah..hehe, soalnya gini juga si apa pas hari

		seadanya untuk ujian dan kurang maksimal dalam ujian		apa ya sekarang hari apa rabu hari senin itu aku ada ujian nha dosennya itu cara penyampaiannya itu dia ditulis di papan tulis terus temen-temen disuruh nulis dan dosennya gak mau nerangin yang ditulis di papan tulis jadi cuma nerangin sepintas aja kalo penyampaiannya kayak gitu jadi pas waktu ujian kemarin itu yo aku ngerasa iso sebisa ku aja
		Tidak telaten dan mengerjakan tugas menjelang <i>deadline</i>	W4/FS b 318-320	Aku orangnya gak telaten, contohnya aja kita garap tugas, ketika belum <i>deadlinenya</i> aku belum bisa ngerjain kalau belum mentok
b.	Motivasi			
-	Motivasi Eksternal	Pemberian fasilitas penunjang pendidikan dari orang tua	W1/FS b 251-253	He'e..ya kayak laptop ini, terus perekem juga, terus scanner, Jadi kalo misalkan ada tugas itu aku tinggal nyecan aja..
			W2/FS b 253-257	Ya mungkin dari fasilitas, jadi sebelum masuk UIN itu dibeliin laptop buat belajar di ini dulu dilancarin dulu belajar laptopnya sebelum masuk ke UIN. Terus masalah buku-buku itu dibeliin scanner buat scan sendiri kan
		Dosen memfasilitasi informan	W2/FS b 79-83	Mungkin dosen ada yang peka sama difabel itu ya ini pernah juga kemarin semester 3 kemarin dosen cowok itu ketika kita ngasih

				rekaman itu langsung ditaruh di saku jadi suaranya jadi langsung ke dosen kan dekat.
-	Motivasi Internal	Motivasi kuliah dari diri sendiri dan keluarga	W2/FS b 230	Semuanya...dari diri sendiri juga dari keluarga juga
		Kuliah untuk melanjutkan impian	W5/EM b 183-186	kalau aku lihat si Mbak, dia itu ini lho ingin sama kayak kita gitu lho ingin melanjutkan sekolahnya yang dulu yang di UAD itu kayak nerusin gimana ya impiannya gitu
		Ingin membuktikan bahwa difabel mampu dan bisa	W4/FS b 125-127	Ya udah mungkin aku siasatnya itu ya ini mau aku buktin aja kan kalo misalkan difabel itu bisa, mampu
c.	Mengambil resiko	Tidak berusaha untuk ikut presentasi di depan kelas	W4/FS b 174-178	Kalo aku presentasi kelompok biasanya kalo aku presentasi itu temen-temen yang lain bacain materinya dulu. Ketika sesi pertanyaan baru aku ikut jadi aku gak ikut baca
			W4/FS b 183-185	..susah juga si jadi aku harus ngeluarin laptop aku dengerin JAWSnnya dulu ngomong baru aku jelasin ikut nerangin itu
		Mencoba hal baru	W4/FS b 223-228	Jadi lebih eksplor lagi lebih apa mencoba hal-hal yang baru kayak android ini kan bagi kalangan tunanetra masih baru makanya aku penasaran dan aku makanya aku beli android itu supaya aku bisa ini kan bisa tau terus ntar kan bisa ngajarin temen-temen yang lain juga

		Tidak berani mengambil resiko	W4/FS b 311-315	Jadi apa ditambahin sistem operasi jadi melebihi batas dari androidnya itu sendiri. Jadikan itu kemungkinan besar bisa merusak sistem dalam androidnya itu kan? Tapi mereka berani mengambil resiko itu untuk belajar tapi kalo aku belum berani
d.	Kemandirian	Dibantu untuk menuju ruang kuliah di lantai atas	W5/EM b 365-368	Tapi mungkin dia juga butuh bantuan Mbak. Kalo misalnya kan kuliah sekarang ini lantainya lantai tiga, empat kayak gitu kan pasti ada seseorang yang bantuin dia.
			W5/EM b 372-376	Kalau ke kelas biasanya kalau gak ada kuliah diawalnya itu dia datang dianterin sama orang tuanya. Kalau misalnya ke kelas lain ada setelah itu dia ada ke kelas lain biasanya dia bareng sama temennya
5	Dimensi Adversity Quotient			
a.	Control (Kendali)			
-	Negatif	Mengerjakan tugas dengan asal tanpa memikirkan hasil	W3/FS b 11-15	Ya..seadanya, sebisa aku tetep aku kerjain walaupun mungkin kadang suka ngawur tapi tetep nyari ini searching dulu nyari-nyari bahan dulu ntar apa perkara itu benar apa salah yang penting ngumpulin..hehe
		Cuek dengan sikap dosen	W4/FS b 63	Yo wes cuek wae..hehe, walaupun kayak gitu ya aku

				mungkin bisa kan
		Mengerjakan ujian sepemahaman-nya	W4/FS b 109-112	Padahal kemarin itu disuruhnya ngerjain sampai <i>full</i> dua halaman kalo gak salah. Tapi karena gak paham ya udah aku ngerjainnya cuma setengah halaman atau satu halaman folio itu.
-	Positif (Mencari solusi)	Mengalihkan kendala dengan tidur, <i>facebook</i> -an dan nonton tv	W2/FS b 191-194	Ya paling dibawa tidur aja. Kalo udah pusing banget yawislah gak usah dipikir langsung ini gak nyari pengalihan lain. Misalkan facebookan atau ngapain gitu nonton tv atau apa gitu
		Belajar dan diskusi bersama teman saat menjelang ujian	W4/FS b 65-69	jadi tiap menjelang UTS maupun UAS itu aku ngajakin temen-temen buat belajar. Jadi, mungkin sehari sebelumnya atau tiga hari sebelum ujiannya itu kita ngumpul bareng kita belajar bareng kita diskusi bareng gitu.
			W5/EM b 146-147	gini-gini ayok kerja kelompok yuk. Biasanya kayak gitu kalo dia
			W5/EM b 396-399	dia tu punya apa ya punya cara belajar sendiri untuk membuat dirinya paham sama materi kayak gitu tu. Kayak misalnya ngajakin kerja kelompok,
		Mengulas materi di kelas dan mencari di google	W5/EM b 403-406	dia seingetnya apa yang dia tahu dia bakalan ulas atau dia bakalan cari di google atau apa yang materi itu

				mengenai itu materi-materi yang dia cari.
		Mendengarkan hasil rekaman	W5/EM b 147-150	Kalau di rumah si mungkin dia ini Mbak cara belajarnya dia itu ini ya mengulang-ulang rekaman hasil rekaman itu. Biasanya kayak gitu
		Bertanya tentang materi yang tidak didengar	W5/EM b 132-134	Mungkin cara menghadapinya dia biasanya dia itu tanya itu tadi apa nerangin tentang apa terus apa bisa dijelasin gak, gini-gini
		Bertanya pada teman	W5/EM b 144-146	He'e, biasanya tanya. Tanya sama temen ya temen apa yang dia anggap bisa bantuin dialah kalau gak paling dia sms gimana
		Melakukan sesuatu semampunya	W5/EM b 164-166	Jadi daripada nyusahin orang lain jadi dia mendingan yang sebisanya dia dilakuin sama dia seperti itu ya udah
b.	<i>Origin dan Ownership (Asal-usul dan Pengakuan)</i>			
-	Rasa Bersalah	Merasa bersalah tidak memperhatikan kesehatan mata	W4/FS b 252-261	Kesalahan aku itu waktu sebelum difabel itu kan aku ini lebih dengan komputer mungkin juga karena keseringan di depan layar komputer itu mungkin jadi penyebab dari difabel aku. Kemungkinan sih gitu. Nha mungkin dari situ setelah difabel itu ada faktor dari situ juga kayak nyalahin diri sendirilah kenapa aku dulu sering tidak peduli dengan kesehatan mata

			itu lho. Jadikan apa namanya kalo di depan komputer itu bisa sampai 5 jam bahkan 10 jam itu betah.
	Cenderung tidak menyalahkan orang lain	W4/FS b 87-95	Ya mungkin kadang ada titik jenuhnya juga ya gimana ya mungkin temen-temen kadang suka sibuk jadi kayak gimana gitu kan. Kayak misah gak kompak lagi terus juga mungkin karena udah semester atas jadi kan kegiatannya mungkin tugas banyak terus kegiatan juga mungkin banyak juga kan, jadi mungkin ini juga sih agak kesusahan juga kalo ngajakin belajar bareng kayak gitu, kadang kayak gitu
		W5/EM b 229-231	Nyalahin si enggak Mbak, soalnya aku tau sebenarnya FS itu apa ya orang nya cerdas, kalo aku lihat itu cerdas
	Terkadang menyalahkan orang lain	W4/FS b 274-280	Juga di sini apa pastikan banyak tugas individu yang harus diketik nah itu terkadang aku ngetik tanpa diedit kan soalnya juga mbakku sibuk sendiri sibuk dengan ngurus anaknya itu kadang juga gak sempet buat bantuin ngedit dan akhirnya aku print dengan hasil yang mungkin aku bisa bilang acak-acakan
	Cenderung menyalahkan	W4/FS b 145-147	sebenarnya bingung juga si nyesel juga kok

		diri sendiri		ngambil mata kuliah yang ngajar itu.
		Cenderung menyesali melakukan pengobatan alternatif setelah kecelakaan yang berakibat pada salah obat	W6/FS b 42-52	Karena waktu kecelakaan itu posisi emang kaburnya nambah cuma lebih parahnya lagi ketika kita obatin ke itu pengobatan alternatif. Nha itu semakin parah.. Owh Mungkin kalo kita gak berobat di sana kiri masih bisa nglihat walaupun apa kabur kabur dikit..
-	Bertanggungjawab	Mentargetkan nilai bagus pada mata kuliah lain	W4/FS b 157-160	Aku gak papa si nilaiku jelek cuma aku siasati aku targetin nilai-nilai mata kuliahku yang lain harus dapet A jadi kan juga nompang kayak semester kemarin semester 3 itu...
		Bertanggungjawab dengan tugasnya	W5/EM b 273-276	Dia tanggung jawab sama tugasnya mungkin kalo dia gak tau sama tugasnya, dia pasti tanya sampai dia ngerti apa tugasnya dia. Terus dia cari, dia pasti ngumpulin tugas kok Mbak
c.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Kesulitan dibawa santai dan dialihkan pada hal-hal yang menyenangkan	W4/FS b 202-207	Jadi kalo kita lagi sedih ya bawa enjoy aja ya mungkin kita alihin ke hal-hal yang menyenangkan kayak gitu kan jadi jangan sampai ketika kita okelah misalkan kita di kelas lagi gak mood jangan sampai perasaan itu dibawa sampai di luar situ
			W4/FS	Ya mungkin aku agak

			b 210-212	diem agak bayang-bayangin yang lain terus ya udah kalo udah rada enakan baru ini.
		Menyimpan masalah sendiri dan mengalihkannya dengan tidur	W4/FS b 287-294	Kalo aku gak kayak gitu, ya mungkin aku lebih simpen sendiri aja si cuma juga kadang kalau gak ke kontrol juga agak ini juga si tapi alhamdu-lillah bisa kontrol. Ya paling mentok-mentok itu aku bawa tidur itu aku bawa tidur aku bawa refresh dulu ya kan pasti kalau kayak gitu kan tegang ya di bagian otak makanya buat istirahat dulu.
		Mampu membatasi masalah dan menempatkan diri	W5/EM b 287-296	ya seperti yang aku bilang tadi dia itu kayak apa ya misalnya dia punya masalah sama ini terus dibawa ke orang ke masalah lingkungan yang lain itu masalahnya itu gak ikut ke bawa. Jadi orangnya itu emang profesional kayak gitu. Dia bisa menempatkan dirinya dimana dia berada. Saat dia seperti ini ya dia akan seperti ini. Seandainya seperti itu dia akan seperti itu. Jadi dimanapun dia berada dia pasti bisa menempatkan dirinya.
d.	<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	Mempersepsi kendala berlangsung sementara	W4/FS b 301-304	Paling cuma sementara kalo masalah itu. kan beda semester beda kendala lagi kan? Jadi buat apa semester udah lewat masak masih mau

				dipermasalahan lagi..hehehe
		Tidak berusaha untuk ikut presentasi di depan kelas	W4/FS b 174-178	Kalo aku presentasi kelompok biasanya kalo aku presentasi itu temen-temen yang lain bacain materinya dulu. Ketika sesi pertanyaan baru aku ikut jadi aku gak ikut baca
			W4/FS b 183-185	susah juga si jadi aku harus ngeluarin laptop aku dengerin JAWSnya dulu ngomong baru aku jelasin ikut nerangin itu
		Optimisme menyelesaikan bangku kuliah	W5/EM b 339-344	Optimisnya dia itu apa ya? semangatnya untuk belajar juga tinggi. Ya aku salut aja si Mbak, kalau sama dia itu sama FS ya khususnya itu semangat belajarnya, optimisnya dia untuk menyelesaikan bangku kuliah kayak gitu semangat belajarnya itu tinggi banget perlu diacungin jempollah
		Masalah menjadikan diri lebih kuat	W5/EM b 349-354	Kalo aku ngelihatnya si mempersepsi masalah itu mungkin, dia pernah bilang eh pernah sms akulah, aku lupa sms nya apa pokoknya dia bilang masalah itu untuk menjadikan diri kita lebih kuat dan lebih dewasa katanya. Intinya gitu, terus aku lihat kan iya emang bener FS
6	Makna Kesulitan dan Kendala			
a.	Kebersyukuran	Bersyukur dengan kondisinya saat ini	W4/FS b 232-242	yang pasti bersyukur juga iya ya, soalnya kan juga temen-temen mungkin aku lebih

				<p>enaknya aku ke temen-temen difabel yang lain yang mungkin belum bisa menempuh perguruan tinggi kayak gitu kan banyak juga kan yang mereka ini susah buat masuk ke universitas-universitas kayak gitu kan ya aku harus bersyukurlah karena masih bisa apa masih dikasih kesempatan bisa lanjut kuliah meskipun itu dengan jurusan yang berbeda dengan kampus yang berbeda dengan teman-teman yang berbeda dengan lingkungan yang berbeda pula.</p>
--	--	--	--	--

Kategorisasi Verbatim Informan 2 (WR)

No	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1	Latar Belakang Informan			
a.	Profil Informan	Menjadi pengurus di ITMI	W2/WR b 179-182	Terus juga ada ini kan karena aku itu di organisasi yang khusus tunanetra itu kan ada ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) itu kan
			W5/WR b 95-98	Kan ikut di ITMI ya? He'e.. Jadi bendahara gitu? Iya..
		Anak ketiga dari tiga bersaudara	W4/WR b 2-4	Aku? tiga..saudara tiga, jadi tiga aku ya. Eh maksudnya gimana si? tiga berarti kalo ditanyain berapa bersaudara tiga berarti tiga aku ya
b.	Sifat Informan	Memiliki sikap yang baik	W3/LT b 17-18	sikap mungkin bisa dikasih gambaran baik sih
			W3/LT b 20-21	intinya kalau sikapnya itu baik
		Orang yang jujur	W4/WR b 199-200	Aku gak berani e, temenku juga kayak gitu dipalsu aja
			W4/WR b 208-210	Kemarin itu kan mbakku bilang semester dua ya. Aku tu selalu jujur ya semester delapan Bu,
c.	Cita-cita dan harapan	Ingin bekerja di pabrik	W4/WR b 40-41	Aku tu pinginnya kerja di pabrik dulu ya pabrik apa.
		Ingin memiliki bisnis sendiri bersama teman-temannya	W5/WR b 75-78	aku punya apa ya kayak bisnis, usaha kayak gitu. Lapangan pekerjaan, bisnis, kayak usaha apa nanti bisa sama temen-temen barengan
d.	Pekerjaan orang	Bapak bekerja	W5/WR	Kalo bapakku si ini ya

	tua	sebagai biro jasa	b 2-3	biro jasa jadi apa ya, hehe serabutan gitulah biro jasa itu
		Ibu sebagai ibu rumah tangga	W5/WR b 12-14	He'e..Ibu rumah tangga yo di rumah sambil ini sambil ada usaha punya usaha ini jadi pangkalan apa elpiji itu
2	Latar Belakang Tunanetra			
a.	Penyebab Tunanetra	Sempat mengalami sakit panas	W1/WR b 12-17	awalnya itu gabagan itu kan kalau sama ibu ku tu karna gak sering dikipasi terus katanya juga matak tu melihatnya ke atas terus ngliatin cahaya gitu. nah itu tu gak tau kok katanya keduanya itu bisa menyebabkan aku gak bisa lihat gitu lho
		Mengalami katarak	W1/WR b 85	aku katarak
b.	Usaha untuk Sembuh	Operasi pada usia 3 tahun	W1/WR b 24-25	baru dioperasi itu umur tiga tahun
		Kedua mata informan dioperasi	W1/WR b 43-44	keduanya dioperasi itu kan dua-duanya dioperasi ya Alhamdulillah
c.	Pasca Operasi	Dapat melihat pada usia 3 tahun	W1/WR b 34-35	Tiga tahun dioperasi alhamdulillah itu bisa melihat.
		Tidak dapat melihat kembali pada usia 5 tahun	W1/WR b 69-78	ketika umur lima tahun jadi aku kan ini sekolah gitu kan sekolah di TK-TK umum gitu kan eee temen-temenku tu bisa apa gambar terus bikin cepet-cepet pakai kayak bentuknya eee..kayak sapu sodo (sapu lidi) gitu lho nanti dikasih hiasan gitu kan, yang lainnya bisa gambar kalo gurunya ayo sekarang gambar gitu kan gambar bebek

				ayo kayak apa ayam kayak apa kok aku gak bisa kok gak bisa ya kenapa ya kok gak bisa. gak bisa kenapa? gitu kan. Tau dari situ
d.	Saat dan Pasca Tunanetra			
-	Kondisi Emosi	Cenderung merasa sedih	W1/WR b 231-233	Iya aku sedih kenapa si mereka padahal mataku biasa biasa aja aku kan mandangnya gitu. biasa-biasa aja kok
		Cenderung belum bisa menerima kondisi difabelnya	W3/LT b 28-29	dia belum bisa menerima ee apa difabelnya kayak gitu
			W5/WR b 51-54	...itu aku tergantung. Aku tergantung lagi kepepet masalah contohnya kalo aku lagi gak punya uang ya, huh aku tu pinginnya kerja kadang aku ngeluh kayak gitu.
		W5/WR b 255-260	temenku tu bilangnye kamu tu emang belum bisa nerima jadi difabel tunanetra gitu kan. Aku kan dianjurin suruh pakai tongkatkan? Aku kan mikirnya gini ya kan aku masih bisa lihat masak aku harus pakai tongkat. Kadang kan pikiran kadang malu	
		Berusaha menerima kondisi difabelnya	W4/WR b 70-74	ya tetep aku berusaha terima aku harus bersyukur aku tetep ya brsyukurlah kalo melihat temen-temenku yang udah gak bisa lihat aku sedikit-sedikitkan masih ada sisa penglihatan ya.
	Berandai-andai tidak mengalami	W5/WR b 65-66	Aku tu kadang berandai-andai, yah tapi mau gimana lagi ya aku	

		difabel		bersyukur ajalah
-	Kegiatan Motorik	Belajar menulis Braille	W1/WR b 78-82	aku diajari ibuku juga sama bapakku nulis diajari ki hurufnya kayak gini kayak gini huruf A gini huruf B kayak gitu aku disuruh ngikuti tetep aja gak bisa
			W1/WR b 102-104	yah udah aku tak ajar lagi nulis kan, kalau aku bisa nulis besok aku masuk ke SD gitu kan udah semangat banget
			W1/WR b 171-172	kelas TK diajarin nulis kan nulisnya pake huruf Braille
			W1/WR b 263-268	temen-temen kalau di asrama itu sama temen-temen yang kakak-kakak itu lho pada ngajari aku ayo nulis kayak alquran braile diajari sama mbak-mbaknya mas-masnya di sana ya di dukung sama temen-temen sama keluarga
		Memakai tongkat ketika menyeberang atau pergi ke ruangan.	W5/WR b 262-266	Ya aku tu pakai tongkat ya karena mungkin karena terpaksa karena mau nyebrang atau mau kemana ke ruangan-ruangan gitu. Terus aku ya ya ya tongkat itu ternyata penting. Kan tongkat itu buat petunjuk jalan ya
-	Hubungan Sosial	Hanya bermain di rumah	W1/WR b 115-116	jadi di rumah itu cuma maen heee...
		Keluarga sudah menerima kondisi difabel	W5/WR b 21-26	Kalo keluarga ku si udah menerima ya. Kalo keluarga ku ya

				apa orang tuaku atau kakakku ya mereka itu punya kayak kakakku punya adik kalo orang desa itu difabel atau cacat gitu kan. Kalo punya anak yang cacat apa ya gak malu gitu lho udah bisa nerima gitu
-	Akademik/ Pendidikan	Sekolah TK selama 6 bulan	W1/WR b 89	aku di TK itu cuma setengah tahun.
		Tidak betah di sekolah berasrama	W1/WR b 158-159	Iya ya karna aku gak krasan, di sana itu kayaknya aku yang paling kecil pada digodain
		Usia 10 tahun masuk TK di SLB	W1/WR b 175	aku umur 10 tahun masuk itu TK
		Usia 11 tahun masuk SD di SLB	W1/WR b 176-177	umur 11 tahun langsung kelas 1
		Mendapatkan info UIN dari teman difabel	W1/WR b 318-323	ya itu temen-temen dari Jogja, dari Klaten juga ada yang kuliah di sini juga kan. tapi aku lebih jelasnya kan kalo lebih banyak kalo yang dari Jogja gitu kan. di UIN udah inklusi udah nrima difabel dan disana udah ada pelayanannya dulu kan namanya Pusat Studi Layanan Difabel
		Orang tua mendukung untuk sekolah	W4/WR b 19-23	Ya kasihan ya orang tua kalo aku cuma di rumah aja gak dapat pendidikan, gitu kan. Orang tua ku juga kasihan aku kan temen-temennya pada sekolah pada berangkat bareng-bareng ayo sekolah
		Dukungan	W4/WR	orang tua ku masak aku

		orang tua untuk kuliah	b 46-50	pijet? udah di sekolahin kok pijet sama aja kayak gak sekolah. Nha kalo pijet mending gak usah sekolah gitu kan. Akhirnya aku disuruh kuliah gitu. Itu dukungan orang tua gitu.
3	Kendala selama perkuliahan			
a.	Kendala Fasilitas	Belum menguasai alat scan	W1/WR b 348-351	cuma kendalanya tu gini kan aku belum bisa nyecan juga kan lha kendalanya tu juga aku tu minta tolong sama relawan dan relawannya itu juga gak bisa
		Belum menguasai laptop untuk internet	W1/WR b 547-551	terus ini juga yang kesulitan karna apa yo memakai internet itu lho apa ya karna pakainya laptopnya beda dengan temen-temen pakai lenovo yang katanya buat difabel itu agak enggak begitu kurang mengakses
b	Kendala Relawan	Relawan sibuk dan tidak menguasai alat scan	W1/WR b 362-366	kendalanya ya karna semua relawan ya ada yang bisa ada yang enggak gitu lho ya yang bisa itu lagi sibuk kayak gitu juga jadikan apa ya jadi kayak gak enak gitu lho jadi mau ngerjain kan jadi terhambat
			W1/WR b 576-579	Nha aku kan kendalanya juga gitu gak ada yang bacain, yaitu tadi scan, mau tak scan gak ada yang bantu scan gitu kan
			W1/WR	He'e..kan gak

			b 569-572	semuanya bisa aku juga gak tau dulu tu ada training-training relawan untuk scan-scan itu apa gak semua relawan apa ya pokoknya itu tu ada relawan tapi gak bisa gitu.
c.	Kendala Dosen	Dosen tidak paham dengan difabel	W1/WR b 394-396	dijurusanku dosen itu yang gak paham dengan difabel itu kan cuma satu dosen aja lainnya tu udah paham-paham semua
		Dosen mendikte dalam penyampaian materi	W1/WR b 407-409	kayaknya bapaknya itu di kelas cuma ngomong diktiin aja kan tulisan biasa itu kan beda ya? kalau tulisan braille tu kan ketinggalan
		Dosen egois dan cuek	W1/WR b 475-476	Mungkin bapaknya itu cuek gitu, bapaknya itu sikapnya egois gitu lho kayaknya
		Dosen menjelaskan materi dengan bahasa visual	W2/WR b 48-51	kalo ada mata kuliah statistik yang kayakgini kayak gini gak bisa ya tetep bisa gitu walaupun ee dosennya ini dikurangi ini ditambah ini dikurangi ini.
d.	Kendala Materi	Tidak mendapatkan softfile materi	W1/WR b 403-406	bapaknya diharapkan ini untuk difabel ini dikasih minta ini pak bahan ajar. Bahan ajar apa ya? ya softfile gitulah pak, ini buat saya? ya saya pikir-pikirkan dulu. sampai sekarang belum dikasih.
4	Faktor yang Mempengaruhi Adversity Quotient			
a.	Motivasi			
-	Motivasi Internal	Keinginan	W1/WR	dari aku sendiri juga

		kuliah dari diri sendiri	b 291-294	orang tua.. dulu pas aku udah lulus sekolah itu ditanyain sama bapakku WR kamu pengennya apa? aku mau kuliah gak mau pijet.
			W1/WR b 301	aku pingin kuliah
		Memilih kuliah	W1/WR b 337	Jadi gitu terus aku milih kuliah aja
		Menyemangati diri sendiri untuk harus bisa	W4/WR b 59-64	apa ya aku tu ini si tetep harus semangat tetep bisa itu aku harus bisa menjalani ini semua dari diri aku sendiri. Ya aku harus bisa kayak orang lain masak aku gak bisa sih gitu kan. Itu merupakan sesuatu yang motivasi buat aku ya, aku harus bisa kayak temen-temenku yang lainnya
-	Eksternal	Dukungan dari teman	W1/WR b 339-340	temen-temen tunanetra tu seneng aku ikut kuliah kayak gitu heee...
		Mendapat motivasi dari keluarga dan teman	W3/LT b 48-50	Orang tua, temen-temennya. Ya mungkin temen-temen sekitarnya temen-temen satu angkatan temen-temen sekelas
		Dukungan dari orang tua untuk kuliah	W4/WR b 47-51	orang tua ku masak aku pijet? udah di sekolahin kok pijet sama aja kayak gak sekolah. Nha kalo pijet mending gak usah sekolah gitu kan. Akhirnya aku disuruh kuliah gitu. Itu dukungan orang tua gitu
b.	Mengambil resiko	Cenderung tidak berani mengambil	W3/LT b 228-230	setau saya dia tidak pernah mau mengambil resiko kayak gitu. Jadi

		resiko		kalo gak tau besok lagi tanya.
			W5/WR b 199-201	Ya udah aku pencetin semua tapi itu kalo aku pencetin gitu ya cuma aku escape-escape aja gitu jadi gak nanti kamana-mana gitu
c.	Ketekunan	Pantang menyerah dalam mengerjakan tugas	W2/WR b 27-29	Terus kayak masalah ngerjain-ngerjain tugas gitu kan itu yo tetep walaupun aku gak bisa itu aku tetep apa ya aku gak mudah menyerah,
			W2/WR b 128-130	Walaupun itu tadi aku gak bisa aku berusaha sebisa ku, tetep berusaha jadi kan nanti lama-lama jadi bisa gitu lho. Jadi aku kayak gitu
			W3/LT b 41	Ya mungkin pantang menyerah si iya
		Berusaha mendapatkan bahan ajar/materi	W1/WR b 435-439	Yaa ee mungkin yaa apa ya, bapakya memang seperti itu ya aku ya aku yang harus bergerak. Kalo bapaknya gak mau itu ya kalo di kelas apa yang seingetku ya tak tulis ya nanti kalo kurang ya tanya-tanya temen gitu
		Punya cara baru untuk mendapatkan materi kuliah	W4/WR b 100-103	aku harus punya apa ya kayak apa ya trik yang baru kalo misalnya dosen ini kemarin gini gak ngasih, berarti biar aku itu dapat apa ya kayak catatan.
		Meminjam catatan teman	W4/WR b 106-111	Tapi tetep nanya sama temenku aku pinjem catatan mu ya biar sama gitu lho. Kalo pinjem itu gak cuma satu orang aja karna mungkin kan

				beda. Pinjemnya itu lebih dari satu orang gitu lho. Jadi siapa siapa siapa aku pinjem dulu ya...aku pinjem dulu
		Menyelesaikan tugas sampai selesai	W3/LT b 357-359	Kalau dia ini bagaimana caranya tetep bisa kayak gitu lho. Itu mungkin penilaian saya dia lebih ulet dari aku
			W3/LT b 361-362	Heem..bagaimana caranya biar besok itu selesai kayak gitu.
d.	Daya saing	Optimis dan berusaha dalam menghadapi kesulitan	W2/WR b 123-127	misalkan aku sulit kok aku gini ya? tapi aku tetep berusaha gitu lho biar aku tetep bisa kalo aku cuman kok gini ya kok aku gak bisa ya kok aku gak bisa nanti selamanya akan gak bisa terus gitu lho
5	Dimensi Adversity Quotient			
a.	<i>Control</i> (Kendali)			
-	Internal Positif	Berusaha sabar dan memaklumi	W1/WR b 515-517	Iya..gimana ya itu bapaknya. Sama orang tua jangan kayak gitu dosa lho aku bilang kayak gitu sama temenku
			W1/WR b 528-529	Iya maklumin ajalah emang sifatnya bapaknya itu kayak gitu karakternya bapaknya kayak gitu
		Bersyukur masih memiliki 4 indera yang lain	W2/WR b 43-47	aku tetep bisa mengikutilah gitu kan. Kan masih ada 5 indera itu ya cuma yang satunya kan yang gak bisa nglihat, tapi kan yang empat masih bisa gitu lho.
		Meminta dosen	W2/WR	Kan aku pernah

	menjelaskan dengan angka bukan bahasa visual	b 50-56	ngomong juga sama dosennya, pak kalo menerangkan jangan pake bahasa visual, gitu kan. Karena difabel gak bisa, kalo bisa menerangkan itu pake angka oh empat ratus dikurangi dua ratus sama dengan di sini dua ratus, kayak gitu jadi gak pake bahasa visual gitu lho.
	Menyadari kesalahan	W2/WR b 255-258	Tapi kayak gitu tu kayak gak sadar gitu lho..hehe, tapi nanti yo sadar sendiri astaghfirullah tadi ngapain ya, gitu lagi sebel banget kayak gitu
		W2/WR b 262-265	Tapi nanti gak lama minta maaf sama ibu, Bu aku minta maaf ya bu ya?. Tapi ibuku ya udah paham si..
		W2/WR b 313-314	Kalo aku si cuma oh mungkin dia lagi sibuk. Jadi cuma saat ini aja
Internal Negatif	Kendala dialihkan dengan tidur	W2/WR b 204-209	hari ini aku udah janji sama relawan tapi tiba-tiba relawannya itu ngasih tau mendadak kayak gitu kan wah maap aku hari ini gak bisa e terus aku malah gak ngapa-ngapain tak buat tidur, terus malah tak buat musikan apa malah kayak gitu,..hehee
	Membanting hape jika marah	W2/WR b 238-241	aku gini kalau marah-marah barang yang ada di depanku kadang aku buang sendiri, yang hapeku kadang tak banting sendiri kadang

				kayak gitu
			W2/WR b 252-253	aku kalau marah-marrah hapeku sendiri aku banting sendiri
			W3/LT b 121-122	Jadi kalau marah terus ngamuk hape dibanting ketika sesudah marah itu ingatnya.
		Melampiaskan marah pada orang-orang sekitar	W2/WR b 259-260	Biasanya kalo gak, marah sama ibu. Ibu juga aku marahin
			W2/WR b 232-235	katanya temenku aku kalo emosi itu gak bisa mengendalikan diri, biasanya aku tu marahnya sama temen-temen yang terdekat sama aku, temen-temen yang aku dekati seperti itu.
			W2/WR b 247-249	Ya kalo sebel jadi marah-marah gitu kan, kadang terus temennya buat pelampiasan biasanya te-men-temen yang deket sama aku
		Menyesali kondisi difabelnya	W3/LT b 249-251	Terus ujung-ujungnya nanti larinya ke kalo dia gak ini ya memang kalo orang buta mau ngapain kayak gitu lho. Hehee
-	Eksternal	Membutuhkan orang untuk menyadarkan	W3/LT b 125-127	Jadi memang harus ada orang yang bisa untuk menyadarkan hal-hal semacam itu.
b. <i>Origin dan Ownership (Asal-usul dan Pengakuan)</i>				
-	Rasa Bersalah yang Wajar	Merasa hal tidak menyenangkan karena situasi	W2/WR b 69-76	gak karena aku difabel terus gak diterima itu gak si ya apa ya ee berarti ya tergantung dengan situasinya yang saat itu yang dibicarakan kayak misalnya oh itu kurang pas oh ya udah diganti

			lagi, oh itu kayaknya belum pas deh oh ya udah diganti gitu. Jadi gak karena misalnya temen-temen oh kamu difabel jadi gak gak sih.
		Berfikir teman-temannya kurang tertarik dengan tema dan penjelasannya	W2/WR b 284-290 He'e...aku tu ngomong sendiri apa karna temanya gak menarik bagi temen-temen atau karna aku menjelasinnya kurang, aku sempet berfikiran kayak gitu juga si.
		Tidak menyalahkan diri sendiri secara berlebihan	W2/WR b 93-101 tugas kelompok itu tu biasanya tu mungkin kan kelompok itu ya karena kelompok orangnya yang ini ini misalkan satu kelompok itu ada empat orang yang tiga itu aktif atau yang dua itu aktif, tapi duanya itu gak mau ngapa-ngapain itu kan jadi terhambat gitu kan? Jadi, aku ngerjainnya udah, nyari materi kayak gitu tapi tu yang lainnya masih nyantai-nyantai gitu lho
			W3/LT b 156-161 Jadi terkadang menyalahkan diri juga yang ibaratnya awal tadi belum menerima dengan difabelnya itu. Kadang juga nyalahkan orang ini si di sms anu ha-rusnya dari kemarin kalo bilang-nya gak bisa. Kayak kayak gitu
		Cenderung menyalahkan relawan dan orang lain	W1/WR b 558-563 minta tolong relawan lainnya itu kadang ada relawan yang dia itu sibuk sendiri kalo ngerjain tugas si gak

				papa tapi sibuknya itu dia chatngan terus kayak gitu dimintain tolong aja dia itu gak ngrespon kayak gitu lho
			W1/WR b 591-594	He'e..kan gak semuanya bisa aku juga gak tau dulu tu ada training-training relawan untuk scan-scan itu apa gak semua relawan apa ya pokoknya itu tu ada relawan tapi gak bisa gitu
			W2/WR b 348-353	Kok tiba-tiba itu dia itu langsung ini apa batalin, maaf ya. Kenapa kok gak kemarin-kemarin gitu lho. Kalo dia bilang kemarin-kemarin kan aku bisa nyari temen relawan yang lainnya gitu lho. Kadang juga seperti itu bikin aku sebel,
			W3/LT b 197-198	Iya jadi, kadang kamu si juga lambat ini ini ini tak minta ini juga
			W5/WR b 130-134	ada bendahara dua kan. bendahara itu kan dua aku yang satu. Satunya itu gak aktif gitu, tak ajak diskusi dia gak ini. Aku tu pinginnya yang satu nulis yang satunya megang uang kayak gitu. Satunya itu enggak makanya aku pusing banget
-	Kebertanggung-jawaban	Mengakui akibat dari kesulitan yang dihadapi	W1/WR b 586-587	Jadikan aku kayak males gitu lho mau ngerjain skripsi itu
			W5/WR b 140-143	ya mungkin salahnya aku juga ya mungkin

				seharusnya kalo ada apa ya kayak gitu tu harus dipilah-pilahkan dulu, waktu ini untuk ini waktu ini untuk ini mungkin kayak gitu
		Mencari cara/solusi untuk akibat dari kesulitan	W2/WR b 159-165	aku tetep berusaha tetep aku ini aku udah apa si udah nanya-nanya kemarin tu kalau ke perpustakaan lain gimana? oh ya kamu harus buat kartu sakti gitu, ada juga yang oh kalau kamu mau di perpustakaan kamu harus ikut anggota di sana dulu itu bisa, gitu-gitu. Ada solusinya pokoknya kayak gitu
		Mengakui kesalahan karna KRS belum ditanda tangani	W4/WR b 178-182	Lho KRS nya kok belum ditanda tangani? Lha belum ketemu sama PA nya kok Bu, lha kamu ini gimana dikayak gituin kan? Iya ini emang salah aku gitu kan. Gak papalah itu pengalaman buat aku gitu lho.
c.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Saat ada masalah ketenangan terganggu	W3/LT b 52-55	ketika dia menghadapi suatu permasalahan yang sekiranya apa ya pengalaman baru dia susah untuk mencari ketenangan
			W3/LT b 96-97	kembali lagi ke itu mungkin ini ketenangan-nya akan terusik itu, hehehe
		Cenderung sulit untuk membagi konsentrasi	W5/WR b 106-114	Ya kayak itu kemarin ngerjain proposal terus tiba-tiba pengurusnya tu sms, uangnya ITMI sekarang masih berapa?

				Besok ini ya ada ini pengeluaran buat ini buat ini. Kamu yang bulan ini udah kamu catat belum? Udah, besok ini ya ini ya. Kadang besok rapat ya kan gitu kan dicatat semuanya... Waduh jangan besok dong ditunda dulu ini aku lagi banyak tugas kayak gitu.
			W5/WR b 144-146	terfokus dengan apa ya kalo aku tu udah kayak gitu. Prosal skripsi tu udah ituuu terus gitu. Jadi kayak galau
			W5/WR b 148-149	Pokoknya kalo belum kelar itu semuanya jadi ke ganggu gitu lho
		Orang tua meminta untuk memfokuskan pada kuliah	W5/WR b 116-120	Aku tu ibuku nyuruh aku berhenti. Kamu tu udah ngurusin kuliahmu udah capek kayak gitu, udah ngurusi kuliah udah jadi bendahara kayak gitu. Ibuku sih sarannya suruh ninggalin dulu dipentingin kuliahnya.
		Panik ketika menghadapi beberapa kondisi yang sulit	W5/WR b 125-129	aku terus aku kemarin ini jadi panik ya itu jadi panik kan pas apa ya bulan januari itu kan ada rapat, hehe laporan keuangan belum aku buat. Jadi pas ada rapat aku bingung, ya Allah gimana ini?, aku sampai pusing banget
		Kepikiran ketika menghadapi beberapa kondisi yang	W5/WR b 287-291	Tadi aku mikir tugas belum selesai belum nanti ngetiknya tugas belum selesai belum nanti ngeditnya, nyuruh

		sulit		orang minta tolong nanti pas orangnya gak bisa kan belum pasti orang itu bisa ya. Ya aku tu udah kepikiran kayak gitu
d.	<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	Cenderung cepat merasa gagal	W2/WR b 373-377	Apa aku bilang, ya Allah...kok kayak gini ya, ya Allah kok aku bisa gagal kayak gini ya gitu. Terus aku akhirnya nyari pendamping lain ke ini PSLD tapi sama yang pengawasnya tetep gak boleh, malah aku yang disalahin.
		Menangis di kelas	W2/WR b 403-404	Aku jadi sebel banget, ya Allah aku sampai bisa nangis-nangis itu di kelas itu
		Tidak konsentrasi ketika mengerjakan soal ujian	W2/WR b 413-416	Ya Allah aku jadi terus apa ya jadi jadi ngerjain itu jadi buyar semua kan? pikirannya itu kan gak tenang. Ngerjain ya terus hasilnya jadi jelek gitu lho,...
		Pernah putus asa dengan kendala yang ada	W3/LT b 186-188	setau saya pernah. Jadi apa ya ibaratnya dia pernah pasrah tapi pasrahnya kayak terpaksa kayak gitu lho.
6	Makna Kesulitan dan Kendala			
a.	Kebersyukuran informan	Bersyukur dengan kondisi difabelnya	W2/WR b 10-15	ya aku tetep bersyukurlah gitu, aku tetep bersyukur gak apa ya gak cuma aku sendiri yang kayak gini gitu lho. Ya aku harus tetep bersyukur yang kayak tunanetra yang lainnya malah mereka yang lebih parah dibanding aku gitu
b.	Memiliki	Bersyukur	W4/WR	Apa ya bersyukur,

	pengalaman dan banyak teman	dengan kondisinya, memiliki pengalaman dan banyak teman	b 150-153	kayak dapat pengalaman ini juga mungkin dapat apa dapat temen. Mungkin ya itu ya..lebih banyak dapat temen apa ya temen gitu lah. Temen walaupun beda jurusan gitu lho
		Mendapatkan banyak pengalaman	W5/WR b 223-229	ya jadi aku kayak apa ya jadi ada pengalaman kayak gitu ya kan aku apa kesulitan dengan mengerjakan tugas atau misalkan naik apa ya mendapatkan pekerjaan lainnya, jadi kayak ada pengalaman gitu lho. Pengalaman owh ya aku kemarin kesulitan aku ini ini ini jadi kayak ada pengalaman gitu lho

Kategorisasi Verbatim Informan 3 (TT)

No	Kategori	Sub kategori	Kode	Verbatim
1	Latar Belakang Informan			
a.	Profil	Anak kedua	W1/TT b 79	Saya cuma dua
		Asal Temanggung	W1/TT b 124	Saya temanggung
		Fisik Informan	W1/TT b 469-471	saya ingin membuktikan, orang kan fisik saya gak kelihatan kalau saya tunanetra kan?
			W5/IN b 101-102	Kan gak tau kalo dia itu tunanetra. Soalnya matanya kan terlihat anu terlihat biasa
		Usia	W1/TT b 684	Ya..aku umurku sekitar 23an Mbak..
		Kondisi mata	W1/TT b 940	aku <i>low vision</i> mb
			W1/TT b 944-945	Kan ada tunanetra yang kayak gitu tapi gak jauh ding cuma dikit aja paling sinar.
		Ikut organisasi ITMI di Klaten	W4/TT b 360-362	ITMI banyak Mbak, kayak organisasi lain. Ada pengajian, ada kegiatan apa namanya LDK, ketrampilan-ketrampilan kayak gitu
			W4/TT b 366-368	Aku dulu di Klaten pernah jadi sekertaris, pernah jadi seksi juga, pernah jadi acara, macam-macam si Mbak.
b.	Cita-cita/Harapan	Keinginan menjadi orang yang bermanfaat	W1/TT b 578-581	Saya tidak ingin menjadi apa-apa saya cuma ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan bagi semuanya.
			W1/TT b 598-600	Kita pengen jadi orang yang bermanfaat aja dah cukup. Kan kita kalau jadi orang berman-faat kan bisa jadi apa aja
			W2/TT	Cuma pingin jadi orang

			b 306-307	bermanfaat kayak gitu aja
		Ingin bekerja di perusahaan dan LSM	W4/TT b 194-196	Pengennya aku masuk kayak di perusahaan-perusahaan kayak gitu sama di LSM. Hehehe
		Ingin tulisannya diterbitkan	W4/TT b 199-201	Aku kan pingin tulisanku itu bisa diterbitkan. Wong rencana aja skripsiku mau tak diterbitkan.
		Lebih menyukai kerja lapangan	W4/TT b 214-216	Aku lebih suka kayak bekerja di lapangan. Aku tu mikirnya gak gajinya tapi pengalamannya di situ kan kayaknya lapangan itu asik kayak gitu lho
c.	Religiusitas	Sudah mengenal agama sejak kecil	W1/TT b 297-300	mungkin karena spiritualku juga sejak kecil sudah kenal agama ya ketika aku gitu tu yo pasrah aja mungkin emang ini udah takdirnya
		Mengamalkan Sholat malam dan puasa sunnah	W1/TT b 924-927	Saya sendiri ya Sholat malam gak dulu si sampai sekarang kan ada hal-hal kayak puasa senin kamis dan sebagainya itu kan dimulai sejak saya umur 10 tahun.
d.	Sifat dan karakter	Interpersonal yang baik	W1/TT b 585-586	Iya..saya cuma suka seperti itu kan saya orangnya lebih suka sosial Mb
		Sosok yang mandiri	W4/TT b 73-76	Soalnya aku tipikal orang kalo bisa sendiri kenapa enggak? gitu lho. Aku misalnya pulang gak pernah minta dijemput
			W5/IN b 91-93	Soalnya di kehidupannya itu selama aku sering tidur di kosnya dia itu masak sendiri, nyuci sendiri. Padahal apa njemurnya itu di atas
			W5/IN b 95-99	He'e..itu ya mungkin pertama-tama, gak tau ding soalnya yang tak tau

				kayak gitu si. Masak sendiri nyuci sendiri, dari kecil juga kayak gitu. Nimbo di sumur itu kalo dia cerita juga sendiri, kayak gitu. Jadi, mandiri
		Orang yang sabar	W5/IN b 150-153	Ya sepengetahuanku dia itu orangnya sabar banget kalau aku lihat. Bukannya nutup-nutupin kejelekan atau apa ya karna aku teman dekatnya. Tapi selama ini aku tu lihat dia sabar banget
			W5/IN b 153-154	Itu dia itu sebenere jengkel banget tapi itu gak dilihatin
e.	Latar belakang keluarga	Orang tua bekerja sebagai petani	W1/TT b 707-708	aku kan bukan dari keluarga yang ya petani biasa katakanlah cukup ya
		Pendidikan orang tua SD	W1/TT b 732-734	Gak, cuma sampai kelas 1 atau kelas berapa gitu. Otomatis kan lulus SD. Lha kalo ibu saya itu cuma sampai kelas 4 SD gak sampai lulus
2	Latar Belakang Tunanetra			
a.	Penyebab Tunanetra	Mengalami katarak	W1/TT b 152	Aku katarak dulu ya.
			W6/TT b 4-6	Aku tu kataraknya itu tu Mbak waktu umur 5 (lima) bulan sebenarnya tapi masih bisa untuk melihat
		Mengalami <i>low vision</i> saat kelas 4 SD	W1/TT b 147-148	Umur-umur berapa berarti gak bisa lihat? Kelas 4 SD itu umur berapa ya
			W5/IN b 19-21	Jadi dia itu masih pernah melihat tapi itu berapa tahun ketika dia SD sekitar kelas empat-an kalau gak salah. Terus kemudian dia itu low vision
b.	Usaha untuk Sembuh	Tiga kali menjalani operasi	W1/TT b 162-163	Saya sudah operasi 3 kali tapi gak sembuh
			W5/IN	terus dia dioperasi sampai

			b 22-25	berapa kali itu ya? sampai dua kali atau tiga kali tu matanya eee sudah gak bisa diitu untuk bisa melihat lagi gak bisa
		Menjalani operasi dalam waktu yg berdekatan	W1/TT b 166-168	terus operasi lagi yang kedua sama yang ketiga jaraknya gak lama tapi gak bisa sembuh.
		Operasi pertama di usia 6 tahun	W6/TT b 12-14	Lha terus abis itu aku kan operasi umur 6 (enam) tahun Mbak operasi pertama kali itu
c.	Kondisi Pasca Tunanetra			
-	Kondisi Emosi	Membutuhkan dukungan	W1/TT b 40-47	Aku tu pengen kayak temen-temen yang lain kan ketika ada apa namanya dukungan dari orang tua dan sebagainya ya aku pengen kayak gitu. Tapi aku ya gak dapetin itu dari ibuku aku gak dapetin itu dari orang tua ku gak dapetin itu. Bahkan kakakku pun ya yang dia tahu pengalamanpun itu gak melakukan hal yang sama itu lho.
		Memiliki keinginan untuk dihargai	W1/TT b 274-275	saya gak minta dibanggakan kok tapi saya itu dihargai dikitlah
			W1/TT b 409-411	saya minta dihargai saja dan perlu dukungannya seperti itu
		Sempat marah dan gemas di awal kondisi difabel	W2/TT b 953-955	Kalo aku yo marah paling marah, tapi mau marah sama siapa bingung. Mungkin aku ya gak pernah keluar kamar, keluar rumah itu gak pernah
			W2/TT b 965-967	Lha kan aku gemes to wong kenapa si aku kok gak bisa nglihat
-	Kegiatan Motorik	Aktivitas dengan	W1/TT b 945-948	sebagian dilakuin dengan instingnya, perasaan aja

		menggunakan insting		kan ini udah terbiasa soalnya dulu juga udah dapat bekal ketika SD itu kan dibekali jalan
		Sejak kecil dibekali cara berjalan, memegang tongkat dan memasak	W1/TT b 950-952	cara jalan, cara memegang tongkat, cara memasak itu kan kita udah dibekali hal-hal kayak gitu
		Mencoba naik sepeda	W2/TT b 957-960	He'e awal-awal itu. Aku pernah juga ingin naik sepeda maksain matak u aku bisa nglihat gak si? Bener aku naik sepeda nabrak orang penjual ikan di jalan, tak tabrak aku kan jatuh semua
		Dilayani untuk makan	W2/TT b 978-984	bahkan aku dulu masih tergantung makan-nya, kalo gak diambilin ya gak makan kan gak tau tempat makannya di mana. diambilin kayak gitu tapi aku gak nyaman pengen ngambil sendiri kadang cok dimarahin sama ibuku nanti piringnya pecah, sering kan memecahin piring, gelas, kan soalnya gak lihat
		Pernah masuk di PSBN	W6/TT b 73-74	Aku dimasukin ke PSBN itu panti pijat
-	Hubungan Sosial	Orang tua berubah setelah informan tunanetra	W1/TT b 81-86	tapi segala-galanya mengalami kesenjangan. Jadi mindsetnya orang tua saya saya yang slalu menghabiskan biaya banyak. Padahal selama ini saya mendapatkan beasiswa. Sedangkan kakakku itu yang menghabiskan biaya banyak mereka gak complain
			W1/TT	He'e biasa jadi mereka

			b 143-145	berubah itu karna aku gak bisa lihat.
			W5/IN b 47-51	tapi mungkin setelah dia low vision itu orang tuanya agak melarang untuk main-main.
		Perjuangan meyakinkan orang tua	W1/TT b 131-133	Nha itu perjuangan ku dulu ketika meyakinkan orang tua saja sudah menyakitkan meluangkan waktu yang lama itu
		Orang tua lebih memprioritaskan kakak	W1/TT b 173	Iya, prioritas utama adalah kakakku
			W1/TT b 272-273	Heem..lebih fokus ke kakak saya, orang tua lebih mengutamakan kakak saya
		Keluarga mulai menerima informan	W1/TT b 363-365	sekarang orang tua saya agak apa namanya agak luluh ya karena kan apa calon saya S2 itu satu kebanggaan bagi orang tua saya ya.
			W1/TT b 458-459	sekarang orang tua saya agak luluh sii..sudah agak perhatian juga
			W1/TT b 873-875	Kalau kakak saya itu sudah bisa menerima saya kalau ketika saya minta apa pasti ngasih kayak gitu.
			W1/TT b 887-890	bapak saya juga membanggakan itu kalo masalah nilai lebih pinter adiknya daripada kakaknya kadang ya seperti itu.
			W1/TT b 894-895	setidaknya kalau mereka sudah mulai berubah ya saya senang aja kayak gitu
-	Akademik/ Pendidikan	Orang tua terpaksa menyekolahkan informan	W1/TT b 4-6	Akhirnya dengan terpaksa orang tuaku mau, mau nyekolahkan aku nha itu akhire aku larinya ke sana
			W1/TT b 31-33	ya udahlah emang orang tuaku gak minat

			nyekolahkan aku ya apapun harus aku terima. Itu resikoanya apapun kata mereka ya aku harus terima.
Orang tua meremehkan kemampuan akademik informan	W1/TT b 27-30	Aku tu mau ujian minta dianter sama ibuku. Ibuku sama bapakku bilang emang kamu bisa? Itu kan hal yang menyakitkan buat saya to?	
	W1/TT b 71-74	Nha, mereka baru percaya itu setelah aku kuliah. Jadi mereka agak sedikit menganggap kalo aku tu bisa, setelah kuliah.	
	W1/TT b 135-137	lulus SD sampai SMA itu mereka masih menganggap kalo aku tu gak bisa. Gak bisa apa-apalah ceritanya, percuma aja buang-buang biaya	
Mendapatkan beasiswa	W1/TT b 65-66	aku dapat beasiswa itu kan prestasi bisa dapat beasiswa	
Kurang menyukai jurusan kuliahnya	W2/TT b 3	Aku tu sebenarnya SKI itu gak pingin Mb,	
	W2/TT b 63-64	Soalnya emang kuliah itu gak aku suka to jadi kurang ya kurang disuka	
	W2/TT b 70-72	aku tu sebenarnya mau pindah tapi gak boleh sama kakakku kan harus ngulang to kalo mau pindah kan, nha aku semester 3 itu gak boleh.	
Tidak serius di awal kuliahnya	W2/TT b 33	Semester satu aku ya kuliahnya itu sembarangan	
	W2/TT b 50	Saya mulai sadar itu semester 5	
Bertanggung jawab dengan kuliahnya	W2/TT b 53-55	Iya sepengennya sendiri tapi aku ya konsekuen Mb. Ketika tes ya walaupun gak belajar ya mengerjakan	
IPK	W2/TT	Aku? Dulu 3, 75	

			b 87	
		Biaya kuliah dari beasiswa	W1/TT b 179-180	Kalo mereka ngijinin ya karna aku tu punya ini beasiswa kalo gak mereka
			W1/TT b 184-185	hampir sebagian besar biaya kuliah dari beasiswa aku sendiri
		Beasiswa untuk kos dan biaya hidup	W1/TT b 436-438	Tau, kos ini juga saya nyewa-nya pake beasiswa saya sendiri. Jadi ngekos dan lain sebagainya juga pake beasiswa itu
		Beasiswa diperoleh dari bapak angkat	W1/TT b 486-489	dapat beasiswa prestasi ini dari SMP nya itu dari bapak angkat itu kan bilanganya saya akan membiayai anda sampai kuliah selesai.
3	Kendala selama Perkuliahan			
a	Kendala Biaya	Kesulitan biaya dan kurangnya dukungan	W1/TT b 230-231	Kalau saya kan sudah kesulitan biaya dukungan gak ada kan susah
b.	Kendala Relawan	Kurangnya relawan (pembaca)	W2/TT b 130-135	kendala yang lainnya itu pembaca biasanya. Saya selalu ke-kurangan pembaca.
			W2/TT b 576-578	sebenarnya lebih ke yang bacain mb yang bacain itu minim banget mb, susah yang bacain. Relawan juga pada gak mesti bisa to?
		Relawan yang tiba-tiba membatalkan pendampingan	W2/TT b 112-115	kalo kendala teknis sifatnya kayak misalnya pendampingan kacau pernah saya, sekarang ujian kurang 5 menit aja pendampingnya membatalkan gak bisa wah kacau ki
			W5/IN b 140-145	Di kendalanya itu ketika relawan itu tiba-tiba membatalkan. Contohnya tugas dikumpulkan dua hari, dua hari ke depan kurang bacaan dia butuh

				relawan. Nha terus tiba-tiba relawan itu batalin, dia harus cari lagi kan? Sedangkan yang bikin lama itu nyarinya,
c.	Kendala Fasilitas	Alat scanner yang kurang membantu	W2/TT b 589-592	alat scannernya itu kan gak membantu kan, itu sebenarnya bantunya cuma berapa persenlah. Jadi kalo skripsi itu kenda-lanya emang gitu
			W4/TT b 32-34	Sekarang gini scan aja kan walaupun membantu tunanetra juga gak maksimal yo lha pie meneh.
			W4/TT b 39-42	aku si bisa kebaca semua ya tapi Mb kadang ada huruf yang kebalik kadang paragraf atas ada dibawah, ngunu kui sing marakke ngelu pie to sakjane. Scan aja gak maksimal
		JAWS tidak bisa membaca rumus excel	W4/TT b 46-50	Sekarang JAWS, JAWS wae itu juga gak maksimal. Kita mau baca excel, excel kan gak bisa dibaca pake JAWS, kita buat rumus kan juga gak kebaca pake JAWS kan banyak kan
d.	Kendala Dosen	Dosen tidak mengetahui dan paham kondisi informan yang tunanetra	W5/IN b 112-125	misalnya dosen yo dosen itu sering ngajar dia semester satu ketemu semester tiga ketemu tapi sering tu gak tau kalo mbak TT tu tunanetra. Jadi kalo didampingin itu, tu itu minggir. Lho pak, ini tunanetra. Bapaknya gak tau padahal ngajar satu tiga semester masih belum kenal
			W5/IN b 127- 130	Jadi yang bikin dia agak terkendala itu bagian tugas itu dosennya gak tau kalo

				mbak TT itu tunanetra dan bagaimana proses ngetiknya gak tahu terkadang nilainya jatuh di situ.
			W6/TT b 168-176	Ngaruh Mbak, nilainya aku disamakan soalnya Mbak. Mislanya aku gak ngumpulin tugas kayak kemarin contoh ujian itu Mbak, ujian yang tak critain aku telat berapa menit berapa 45 menit itu kan, itu termasuk dosen yang sebenarnya kurang paham dengan difabel. Dia baru tau mungkin juga baru kemarin ya. Terus nilai juga disamakan sama yang lain. Orang aku bilang maaf pak saya itu gak tau jam terus aku tu gak ada toleransi sama sekali.
e.	Kendala Tugas (teknis)	Tugas menggambar peta	W2/TT b 132-135	dosen kalo ngasih tugas gambar peta dan sebagainya itu membuat saya gak bisa akses sedangkan dosen kadang gak mau ganti
		Tugas meresume dengan tulis tangan	W2/TT b 137-138	itu satu yang kedua resume pakai tulisan tangan berlembar-lembar
		Tugas membuat mind map	W2/TT b 172-174	ada lagi dosen bikin mind map. Mind map itu kan gak bisa diketik gak bisa tulis tangan. Nah, saya tu gak bisa kan bikin mind map
		Kesulitan dalam teknis pengetikan	W4/TT b 1-5	teknis semua, marginnya, terus ada apa namanya huruf yang seharusnya di spasi gak tak spasi. Ya kan kadang namanya nulis banyak kan aku juga

				kadang kan itu hal yang susah kalo aku yang ngoreksi sendiri gak bisa. Nha itu, teknis semua
			W5/IN b 126-127	Terus kalo masalah tugas biasanya dibagian teknik. Tapi kalo teknik kayak penulisan, gede kecil itu ketikannya itu
			W5/IN b 129-133	Tapi kalo teknik kayak penulisan, gede kecil itu ketikannya itu. Jadi yang bikin dia agak terkendala itu bagian tugas itu dosennya gak tau kalo mbak TT itu tunanetra dan bagaimana proses ngetiknya gak tahu terkadang nilainya jatuh di situ.
4	Faktor yang Mempengaruhi Adversity Quotient			
a.	Motivasi			
-	Motivasi internal	Motivasi dari diri sendiri	W1/TT b 49-50	jadi aku tu bener-bener dulu ya motivasi sendiri itu lho
		Ingin membuktikan pada orang lain	W1/TT b 56-61	cuma aku sedikit banyak harus menceritakan prestasiku kepada mereka. Sebenarnya kan aku gak suka ya tapi kan aku harus biar itu tu jadi bukti bahwa aku tu bisa karna orang tuaku kan gak bisa ngluat prestasiku langsung karna jauh kita kan merantau kan.
			W2/TT b 297-299	saya kan yo motivasi saya ingin membuktikan sama orang-orang kalo saya bisa. Cuma kayak gitu aja
			W2/TT b 309-311	aku pingin buktiin sama orang-orang kalo difabel itu bisa. Sebenarnya pengennya mem-buktikan kalo kita juga bisa.
			W5/IN	gak pernah cerita sedetail

			b 280-286	kalo dia kuliah itu didorong dari apa belum pernah si Mbak, tapi sering ngomong-ngomong kalo dia itu bilang kalau yang bisa pintar itu gak cuma orang yang lengkap. Orang yang maksudnya fisiknya sempurna. Tunanetrapun, tunarungu, tunadaksa, dan tuna wicara pun itu bisa. Sama dengan kayak yang lain
		Kuliah untuk melanjutkan impian	W2/TT b 301-304	saya dulu pernah berfikir kalo saya belajar lebih tinggi mungkin saya bisa mewujudkan impian saya untuk apa ya membantu mereka yang susah
-	Motivasi Eksternal	Mendapatkan motivasi dari keluarga teman-teman	W1/TT b 216-217	motivasi saya itu lebih banyak dari temen-temen
W1/TT b 833-834			Iya..makanya yang memotivasi saya lebih banyak dari temen-temen dan diri saya sendiri.	
W2/TT b 293-296			yang mendukung ya mungkin kalo dari pihak keluarga si ya mungkin saya tidak menomorduakan si tapi ya ada walau gak sepenuhnya ya mungkin iya	
W2/TT b 99-102		Beasiswa memberikan motivasi pada informan	Sebenarnya yang mendorong aku tu tes apa ketika UAS itu belajar mau itu ya karena beasiswa itu. Saya gak mau kalau beasiswa itu dicabut nanti aku gak bisa kuliah	
b.	Mengambil Resiko	Minimnya uang saku	W1/TT b 20-24	SMP itu aku bener-bener dika-sih uang saku aku tu cuma mi-nim 100 ribu itu terserah habis-nya kapan. Mislanya habisnya 2 minggu ibu ku belum bisa

				nga-sih uang saku ya aku gak dika-sih saku kayak gitu lho
			W1/TT b 187-190	uang saku orang tua saya ngasih 100 ribu untuk satu bulan. Bisa dibayangkan 100 ribu itu untuk apa makan aja gak nyukup. Tapi saya bilang tadi. Saya harus ambil resiko itu
		Berani mengambil resiko dalam belajar	W2/TT b 725-729	Saya utek-utek sendiri nu komputer itu. Rusak yo biarin aja rusak sendiri kayak gitu aku tu orangnya kayak gitu mbak jadi kendala itu bisa aku jalani dengan karna aku tu nekat, berani
			W2/TT b 731-735	waktu punya komputer pertama kali tentu saja saya gak bisa menguasai to? Iki ketok e kudu tak jelajahi deh. Kayak gitu, wah saya jelajahi tak pencet-pencetin kabeh tombol-tombolnya itu kan bunyi to tau to
		Belajar dari kegagalan	W2/TT b 748-751	orientasi ya sekolah masuk se-lokan dan sebagainya itu wah aku nyantai aja masuk selokan ya biarin aja orang kita itu emang perlu jatuh barang.
c.	Ketekunan	Pantang menyerah dalam belajar	W3/TT b 61-64	misalnya kita menemui mata kuliah yang sulit kita gak bisa-bisa kalo aku ini apa ya seharian aku bisa belajar tentang itu terus sampai aku bisa, kayak gitu
		Mencatat penjelasan dosen dg tulisan braille	W5/IN b 343-351	dia belajar lewat itu lewat lepinya sama lewat itu tulisan braille. Jadi yang selama ini ia dapat di kelas ia catat kesimpulannya per pertemuan di-kumpulkan.

				Itu dikumpulkan mata kuliah ini dikumpulkan ini dikumpulkan ini. Terus ya itu lewat braille kemudian untuk tambahannya biasanya kadang minta sama aku atau minta sama yang lain itu cariin di apa internet tentang ini. Itu untuk menambah catatan dia selain dari braille.
5	Dimensi Adversity Quotient			
a.	<i>Control (Kendali)</i>			
-		Berfikir positif pada Allah	W1/TT b 237-238	yang namanya Allah itu kan kita untuk kebaikan insya Allah pasti ada
			W1/TT b 293-294	Kalau aku ini ya mb kok malah gak kepikiran nyalahin tuhan itu malah enggak e
		Berfikir positif pada orang tua	W1/TT b 244-247	Saya positif thinking aja mungkin karena jauh gitu aja walaupun ada apa ya hal-hal yang mungkin pernah dikatakan sama saya tapi ya biarin ajalah mungkin itu karna jauh gitu
			W1/TT b 528-540	kata-kata orang tua saya yang menyakitkan kita cerna menjadi sesuatu yang tidak menyakitkan kayak gitu kan?. Kita harus memfilter sendiri. Kita minta doa ujian kalo orang tua owh ya semoga bisa ini kan udah seneng tapi kalo kita dikatakan emang kamu bisa? istilahnya indonesianya seperti itu kita kan juga ya Allah, itu orang tua saya kok berkata seperti itu. Tapi kita berusaha untuk mengolahnya owh ya,

				Allah jadikan orang tua saya seperti ini tantangan. mungkin dia hanya kata-kata saja mungkin hatinya mendoakan saya kan seperti itu. kita tu gak down gak drop di situ.
			W1/TT b 930-933	mungkin doa kedua orang tua saya juga pasti, orang tua kan sebenci-bencinya dengan anak juga kan gak mungkin. tetep doain cuma kita gak tahu.
-	Kekurangan sebagai ujian	Menjadikan kekurangan sebagai ujian	W1/TT b 254-257	Sebenarnya aku lebih suka walaupun kita kekurangan biaya tapi ada dukungan dari orang tua tapi mungkin karna saya memiliki kekurangan ya itu ujiannya
		Kekurangan bukan sebagai kendala	W2/TT b 934-935	aku tu orangnya gak menganggap kekurang-anku tu kendala
-	Pengendalian diri	Mengolah kata-kata menyakitkan sebagai motivasi	W1/TT b 551-554	saya bisa bertahan di sini ya karena itu saya selalu mengolah sesuatu yang menyakitkan itu menjadi sesuatu yang happy suatu motivasi kayak gitu kan?
		Segera menyadari sifat buruk yang muncul	W1/TT b 839-840	Kadang ada si ya muncul sifat jahat tapi kita harus ee gak boleh kayak gitu itu kan intinya
			W1/TT b 855-857	kalo saya udah sukses saya gak akan kembali ke rumah ada, tapi kan kita sharing lagi emang pantes ya kayak gitu? Hehee
		Hanya sesaat saja jika marah	W1/TT b 863-864	Mungkin sesaat aja marah-marah biasa manusia.
		Menghadapi masalah dengan santai	W2/TT b 196-198	Aku tu kalo menghadapi segala sesuatu tu mesti santai aja ya santai. Cuma kadang ada rasa gemes

				rasa marah itu pasti ada.
		Terkadang gemas dg dosen	W2/TT b 206-208	masalah perasaan si biasa-biasa aja yo kadang gemes juga sama dosen.
		Tetap ketawa meskipun jengkel	W5/IN b 224-226	saya jarang melihat mb TT marah soalnya, hehe. Meskipun dia jengkel tetep aja ketawa, itu yang saya heranin
		Menahan marah dengan diam	W5/IN b 235-236	Kalo dia marah itu biasanya maksudnya saking marahnya dia diem
-	Mencari solusi	Selalu berusaha mencari jalan tengah	W2/TT b 203-206	Tapi saya selalu berusaha mencari jalan tengah kalo misalnya gak bisa ya apa boleh buat kalo gak bisa tapi selalu kalo kayak gitu aku solusinya nyari jalan tengah
			W2/TT b 219-221	kendala buat makalah ya kan? Itu kan saya harusnya butuh temen to? Misalnya dikum-pulin sekarang saya dua minggu udah dikerjakan
			W2/TT b 240-245	kendala yang misalnya cari pendampingan itu emang sebenarnya juga kendala tapi aku mensiasatinya ketika sekarang saya dapat jadwal, aku langsung sebar pada semua orang terus nanti yang bisa mendampingi aku segera konfirm.
			W2/TT b 700-701	ya kan saya itu mb selalu bisa mensiasati dalam masalah ini
		Membawa pendamping saat bimbingan	W4/TT b 6-8	Makane ketika bimbingan aku harus bawa pendamping itu karna sifatnya teknis. Materinya itu gak ada gitu lho
		Mencari relawan lain	W5/IN b 159-160	dia gak terlihat bener-bener marah-marah enggak. Tapi dia langsung

				cari pendamping lain.
			W5/IN b 164-167	Iya dia langsung cari solusinya. Itu yang bikin dia banyak temen mungkin itu ya dia langsung cari tektektek orang ini orang ini lima orang mungkin di telpon satu dua bisa
		Tidak pernah mengeluh dalam menyelesaikan tugas	W2/TT b 506-508	saya tu gimana tahu saya gak pernah ngeluh sama dosen tugas apapun saya kerjakan.
			W5/IN b 178-186	selama aku sama mbak TT gak pernah denger tuh kalo mbak TT ngeluh. Apalagi menyalahkan low vision atau tunanetranya gak pernah. Malah biasanya aku yang bilang. ee kamu maksudnya kamu itu udah gak bisa ngelihat tapi semangatnya ngalah-ngalahin orang yang bisa lihat. Tugasnya malah kadang lebih cepet selesai, sudah selesai. Sedangkan teman-teman yang awas yang lain belum.
		Cekatan dalam mengerjakan tugas	W5/IN b 188-189	kalau ada tugas biasanya mb TT langsung cekatan cari relawan terus langsung digarap
			W5/IN b 245-248	Kalo prosesnya itu harus dia lewat relawan, harus dapat buku, ya udah pertama-tama dia telpon siapa aja relawan yang bisa bantuin dia. Langsung ke perpustakaan, langsung cari buku-buku
b.	<i>Origin dan Ownership (Asal-usul dan Pengakuan)</i>			
-	Rasa bersalah yang wajar	Terkadang menyalahkan diri sendiri dan orang lain	W3/TT b 18-19	Kadang si Mb, kadang nyalahin diri sendiri kadang nyalahin orang lain, hehe
			W3/TT	Kalo aku biasanya kalo

			b 22-29	ada kendala nyalahin diri sendiri yo misale kenapa si aku gak bisa kayak yang lain bisa cepet-cepet kayak gitu misalnya kendalanya kan biasanya kita akademik. Kenapa si aku gak sama kayak yang lain, kayak gitu pasti kita kayak gitu. Tapi kalo yang nyalahin orang lain ih kenapa si orang-orang itu gak punya gak peduli dikit gimana gitu,
			W3/TT b 38-40	biasalah kayak gitu kadang ada..hehee, kalau aku kadang kayak gitu walaupun gak selalu..
-	Belajar dari pengalaman	Belajar dari pengalaman	W3/TT b 52-59	Tapi aku slalu ini, jadi temen yang benci sama aku itu gak tak jauhin tapi aku malah deketin dia. Kenapa aku deketin dia karna aku ingin buktiin sama dia kalo aku bisa seperti itu. Lha pembelajaran itu tak pakai setiap ada orang yang meremehkan aku atau apa aku gak benci dia tapi aku slalu deketin dia, gimana biar dia nanti gak benci sama aku.
-	Kebertanggung-jawaban informan	Bertanggung jawab terhadap akibat dari kendala	W3/TT b 82-88	Kalo saya masih bertanggung jawab, saya gak misalnya saya menemukan kesulitan kegagalan itu gak mungkin saya akan lepas tangan ya itu saya akan bertanggung jawab. Intinya ya saya bagaimana caranya bisa memecahkan kesulitan itu. Saya seperti itu biasanya, jadi saya gak mau lari dari ya kesulitan itu.

			W3/TT b 93-97	Ya mungkin mengalaminya pernah si di kampus kuliah besok aku presentasi cari pembaca itu susah banget ya paling aku akhirnya copy paste google..hehehe
			W3/TT b 101-106	Iya..he'e..hehehe..yang penting aku tanggung jawab. Yang pertama itu, yang kedua misalnya aku tu bener-bener gak ada yang bacain tapi cuma ada sedikit ya itu aku presentasinya gak maksimal. Lah kayak gitulah nanti ujung-ujungnya aku gak bisa jawab
		Meminta teman untuk mengedit ketikan	W6/TT b 193-196	Ya, aku kalo nilai udah jelek kan pengalaman to Mbak awalnya. Ya berarti nanti ke depannya ke selanjutnya mungkin aku sebelum aku ngumpulin ya aku tak suruh temen dulu untuk ngedit
c.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Kurang mampu membatasi masalah	W3/TT b 125-129	Tapi saya masih dibawa kadang masalah kampus kadang tak bawa ke masalah pribadi juga kadang kayak gitu tak bawa ke kampus. Itu kadang masih ke bawa tapi kalo aku kadang ya aku segera melupakan aja
		Melupakan hal tidak menyenangkan yang dihadapi	W3/TT b 131-133	Terus kadang aku mensiasatinya itu yo gimana ya agar intinya tu gak keulang dimana-mana lha itu ya biasanya melupakan
			W3/TT b 135-137	selalu berusaha untuk melupakan hal-hal yang pernah terjadi di kampus ya udah di kampus, di sini

				yo di sini gitu. Kalo aku selalu kayak gitu
			W3/TT b 140-146	Ya tinggal aja sama temen-temen. hehehe..kita happy aja sama temen-temen...ngapainlah kan kadang kalau udah ketemu sama temen biasanya aku kan orangnya mudah lupa si Mb kalo masalah ya. Kalo misalnya kejadian di kampus tu kepikiran iya tapi nanti kalau udah ketemu sama temen-temen meng-asyikkan ya aku udah lupalah
d.	<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	Menganggap kesulitan hanya sementara	W3/TT b 158-162	Kesulitan si menurut aku hanya terjadi saat itu aja. Ya mungkin kalaupun nanti ada yang lain ya itu udah beda kesulitan lagi. Tapi kalau masalah satu kesulitan aku selalu bilang ini hanya sekarang saat ini aja, aku selalu bilang kayak gitu.
		Optimis dan memiliki rencana masa depan	W5/IN b 270-273	dia optimis banget dengan kuliahnya. Terus sebelum dia nyelesein ki dia udah punya rancangan kalau setelah ini dia rencana mau ini kayak he'e, pernah cerita pingin S2 kan
6	Makna Kesulitan dan Kendala			
a.	Kesulitan tidak untuk di jauhi	Pelajaran tentang kesulitan	W3/TT b 65-68	pembelajaran yang dapat diambil jadi kalau kita menemukan kesulitan itu kita gak boleh menjauh dari kesulitan itu tapi kita harus deketin kesulitan itu, selalu kayak gitu.
b.	Solusi di setiap kendala	Mencari solusi untuk setiap kendala	W3/TT b 70-74	kita kan harus mencari solusi nha kita dari situ aku selalu pembelajaran yang bisa diambil itu oh berarti kalau kita

				menemukan kesulitan itu kita harus mengambil jalan tengah menemukan solusi, kayak gitu
		Ada solusi di setiap kesulitan	W4/TT b 281-286	Terus kalo ada temen yang mungkin orang awas kan juga banyak mengeluh juga kan mbak. Nha aku rasa pasti ada solusinya kok wong aku aja yang kayak gini ada solusinya gitu lho. Soalnya aku udah mengalaminya makanya aku bilang kayak gitu
c.	Pribadi yang lebih baik	Menjadi sosok yang mandiri, kuat mental dan tegar	W4/TT b 270-276	Mungkin kemandirian juga yang kedua mental ya, mentalnya justru lebih kuat si kalo apa namanya dulu si aku pertama kali belum ini ya, kalo sekarang aku lebih lebih apa ya tegar katakanlah daripada sebelum-sebelumnya ya menghadapi segala sesuatu itu aku terbiasa sendiri to Mbak jadi ya mudah aja
		Menjadi lebih peka terhadap penghinaan dan bersikap cuek	W4/TT b 304-307	Terus lebih peka juga ketika kita menerima penghinaan dan lain sebagainya itu sekarang aku cuek ya gak peduli emangnya yang menghina lebih baik dari pada aku po

Catatan Observasi Informan 1 (FS)

Informan : FS

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal Observasi : 3 Maret 2014

Waktu Observasi : Pukul 10.15-12.30

Lokasi Observasi : PLSD

Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat wawancara dan mengerjakan tugas

Jenis Observasi : Observasi partisipan

Kode : OB-1/FS

No	Catatan Observasi	Analisa/Koding
1	Peneliti datang ke PLSD pada pukul 10.15 dan	Cirri fisk informan
2	informan sudah berada di PLSD duduk di depan	
3	laptopnya yang terbuka dan nyala. Informan	
4	merupakan mahasiswa difabel semester 4 <u>secara fisik</u>	
5	<u>dapat digambarkan dengan cirri-ciri laki-laki, kulit</u>	
6	<u>putih, berkacamata, tinggi badan 160 dan berat badan</u>	
7	<u>sekitar 63an sehingga tampak gendut.</u>	
8	Sebelum proses wawancara peneliti dan informan	Meminta bantuan dalam mengerjakan tugas Menguasai aplikasi laptop
9	berbincang-bincang untuk mencairkan suasana.	
10	Beberapa menit kemudian peneliti memulai sesi	
11	wawancara dengan informan. Informan awal-awal	
12	menjawab pertanyaan dengan singkat dan sesekali	
13	dengan bercanda. Informan kemudian mulai sedikit	
14	bercerita dan menjawab pertanyaan dengan panjang.	
15	Beberapa menit setelah wawancara, <u>informan meminta</u>	
16	<u>tolong pada peneliti untuk membantunya dalam</u>	
17	<u>mengerjakan tugas kuliah.</u> Kemudian <u>informan meng-</u>	
18	<u>hidupkan laptopnya dan mulai memencet tombol-</u>	
19	<u>tombol key board untuk mengaktifkan wifi internet di</u>	
20	<u>kampus.</u> Setelah itu, informan meminta peneliti untuk	
21	mencarikan gambar atau foto yang menggambarkan	

22	para difabel yang akan dijadikan video inspirasi dalam	
23	tugas matakuliah psikoterapi. Informan menanyakan	
24	pada peneliti tentang gambar-gambar yang ada seperti,	
25	<i>“itu gambarnya tentang apa?”</i> dan kemudian memilih	
26	gam-bar yang ia maksud.	
27	Jam sudah menunjukkan 12.20. informan mengatakan	
28	ada kuliah pukul 12.30. Oleh karena itu, informan	
29	menyudahi pengerjaan tugas tersebut dan bersiap-siap	
30	untuk kuliah. <u>Informan meminta peneliti untuk</u>	Meminta bantuan
31	<u>mengantarkannya ke kelas. Sebelum itu, informan</u>	untuk menuju kelas
32	<u>meminta untuk diantar ke mushola karna informan</u>	
33	<u>akan sholat terlebih dahulu. Setelah sholat, peneliti</u>	
34	<u>mengantarkan informan ke kelas yang ada di fakultas</u>	
35	<u>dakwah lantai 4.</u>	

Catatan Observasi

Informan : FS
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Observasi : 6 Maret 2014
 Waktu Observasi : Pukul 13.00-14.00
 Lokasi Observasi : PLD
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat mengerjakan tugas
 Jenis Observasi : Observasi partisipan
 Kode : OB-2/FS

No	Catatan Observasi	Analisa/Koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17	Informan meminta bantuan peneliti untuk membuat tugas matakuliah psikoterapi. Tugas yang akan dikerjakan informan adalah membuat sebuah video yang menginspirasi. Informan meminta peneliti untuk membantu mencarikan gambar-gambar di internet. Kemudian, informan meminta peneliti untuk menceritakan gambar-gambar yang diperoleh dari hasil <i>searching</i> internet. Informan tidak banyak bicara saat mengerjakan tugas tersebut. <u>Informan tampak bingung dan kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas karena informan beberapa kali berkata “gimana ya?”, “bagus gak?”, “atau gini?”.</u> <u>informan juga meminta pertimbangan peneliti dalam penyusunan gambar-gambar tersebut.</u> Peneliti kemudian menceritakan isi dari video tersebut dengan kalimat yang sudah dibuat informan dan urutan gambar dalam video.	Meminta pendapat dalam mengerjakan tugas

Catatan Observasi

Informan : FS
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Observasi : 14 Maret 2014
 Waktu Observasi : Pukul 10.15-12.00
 Lokasi Observasi : Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat mengerjakan tugas
 Jenis Observasi : Observasi partisipan
 Kode : OB-3/FS

No	Catatan Observasi	Analisa/Koding
1	Informan meminta tolong pada peneliti untuk mendampinginya mengerjakan tugas. Peneliti menemui informan di depan PLD UIN Sunan Kalijaga. Pada sabtu ternyata PLD tutup dan teman informan terlanjur mengantarkan informan ke PLD sehingga informan menunggu peneliti di depan PLD. Oleh karena itu informan menyarankan ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas tersebut. <u>Informan tidak berjalan sendiri dengan mengandalkan tongkatnya tetapi informan menyodorkan tongkatnya kepada peneliti untuk “menggandengnya” berjalan menuju perpustakaan.</u> Sampai di perpustakaan informan tidak memutuskan untuk menuju lantai berapa dan mengatakan pada peneliti bahwa informan membutuhkan literatur buku tentang difabel dan entrepreneur. Informan juga mengatakan bahwa dirinya tidak sering ke perpustakaan ketika peneliti bertanya apakah tasnya akan disimpan di dalam loker mengatakan bahwa tasnya biasa dibawa masuk ke perpustakaan. Informan juga tampak bingung untuk memutuskan pergi ke lantai berapa sehingga peneliti yang akhirnya memutuskan untuk menuju difabel corner terlebih dahulu.	Belum mandiri dalam mobilitas
23	<u>Informan tidak mencoba untuk berjalan sendiri ketika</u>	Belum mandiri

<p>24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53</p>	<p><u>sudah di depan difabel corner dan tinggal masuk ke ruangan tersebut. Peneliti menggandeng kembali informan masuk ke difabel corner dan duduk di kursi. Kemudian peneliti menhidupkan computer yang ada di <i>difabel corner</i> untuk mencari buku yang dibutuhkan di dalam opac perpustakaan. Setelah mendapatkan informasi letak buku yang dicari, peneliti menawarkan kepada informan untuk naik ke lantai 4 tetapi akhirnya peneliti yang mencari buku tersebut dan informan menunggu di difabel corner.</u></p> <p><u>Saat memulai mengerjakan tugas informan baru mengeluarkan laptop saat peneliti mengatakan “kayaknya kamu langsung ngetik sendiri aja deh”. Ketika akan memulai mengetikpun informan seperti kurang percaya diri dengan apa yang akan diketiknya sehingga bertanya kepada peneliti tentang kalimat yang akan diketik. Selama mengerjakan tugas membuat proposal penelitian kualitatif tersebut informan tampak pasrah. Hal ini terlihat dari informan yang hanya menunggu peneliti mengomentari hasil ketikannya dan membacakan pencarian di internet.</u></p> <p>Sesekali informan juga mendengarkan hapenya yang ada sms ternyata informan akan dijemput oleh ayahnya pada pukul 12.00 WIB. Beberapa menit sebelum pukul 12.00 informan menyudahi pengerjaan tugas tersebut dan meminta peneliti untuk mengeditkan hasil ketikannya tersebut seperti menambahkan <i>foot-note</i>. <u>Ayah informan menjemput informan sampai masuk ke dalam perpustakaan. Informan dijemput ayahnya dengan menggunakan mobil.</u></p>	<p>dalam mobilitas</p> <p>Inisiatif dalam mengerjakan tugas</p> <p>Meminta pendapat dalam mengerjakan tugas</p> <p>Diantar jemput saat ke kampus</p>
--	--	--

Catatan Observasi

Informan : FS
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Observasi : 26 Maret 2014
 Waktu Observasi : Pukul 10.15-12.00
 Lokasi Observasi : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat mengurus bisnis dan wawancara
 Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
 Kode : OB-4/FS

No	Catatan Observasi	Analisis/Koding
1	PLD merupakan pusat layanan bagi difabel dan di	Menguasai <i>handphone</i> android Belajar berbisnis
2	PLD ini para mahasiswa difabel biasa berkumpul dan	
3	beristirahat. Saat peneliti datang ke PLD informan	
4	sedang duduk dan mendengarkan <i>handphonenya</i> .	
5	Kemudian informan mengatakan pada peneliti untuk	
6	minta tolong diantar ke fakultas dakwah yang ada	
7	berdampingan dengan gedung PLD. Informan akan	
8	bertemu temannya sesama difabel di fakultas dakwah.	
9	<u>Informan menceritakan fasilitas dan cara penggunaan</u>	
10	<u><i>handphone</i> android yang dimilikinya pada temannya.</u>	
11	<u>Informan selain menjadi mahasiswa juga sedang</u>	
12	<u>belajar berbisnis. Teman informan akan membeli</u>	
13	<u><i>handphone</i> pada informan sehingga informan</u>	
14	<u>menawarkan beberapa <i>handphone</i> pada temannya.</u>	
15	Beberapa menit kemudian, informan sudah selesai	Humoris
16	dengan urusan bisnisnya dan bersama peneliti kembali	
17	ke PLD untuk wawancara. <u>Wawancara berlangsung</u>	
18	<u>dengan santai dan sesekali diiringi dengan humor dan</u>	
19	<u>tawa.</u> Kondisi PLD yang cukup ramai membuat	
20	wawancara sedikit terganggu dengan sapaan teman-	
21	teman difabel lain. Selain itu, ternyata informan juga	

22	ada janji dengan orang untuk urusan bisnis. Kembali	
23	wawancara sedikit terganggu dan ditunda beberapa	
24	waktu karena informan kedatangan temannya untuk	
25	mengambil barang yang dijualnya.	
26	Sekitar 30 menit kemudian, informan dan peneliti	
27	melanjutkan wawancara yang tertunda. Wawancara	
28	berlangsung dengan baik meskipun sesekali teman-	
29	teman informan mengajak ngobrol informan.	



Catatan Observasi Informan 2 (WR)

Informan : WR

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal Observasi : 24 Februari 2014

Waktu Observasi : Pukul 10.45-11.30

Lokasi Observasi : Mushola PKS

Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat wawancara

Jenis Observasi : Observasi non-partisipan

Kode : OB-1/WR

No	Catatan Observasi	Analisa/Koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	Peneliti bertemu dengan informan di PLD. PLD merupakan pusat layanan bagi mahasiswa difabel ini terletak di kampus timur gedung PKS. Informan saat ini sedang menjalani perkuliahan semester 8 dan menyusun proposal penelitian ini dari <u>fisik dicirikan dengan perempuan, kulit sawo matang, berjilbab agak besar dan selalu memakai rok, tinggi badan 152cm dan berat badan sekitar 52kg</u> . Peneliti dan informan kemudian mencari tempat yang sepi untuk wawancara karena di PLD banyak orang sehingga ramai. Peneliti dan informan melakukan wawancara di mushola PKS. Pada saat wawancara, informan duduk di depan peneliti. Selama wawancara berlangsung informan sesekali tertawa dengan jawaban dan cerita yang ia sampaikan.	Cirri fisik

Catatan Observasi

Informan : WR
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Observasi : 26 Maret 2014
 Waktu Observasi : Pukul 14.00-15.30
 Lokasi Observasi : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat mencari literatur di perpustakaan
 Jenis Observasi : Observasi partisipan
 Kode : OB-2/WR

No	Catatan Observasi	Analisa/Koding
1	Peneliti bertemu dengan informan di PLD.	Menulis referensi dengan tulisan braille
2	Kemudian, peneliti dan informan duduk di kursi dan	
3	menghadap meja besar yang ada di PLD.	
4	Informan kemudian mengatakan ingin mencari buku	
5	di perpustakaan. Peneliti kemudian menawarkan	
6	untuk menemani informan ke perpustakaan. Informan	
7	menitipkan tasnya di <i>difabel corner</i> . Informan dan	
8	peneliti naik ke lantai dua menuju ruang skripsi.	
9	Sampai di ruang skripsi, informan meminta peneliti	
10	untuk mencarikan skripsi yang akan dilihatnya.	
11	Setelah mendapatkan skripsi yang dicari, informan	
12	meminjamnya dan kemudian meminta peneliti untuk	
13	membacakan bagian latar belakang masalah dan	
14	kerangka teori skripsi tersebut. <u>Pada beberapa bagian</u>	
15	<u>di kerangka teori informan ingin mencatatnya.</u>	
16	<u>Informan mencatat dengan menggunakan alat tulis</u>	
17	<u>Braille.</u>	
18	Informan kemudian mengatakan ingin mencari buku	Menulis referensi dengan tulisan braille
19	yang digunakan dalam literatur skripsi tersebut secara	
20	langsung di perpustakaan. Kemudian peneliti men-	
21	carikan letak buku tersebut di opac perpustakaan.	
22	Informan dan peneliti selanjutnya menuju ke lantai 4	
23	perpustakaan dan mencari buku tersebut. setelah	
24	menemukan buku tersebut, peneliti membacakan	
25	daftar isi dari buku tersebut. kemudian informan	
26	meminta peneliti membacakan isi buku yang	
27	dicarinya dan <u>informan menulis hal-hal yang dicari-</u>	
28	<u>nya di kertas dengan huruf Braille.</u>	

Catatan Observasi

Informan : WR
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Observasi : 24 April 2014
 Waktu Observasi : Pukul 13.15-13.40
 Lokasi Observasi : PLD UIN Sunan Kalijaga
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat mengerjakan tugas
 Jenis Observasi : Observasi partisipan
 Kode : OB-3/WR

No	Verbatim	Analisis / Koding
1	Peneliti membuat janji dengan informan untuk	
2	melakukan wawancara pada hari kamis jam 13.00.	
3	Saat peneliti datang ke PLD informan sedang	
4	berada di depan laptop mengetik sambil menggu-	
5	nakan headset di telinganya. Peneliti duduk ber-	
6	dampingan dengan seorang temannya yaitu mas LT	
7	yang juga mahasiswa difabel tunanetra. Peneliti	
8	menyapa informan dan mas LT. Informan	
9	kemudian berkata “gimana ria? Sekarang?” sambil	
10	memencet tombol keyboard laptop. <u>Peneliti</u>	Berusaha menepati
11	<u>kemudian bertanya “mbak WR lagi ngerjain</u>	janji
12	<u>tugas?”</u> , “iya..tapi gapapa kan aku udah janji sama	
13	<u>kamu”</u> . Peneliti kemudian mempersilahkan	
14	informan menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu	
15	dan peneliti pergi untuk sholat. Selesai sholat	
16	peneliti kembali ke PLD menemui informan yang	
17	sedang mengetik tugas resume mata kuliah filsafat.	
18	<u>Informan mengerjakan tugas dengan membaca hasil</u>	Mengerjakan tugas
19	<u>scan buku kemudian mengetiknya di halaman</u>	dengan membaca hasil
20	<u>tugasnya. Informan terlihat bingung dengan berkata</u>	scan buku
21	<u>“haduh..ini jam berapa? Aduh sorry ya ria ayo</u>	Terlihat panik dan
22	<u>sekarang aja gapapa kalo mau wawancara”</u> . Sambil	bingung karena belum
23	<u>menghadapkan laptop ke depan mas LT dan berkata</u>	menyelesaikan tugas
24	<u>agar mas LT membantunya mengerjakan tugas</u>	dan sudah janji untuk
25	<u>resume tersebut</u> . Peneliti kemudian mempersilahkan	wawancara
26	informan menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.	
27	Informan mengambil kembali laptop tersebut dan	

<p>28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57</p>	<p>bertanya kepada peneliti tentang tugasnya kemudian <u>meminta tolong peneliti untuk</u> <u>membacakan hasil scan buku agar informan lebih</u> <u>mudah dan cepat untuk mengerjakan tugas.</u> Setelah informan merasa cukup dalam mengerjakan tugas resume, <u>informan meminta tolong pada peneliti</u> <u>untuk mengedit tugas tersebut dan menemaninya</u> <u>mengeprint tugas tersebut.</u> Informan mengatakan bahwa dirinya ada jadwal kuliah pukul 14.20 sehingga masih ada waktu untuk wawancara dengan peneliti. Informan terlihat sibuk dan bingung karena mondar-mandir mengambil barang-barangnya sambil berkata pada mas LT nitip <i>handphone</i> untuk diisi batrai dan jaket. Setelah informan mengemasi barang-barangnya, peneliti dan informan pamitan dengan mas LT untuk pergi dari PLD. Wawancara dilakukan di mushola PKS I karena di PLD sedang ramai orang untuk persiapan milad PLD beberapa hari mendatang. Selama perjalanan dari PLD menuju mushola PKS I, <u>informan bercerita bahwa dirinya</u> <u>tadi diajak pergi oleh temannya sesama panitia</u> <u>milad PLD ke kantor rektor untuk mengantarkan</u> <u>undangan milad PLD sehingga informan harus</u> <u>menunda mengerjakan tugas.</u> Oleh karena itu, <u>informan baru mengerjakan tugasnya saat adzan</u> <u>dzuhur sehingga belum selesai dan maksimal dalam</u> <u>mengerjakan tugas. tugas resume tersebut akan</u> <u>dikumpulkan pada hari itu juga pukul 14.20 saat</u> <u>kuliah filsafat.</u></p>	<p>Meminta tolong untuk dibacakan hasil scan buku agar lebih cepat</p> <p>Meminta tolong untuk mengedit tugas resume yang sudah diketik</p> <p>Cenderung menyalahkan orang lain dan situasi pada tugas yang belum selesai</p>
--	--	---

Catatan Observasi Informan 3 (TT)

Subjek : TT
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Observasi : 1 Maret 2014
 Waktu Observasi : Pukul 10.00-11.34
 Lokasi Observasi : Kos Informan
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan selama wawancara
 Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
 Kode : OB-1/TT

No	Catatan Observasi	Analisa/Koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22	Saat peneliti datang informan sedang menerima telpon dari temannya. Informan kemudian menyudahi telponnya dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke kamarnya. Kemudian peneliti dan informan bercerita santai dan peneliti meminta maaf pada informan karena datang terlambat ke kos. Pada awalnya, peneliti datang ke kos informan untuk membacakan buku pada informan. Akan tetapi informan langsung bercerita panjang lebar dan peneliti baru menyadari bahwa informan mulai bercerita tentang profil dirinya secara tidak langsung kepada peneliti. Sehingga peneliti terlambat untuk merekam perbincangan dan cerita informan. Selama bercerita informan sembari menyenderkan punggungnya ke dinding dan memainkan tutup pembersih muka yang dipegangnya. <u>Gaya bicara informan cenderung cepat dan meledak-ledak pada saat bercerita tentang keluarganya.</u> <u>Ada penekanan suara pada beberapa kata dan cerita tentang keluarganya.</u> Saat wawancara berlangsung informan juga tertawa dengan ceritanya. Informan bercerita tentang masa lalunya saat awal-awal	Gaya bicara yang cepat dan meledak-ledak dan ada penekanan pada cerita tentang keluarga

23	menjadi tunanetra dan tanggapan atau reaksi orang	Ciri-ciri fisik informan
24	tua dan keluarga dengan kondisinya saat itu hingga	
25	sekarang.	
26	<u>Secara fisik informan yang berjenis kelamin perempuan</u>	
27	<u>ini dapat digambarkan memiliki warna kulit sawo</u>	
28	<u>matang. Informan tampak tinggi dan kurus. Saat</u>	
29	<u>wawancara, informan menggunakan kaos lengan pendek</u>	
30	<u>dan rok selutut. Selain itu, sekilas wajah informan tidak</u>	
31	<u>terlihat seperti seseorang yang mengalami tunanetra</u>	
32	karena kondisi mata yang tidak berbeda dengan orang	
33	awas. Hanya saja ketika sudah diamati tatapamn mata	
34	informan kosong. Selama wawancara, informan sering menggerak-gerakkan kepanya secara spontan.	

Catatan Observasi

Informan : TT
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Observasi : 8 Maret 2014
 Waktu Observasi : Pukul 16.30-17.30
 Lokasi Observasi : Kos Informan
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan selama wawancara
 Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
 Kode : OB-2/TT

No	Catatan Observasi	Analisis/Koding	
1	Saat peneliti datang informan sedang pergi ke		
2	warung. Beberapa menit kemudian informan datang		
3	dan mempersilahkan peneliti yang duduk di ruang		
4	tamu untuk masuk ke kamarnya. Peneliti dan		
5	informan bercerita ringan dan dilanjutkan wawancara.		
6	Selama wawancara berlangsung informan memegangi		
7	kemoceng dan sesekali memukul-mukulkannya ke		
8	kasur. Informan duduk di atas kasur. <u>Intonasi suara</u>	Intonasi suara berubah-ubah	
9	<u>informan berubah-ubah. Pada saat bercerita tentang</u>		
10	<u>pengalaman selama adaptasi dan suka-duka kuliah</u>		
11	<u>intonasi suara informan cenderung tinggi dan sesekali</u>		
12	<u>tertawa. Sedangkan saat bercerita tentang kondisi kos</u>		
13	<u>yang ditempatinya suaranya melemah.</u>		
14	Di dalam kamar informan terdapat alat scanner.		
15	Kondisi kamar informan juga berantakan. <u>Informan</u>		Mengikuti rapat organisasi
16	<u>mengatakan dia belum sempat bersih-bersih kamar</u>		
17	<u>dan mencuci karena pagi sampai siang tadi mengikuti</u>		
18	<u>rapat organisasi yang diikutinya.</u>		
19	Pada akhir-akhir wawancara, informan mulai		
20	menyenderkan tubuhnya ke bantal-bantal yang		
21	menumpuk di atas kasurnya.		

Catatan Observasi

Informan : TT

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal Observasi : 29 Maret 2014

Waktu Observasi : Pukul 16.45-18.00

Lokasi Observasi : Kos Informan

Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat wawancara

Jenis Observasi : Observasi non-partisipan

Kode : OB-3/TT

No	Catatan Observasi	Analisis/Koding
1	Peneliti kembali mendatangi kos informan yang	
2	berada di daerah sapen dekat dengan SD	
3	Muhamadiyah Sapen. Saat peneliti datang, informan	
4	sedang berada di ruang televisi bersama teman-teman	
5	kosnya. Informan langsung menyapa peneliti “ <i>hei</i>	
6	<i>mbak..hehe.</i> ” dan beranjak dari duduknya untuk	
7	menuju kamarnya. Kamar informan terletak di pojok	
8	bagian rumah dan cahaya kamar yang remang-remang	
9	dikarenakan lampu di kamar informan yang hampir	
10	mati. Menuju kamarnya, informan juga mengatakan	
11	” <i>maaf ya mbak, kamarnya gelap-gelapan gak tau ini</i>	
12	<i>lampunya kenapa..hehe</i> ”.	
13	Peneliti dan informan kemudian berbincang-bincang	
14	menanyakan kabar dan kesibukan beberapa waktu	
15	lalu. <u>Informan mengatakan bahwa saat ini dirinya</u>	Sudah
16	<u>sudah memiliki banyak waktu dan mulai santai karena</u>	menyelesaikan
17	<u>skripsinya sudah selesai.</u> Informan juga menanyakan	skripsinya
18	apakah peneliti sudah bertemu dengan temannya yang	
19	akan dijadikan <i>significant other</i> informan dalam	
20	penelitian ini. <u>Informan terlihat sangat ramah</u>	Selalu tersenyum
21	<u>ditunjukkan dengan ekspresi wajahnya yang selalu</u>	dan tertawa kecil
22	<u>tersenyum dan tertawa kecil.</u> Kemudian wawancara	
23	berlangsung dengan santai dan sambil informan	

<p>24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42</p>	<p>memainkan kemoceng yang dipegangnya. Sesekali informan juga merebahkan badannya di kasur dan bantal yang ada di kamarnya. Lima menit wawancara berlangsung dengan lancar dan pada lima menit kedua tiba-tiba teman-teman informan yang juga mahasiswa difabel datang dan menuju kamar. Informan sudah mengetahui siapa temannya yang datang meski temannya belum masuk kamar. <u>Informan mendengarkan suara, langkah dan tongkat temannya dan langsung mengatakan IM ini yang datang dan informan langsung memanggil temannya tersebut.</u> Wawancara pun berhenti dan informan juga peneliti berbincang-bincang dengan teman informan tersebut. Perbincangan antara informan dan temannya terkait dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan milad PLD yang akan berlangsung beberapa minggu ke depan. <u>Beberapa menit kemudian, informan membuka laptopnya dan melakukan <i>searching</i> internet untuk mencari beberapa artikel.</u></p>	<p>Menggunakan pendengarannya untuk mengenali orang</p> <p>Menguasai laptop dan internet</p>
---	--	--

Catatan Observasi

Subjek : TT
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Observasi : 4 April 2014
 Waktu Observasi : Pukul 10.34 WIB
 Media Observasi : Status Akun *Facebook* Informan
 Tujuan Observasi : Mengamati status akun *facebook* informan
 Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
 Kode : OB-4/TT

No	Catatan Observasi	Analisis/Koding
1	<u>Informan tidak peduli dengan orang-orang yang</u>	Tidak peduli
2	<u>mengabaikan dirinya karena kekurangan, keterbatasan,</u>	dengan pengabaian
3	<u>dan perbedaan dengan teman-teman yang dimilikinya.</u>	orang lain
4	<u>Informan berpikiran positif bahwa Allah akan selalu</u>	Berpikir positif
5	<u>memberikan jalan dan kemudahan pada dirinya.</u>	pada Allah
6	<u>Kondisi difabelnya merupakan amanah dari Allah yang</u>	Mensyukuri
7	<u>harus tetap disyukuri dan dijaga. Informan selalu</u>	kondisi difabelnya
8	<u>optimis dengan kehadiran teman-temannya yang telah</u>	Optimis dirinya
9	<u>menginspirasinya. Informan yakin jika teman-temannya</u>	mampu
10	<u>bisa dirinya juga pasti bisa. Meski dengan kondisinya</u>	Memiliki cara
11	<u>yang berbeda, informan memiliki cara tersendiri untuk</u>	tersendiri untuk
12	<u>memecahkan persoalan yang ada.</u>	memecahkan
13	<u>Informan berharap orang lain dapat mensyukuri apa</u>	masalah
14	<u>yang dimilikinya yaitu kesempurnaan fisik dan</u>	Berharap orang lain
15	<u>menikmati segala keindahan yang ada. Informan ingin</u>	dapat mensyukuri
16	<u>dirinya seperti orang lain yang sempurna secara fisik</u>	kondisinya

Catatan Observasi

Subjek : TT
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Tanggal Observasi : 15 April 2014
 Waktu Observasi : Pukul 06.24 WIB
 Media Observasi : Status Akun *Facebook* Informan
 Tujuan Observasi : Mengamati status akun *facebook* informan
 Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
 Kode :OB-5/TT



No	Catatan Obsevasi	Analisis/Koding
1	<u>Informan tetap semangat meskipun proposal</u>	Mencoba menyemangati diri sendiri dalam mengerjakan proposal skripsi
2	<u>skripsinya yang sudah dianggap bagus olehnya</u>	
3	<u>masih harus direvisi karena belum dianggap</u>	
4	<u>bagus dan sesuai dengan kriteria dosen</u>	
5	<u>pembimbingnya.</u>	

Catatan Observasi

Subjek : TT

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal Observasi : 15 April 2014

Waktu Observasi : Pukul 06.24 WIB

Media Observasi : Status Akun *Facebook* Informan

Tujuan Observasi : Mengamati status akun *facebook* informan

Jenis Observasi : Observasi non-partisipan

Kode : OB-7/TT



No	Catatan Obsevasi	Analisis/Koding
1	Informan merasa saat ini bukan saatnya untuk	Semangat untuk meraih cita-citanya
2	membanggakan diri dan apa yang kita punya	
3	tetapi untuk saling membantu memecahkan	
4	kendala atau kesuitan yang ada.	
5	<u>Informan bersemangat untuk meraih yang</u>	
6	<u>diinginkannya dan berharap Allah memudahkan</u>	
7	<u>urusannya.</u>	

Catatan Observasi

Subjek : TT

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal Observasi : 15 April 2014

Waktu Observasi : Pukul 06.24 WIB

Media Observasi : Status Akun *Facebook* Informan

Tujuan Observasi : Mengamati status akun *facebook* informan

Jenis Observasi : Observasi non-partisipan

Kode : OB-7/TT



No	Catatan Observasi	Analisis/Koding
1	<u>Informan berharap dirinya bisa menjadi orang yang</u>	Berharap bisa menjadi orang yang qona'ah
2	<u>qona'ah dengan segala kekurangan yang ada pada</u>	
3	<u>dirinya meskipun kondisi tersebut berat bagi</u>	
4	<u>dirinya untuk menghadapi segala hal yang</u>	
5	<u>menyangkut dengan ketidakmampuannya.</u>	
6	Ini merupakan ujian hidup.	

Catatan Observasi

Informan : TT

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal Observasi : 24 April 2014

Waktu Observasi : Pukul 10.10-13.00

Lokasi Observasi : Kos Informan

Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan selama revisi skripsi

Jenis Observasi : Observasi partisipan

Kode : OB-8/TT

No	Verbatim	Analisis/Koding
1	<u>Peneliti ke kos informan untuk mendampingi informan</u>	Meminta teman untuk membacakan
2	<u>merevisi skripsi dengan membacakan catatan revisi</u>	
3	<u>dari dosen pembimbing informan. Tulisan dari dosen</u>	Revisi skripsi bersifat teknis penulisan
4	<u>pembimbing informan rapi tetapi beberapa kata tidak</u>	
5	<u>bisa terbaca dengan baik karena antara satu huruf</u>	
6	<u>dengan huruf yang lain hampir sama. Oleh karena itu,</u>	
7	<u>pada beberapa catatan revisi, peneliti tidak mampu</u>	
8	<u>membaca catatan dengan baik sehingga ditunda</u>	
9	<u>perbaikannya oleh informan. <u>Revisi dari skripsi</u></u>	
10	<u>informan lebih banyak bersifat teknis seperti penulisan</u>	
11	<u>kata yang kelebihan atau kekurangan kata, sambungan</u>	
12	<u>kata atau pemisahan atau penyambungan kata tempat,</u>	
13	<u>dan penulisan refrensi (<i>footnote</i>). Revisi skripsi yang</u>	
14	<u>sifatnya materi atau content tidak sebanyak revisi</u>	
15	<u>teknis penulisan. Pengerjaan revisi skripsi lebih</u>	
16	<u>banyak dilakukan oleh peneliti karena sifatnya teknis</u>	
17	<u>dan editing penulisan. Pada revisi materi atau isi</u>	
18	<u>skripsi informan yang memberikan revisi dan peneliti</u>	
19	<u>yang mengetik dan melakukan perbaikan penulisan.</u>	
20	<u>Sesekali informan juga mengatakan “suweng kok</u>	
21	<u>dosen e, hehehehe” sambil tertawa pada catatan revisi</u>	
22	<u>yang dituliskan oleh dosen yang tidak mampu dibaca</u>	
23	<u>oleh peneliti dan saat revisi materi yang tidak</u>	

24	<u>dipahami oleh informan.</u>	
25	Selama revisi skripsi, informan banyak bercerita	
26	tentang proses pengerjaan skripsinya. <u>Banyak teman</u>	Meminta teman
27	<u>yang membantunya untuk membacakan referensi buku</u>	untuk membacakan
28	<u>yang digunakan dalam penulisan skripsinya.</u> Informan	
29	juga bercerita bagaimana saat fokus penelitian	
30	informan diberi masukkan oleh dosen pembimbing	
31	meski tidak sesuai dengan fokus informan sendiri	
32	tetapi pada saat seminar dosen pembimbing ikut	
33	“membantai” saran yang diberikannya sendiri dan	
34	informan hanya diam saja karena informan dalam	
35	seminar tidak berani menyalahkan dosen pembimbing-	
36	nya.	

Catatan Observasi

Subjek : TT

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal Observasi : 15 April 2014

Waktu Observasi : Pukul 06.35 WIB

Media Observasi : Status Akun *Facebook* Informan

Tujuan Observasi : Mengamati status akun *facebook* informan

Jenis Observasi : Observasi non-partisipan

Kode : OB-8/TT



No	Catatan Observasi	Analisis/Koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18	<p>Informan menulis di akun media sosialnya yaitu <i>facebook</i> bahwa sesungguhnya di dunia ini tidak ada manusia yang bodoh. Setiap manusia diberikan kemampuan oleh Allah, hanya saja terkadang manusia tidak mengetahui dimana kemampuan dirinya yang menonjol sehingga mudah mengatakan orang lain dan dirinya sendiri bodoh ketika menemui kegagalan.</p> <p>Informan mencoba meyakinkan bahwa setiap manusia pintar dan mampu melakukan segala sesuatu asal mau untuk bertanya ketika tidak bisa, mau belajar dan tidak malu menunjukkan apa yang dimiliki. Status dalam akun media sosial <i>facebook</i> ini sebagai motivasi untuk diri informan.</p>	<p>Informan mencoba memotivasi dirinya sendiri melalui akun media sosial <i>facebook</i>.</p> <p>Informan meyakini bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan pintar pada bidangnya masing-masing asalkan tidak malu untuk bertanya, belajar, dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Hanya saja tidak semua individu mengetahui bidang yang dikuasainya.</p> <p>Informan berharap individu tidak mudah mengatakan orang lain ataupun dirinya sendiri bodoh saat menemui kegagalan</p>

Kategorisasi Observasi Informan I (FS)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1	Profil	Cirri fisik informan	OB-1/ FS b 4-7	secara fisik dapat digambarkan dengan cirri-ciri laki-laki, kulit putih, berkaca-mata, tinggi badan 160 dan berat badan sekitar 63an sehingga tampak gendut.
		Humoris	OB-4/ FS b 17-19	Wawancara berlangsung dengan santai dan sesekali diiringi dengan humor dan tawa.
2	Mengerjakan Tugas	Meminta bantuan dalam mengerjakan tugas	OB-1/FS b 15-17	informan meminta tolong pada peneliti untuk membantunya dalam mengerjakan tugas kuliah
		Meminta pendapat dalam mengerjakan tugas	OB-2/FS b 9-14	Informan tampak bingung dan kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas karena informan beberapa kali berkata “ <i> gimana ya?</i> ”, “ <i> bagus gak?</i> ”, “ <i> atau gini?</i> ”. informan juga meminta pertimbangan peneliti dalam penyusunan gambar-gambar tersebut.
			OB-3/FS b 36-40	Ketika akan memulai mengetikpun informan seperti kurang percaya diri dengan apa yang akan diketiknya sehingga bertanya kepada peneliti tentang kalimat yang akan diketik
		Kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas	OB-3/FS b 34-36	Saat memulai mengerjakan tugas informan baru mengeluarkan laptop saat peneliti mengatakan “ <i> kayaknya kamu langsung ngetik sendiri aja deh</i> ”.
3	Pemanfaatan IT	Menguasai aplikasi laptop	OB-1/FS b 17-20	informan meng-hidupkan laptopnya dan mulai memencet tombol-tombol <i> key board</i> untuk mengaktifkan wifi internet di kampus
		Menguasai <i>handphone</i> android	OB-4/FS b 9-10	Informan menceritakan fasilitas dan cara penggunaan <i>handphone</i> android yang dimilikinya pada temannya

4	Mobilisasi	Meminta bantuan untuk menuju kelas	OB-1/FS b 30-35	Informan meminta peneliti untuk mengantarkannya ke kelas. Sebelum itu, informan meminta untuk diantar ke mushola karna informan akan sholat terlebih dahulu. Setelah sholat, peneliti mengantarkan informan ke kelas yang ada di fakultas dakwah lantai 4.
		Belum mandiri dalam mobilitas	OB-3/FS b 8-11	Informan tidak berjalan sendiri dengan mengandalkan tongkatnya tetapi informan menyodorkan tongkatnya kepada peneliti untuk “menggandengnya” berjalan menuju perpustakaan.
			OB-3/FS b 23-25	Informan tidak mencoba untuk berjalan sendiri ketika sudah di depan difabel corner dan tinggal masuk ke ruangan tersebut. Peneliti menggandeng kembali
		Diantar jemput saat ke kampus	OB-3/FS b 51-53	Ayah informan menjemput informan sampai masuk ke dalam perpustakaan. Informan dijemput ayahnya dengan menggunakan mobil
5	Kegiatan selain kuliah	Belajar berbisnis	OB-4/FS b 11-14	Informan selain menjadi mahasiswa juga sedang belajar berbisnis. Teman informan akan membeli <i>handphone</i> pada informan sehingga informan menawarkan beberapa <i>handphone</i> pada temannya

Kategorisasi Observasi Informan 2 (WR)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1	Profil	Ciri fisik	OB-1/WR b 5-8	fisik dicirikan dengan perempuan, kulit sawo matang, berjilbab agak besar dan selalu memakai rok, tinggi badan 152cm dan berat badan sekitar 55kg
2	Sifat	Berusaha menepati janji	OB-3/WR b 10-13	Peneliti kemudian bertanya “mbak WR lagi ngerjain tugas?”, “iya..tapi gapapa kan aku udah janji sama kamu”.
3	Ketekunan	Menulis referensi dengan tulisan braille	OB-2/WR b 14-17	Pada beberapa bagian di kerangka teori informan ingin mencatatnya. Informan mencatat dengan menggunakan alat tulis Braille.
			OB-2/WR b 27-28	informan menulis hal-hal yang dicarinya di kertas dengan huruf Braille.
		Mengerjakan tugas dengan membaca hasil scan buku	OB-3/WR b 18-20	Informan mengerjakan tugas dengan membaca hasil scan buku kemudian mengetiknya di halaman tugasnya
4	<i>Reach</i>	Terlihat panik dan bingung karena belum menyelesaikan tugas dan sudah janji untuk wawancara	OB-3/WR b 20-25	Informan terlihat bingung dengan berkata “haduh..ini jam berapa? Aduh sorry ya ria ayo sekarang aja gapapa kalo mau wawancara”. Sambil menghadapkan laptop ke depan mas LT dan berkata agar mas LT membantunya

				mengerjakan tugas resume tersebut
5	Mengambil resiko	Meminta tolong untuk dibacakan hasil scan buku agar lebih cepat	OB-3/WR b 29-31	meminta tolong peneliti untuk membacakan hasil scan buku agar informan lebih mudah dan cepat untuk mengerjakan tugas
6	<i>Origin & Ownership</i>	Meminta tolong untuk mengedit tugas resume yang sudah diketik	OB-3/WR b 33-35	informan meminta tolong pada peneliti untuk mengedit tugas tersebut dan menemaninya mengeprint tugas tersebut
		Cenderung menyalahkan orang lain dan situasi pada tugas yang belum selesai	OB-3/WR b 48-57	informan bercerita bahwa dirinya tadi diajak pergi oleh temannya sesama panitia milad PLD ke kantor rektor untuk mengantarkan undangan milad PLD sehingga informan harus menunda mengerjakan tugas. Oleh karena itu, informan baru mengerjakan tugasnya saat adzan dhuhur sehingga belum selesai dan maksimal dalam mengerjakan tugas. tugas resume tersebut akan dikumpulkan pada hari itu juga pukul 14.20 saat kuliah filsafat.

Kategorisasi Observasi Informan 3 (TT)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1	Gaya dan intonasi bicara	Gaya bicara yang cepat dan meledak-ledak dan ada penekanan pada cerita tentang keluarga	OB-1/TT b 17-20	Gaya bicara informan cenderung cepat dan meledak-ledak pada saat bercerita tentang keluarganya. Ada penekanan suara pada beberapa kata dan cerita tentang keluarganya
		Intonasi suara berubah-ubah	OB-2/TT b 8-13	Intonasi suara informan berubah-ubah. Pada saat bercerita tentang pengalaman selama adaptasi dan suka-duka kuliah intonasi suara informan cenderung tinggi dan sesekali tertawa. Sedangkan saat bercerita tentang kondisi kos yang ditempatinya suaranya melemah
2	Kegiatan organisasi	Mengikuti rapat organisasi	OB-2/TT b 15-18	Informan mengatakan dia belum sempat bersih-bersih kamar dan mencuci karena pagi sampai siang tadi mengikuti rapat organisasi yang diikutinya
3	Akademik	Sudah menyelesaikan skripsinya	OB-3/TT b 15-17	Informan mengatakan bahwa saat ini dirinya sudah memiliki banyak waktu dan mulai santai karena skripsinya sudah selesai
4	Sifat	Selalu tersenyum dan tertawa kecil	OB-3/TT b 20-22	Informan terlihat sangat ramah ditunjukkan dengan ekspresi wajahnya yang selalu tersenyum dan tertawa kecil
		Menggunakan pendengarannya untuk mengenali orang	OB-3/TT b 31-34	Informan mendengarkan suara, langkah dan tongkat temannya dan langsung mengatakan IM ini yang datang dan informan langsung memanggil temannya tersebut
5	Pemanfaatan	Menguasai	OB-3/TT	Beberapa menit kemudian,

	IT	laptop dan internet	b 40-42	informan membuka laptopnya dan melakukan <i>searching</i> internet untuk mencari beberapa artikel
6	Kendala	Revisi skripsi bersifat teknis penulisan	OB-8/TT b 9-13	Revisi dari skripsi informan lebih banyak bersifat teknis seperti penulisan kata yang kelebihan atau kekurangan kata, sambungan kata atau pemisahan atau penyambungan kata tempat, dan penulisan refrensi (<i>footnote</i>).
7	Mencari solusi	Meminta teman untuk membacakan	OB-8/TT b 1-3	Peneliti ke kos informan untuk mendampingi informan merevisi skripsi dengan membacakan catatan revisi dari dosen pembimbing informan
8	Motivasi internal	Mencoba menyemangati diri sendiri dalam mengerjakan proposal skripsi	OB-5/TT b 1-5	Informan tetap semangat meskipun proposal skripsinya yang sudah dianggap bagus olehnya masih harus direvisi karena belum dianggap bagus dan sesuai dengan kriteria dosen pembimbingnya
		Semangat untuk meraih cita-citanya	OB-6/TT b 5-7	Informan bersemangat untuk meraih yang diinginkannya dan berharap Allah memudahkan urusannya.
		Didukung oleh teman-temannya	OB-8/TT b 26-28	Banyak teman yang membantunya untuk membacakan referensi buku yang digunakan dalam penulisan skripsinya
		Memotivasi dirinya sendiri melalui akun media sosial <i>facebook</i>	OB-9/TT Status <i>facebook</i>	Informan menulis di akun media sosialnya yaitu <i>facebook</i> bahwa sesungguhnya di dunia ini tidak ada manusia yang bodoh. Setiap manusia diberikan kemampuan oleh Allah, hanya saja terkadang manusia tidak mengetahui dimana kemampuan dirinya

				<p>yang menonjol sehingga mudah mengatakan orang lain dan dirinya sendiri bodoh ketika menemui kegagalan.</p> <p>Informan mencoba meyakinkan bahwa setiap manusia pintar dan mampu melakukan segala sesuatu asal mau untuk bertanya ketika tidak bisa, mau belajar dan tidak malu menunjukkan apa yang dimiliki. Status dalam akun media sosial <i>facebook</i> ini sebagai motivasi untuk diri informan.</p>
9	Optimisme	Memiliki cara tersendiri untuk memecahkan masalah	OB-4/TT b 8-10	optimis dengan kehadiran teman-temannya yang telah menginspirasinya. Informan yakin jika teman-temannya bisa dirinya juga pasti bisa
10	<i>Control</i>	Tidak peduli dengan pengabaian orang lain	OB-4/TT b 1-3	Informan tidak peduli dengan orang-orang yang mengabaikan dirinya karena kekurangan, keterbatasan, dan perbedaan dengan teman-teman yang dimilikinya
		Berpikir positif pada Allah	OB-4/TT b 4-5	Informan berpikiran positif bahwa Allah akan selalu memberikan jalan dan kemudahan pada dirinya
		Mensyukuri kondisi difabelnya	OB-4/TT b 6-7	Kondisi difabelnya merupakan amanah dari Allah yang harus tetap disyukuri dan dijaga
11	Origin	Cenderung menyalahkan dosen	OB-8/TT b 20-24	Sesekali informan juga mengatakan “suweng kok dosen e, hehehehe” sambil tertawa pada catatan revisi yang dituliskan oleh dosen yang tidak mampu dibaca oleh peneliti dan saat revisi materi yang tidak dipahami oleh informan

12	<i>Endurance</i>	Optimis dirinya mampu	OB-4/TT b 10-12	dengan kondisinya yang berbeda, informan memiliki cara tersendiri untuk memecahkan persoalan yang ada
13	Makna	Berharap orang lain dapat bersyukur kondisinya	OB-4/TT b 13-15	Informan berharap orang lain dapat bersyukur apa yang dimilikinya yaitu kesempurnaan fisik dan menikmati segala keindahan yang ada.
		Berharap bisa menjadi orang yang qona'ah	OB-7/TT b 1-5	Informan berharap dirinya bisa menjadi orang yang qona'ah dengan segala kekurangan yang ada pada dirinya meskipun kondisi tersebut berat bagi dirinya untuk menghadapi segala hal yang menyangkut dengan ketidakmampuannya

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,


Nama : FS
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat tanggal lahir : 26 Januari 1991
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Mahasiswa

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul "*Adversity Quotient* Mahasiswa Difabel (Tunanetra)" maka, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.


Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Yogyakarta, 3 Maret 2014

Peneliti,


(Winda Rpp'ati F)

Informan Penelitian,


(FS)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : WR
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Klaten, 15 September 1988
Pendidikan terakhir : MA
Pekerjaan : Mahasiswa

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul "*Adversity Quotient* Mahasiswa Difabel (Tunanetra)" maka, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti,

Rifaat
(wieda Raf'ati F)

Yogyakarta, 24 Feb 2014

Responden primer,

W
()

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : TT
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Temanggung, 25 Juni 1991
Pendidikan terakhir : MA
Pekerjaan : Mahasiswa

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul "*Adversity Quotient* Mahasiswa Difabel (Tunanetra)" maka, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Yogyakarta, 1 Maret 2014

Peneliti,



(Wieda Rif'atil F)

Informan Penelitian,



(TT)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

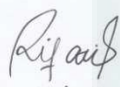
Nama : Avisinna Emit AthFI
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Magetan, 15 Mei 1992
Pendidikan terakhir : MA
Pekerjaan : Mahasiswa
Hubungan dengan informan : Teman Kuliah

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subjek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

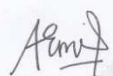
Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti,


(Wieda Rifa'i)

Yogyakarta, 16 April 2014

Informan Pendukung,


(Emit AthFI)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : LT
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat tanggal lahir : Tulungagung, 22 Mei 1988
 Pendidikan terakhir : MA
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Hubungan dengan informan : Teman

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subjek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.


Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti,


(Wedda Rip'atil F.)

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Informan Pendukung,


(LT)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

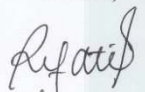
Nama : Siti Qulbunah Indah
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat tanggal lahir : Demak, 05-02-1992
 Pendidikan terakhir : MA
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Hubungan dengan informan : teman kuliah

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subjek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.


Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti,


(Wieda)

Yogyakarta, 18 April 2014

Informan Pendukung,


(Siti Qulbunah Indah)

Curriculum Vitae

A. Identitas Diri

Nama : Wieda Rif'atil Fikriyyah
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 01 Maret 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Kauman Gg VIII No.12 Pekalongan
Email : Psikouin.ria@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- 2010 - sekarang : S1 UIN SunanKalijaga Yogyakarta
- 2010 : SMA Negeri 1 Pekalongan
- 2007 : SMP Salafiyah Pekalongan
- 2004 : MSI I Kauman Pekalongan
- 1998 : TK Masyithoh 02 Kauman Pekalongan

C. Pengalaman Pelatihan dan Kerja

- 2011 : Pelatihan *Soft Skill Of Psychology* yang diselenggarakan oleh Psycho Metamorfosa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2012 : Survei tentang pengetahuan kesehatan reproduksi oleh UKM Lingkar Seroja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012
- 2012- : Tentor Les Privat
2014
- 2013 : Asisten praktikum mata kuliah Psikodiagnostik III (Intelegensi dan Bakat) tahun ajaran 2012/2013.
- 2013 : Guru Pendamping Khusus (GPK) di SD Negeri Giwangan